Seni Budaya

SMP/ MTs

KELAS

IX

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Seni Budaya / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
x, 318 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas IX
ISBN 978-602-282-333-9 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-338-4 (jilid 3)

1. Seni Budaya -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

707

Kontributor Naskah : Milasari, Heru Subagio, Siti Masripah, dan Jelmanto.

Penelaah : Bintang Hanggoro Putra, Daniel H. Jacob, Fortunata Tyasrinestu, dan Muksin.

Pre-view : Defrizal.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2015 (ISBN 978-602-282-770-2)
Cetakan Ke-2, 2018 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Century Schoolbook, 12 pt.

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, sehingga kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup Kompetensi Dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan Kompetensi Dasar kelompok keterampilan. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti rumusan tersebut.

Seni Budaya untuk Kelas IX SMP/MTs yang disajikan dalam buku ini juga tunduk pada ketentuan tersebut. Seni Budaya bukan aktivitas dan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan siswa sebagaimana dirumuskan selama ini. Seni Budaya harus mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang memberikan kompetensi pengetahuan tentang karya seni budaya dan kompetensi sikap yang terkait dengan seni budaya. Seni Budaya dalam Kurikulum 2013 dirumuskan untuk mencakup sekaligus studi karya seni budaya untuk mengasah kompetensi pengetahuan, baik dari karya maupun nilai yang terkandung di dalamnya, praktik berkarya seni budaya untuk mengasah kompetensi keterampilan, dan pembentukan sikap apresiasi terhadap seni budaya sebagai hasil akhir dari studi dan praktik karya seni budaya.

Pembelajarannya dirancang berbasis aktivitas dalam sejumlah ranah seni budaya, yaitu seni rupa, tari, musik, dan teater yang diangkat dari tema-tema seni yang merupakan warisan budaya bangsa. Selain itu juga mencakup kajian warisan budaya yang bukan berbentuk praktik karya seni budaya. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya terkait dengan studi dan praktik karya seni budaya, melainkan juga melalui pelibatan aktif tiap siswa dalam kegiatan seni budaya yang diselenggarakan oleh kelas maupun sekolah. Sebagai mata pelajaran yang mengandung unsur muatan lokal, tambahan materi yang digali dari kearifan lokal dan relevan sangat diharapkan untuk ditambahkan sebagai pengayaan dari buku ini.

Sesuai dengan konsep Kurikulum 2013, buku ini disusun dengan mengacu pada pembelajaran Seni Budaya secara terpadu dan utuh. Keterpaduan dan keutuhan tersebut diwujudkan dalam setiap pengetahuan yang diajarkan, pembelajarannya harus dilanjutkan sampai siswa terampil dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak dalam bentuk atau terkait dengan karya seni budaya, dan bersikap sebagai manusia dengan rasa penghargaan yang tinggi terhadap karya-karya seni warisan budaya dan warisan budaya bentuk lainnya.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak untuk berani mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka terhadap masukan dan akan terus diperbaiki dan disempurnakan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca untuk memberikan kritik, saran, dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2017

Penulis

Daftar Isi

Adalah baik untuk merayakan kesuksesan, namun adalah lebih penting untuk memperhatikan pelajaran atas kegagalan. — **Bill Gates**

Seni Rupa
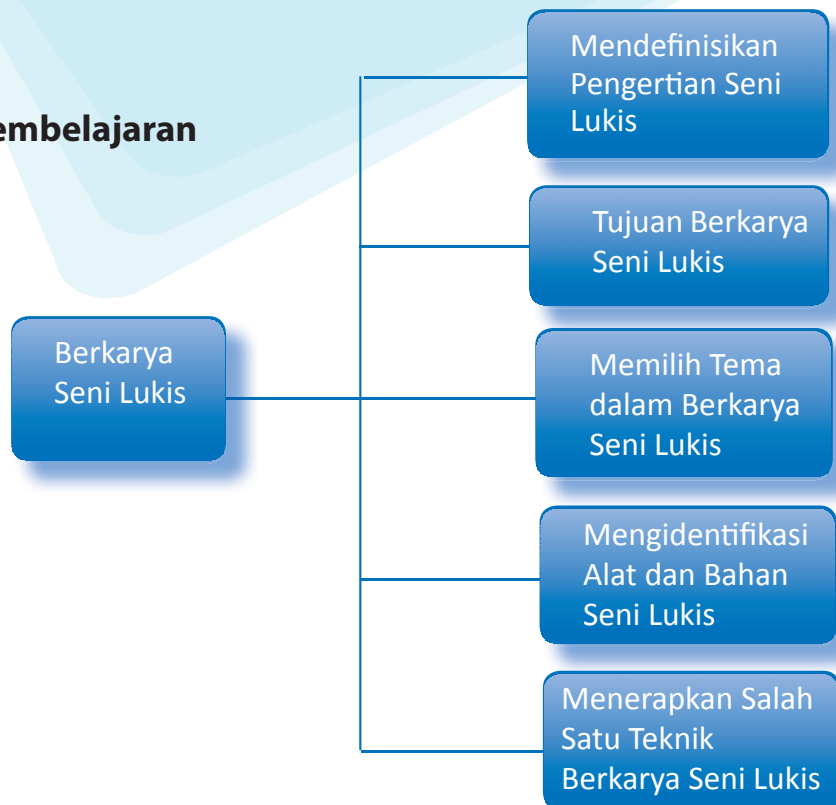
Bab I

Seni Lukis

Setelah mempelajari Bab I ini, siswa diharapkan mampu:

1. Mendefinisikan berbagai pengertian seni lukis.
2. Mengelompokan beberapa jenis lukisan berdasarkan tema-tema tertentu.
3. Mengidentifikasi berbagai aliran karya seni lukis.
4. Mengidentifikasi berbagai macam alat dan bahan berkarya seni lukis.
5. Membuat sketsa lukisan dengan berbagai tema.
6. Berkarya seni lukis dengan berbagai media yang ada di lingkungan sekitar.

Perhatikan gambar berikut ini!

v

Sumber: *Kemendikbud*

Sumber: *bp.blogspot.com*

Sumber: *Indonesia craft edisi 05 2007*

Sumber: *wiwipramita.blogspot.com*

Sumber: *Kemendikbud*
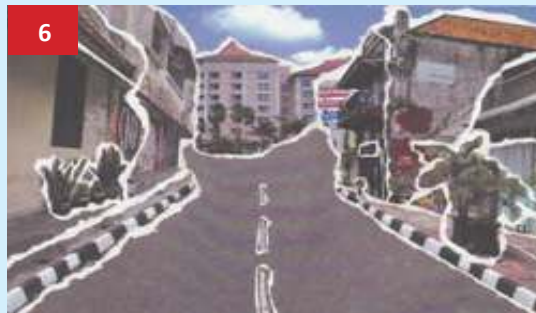
Sumber: *adhitoops.blogspot.co.id*

Setelah kalian amati beberapa gambar lukisan di atas, tuliskan hasil pengamatan kalian pada kolom berikut.

No. Gambar	Deskripsi	Media Lukisan	Teknik
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6			

A. Seni Lukis, Gaya atau Aliran

1. Pengertian Seni Lukis

Jika dihadapkan pada selembar kertas kosong dan dilengkapi dengan alat tulis, pasti ada keinginan kita untuk mencoret-coret kertas itu, mungkin hanya berupa garis-garis saja, tapi dari coretan garis tadi akan menjadi sebuah bidang-bidang yang bersinggungan. Sehingga dihasilkan sebuah bentuk. Sewaktu mencoret kertas tadi dengan garis-garis, eskpresi jiwa kita ikut larut di dalamnya, sehingga apa yang kita gambarkan di kertas tadi, mewakili gejolak jiwa yang kita rasakan.

Ekspresi atau coretan-coretan itu bisa dikembangkan menjadi sebuah lukisan, agar lebih bermakna coretan itu perlu disempurnakan misalnya imajinasi, emosi, kelenturan, intensitas tebal-tipisnya termasuk dalam hal ini goresan warna-warnanya.

Tetapi, apakah sesederhana itu melukis? Untuk itu, kita perlu mengenal apakah pengertian seni lukis.

Ada berbagai pengertian seni lukis menurut beberapa ahli, sebagai berikut.

a) Seni lukis adalah sebuah pengembangan dari menggambar, biasanya memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri. Ciri khas ini didasarkan pada tema, corak atau gaya, teknik, bahan, serta bentuk karya seni tersebut.

b) Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan datar dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu, dengan melibatkan ekspresi, emosi, dan gagasan pencipta secara penuh. Sehingga sebuah lukisan harus dapat menerjemahkan apa yang ada dalam objek, tema, atau gagasan secara representatif. Soedarso Sp (1990: 11)

c) Lukisan adalah suatu pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan warna dan garis. Soedarso, *Seni Lukis Kaligrafi Islam*, (Yogyakarta:ISI, 1992), hlm. 10.

Pahami pengertian seni lukis di atas, diskusikan dengan teman-teman kalian serta bimbingan dari guru, tuliskan kesimpulan kalian mengenai pengertian seni lukis, di kotak berikut ini secara singkat!

Seni lukis adalah

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

2. Tujuan Berkarya Seni Lukis

Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan teknologi, seniman semakin bebas dalam mengungkapkan ekspresinya. Namun, kegiatan yang melibatkan ekspresi, emosi, serta konsep bisa dikelompokkan dalam tujuan berkarya seni lukis tersebut, antara lain:

a) Tujuan religius

Tujuan berkarya seni untuk tujuan religius sudah berlangsung sejak zaman nenek moyang. Lukisan bisa mendekatkan diri dengan Sang Pencipta sebagai pelindung, dan penjaga pengampun dosa. Perhatikan lukisan di samping!

Sumber: *www.wacananusantara.org/lukisan-gua-prasejarah-sebuah-simbol-kehidupan-manusia-pada-zaman-prasejarah*
Gambar.1.1. Lukisan cap tangan goa leang-leang.

b) Tujuan kritik sosial

Kesenjangan sosial, peristiwa politik, ketidakberdayaan, serta perilaku kehidupan lain yang terjadi dalam masyarakat bisa menjadi ide dalam berkarya seni lukis. Objek lukisannya bisa dengan simbol-simbol atau perumpamaan yang bisa dikaitkan dengan peristiwa. Kritik yang disampaikan berupa bentuk-bentuk kritik yang bersinggungan dengan pemerintah, lembaga sosial, ataupun kepada pemegang kekuasaan setempat. Seperti lukisan Joko Pekik berikut yang berjudul berburu celeng.

Sumber: *Almanak seni rupa Indonesia*
Gambar 1.2. Berburu celeng lukisan Joko Pekik.

c) Tujuan ekspresi

Lukisan menjadi media ekspresi dan juga media mencurahkan emosi/perasaan. Coretan garis dan warna merupakan perwujudan dari dorongan emosi dan gejolak jiwa pelukisnya, sehingga penikmat karya seni tidak hanya mengutamakan keindahan semata. Lukisan ini menampilkan ekspresi yang sempurna, penggambaran tentang emosi, gejolak hawa nafsu, serta bisikan seperti topeng-topeng yang mengelilingi kehidupan manusia.

Sumber: *100 tahun affandi*
Gambar 1.3. Lukisan potret diri dan topeng kehidupan.

d) Tujuan komersil

Seringkali, kita lihat lukisan yang dijual di pinggir jalan dengan warna mencolok dan kebanyakan didominasi oleh lukisan pemandangan, tujuan penciptaan lebih mengutamakan aspek komersil sehingga bentuk dan gaya lukisannya cenderung mengikuti selera pasar.

Sumber: *Dokumen Kemendikbud*
Gambar 1.4. Lukisan pinggir jalan.

3. Aliran seni lukis

Seperti kita bicarakan di atas tentang lukisan, sebuah lukisan memiliki ciri khas, tema, dan teknik, yang disebut gaya atau aliran. Berdasarkan cara pengungkapannya aliran dan gaya lukisan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu representatif dan nonrepresentatif. Berikut penjabaran aliran dan gaya lukisan serta tokoh-tokohnya.

a) Representatif

Pengertian representatif di sini adalah perwujudan gaya seni rupa menggunakan keadaan nyata pada kehidupan masyarakat dan gaya alam. Gaya seni rupa yang termasuk dalam representatif adalah sebagai berikut.

- Naturalisme, yaitu aliran seni rupa yang penggambarannya alami atau sesuai dengan keadaan alam, melukiskan segala sesuatu dengan alam nyata, sehingga perbandingan perspektif,

tekstur, atau warna serta gelap terang dibuat dengan seteliti mungkin, lebih indah dari kenyataannya. Pelukis yang beraliran naturalisme antara lain Basuki Abdullah, Abdullah Suryobroto, Mas Pringadi, Wakidi, Claude, Rubens, Constabel, dan lain-lain. Judul lukisan di atas "Ngarai Sianok", Piawainya sang pelukis memainkan kuas dan warna sehingga menghasilkan karya seni yang mencapai kesempurnaan dari tekstur, perspektif, berkesan apa adanya tidak dibuat-buat, dan sangat naturalis.

Sumber: *pixabay.com*
Gambar 1.5. Lukisan gaya naturalism Karya Basuki Abdullah.

- Realisme, yaitu aliran yang memandang dunia ini apa adanya tanpa menambah atau mengurangi objek, penggambarannya sesuai dengan kenyataan hidup. Perupa yang beraliran realisme antara lain Trubus, Wardoyo, Tarmizi, S. Sudjojono dan Dullah. Lukisan ini diberi judul pelabuhan "Tanjung Priok", pada lukisan ini digambarkan suasana pelabuhan, aktivitas bongkar muat di kapal, dan kesibukan orang yang lalu lalang, menggambarkan realita yang ada.

Sumber: *https://www.facebook.com/S-Sudjojono-Center-445486258888328*
Gambar 1.6. Lukisan realisme, sumber karya Sudjoyono.

- Romantik, yaitu aliran seni rupa yang lebih bersifat imajiner, aliran ini melukiskan cerita-cerita yang romantis, peristiwa yang dahsyat atau kejadian yang dramatis. Pelukis yang bergaya romantisme tersebut antara lain Raden Saleh, Fransisco Goya, dan Turner. Lukisan historis yang melegenda "Penangkapan Pangeran Diponegoro" karya sang pelukis maestro kebanggaan Indonesia Raden Saleh, karya seni yang dilukis pada tahun

Sumber: *pixabay.com*
Gambar 1.7 lukisan "Penangkapan Diponegoro" karya Raden Saleh.

1857, menggambarkan ditangkapnya Pangeran Diponegoro oleh Letnan Jenderal Hendrik Merkus de Kock pada 28 Maret 1830, lukisan ini berukuran 112cm x 178cm.

- Ekspresionisme, yaitu aliran seni rupa yang penggambarannya sesuai dengan keadaan jiwa sang perupa yang spontan pada saat melihat objek karyanya. Perupa yang menggunakan aliran ini antara lain Vincent Van Gogh dan Affandi. Judul "Barong dan Leak", ada beberapa versi karya lukisannya dengan tema Barong. Barong dan Leak merupakan bagian seni kebudayaan dari Masyarakat Bali, "Barong" dalam filosofi kehidupan sosial masyarakat Bali merupakan simbol kebaikan, dan "Leak" merupakan simbol kejahatan, sehingga antara Barong dan Leak adalah musuh sebagaimana bertolak belakangnya antara kebaikan dan kejahatan.

Sumber: *pixabay.com*
Gambar.1.8. Lukisan bergaya ekpresionism karya Affandi.

- Impressionisme, yaitu aliran seni rupa yang penggambarannya sesuai dengan kesan saat obyek tersebut dilukis. Perupa yang termasuk dalam aliran ini antara lain Claude Monet, Georges Seurat, Paul Cezanne, Paul Gauguin, dan S. Sudjojono.
- Surealisme, yaitu aliran seni lukis yang menggunakan bentuk dan warna seperti di dalam mimpi, pelukis mengembangkan daya khayalnya untuk menyampaikan pikiran dan perasaan melalui bentuk-bentuk dalam karyanya. Perupa yang beraliran ini antara lain Salvador Dali, Ivan Sagita, Agus Kamal, dan Boyke Aditya. Lukisan ini mengakses pikiran bawah sadar untuk meningkatkan kreativitas seni. Dalí akan menggunakan metode untuk menciptakan realitas dari mimpi dan pikiran bawah sadar, sehingga secara mental mengubah realitas apa yang ia ingin hal itu terjadi.

sumber: *pixabay.com*
Gambar 1.9. Lukisan bergaya surealisme Karya Slvador Dali.

b) Nonrepresentatif

Pengertian nonrepresentatif adalah perwujudan aliran seni lukis yang menekankan pada unsur-unsur formal; struktur, unsur rupa, dan prinsip estetik. Gaya seni lukis nonrepresentatif berupa susunan garis, bentuk, bidang, dan warna yang terbebas dari bentuk alam. Gaya ini memandang bahwa ekspresi jiwa tidak dapat dihubungkan dengan objek apa pun, gaya ini menonjolkan bidang yang diisi oleh warna dan dipilah dengan garis-garis tegas. Seniman yang berkarya nonrepresentatif antara lain: Wassily Kandinsky, Yuan Mirro, W. De Kooning, Amry Yahya, Fajar Sidik, But Mochtar, dan Sadali.
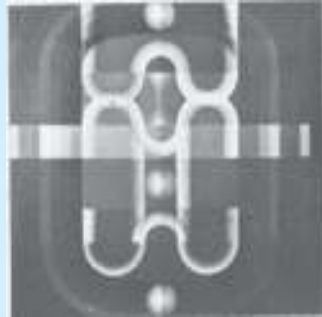
Sumber: http://archive.ivaa-online.org
Gambar 1.10 Lukisan gaya nonrepresentatif karya But.

Carilah dari media seperti surat kabar atau majalah, tokoh seniman seni rupa di daerahmu yang masih eksis/masih berkarya seni terutama seni lukis, kemudian lengkapi data berikut.

No.	Nama Seniman	Judul Karya	Aliran/Gaya
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

B. Tema Seni Lukis

Setiap manusia memiliki sudut pandang yang berbeda di dalam menjalani hidup ini. Begitu pula saat kita membuat suatu lukisan, masing-masing memiliki sudut pandang yang berbeda-beda. Perbedaan sudut pandang dapat dipengaruhi oleh suasana, waktu, dan kondisi geografis. Tema adalah gagasan, ide, atau pokok pikiran yang ada di dalam sebuah karya seni baik dalam bentuk karya seni rupa dua dimensi maupun seni rupa tiga dimensi. Memahami tema yang ada pada sebuah karya seni rupa murni berarti kita dapat memahami tujuan penciptaan karya seni tersebut. Tema-tema di dalam pembuatan karya seni rupa murni antara lain sebagai berikut.

1. Manusia Dengan Dirinya Sendiri

Seni rupa merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menuangkan gagasan atau ide dari seseorang. Untuk mengungkapkan cita rasa keindahan, manusia mewujudkannya lewat media ekspresi. Di dalam pengungkapannya tersebut, kadang seseorang menggunakan potret dirinya sendiri sebagai objek lukisannya.

Sumber: *museumbasukiabdullah.co.id*
Gambar. 1.11. Potret diri karya Basuki Abdullah.

2. Manusia dengan Manusia Lain

Seorang perupa kadangkala dalam mengekspresikan cita rasa keindahan menggunakan objek orang-orang yang ada di sekitarnya. Seperti istrinya, anak-anaknya, orang tua, saudaranya, temannya, tetangganya, kekasihnya, sahabatnya, atau orang-orang yang ada dalam pikirannya.

Sumber: *pixabay.com*
Gambar 1.12. Lukisan tema manusia dengan manusia lain, karya Affandi.

3. Manusia dengan Alam Sekitarnya

Alam sekitar yang sangat menarik bagi para pelukis untuk mengungkapkan cita rasanya, sering dijadikan objek untuk lukisannya. Seperti pemandangan gunung, laut, sungai, sawah, hutan, perkampungan, perkotaan, binatang, dan masih banyak lagi alam yang dijadikan objek lukisan.

Sumber: *museumbasukiabdullah.co.id*
Gambar 1.13. Lukisan tema manusia dengan alam sekitar karya Basuki Abdullah.

4. Manusia dengan Alam Benda

Benda-benda di sekitar kita memiliki keunikan tersendiri bagi para pelukis, sehingga menjadikan benda-benda tersebut menjadi objek lukisannya. Keunikan benda-benda tersebut ada yang berbentuk silindris, kubistis, organis, atau berbentuk bebas. Bentuk benda tersebut seperti gelas, cangkir, kendi, teko, vas bunga, guci, botol, sepatu, lemari, meja kursi, buah-buahan, bunga, dan lainnya.

Sumber: *wisnudjatmika.wordpress.com*
Gambar 1.14. Manusia dengan alam benda.

5. Manusia dengan Aktivitasnya

Aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari yang beragam membuat perupa ingin mengabadikan kegiatan tersebut dalam media lukisnya. Lukisan menjadi sesuatu yang menarik apabila dalam mengambil sudut pandang aktivitas dapat disusun sesuai dengan komposisi dan proporsi yang baik disertai dengan gelap terang yang tepat. Aktivitas manusia seperti kegiatan menari, membajak sawah, berburu, jual beli di pasar, menggembala ternak, dan aktivitas lainnya.

Sumber: *wawancara nara sumber <guruh Ramdani>*
Gambar 1.15. Tema manusia dengan aktivitasnya.

6. Manusia dengan Alam Khayal

Ide yaitu imajinasi atau khayalan sering melintas dalam pikiran kita baik secara sadar ataupun saat tidak sadar (saat tidur). Khayalan yang muncul di benak perupa kadang diwujudkan dalam suatu karya seni. Hasil karya seni rupa seperti ini sering disebut dengan karya seni surealisme.

Sumber: *wahyudiart.blogspot.com*
Gambar 1. 16. Lukisan tema manusia dengan alam khayal.

Setelah kalian mempelajari gaya serta tema lukisan, carilah gambar lukisan dari berbagai sumber (koran, majalah, atau internet). Kemudian, tempel dan lengkapi data sebagai berikut!

No.	Tema dan Lukisannya	Judul Lukisan	Gaya Lukisan
1.	Hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri	....	....
2.	Hubungan antara manusia dengan manusia lain	....	....
3.	Hubungan antara manusia dengan kegiatannya	....	....

C. Alat dan Bahan Berkarya Seni Lukis

Media berkarya seni rupa dua dimensi (seni lukis) meliputi bahan dan alat untuk melukis. Beragam pilihan alat, bahan, dan media yang digunakan sesuai jenis dan gaya karya yang diinginkan. Media berkarya seni lukis sangat beragam tergantung dari teknik yang digunakan.

1. Pastel dan Krayon

Dua jenis media ini secara fisik bentuknya hampir sama, sehingga kalian sering kali keliru ketika membelinya tetapi sifat dan bahannya tidak sama.

Crayon Oil Pastel terbuat dari pasta minyak yang dicampur dengan pewarna. *Crayon* jenis ini memiliki sifat lembut, mudah bercampur (sangat baik pada proses *mixing*), akan tetapi sangat mudah habis dan meninggalkan remahan (kotoran). *Crayon* jenis *Wax* terbuat dari lilin yang dicampur dengan serbuk warna. *Crayon* jenis ini memiliki sifat keras, tidak mudah habis, tidak banyak meninggalkan kotoran, akan tetapi kurang baik untuk proses *mixing* dan gradasi.

Pastel (*Oil Pastel*) biasanya terbuat dari lilin (*wax*) dan minyak (*oil*). Pastel sering dihubungkan dengan warna-warna yang lembut. Sedangkan *Crayon* terbuat dari bahan kaolin dengan tepung warna sehingga terlihat lebih mengilap dan keras. Sehingga krayon lebih banyak mengandung lilin, sehingga warna yang dihasilkan krayon cenderung mengilap dan sedikit berminyak.

Sumber: *https://astriwahyuni.files.wordpress.com/* 2014/01/crayon-1.jpg (diunduh pada tanggal 4 April 2015, pukul 2:51:17).
Gambar 1.17 Krayon

Krayon menjadi salah satu pilihan kita untuk menggambar karena sifatnya yang padat dan tidak mudah menyerpih, sehingga tidak mengotori tangan dan baju ketika kita menggambar.

2. Cat (pewarna)

Bahan pewarna ini dibedakan berdasarkan basis pengencernya, yaitu:

a) Cat air (barbasis air)

Cat air (barbasis air), jenisnya ada 2 yaitu *water colour* yang bersifat transparan dan poster colour yang bersifat plakat. Bahan utama cat air berupa pigmen halus atau serbuk warna (*dye*) yang dicampur dengan *gum arabic* sebagai bahan baku, serta gliserin atau madu untuk menambah kekentalan dan daya rekat pigmen warna ke permukaan bidang gambar.

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 1.18 Cat air

b) Cat Minyak (barbasis minyak)

Cat minyak yaitu terbuat dari partikel-partikel pigmen warna yang disuspensi dengan media minyak. Berbeda dengan cat akrilik yang mudah cepat mengering, namun cat minyak membutuhkan waktu untuk pengeringannya. Cat minyak ini memberi efek cerah serta memberikan tesktur yang sangat bagus, kelemahan cat minyak ini pada baunya yang menyengat.

Lukisan cat minyak medianya adalah kanvas. Cat minyak biasanya dikemas bentuk *tube* timah dalam bentuk pasta yang dalam pemakaiannya dicampur dengan *lijn-olie* sebagai pengencer.

c) Cat Akrilik

Cat akrilik terbuat dari plastik berbasis polietilen yang akan mengeras ketika kering. Berbagai macam pigmen kemudian ditambahkan ke dalam emulsi polimer akrilik untuk mendapatkan berbagai warna cat yang berbeda. Singkatnya, cat akrilik sebenarnya adalah cat plastik yang tersedia dalam bentuk pasta dan dikemas dalam semacam *tube*. Berbagai aditif umum ditambahkan ke cat akrilik sehingga diperoleh berbagai jenis cat dengan sifat berbeda. Sebagian aditif membuat cat lebih tebal, tipis, atau kering lebih lambat. Hal ini sangat berguna karena cat akrilik

cenderung kering dengan cepat. Setelah kering, cat akrilik sulit dihapus kecuali dengan menggunakan larutan alkohol khusus. Aditif tertentu mengubah cara cat terlihat. Cat akrilik bisa dicampur dengan air hingga maksimum 30% agar tidak mengurangi kualitasnya. Mencampur dengan air akan membuat tampilan cat akrilik nampak lebih lembut dan transparan. Karena sifatnya yang mengering dengan cepat, pastikan mengaplikasikan cat akrilik secepat mungkin. Setelah kering, cat akan susah dihapus atau dimodifikasi.

3. Kuas

Kuas merupakan alat yang digunakan untuk menguas/cat ke media lukis. Jenis dan bentuk kuas beragam dari bentuk, ukuran, serta harga yang sangat bervariasi. Pemilihan kuas tergantung dari goresan yang bagaimana yang akan kita inginkan. Jenis kuas yang pipih dan berujung lurus datar dipakai untuk bahan cat minyak, sedangkan kuas dengan bulu berbentuk bulat dan berujung runcing dipakai untuk bahan cat air.

Sumber: *http://tristaniatristaniablogspot.com*
Gambar 1.19 Kuas sebagai alat melukis.

4. Pisau palet

Terbuat dari aluminium tipis, fungsinya adalah untuk mencampur cat seperti layaknya kuas juga untuk membuat efek-efek goresan pada media lukis. Bentuknya dan ukurannya tersedia berbagai jenis, ada yang runcing, lebar, dan bulat.

Sumber: *s52.photobucket.com*
Gambar 1.20 Pisau palet.

5. Palet

Palet adalah media yang digunakan untuk tempat mencampur cat.Ada palet berbagai jenis dan ukuran. Untuk media seperti cat air, palet yang dipakai adalah yang ada lengkungan tempat air, sedangkan bentuk palet cat minyak berbentuk datar, ditambahkan lubang untuk pegangan.

Sumber: *http://www.gambargratis.com/wp-content/uploads/2013/06/*
Gambar 1.21 Cat-Air-di-Palet-Bulat.jpg (diunduh pada tanggal 4 April 2015, pukul 2:12:44).

Sumber: *http://www.trinitycamphill.org/*Artsand-Music/PaintersPalet.jpg (diunduh pada tanggal 4 April 2015, pukul 2:57:56)
Gambar 1.22 a. Palet cat air, dan b. Palet cat minyak.

6. Kanvas

Kanvas merupakan bahan media yang umum dipakai sebagai media dalam melukis, kanvas menggunakan bahan linen atau bahan katun.

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 1.24 Kanvas

Carilah dari berbagai sumber mengenai karya seni lukis yang menggunakan media selain kanvas dan lengkapi data berikut.

a. Bahan serta alat yang digunakan.
b. Berikan keterangan gambar dari lukisan yang kalian amati.
c. Uraikan proses berkarya serta teknik yang digunakan.

D. Jenis Lukisan Teknik dan Bahan yang Digunakan

Kreativitas dalam mengolah bahan dan media dalam melukis melahirkan teknik melukis tertentu, teknik melukis ini sudah dipakai sejak zaman pertengahan, sehingga menambah keragaman karya seni lukis.

Beberapa teknik yang digunakan dalam melukis antara lain:

1. Lukisan Cat Air (Aquarel)

Bahan yang dipakai dalam teknik ini adalah cat air berbentuk pasta yang dicampur dengan air. Teknik aquarel adalah melukis dengan sapuan warna tipis, sehingga hasilnya transparan, media untuk bahan cat air adalah kertas.

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 1.26 Goresan teknik aquarel.

2. Mozaik

Teknik mozaik adalah teknik menempelkan pecahan atau lempengan kaca yang berwarna-warni pada media lukisan, sehingga membentuk objek tertentu. Bahan yang bisa digunakan untuk teknik ini antara lain pecahan keramik, porselen, potongan kertas, atau bisa juga batu yang berwarna-warni. Mozaik yang memakai potongan-potongan kayu sebagai bahan lukisannya disebut intersia.

Sumber: *http://www.kompasiana.com/* muhammad_ichsan
Gambar 1.27 Lukisan mozaik.

3. Lukisan kaca

Teknik lukisan kaca menggunakan kaca, timah, kuningan, dan tembaga sebagai penyambungnya, sehingga membentuk lukisan. Lukisan kaca pertama kali dikembangkan pada zaman Gothic di Eropa sebagai bagian dari arsitektur. Lukisan kaca ini mencapai kegemilangan pada zaman Renaisance sebagai hiasan pada pintu dan jendela bangunan-bangunan besar seperti istana dan tempat peribadatan. Di Indonesia, teknik lukisan kaca pada awalnya berkembang sebagai seni industri rumah tangga di Cirebon, Jawa Barat sebagai warisan dari teknik yang dicontohkan oleh seniman Belanda.

Sumber : *http://paradizhop.blogspot.co.id/2015/05/geliat-seni-lukisan-kaca-di-cirebon.html*
Gambar 1.28 Lukis kaca.

4. Lukisan Batik

Lukisan batik tekniknya hampir sama dengan tata cara membatik, yaitu dengan menutupi permukaan kain dengan lilin atau malam batik. Kain yang tertutup lilin inilah yang membentuk titik garis bidang atau pun ruang sebelum jadi sebuah gambar, dan hasil akhir dicelup ke larutan pewarna.

Sumber: Smp-prosit
Gambar 1.29. Lukisan batik.

Dari uraian tentang alat, bahan, dan teknik dalam berkarya seni lukis, diskusikan dengan teman dan guru kalian, alat dan bahan lain (bahan bekas) sebagai alternatif dalam berkarya seni lukis. Kemudian, presentasikan di depan kelas!

E. Prosedur Berkarya dan Seni Lukis

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan jika kalian melukis. Teori ini berdasarkan pengalaman para pelukis terkenal. Proses atau langkah dalam melukis adalah sebagai berikut.

- **Memunculkan Gagasan**

Untuk memunculkan gagasan kreatif, bisa didapatkan dari apa yang kita lihat di sekeliling kita misalnya dengan:

1. Mengembangkan imajinasi, apa yang kita pikirkan atau dari pengalaman orang lain.
2. Melihat objek secara langsung, misalnya pasar, pantai, atau pegunungan.
3. Melihat dari buku, majalah, internet, serta dokumen lain tentang lukisan.

4. Mengunjungi museum atau kegiatan seni lukis di sekitar. Ide dan gagasan di atas kita olah lagi baik dari segi bentuk maupun susunan objeknya menjadi sebuah sketsa yang menarik, sehingga apa yang kita lihat, rasakan, atau yang kita pikirkan dipahami oleh pengamat seni.

- **Membuat Sketsa**

Sketsa adalah gambar awal yang akan dijadikan atau dibuat lukisan. Sketsa inilah yang kemudian diselesaikan menjadi sebuah lukisan yang sempurna, sketsa biasanya hanya berupa goresan global tidak mendetail dari sketsa yang kita buat akan tergambar apa yang akan kita ungkapkan.

Gambar 1.27. Sketsa tentang lingkungan sekitar kita (perkotaan dan tokoh kartun).

Cobalah berlatih membuat sebuah sketsa dalam kotak berikut, dengan tema lingkungan sekolah kalian sendiri. Olah objek tersebut dengan cara menambah atau mengurangi fokus, sehingga sketsa kalian menarik!

- **Menentukan Media Berkarya (Bahan dan Alat)**

  Proses ini adalah untuk media yang kita gunakan, misalnya:

  1. Menggunakan kertas: karton, manila, padalarang, atau hanya kertas HVS.
  1. Menggunakan tembok, dinding, papan, atau media yang lebar lainnya.
  2. Menggunakan media alternatif, kaca, cangkang telur, atau di permukaan benda pakai/kerajinan.

Sumber: *photobucket.com*
Gambar 1. 28. Beberapa media altenatif dalam melukis, batu sungai dan cangkang telur.

  3. Menggunakan cat minyak, cat akrilik, cat tembok, krayon, atau pastel.
  4. Dalam berkarya seni media, alat dan bahan juga menentukan proses dan teknik berkarya seni, sehingga hal ini harus direncanakan.

- **Menentukan Teknik**

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam melukis, di antaranya:

1. teknik aquarel (warna transparan);
2. teknik plakat (warna tebal);
3. teknik goresan ekspresif dengan menggunakan jar, kuas, atau pisau palet;
4. teknik tebal dan berteksktur (bertekstur warna);
5. teknik timbul (mozaik).

- **Mewarnai dan Menyempurnakan Lukisan**

Setelah sketsa selesai, tahap melukis yang sebenarnya kita jalankan, sesuaikan dengan rencana dan teknik yang disiapkan dari awal. Tahap terakhir adalah menyempurnakan/menyelesaikan lukisan sketsa yang telah dibuat, yaitu:

a) Mewarnai sketsa dengan goresan tipis pada objek pokok (positif) dan latar belakangnya (negatif).

b) Menyempurnakan lukisan dengan kontur, penyinaran, (*spot light*), penegasan, dan penentuan gelap terang.

Sumber: Visual Art, volume 6 no. 36, April-Mei 2010
Gambar 1. 29 Contoh Lukisan teknik aquarel.

Namun, tidak semua langkah jadi acuan, karena proses melukis dengan menggunakan bahan yang satu dengan yang lainnya tidak sama, demikian pula dengan teknik yang digunakan.

Membuat karya seni merupakan wujud ekspresi dari suatu ide atau gagasan. Ide adalah hasil pemikiran yang berawal dari suatu inspirasi atau imajinasi. Gambaran yang tertangkap melalui ruang imajinasi seseorang dapat diwujudkan dalam bentuk karya seni. Kamu dapat menggali ide untuk berkarya seni sendiri dengan membuat lukisan menggunakan media kanvas dan cat minyak.

F. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Tuliskan pengertian seni lukis.
2. Sebutkan gaya/aliran dalam seni lukis.

3. Tuliskan tema lukisan berikut.

Keterampilan

Buatlah sebuah lukisan secara mandiri atau kelompok, dengan ketentuan sebagai berikut.

a) Buat konsep dengan menentukan tema dan judul lukisan yang akan kalian buat.

b) Buat beberapa sketsa sebagai ide dalam berkarya seni lukis.

c) Kumpulkan bahan bekas yang ada di lingkungan rumah atau sekolah kalian.

d) Gunakan bahan bekas tersebut untuk bahan utama dalam berkarya.

e) Presentasikan hasil kerja kelompok kalian beserta hasil karya yang sudah kalian buat.

G. Rangkuman

Seni lukis merupakan cabang dari seni rupa yang cara pengungkapannya diwujudkan melalui karya dua dimensional di mana unsur-unsur pokok dalam karya dua dimensional adalah garis, warna, dan bentuk.

Tema adalah gagasan, ide, atau pokok pikiran yang ada di dalam sebuah karya seni baik dalam bentuk karya seni rupa dua dimensi maupun seni rupa tiga dimensi. Memahami tema yang ada pada sebuah karya seni rupa murni berarti kita dapat memahami tujuan penciptaan karya seni tersebut.

Ide, imajinasi, atau khayalan sering melintas dalam pikiran kita baik secara sadar atau pun saat tidak sadar (saat tidur). Khayalan yang muncul di benak perupa dapat diwujudkan dalam suatu karya seni.

H. Refleksi

Setelah kamu melaksanakan pembelajaran materi seni lukis, isilah kolom berikut.

1. Penilaian pribadi

   Nama : ....

   Kelas : ....

   Semester : ....

   Waktu penilaian : ....

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Saya berusaha belajar seni budaya materi seni lukis dengan sungguh-sungguh.	☐ ya ☐ tidak
2.	Saya mengerti dan paham materi seni lukis.	☐ ya ☐ tidak
3.	Saya mengerjakan tugas guru tepat waktu.	☐ ya ☐ tidak
4.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami pada pelajaran seni lukis.	☐ ya ☐ tidak
5.	Saya berperan aktif dalam kelompok pada materi seni lukis.	☐ ya ☐ tidak

2. Penilaian antarteman

   Nama teman yang dinilai : ....

   Nama penilai : ....

   Kelas : ....

   Semester : ....

   Waktu penilaian : ....

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh seni budaya materi seni lukis.	☐ ya ☐ tidak
2.	Mengerti dan paham materi seni lukis.	☐ ya ☐ tidak
3.	Mengerjakan tugas guru tepat waktu.	☐ ya ☐ tidak
4.	Mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami pada pelajaran seni lukis.	☐ ya ☐ tidak
5.	Kreatif, bekerja sama, dan saling tanggung jawab dalam sebuah kelompok kerja praktik/teori.	☐ ya ☐ tidak

Seni Patung

Bab II

Alur Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab II ini, siswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian patung.
2. Mendeskripsikan fungsi-fungsi patung.
3. Mengklasifikasikan jenis-jenis patung berdasarkan bentuk patung.
4. Mendeskripsikan berbagai macam bahan dan media dalam berkarya seni patung.
5. Mendeskripsikan teknik-teknik berkarya seni patung.
6. Berkarya seni patung dari salah satu teknik dengan bahan yang ada di sekitar.

Mendengar kata “patung”, apa yang terlintas dalam pikiran kalian? Perhatikan gambar berikut.

Sumber: *photobucket.com*

Sumber: *petapolitik.com*

Sumber: *cobatanyasaya.blogspot.com*

Sumber: *falza.reynald.blogspot.com*

Sumber: *Pinterest_pascalis sadewa*

Sumber: Dokumen Kemdikbud

Setelah mengamati gambar-gambar tersebut, lengkapi data berikut!

No. Gambar	Pernah Melihat Langsung	Mengetahui Bahan Patung	Mengetahui Sejarah/ Fungsi	Deskripsi secara Singkat tentang Patung
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6				

A. Pengertian dan Fungsi Patung

Patung diartikan juga sebagai *plastic art* atau seni plastik karena patung identik dengan sebuah cipta karya manusia yang meniru bentuk dan memiliki keindahan (estetik). Tidak terbatas pada bentuk manusia, tetapi lebih luas lagi yang meniru bentuk apa pun dapat disebut seni patung. Patung bersifat 3 dimensi atau benda yang bervolume, artinya bisa dilihat dari berbagai arah.

Beberapa pendapat tentang seni patung.

1. Mikke Susanto (2011: 296)

   Seni patung adalah sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode subtraktif (mengurangi bahan seperti memotong, menatah) atau aditif (membuat model lebih dulu seperti mengecor dan mencetak).

2. Soenarso dan Soeroto (1996: 6)

   Seni patung adalah semua karya dalam bentuk meruang.

3. Menurut Kamus Besar Indonesia

   Patung adalah benda tiruan, bentuk manusia dan hewan yang cara pembuatannya dengan dipahat.

4. B.S Myers (1958: 131-132)

   Seni patung adalah karya tiga dimensi yang tidak terikat pada latar belakang apa pun atau bidang mana pun pada suatu bangunan.

Hampir sama dengan seni lukis, seni patung juga sudah dikenal di Indonesia sejak zaman prasejarah. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki tradisi pembuatan karya seni patung seperti suku Asmat di Papua, terkenal dengan patung primitif. Pada masa kerajaan Hindu-Buddha di Jawa dan Bali, banyak sekali ditemukan hasil karya seni patung terutama di candi Hindu dan Buddha yang bercorak tradisional. Pada masyarakat tradisional, pembuatan karya patung seringkali dihubungkan dengan kegiatan religi seperti pemujaan kepada dewa atau arwah nenek moyang. Pada karya-karya seni patung modern, pembuatan karya seni patung merupakan ekspresi individu penciptanya karena lebih bebas dan bervariasi.

Secara umum berdasarkan pembuatannya, seni patung ada 3 macam yaitu:

1. Patung sebagai Fungsi Personal

   Karya seni patung diciptakan semata-mata untuk kepentingan personal (pribadi), sebagai ekspresi perasaan, dan ungkapan pribadi termasuk tujuan religi (sarana beribadah).

Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 1.1.Patung sebagai fungsi personal di Galeri Nasional Jakarta.

   Patung pada zaman dahulu dibuat untuk kepentingan keagamaan, pada zaman Hindu dan Buddha, patung dibuat untuk menghormati Dewa atau untuk mengenang orang-orang yang yang diagungkan, misalnya raja atau pimpinan mereka. Patung juga dianggap memiliki sejarah tinggi atau bahkan yang menggambarkan sebagai dewa dan simbol orang-orang yang diteladani, serta dijadikan

sarana sebagai mendekatkan diri kepada Tuhan, sehingga patung dijadikan sebagai media pemujaan.

2. Patung sebagai Fungsi Sosial

Patung diciptakan untuk memperingati suatu peristiwa yang bersejarah atau mengenang jasa seorang pahlawan besar dalam sebuah bangsa atau kelompok. Dalam catatan sejarah, misalnya patung untuk monumen.

Sumber:wisatasejarahindonesia.blogspot
Gambar 2.1 Monumen Pancasila Sakti,

3. Patung sebagai fungsi fisik.

Patung bernilai estetika, artinya maenciptakan dan membuat patung semata-mata untuk dinikmati keindahannya.Patung-patung yang dibuat sengaja untuk menghiasi sebuah taman, sebagai dekorasi di sebuah gedung, dan juga berfungsi memperindah sebuah kontruksi bangunan.

Sumber: *newsgunklaten.com*
Gambar 2.3 Patung Kerajinan.

Sumber: *abadisentosa.blogspot.com*
Gambar 2.4 Patung Arsitektur.

Setelah kalian belajar tentang pengertian patung, perhatikan patung-patung yang ada di lingkungan sekolah/ tempat tinggal kalian. Diskusikan dengan teman dan guru kalian, kemudian jawablah pertanyaan berikut.

No.	Lokasi Patung	Metode Subtraktif/ Adiktif	Fungsi Patung
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

B. Bentuk dan Jenis Patung

Dilihat dari perwujudannya, ragam seni patung modern dapat dibedakan menjadi tiga:

1. Bentuk Imitatif (Realisme/Representatif)

   Corak ini merupakan tiruan dari bentuk alam (manusia, hewan, dan tumbuhan). Perwujudannya berdasarkan fisio plastis atau bentuk fisik baik anatomi proporsi, harmoni dan kesatuan *unity* bentuk. Patung corak realis tampak pada karya Hendro, Trubus, Saptoto, dan Edy Sunarso.

Sumber: *Choro.wordpress.com*
Gambar 2.5. Patung Figuratif.
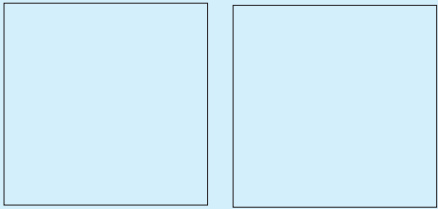
2. Bentuk Nonfiguratif (Abstrak)

   Patung ini secara umum sudah meninggalkan bentuk-bentuk alam untuk perwujudannya, bersifat abstrak. Patung yang tidak menampilkan bentuk yang umum dikenal seperti bentuk-bentuk yang ada di alam. Ia mengolah elemen-elemen rupa tri-matra seperti; garis, bidang, ruang, dan memperlakukan unsur-unsur rupa tersebut sebagaimana adanya dan tidak mengambarkan bentuk-bentuk alam.

Sumber: *sahabatgallerywordpress.com*
Gambar 2.6. Patung Nonfiguratif.

Carilah gambar patung dari berbagai sumber, diskusikan dengan guru dan teman-teman kalian, kemudian tempelkan sesuai dengan bentuk patung dan jenisnya!

No.	Gambar Patung	Bentuk Patung
1.		Patung figuratif
2.		Patung deformatif
3.		Patung nonfiguratif/abstrak

C. Bahan dan Alat dalam Berkarya Seni Patung

1. Bahan

Bahan seni patung dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Bahan lunak

Bahan lunak adalah material yang empuk dan mudah dibentuk misalnya: tanah liat, lilin, sabun, plastisin, dan bahan yang mudah dibentuk lainnya. Kelebihan dan kekurangan bahan lunak seperti sabun, mudah di bentuk, tetapi ukuranya kecil, sehingga ada keterbatasan dalam berkarya yang lebih besar.

Gambar 2.7. *Clay* tepung

Gambar 2.8. Lilin mainan (plastisin)

Sumber: *http://clay3xmipa333.blogspot.co.id*
Gambar 2. 9. Tanah liat.

b. Bahan sedang

   Artinya, bahan itu tidak lunak dan tidak keras. Contohnya kayu waru, kayu sengon, kayu randu, dan kayu mahoni.

c. Bahan keras

   Bahan keras dapat berupa kayu atau batu-batuan. Contohnya kayu jati, kayu sonokeling, dan kayu ulin. Bahan keras antara lain batu padas, batu granit, batu andesit, dan batu pualam (marmer).

d. Bahan cor/cetak

   Bahan yang dipakai untuk proses ini antara lain semen, pasir, gips, logam, timah, perak, emas, dan juga beberapa bahan kimia seperti fiber atau resin.

e. Bahan bahan lain yang ada di sekitar atau benda bekas lainnya, misalnya kertas.

2. Alat

Peralatan yang digunakan untuk membuat patung tergantung kepada bahan dan teknik yang digunakan:

- *Butsir* adalah alat bantu untuk membuat patung terbuat dari kayu dan kawat.
- *Meja putar* adalah meja bulat yang bisa berputar, fungsinya untuk

memudahkan dalam mengontrol bentuk dari berbagai arah.

- *Pahat* adalah alat untuk memahat, mengurangi, atau membentuk bahan batu dan kayu, atau bahan keras lainnya.
- *Sendok adukan* berfungsi untuk mengambil adonan dan menempelkannya pada kerangka patung.
- Alat las karbit/listrik.

Gambar 2.9. Butsir.

Gambar 2.10 Meja putar.

D. Teknik Berkarya Seni Patung

Dalam berkarya seni, proses pembuatannya disebut teknik. Dalam berkarya seni patung, ada beberapa teknik antara lain:

1. Teknik pahat, yaitu mengurangi bahan menggunakan alat pahat. Misalnya, membuat patung dan relief dengan bahan dasar kayu dan batu. Alat yang digunakan adalah pahat dan palu.
2. Teknik butsir, yaitu membentuk benda dengan mengurangi dan menambah bahan. Misalnya, membuat keramik dengan bahan dasar tanah liat, alat yang digunakan adalah sudip.
3. Teknik cor, yaitu membuat karya seni dengan membuat alat cetakan, kemudian dituangkan adonan berupa semen, gips, dan sebagainya sehingga menghasilkan bentuk yang diinginkan. Alat yang digunakan adalah cetakan.

Gambar 2. 11. Proses memahat patung bahan batu.

4. Teknik cetak, yaitu membuat karya seni dengan cara membuat cetakan terlebih dahulu. Misalnya, membuat karya patung kerajinan dengan bahan dasar tanah liat dan semen.
5. Teknik *Assembling* (merakit) adalah membuat sebuah komposisi/ sambungan dari material seperti besi, logam, tembaga, atau berbagai macam material seperti benda/*found* objek, kertas, kayu, dan tekstil. Bisa dengan cara las listrik, menyambung dengan lem untuk membuat karya untuk mendapatkan bentuk tertentu. Misalnya, berkarya seni patung kontemporer dengan bahan dasar logam atau besi.

E. Praktik Berkarya Seni Patung

1. Patung bahan lunak

   Teknik yang digunakan adalah teknik pijat (membentuk). Langkah-langkah pengerjaannya sebagai berikut.

   a. Buatlah sketsanya terlebih dahulu.

   b. Tentukan bahan lunaknya, misalnya tanah liat. Untuk banyaknya bahan, sesuaikan dengan desain yang dibuat. Siapkan alat seperti butsir dan meja putar.

   c. Tempatkan tanah liat di tengah meja putar, meja putar dipakai untuk memudahkan dalam proses pengerjaan karena bisa diputar dan melihat perbandingan dari segala arah.

   d. Bentuk bahannya, dengan cara dipijat-pijat hingga mendekati model yang diinginkan, lakukan pengamatan dan disesuaikan dengan model sketsanya.

   e. Setelah terbentuk secara global, sempurnakan bentuk dengan alat bantu seperti butsir atau alat lain yang diperlukan. Sempurnakan dengan pembentukan lebih detail dan dihaluskan.

2. Patung bahan keras

   Teknik ini dengan cara dipahat/diukir, langkah-langkahnya sebagai berikut.

   a. Sama dengan langkah dengan bahan lunak, buatlah sketsa/ desain dan tentukan ukurannya.

   b. Siapkan balok kayu/batu sesuai ukuran yang kita inginkan sesuaikan dengan sketsa yang kalian buat.

c. Pindahkan gambar/pola di atas permukaan ke bahan keras tersebut.
d. Lakukan pemotongan untuk mengurangi jika masih terlalu besar. Lakukan pembentukan sedikit demi sedikit dengan alat hingga mendekati bentuk global.
e. Buatlah bentuk global yang lebih detail, lakukan dengan pengamatan sehingga sesuai dengan sketsanya.
f. Lanjutkan dengan membuat yang lebih detail/sempurna dan haluskan dengan amplas.
g. *Finishing* dengan cat melamin/akrilik.

F. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Sebutkan tiga bahan lunak dalam berkarya seni patung.
2. Teknik apakah yang dipakai dengan bahan seperti emas, perak, dan perunggu dalam berkarya seni patung?
3. Carilah gambar sebuah monumen dari koran, majalah, atau sumber lainnya, tempelkan di buku catatan kalian, lengkapi dengan keterangan sebagai berikut.
   a. Seniman yang membuat patung tersebut.
   b. Alat dan bahan dalam pembuatan patung tersebut.
   c. Teknik yang dipakai dalam proses pembuatan karya seni patung tersebut.

Keterampilan

Buatlah sebuah patung nonfiguratif dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Buatlah konsep patung dari ide pengalaman sendiri.
2. Rencanakan bahan dan alat yang akan digunakan dalam pembuatan patung tersebut.
3. Gambarlah desain patung, (lebar, tinggi, dan volumenya).

4. Tentukan bahan yang digunakan (umpamanya bahan bekas/bahan yang ada di daerahmu sendiri), sehingga kalian mudah dalam prosesnya.
5. Tentukan teknik dan langkah dalam proses pembuatannya.
6. Lakukan *finishing* dengan warna.
7. Presentasikan karya patung kalian di kelas.

G. Rangkuman

Patung bersifat tiga dimensi atau benda yang bervolume, artinya bisa dilihat dari berbagai arah. Patung lebih identik dengan sebuah cipta karya manusia yang meniru bentuk manusia atau bentuk-bentuk lain, diartikan juga sebagai *plastic art* atau seni plastik, maksudnya bentuk-bentuk yang memiliki keindahan estetik, tidak hanya bentuk manusia tetapi lebih luas lagi bentuk apa pun dapat disebut seni patung.

Dari perwujudan atau bentuknya, patung dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu patung figuratif/realis adalah patung yang merupakan tiruan dari bentuk alam (manusia, hewan dan, tumbuhan), patung ini nyata dalam perwujudannya. Patung deformatif yaitu patung yang digubah menurut gagasan imajinasi pematung, menjadi bentuk baru yang keluar dari bentuk aslinya. Patung nonfiguratif/imajinatif adalah patung secara umum yang terlepas dari bentuk tiruan alam dan bentuknya abstrak.

H. Refleksi

Setelah kalian melaksanakan apresiasi tentang seni patung, isilah kolom berikut.

1. Penilaian pribadi

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Saya berusaha belajar seni budaya materi seni patung dengan sungguh-sungguh.	☐ ya ☐ tidak
2.	Saya mengerti dan paham materi seni patung.	☐ ya ☐ tidak
3.	Saya mengerjakan tugas guru tepat waktu.	☐ ya ☐ tidak
4.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami pada pelajaran seni patung.	☐ ya ☐ tidak
5.	Saya berperan aktif dalam kelompok pada materi seni patung.	☐ ya ☐ tidak

2. Penilaian antarteman

Nama teman yang dinilai : ....

Nama penilai : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh seni budaya materi seni patung.	☐ ya ☐ tidak
2.	Mengerti dan paham materi seni patung.	☐ ya ☐ tidak
3.	Mengerjakan tugas guru tepat waktu.	☐ ya ☐ tidak
4.	Mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami pada pelajaran seni patung.	☐ ya ☐ tidak
5.	Berperan aktif dalam kelompok pada seni patung.	☐ ya ☐ tidak
6.	Bisa bekerja sama dan saling tanggung jawab dalam sebuah kelompok kerja seni patung.	☐ ya ☐ tidak

Seni
Musik

Bab III

Menyanyikan Lagu Secara Solo/Tunggal

Alur Pembelajaran
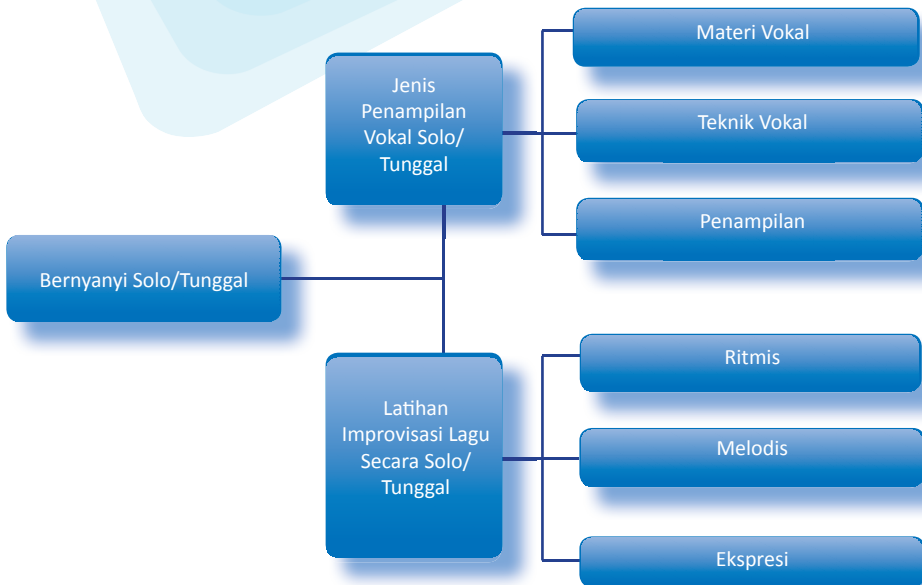
Setelah mempelajari Bab III ini, siswa diharapkan mampu:

1. Menentukan materi vokal yang dimilikinya.
2. Menjelaskan dan melaksanakan teknik vokal yang baik.
3. Menyanyikan lagu sesuai pilihan sendiri dengan teknik vokal yang baik.
4. Menentukan penampilan yang baik dalam bernyanyi solo/tunggal.
5. Melatih dan menyanyikan lagu yang sudah disiapkan improvisasinya secara solo/tunggal.

A. Jenis Penampilan Vokal Solo/Tunggal

Bernyanyi merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi siapa saja yang sedang bahagia, sedih, atau pun dalam keadaan yang tidak menentu, karena dengan bernyanyi hati menjadi terwakilkan lewat alunan musik dan lirik lagu yang indah. Ada beberapa jenis penampilan bernyanyi yang sering kita lihat di televisi atau pun secara langsung di sebuah panggung. Ada yang bernyanyi sendiri dengan diiringi musik dari CD, ada juga yang tampil dengan band lengkap, lalu ada juga yang bernyanyi bersama-sama lebih dari dua orang. Semua penampilan tersebut tentunya memiliki keunikan dan sisi menarik yang berbeda, karena memang dari segi persiapan dan sarana pun akan memiliki detail yang berbeda di setiap jenis penampilan. Jenis penampilan vokal solo/tunggal seringkali dinilai penampilan yang paling sederhana dan tidak banyak membutuhkan banyak sarana dan prasarana, padahal sebenarnya sama saja. Setiap penampilan vokal solo justru memiliki beban yang lebih berat karena seluruh keberhasilan penampilannya sangat tergantung kepada sang vokalis atau penyanyi itu sendiri. Berikut ini adalah hal-hal yang harus benar-benar dipahami dan disiapkan seorang vokalis yang akan bernyanyi solo/tunggal.

B. Materi Vokal

Nyanyikanlah sebuah lagu pilihan bersama, lakukan pengamatan terhadap dua orang temanmu pada saat menyanyikan lagu tersebut. Dengarkanlah apa saja perbedaan yang dapat kamu dengar dan tuliskanlah pada tabel berikut perbedaannya.

No.	Nama Siswa	Hasil Pengamatan
1.		
2.		

Dari uraian yang telah dibuat di atas, akan ada perbedaan mendasar terhadap materi vokal yang dimiliki oleh dua orang yang berbeda, yaitu:

1.1 Warna suara/timbre

Bunyi atau suara satu siswa berbeda dengan siswa yang lainnya, hal ini dikarenakan getaran-getaran yang dihasilkan bentuk masing-masing pita suaranya berbeda. Perbedaan ukuran pita suara

merupakan pemberian dari Tuhan yang akan menghasilkan frekuensi suara masing-masing juga. Dari perbedaan inilah dihasilkan warna suara yang berbeda. Warna suara ini jika dilatih dengan teknik vokal yang benar akan menghasilkan karakter vokal yang kuat.

1.2 Wilayah Nada

Kemampuan seseorang dalam mencapai ketinggian dan rendahnya nada menyebabkan seseorang memiliki wilayah nada tertentu. Setiap orang memiliki wilayah nada yang berbeda-beda sesuai dengan ketebalan pita suara yang dimilki juga upaya seseorang itu dalam mengolah teknik vokalnya. Dengan kata lain, wilayah nada seseorang bisa bertambah dan berkurang sesuai dengan intensitasnya dalam berlatih olah vokal. Berikut ini pengelompokan wilayah nada sesuai ambitusnya.

1.2.1 Suara anak-anak:

Wilayah nada suara laki-laki dan perempuan pada usia anak-anak mempunyai ketinggian yang sama. Perbedaan akan terjadi ketika anak laki-laki beranjak dewasa, ada perubahan wilayah nada berdasarkan perubahan fisik yang mereka alami, misalnya tumbuhnya jakun di leher laki-laki. Batas wilayah nada yang dimiliki anak-anak adalah sebagai berikut.

a. Suara anak-anak tinggi, wilayah nadanya c’ – f’
b. Suara anak rendah, wilayah nadanya a – d’’

1.2.2 Suara wanita:

a. Sopran = Suara tinggi wanita, wilayah nadanya c’- a’’
b. Mezo Sopran = Suara sedang wanita, wilayah nadanya a - f’’
c. Alto = Suara rendah wanita, wilayah nadanya f – d’’

1.2.3 Suara pria:

a. Tenor = Suara tinggi pria, wilayah nadanya c – a’’
b. Bariton = Suara sedang pria, wilayah nadanya a – f’
c. Bass = Suara rendah pria, wilayah nadanya f – d’

Pengetahuan tentang wilayah nada ini benar-benar harus diketahui oleh siswa yang akan bernyanyi, jangan sampai siswa memaksakan menyanyikan lagu dengan nada dasar yang di luar jangkauan wilayah nada yang dimilikinya. Jika dipaksakan, maka suara akan terdengar sumbang bahkan bisa merusak pita suara.

Untuk mengecek wilayah siswa dapat menggunakan alat musik piano atau keyboard dengan panduan seperti gambar di bawah ini.

Penyanyi harus mempelajari dan mengasah teknik vokal atau teknik bernyanyi yang baik, agar dapat membawakan lagu dengan baik dan
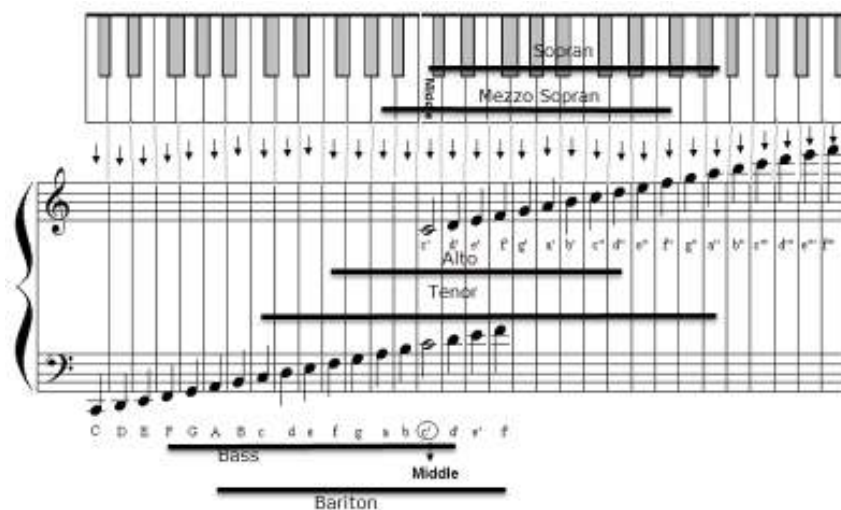
Sumber: Penotasian oleh Masripah
Gambar 3.1 Gambaran wilayah nada.

Lakukanlah!

Mintalah kepada lima orang teman kamu untuk mengikuti bunyi nada piano atau keyboard secara berurutan dari nada terendah sampai nada tertinggi yang bisa dicapai. Setelah itu, tuliskan hasilnya pada tabel berikut.

No.	Nama Siswa	Wilayah Nada ... s/d ...
1.		
2.		
3.		
4.		
5		

Setelah mendata wilayah nada masing-masing siswa, nyanyikanlah lagu berikut dengan nada dasar iringan dari guru sesuai wilayah nada masing-masing siswa.

Jangan Menyerah

Sumber: Penotasian oleh Masripah
Gambar 3.2 Lagu populer untuk mendata wilayah nada siswa.

C. Teknik Vokal

Bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan baik bagi pendengarnya maupun bagi penyanyinya sendiri.

Seseorang yang bernyanyi dengan menggunakan teknik vokal yang benar niscaya dia akan menghasilkan suara yang baik dan layak didengar.

Kegiatan!

Tontonlah sebuah konser dua penyanyi solo Indonesia. Amati dengan saksama dan uraikan hasil pengamatan siswa pada tabel berikut ini!

Setelah dipraktikkan hasil data dari pengamatan di atas, berikut ini tahapan teknik vokal yang baik yang juga harus dipahami dan dipraktikkan oleh siswa sebelum mulai bernyanyi solo/tunggal.

No.	Kriteria Pegamatan	Penyanyi Solo 1	Penyanyi Solo 2 ....
1.	Sikap bernyanyi.		
2.	Cara mengolah napas pada saat bernyanyi.		
3.	Gerak mulut pada saat bernyanyi.		
4.	Pengkalimatan dalam menempatkan napas pada saat bernyanyi.		
5.	Cara pengucapan kata per kata.		
6.	Mimik wajah pada saat bernyanyi.		
7.	Gerakan tubuh pada saat bernyanyi.		
8.	Kostum dan Penampilan.		

2.1 Sikap Bernyanyi

Bernyanyi yang baik harus diawali dengan sikap bernyanyi yang baik pula, karena sikap berdiri yang baik ini dapat memaksimalkan tenaga untuk bernyanyi. Berikut ini cara berdiri yang baik pada saat bernyanyi.

2.1.1 Badan tegak dan rileks, kaki dibuka sedikit.

2.1.2 Berat badan bertumpu di kedua kaki dengan seimbang.

2.1.3 Dada dibusungkan tapi tetap rileks.

2.1.4 Pandangan lurus ke depan.

2.1.5 Posisi tangan rileks di samping kiri kanan.

2.2 Pernapasan Diafragma

Pernapasan yang dianjurkan digunakan pada saat bernyanyi yaitu pernapasan diafragma. Di dalam diafragma ini, terdapat otot yang jika
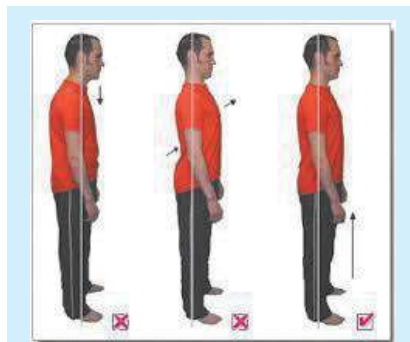
Sumber: *perahuawanaelogym.blogspot.com*
Gambar 3.3 Posisi berdiri yang baik untuk bernyanyi.

terus dilatih dengan olah napas akan menjadi lebih kuat sehingga dapat memperpanjang durasi keluarnya napas kita pada saat bernyanyi. Otot diafragma ini juga dapat menjadi sumber tenaga yang besar untuk mencapai nada tinggi dan menambah tenaga, pada saat bernyanyi. Jika pada saat bernyanyi olah pernapasan dan sumber tenaga bermuara di diafragma, maka suara juga akan lebih bulat dan bening. Selain itu, tenggorokan kita tidak akan terasa sakit dan mudah lelah. Berikut ini tahapan berlatih olah pernapasan diafragma.

2.2.1 Ambil napas melalui hidung atau mulut, bayangkan seperti mencium bau parfum dengan lembut, lalu udara langsung masuk ke ruang diafragma dan seketika otot diafragma akan mendesak ke bagian depan dan seluruh udara menyebar di diafragma sampai ke samping dan bagian belakangnya.

2.2.2 Tahan napas tersebut kira-kira 5 detik, rasakan benar otot diafragma makin kencang

2.2.3 Lalu, keluarkan napas tersebut dengan lembut, mengeluarkan suara desis halus dan rata sambil dihitung berapa detik siswa dapat menghabiskan napas dengan desis tersebut. Suara desis ini bisa diganti dengan suara menyerupai lebah misalnya zzzz... atau tiupan ffffff.... yang penting keluarnya udara rata dan stabil.

2.2.4 Ulangi beberapa kali latihan di atas sambil berupaya agar banyaknya hitungan desis yang dikeluarkan semakin banyak setiap kali berlatih. Semakin bertambah durasinya, berarti kekuatan otot diafragma siswa pun bertambah kuat.

Setelah terbiasa melakukan olah pernapasan seperti di atas, mulailah untuk memproduksi suara pada saat bernyanyi dengan sumber tenaga dari kekuatan otot diafragma.

2.3 Resonansi

Dalam bernyanyi, seseorang harus dapat menggemakan suara dengan cara menempatkan sumber suara agar suara lebih keras pada saat dikeluarkan dan sampai kepada pendengar. Proses menggemakan suara ini disebut dengan resonansi.

Lakukanlah!

Bunyikan suara menyerupai sirine dari rendah ke tinggi sampai paling tinggi dan kembali lagi sampai ke yang paling rendah. Untuk yang kedua kalinya, rasakan perlahan udara yang menjadi sumber suara kita akan berjalan dari dada ke mulut ke wajah sampai ke kepala sesuai dengan ketinggian nada tertentu. Uraikanlah pengalaman ini ke dalam bentuk lisan dalam sebuah diskusi singkat.

Setelah melakukan kegiatan di atas, siswa dapat merasakan bahwa dalam membunyikan nada dengan ketinggian tertentu, penempatan pantulan sumber suaranya berbeda-beda. Penempatan pantulan sumber bunyi ini yang harus dipelajari dan dipraktikkan saat bernyanyi.

Ada 3 jenis resonansi atau tempat memantulkan sumber bunyi sesuai fungsinya, yaitu:

2.3.1 Resonansi Dada

Memantulkan sumber bunyi pada bagian dada akan menghasilkan suara rendah. Jika akan memproduksi suara yang rendah, hendaklah menggunakan resonansi dada agar nada rendah dapat dicapai dengan tepat dan halus.

2.3.2 Resonansi Hidung

Memantulkan sumber bunyi pada bagian wajah seputar hidung yaitu meliputi tulang rahang mulut sampai ke pipi, akan menghasilkan suara sedang yang tepat dan halus. Selain itu juga, kerja tenggorokan tidak terlalu berat dan tidak mudah lelah. Suara yang dihasilkan pun akan terdengar lebih bening dan bersih.

2.3.3 Resonansi Kepala

Memantulkan sumber bunyi pada bagian kepala akan menghasilkan suara tinggi dan halus. Untuk dapat menghasilkan nada-nada tinggi yang tepat dan halus, resonansi kepala ini harus juga di-support dengan kerja otot diafragma yg maksimal juga. Jangan sekali-kali memaksakan memproduksi suara tinggi di tenggorokan, karena sudah pasti nadanya tidak akan sampai dengan tepat, suara tidak bening dan akan terasa sakit di tenggorokan, dan jika hal ini sering dilakukan maka akan merusak kualitas pita suara.

Setelah mengetahui jenis resonansi, hendaknya siswa membiasakan bernyanyi dengan menggunakan resonansi yang tepat sesuai kebutuhan nada yang ingin dicapai.

2.4 Artikulasi dan Gerak Mulut

Bernyanyi yang baik tidak bisa terlepas dari pengucapan kata-kata yang ada pada lirik lagu dengan jelas.

2.5 Phrasering/Pengkalimatan

Phrasering atau pengkalimatan merupakan teknik vokal yang mengatur tentang pengelompokkan kalimat di mana vokalis dapat mengambil napas pada setiap jeda antarkalimat. Pengkalimatan ini hendaknya dilakukan sebelum memulai bernyanyi, beri tanda pada jeda antarkalimat sehingga ketika bernyanyi siswa akan tepat mengambil napas sesuai makna lagu.

Lakukanlah!

Tulis atau cetak lirik lagu pilihan siswa, kemudian beri tanda koma (,) di atas atau di bawah pada jeda setiap kalimatnya. Setelah itu nyanyikanlah lagu tersebut bersama-sama teman sekelas, pastikan semua siswa bernapas di tempat yang sudah diberi tanda untuk bernapas.

2.6 Ekspresi (Mimik dan Gestur)

Pada saat bernyanyi, hendaknya siswa memberikan ekspresi sesuai dengan tema lagu. Dengan begitu, makna lagu akan lebih mudah diterima oleh pendengar. Ekspresi meliputi mimik wajah dan gestur atau gerak tubuh.

Lakukanlah!

Coba nyanyikanlah dua lagu berikut ini dengan ekspresi yang sesuai dengan tema dan makna lagu.

Kepompong

Sumber: Penotasian oleh Masripah
Gambar 3.4 Lagu Populer untuk melatih ekspresi siswa.

Sumber: Penotasian oleh Masripah
Gambar 3.5 Lagu populer untuk melatih ekspresi.

Setelah membaca dan memahami kedua lagu di atas, tentukanlah gambaran ekspresi seperti apa yang harus dilakukan, tuliskan pada tabel di bawah ini!

Lagu	Mimik Wajah	Gestur/Gerak Tubuh
1. Kepompong	....	....
2. Indonesia Jaya	....	....

D. Penampilan

Coba perhatikan tayangan konser seorang penyanyi di TV atau secara langsung di sebuah panggung yang besar, lihatlah bagaimana penampilan mereka. Dapat dipastikan seorang penyanyi yang profesional akan mempersiapkan penampilan mereka mulai dari baju atau kostum yang digunakan, gaya rambut, sepatu, aksesoris, dan riasan wajah yang akan disesuaikan dengan tema acara, tema lagu, dan tempat yang menjadi tempat tampil untuk bernyanyi. Hal ini dilakukan agar pertunjukkan menyanyi mereka akan lebih indah dilihat dan berkesan.

E. Latihan Improvisasi Lagu Secara Solo/Tunggal

Improvisasi adalah melakukan sesuatu tanpa persiapan. Dalam bernyanyi merupakan pengembangan ornamentasi pada sebuah lagu dengan tujuan agar lagu terdengar tidak membosankan dan lebih menarik. Improvisasi ini tidak dilakukan pada semua bagian lagu, hanya pada bagian-bagian tertentu saja agar bentuk lagu yang aslinya tetap jelas. Karena sifatnya untuk memperindah lagu, bayangkan saja improvisasi ini seperti renda yang dipasangkan hanya di sudut-sudut taplak meja, maka taplak tersebut akan

terlihat lebih manis dan indah. Jika renda tersebut dipasangkan sampai menutupi semua bagian taplak tentu taplak tersebut akan terlihat tidak indah dan terlalu berlebihan.

Variasi lagu dapat dilakukan dengan mengubah tiga unsur lagu sebagai berikut:

1. **Ritmis**

   Perubahan dalam irama lagu, misalnya lagu yang diciptakan dalam irama pop divariasikan dengan cara dibawakan dengan iringan irama jazz atau dangdut.

2. **Melodis**

   Biasanya berupa penambahan nada dengan jarak nada yang berdekatan.

3. **Dinamika**

   Perubahan bunyi keras dan lembut pada bagian lagu sesuai dengan kesan yang akan disampaikan.

Lakukanlah!

Tontonlah sebuah tayangan lagu yang dinyanyikan oleh tiga orang penyanyi dalam waktu dan penampilan yang berbeda melalui youtube atau acara musik di TV. Tuliskanlah perbedaan improvisasi yang dilakukan oleh ketiga penyanyi tersebut pada satu lagu yang sama dan termasuk ke dalam improvisasi apa, kemudian tuliskan hasil pengamatan siswa pada kolom di bawah ini!

Judul lagu ....

Penyanyi asli ....

Nama Penyanyi Lain yang Membawakan	Cara Improvisasi		
	Ritmis	Melodis	Dinamika
1.			
2.			
3.			

F. Uji Kompetensi

1. Pengetahuan

Jelaskanlah dengan tepat pertanyaan berikut ini!

1. Unsur-unsur apa saja yang harus dipersiapkan untuk sebuah penampilan vokal solo/tunggal yang baik?
2. Bagaimanakah cara berlatih vokal untuk dapat membiasakan penggunaan teknik vokal yang baik?
3. Bagian apa saja pada sebuah lagu yang dapat diimprovisasi?

2. Keterampilan

Pilihlah sebuah lagu pilihan siswa sendiri yang paling disukai dan paling hafal, kemudian lakukanlah improvisasi pada bagian ritmis, melodis, dan dinamika dan nyanyikanlah di depan kelas secara individu!

G. Rangkuman

Bernyanyi secara solo/tunggal harus dipersiapkan dengan matang, karena penyanyi solo tersebut akan menjadi pusat perhatian di atas panggung pada saat menyanyi. Persiapan yang harus dilakukan adalah dengan memahami materi vokal, teknik vokal yang baik, dan penampilan seperti apa yang terbaik yang dapat menunjang nyanyiannya. Seorang penyanyi solo atau tunggal hendaknya dapat mengembangkan ornamentasi lagu dengan cara berimprovisasi pada bagian lagu, yaitu ritmis, melodis, dan dinamika. Improvisasi ini merupakan hiasan yang dipersiapkan untuk memperindah lagu. Jadi, berhati-hatilah dalam melakukan improvisasi jangan sampai dibuat berlebihan dan keluar dari jalur nada lagu yang asli. Perbanyaklah perbendaharaan lagu kalian, maka bayangan nada untuk berimprovisasi pun akan lebih banyak dan variatif.

H. Refleksi

Setelah kamu belajar bernyanyi lagu secara solo/tunggal dan berimprovisasi pada lagu pilihan sendiri, isilah kolom di bawah ini:

1. Penilaian Pribadi

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha mengetahui jenis penampilan musik dengan menonton tayangan TV ataupun *youtube*.		
2.	Saya berusaha mengklasifikasi lagu dan musisi yang saya dengarkan sesuai jenis musiknya dengan sungguh-sungguh.		
3.	Saya berusaha memahami materi vokal dengan sungguh-sungguh.		
4.	Saya berusaha memahami teknik vokal yang baik dengan sungguh-sungguh.		
5.	Saya berusaha menuangkan ide dan perasaan saya dalam menentukan improvisasi lagu yang saya pilih dengan sungguh-sungguh.		
6.	Saya berusaha berlatih menyanyikan lagu dengan improvisasi dengan sungguh-sungguh.		

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....

Nama Penilai : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh dalam memahami jenis penampilan musik vokal.		
2.	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian sehingga dapat menggunakan teknik vokal yang baik pada saat bernyanyi solo/tunggal.		
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.		
4.	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada pembelajaran bernyanyi dan improvisasi lagu solo/tunggal.		
5.	Berperan aktif dalam bekerja sama membantu kesulitan teman dalam mengimprovisasi lagu.		
6.	Menghargai kreativitas teman dalam mengimprovisasi lagu.		

Bab IV

Lagu Populer dalam Sajian Vokal Grup

Alur Pembelajaran
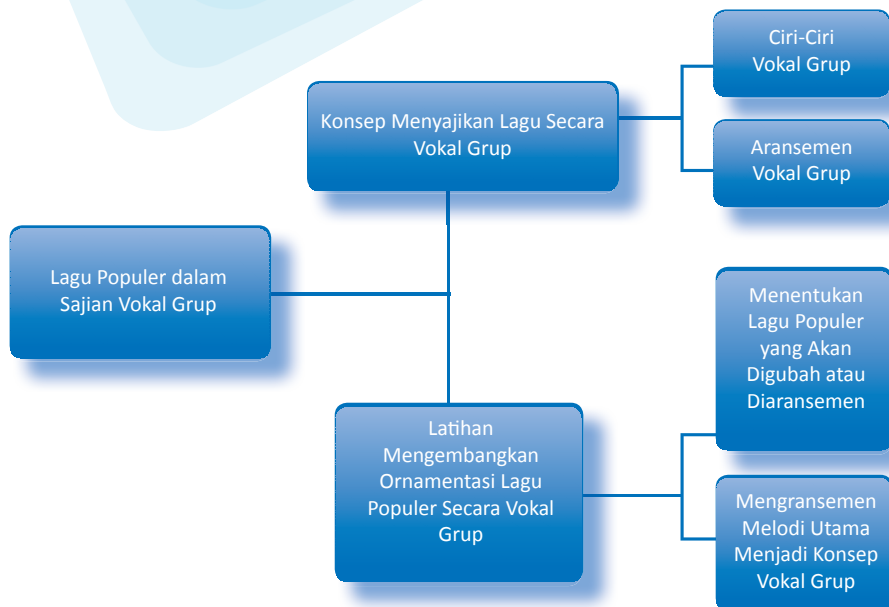
Setelah mempelajari Bab IV ini, siswa diharapkan mampu:

1. Menganalisis ciri-ciri vokal grup.
2. Mendeskripsikan tahapan aransemen vokal berdasarkan pembagian peran.
3. Menentukan lagu populer yang akan digubah.
4. Melakukan aransemen atau mengembangkan ornamentasi lagu menjadi konsep vokal grup.

A. Konsep Menyajikan Lagu Secara Vokal Grup

Materi lagu populer sudah dibahas di bab sebelumnya. Bab ini akan membahas penyajian lagu populer ke dalam bentuk vokal grup yang tentunya akan menambah variasi hasil lagu yang akan didengarkan nantinya. Vokal grup ini merupakan bentuk penyajian vokal yang lebih ekspresif dibandingkan paduan suara, karena dalam menyajikan vokal grup kita akan lebih mementingkan aspek keselarasan nada yang enak didengar dan lebih ekspresif bukan berupa partitur lengkap seperti aransemen lagu untuk kelompok paduan suara.

Menyajikan lagu secara vokal grup dituntut untuk kreatif dalam memberikan variasi vokal yang menambah manis komposisi lagunya. Untuk dapat lebih mengenal tentang vokal grup, ada baiknya kita perhatikan hal-hal berikut ini:

1. Ciri-ciri vokal grup

- Vokal grup terdiri dari beberapa penyanyi, biasanya terdiri dari 3 sampai 10 orang.
- Aransemen vokalnya bebas dan dalam membawakan lagu sebuah vokal grup lebih dapat ekspresif, misalnya dengan memberikan gerakan yang sesuai untuk menunjang makna lagu.
- Menggunakan improvisasi yang dominan.
- Vokal grup dapat diiringi musik atau tidak diiringi musik (*acapella*).

Dari penjabaran tentang ciri utama vokal grup di atas, tuliskanlah ke dalam kolom di bawah ini vokal grup yang kamu ketahui beserta judul lagu populer yang mereka bawakan!

No.	Nama Grup Vokal	Lagu Populer
1.		
2.		

No.	Nama Grup Vokal	Lagu Populer
3.		
4.		
5.		
6.		

2. Aransemen vokal

Sajian vokal grup yang langsung menyita perhatian adalah adanya aransemen lagu yang tentunya akan berbeda dari melodi aslinya. Aransemen lagu ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari melodi utama atau pokok dari lagu yang telah dipilih. Sumbernya dapat diambil dari format Mp3, CD, atau partitur lagu.

b. Mencari akor atau harmoni. Akor dapat ditemukan dengan bantuan alat musik seperti piano atau gitar.

c. Memecah suara. Untuk dapat memecah suara, diperlukan sedikit pengetahuan tentang akor, misalnya lagu dalam tangga nada Do=C susunan solmisasinya sebagai berikut:

Tingkatan nada	1	2	3	4	5	6	7	8
Nama notasi	C	D	E	F	G	A	B	C’
Solmisasi	do	re	mi	fa	sol	la	si	do

Akor yang digunakan dalam lagu Do=C berasal dari rangkaian nada di atas, setiap notasi akan menjadi not 1 dan untuk not 3 dan 5 dihitung secara berurutan dan jika dijabarkan sesuai dengan rumusan 1 3 5, maka susunan nada pada akornya sebagai berikut.

Notasi	Sifat Akor	Akor Do=C	Solmisasi Nada		
			1	3	5
C	Mayor	C	Do	Mi	Sol
D	Minor	Dm	Re	Fa	La
E	Minor	Em	Mi	Sol	Si
F	Mayor	F	Fa	La	Do
G	Mayor	G	Sol	Si	Re
A	Minor	Am	La	Do	Mi
B	Diminished	Bm	Si	Re	Fa

Setelah itu, dapat dilakukan memecah suara dengan acuan nada-nada yang harmoni sesuai akornya.

d. Memberi nada untuk setiap suara. Tahap ini merupakan kelanjutan dari poin c, yaitu memberikan not pada setiap suara, misalnya dalam vokal grup akan dibagi 3 suara maka nada sudah tersedia berdasarkan akor yang dapat dilihat di tabel di atas. Sebagai contoh, akan dibuat vokal grup wanita dengan susunan 3 suara yaitu S, MS, dan A ((Sopran (S), mezo sopran 2 (MS), dan alto (A)). Jika melodi pokok atau utama lagu ada di sopran 1, maka sopran 2 dan alto tinggal menggunakan nada yang belum digunakan di akor tersebut sesuai dengan ketinggian nadanya.

   S do (melodi utama)

   Ms mi

   A sol (digunakan sol rendah)

   Contoh pembagian suara untuk vokal grup pria adalah Tenor, Bariton, dan Bass. Proses pembuatan aransemen vokalnya hampir sama langkahnya dengan vokal grup wanita di atas.

   Tenor do (melodi utama)

   Bariton mi

   Bass sol (sol rendah)

e. Improvisasi lagu. Tahapan selanjutnya adalah mengemas sajian vokal grup lebih menarik, yaitu dengan membuat variasi nada pada melodi lagu di beberapa bagian saja dengan catatan pengembangan nada atau variasi nadanya harus tetap berjalan di akor yang sama. Variasi lainnya dapat dilakukan dengan menambahkan, misalnya intro dan akhir lagu yang menarik. Hal ini sangat tergantung pada kreativitas anggota vokal grup. Oleh karena itu, teruslah perbanyak perbendaharaan variasi nada dan improvisasi lagu dengan banyak mendengarkan karya vokal grup yang terkenal dan bagus.

Cobalah kamu sebutkan vokal grup yang kamu ketahui beserta deskripsinya berdasarkan kolom berikut ini!

No.	Nama Grup	Jumlah Personel	Judul Lagu Populer	Pembagian Tugas Vokal

B. Latihan Mengembangkan Ornamentasi Lagu Populer secara Vokal Grup

Mengubah lagu populer secara vokal grup pada kesempatan ini lebih kepada mengaransemen lagu populer menjadi lebih variatif. Tahapan mengaransemen sebuah lagu populer hendaklah dipilih lagu yang mempunyai pola melodi utama mudah dipahami bentuknya, kemudian dipilih juga lagu yang dalam satu lagu tersebut hanya menggunakan tanda birama yang sama dari awal sampai akhir. Pola lagu seperti itu akan lebih mudah dikembangkan menjadi konsep sajian vokal grup.

Marilah kita mulai mencoba mengubah lagu populer, misalnya dipilih lagu pop ke dalam sajian vokal grup dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Menentukan lagu pop yang akan digubah atau diaransemen

Tentukan lagu yang memiliki bentuk lagu yang sederhana berdasarkan:

a. Pola bentuk lagu yang mempunyai 2 bentuk, misalnya A dan B, A merupakan lambang untuk bait 1 lagu, B sebagai lambang untuk bait 2 dan apabila ada bait-bait berikutnya yang memiliki pola berbeda dengan bait 1 dan 2 bisa menggunakan lambang C dan seterusnya. Penggunaan lambang tersebut dalam sebuah rangkaian lirik lagu kedua bentuk ini bisa digunakan secara berurutan atau selang-seling atau berulang-ulang, misalnya A B A' B', A A' B B', atau A A' B A"A

   Contoh lirik lagu "Laskar Pelangi" yang dipopulerkan oleh grup band Nidji.

   A Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia
   Berlarilah tanpa lelah, sampai engkau meraihnya

   A' Laskar pelangi takkan terikat waktu
   Bebaskan mimpimu di angkasa, warnai bintang di jiwa

B Menarilah dan terus tertawa
Walau dunia tak seindah surga
Bersyukurlah pada Yang Kuasa
Cinta kita di dunia selamanya

A" Cinta kepada hidup memberikan senyuman abadi
Walau hidup kadang tak adil tapi cinta lengkapi kita

A Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia
Berlarilah tanpa lelah, sampai engkau meraihnya
A' Laskar pelangi takan terikat waktu
Bebaskan mimpimu di angkasa, warnai bintang di jiwa

B Menarilah dan terus tertawa
Walau dunia tak seindah surga
Bersyukurlah pada Yang Kuasa
Cinta kita di dunia selamanya

A" Cinta kepada hidup memberikan senyuman abadi
Walau hidup kadang tak adil tapi cinta lengkapi kita

Laskar Pelangi

Sumber: Penotasian oleh Masripah
Gambar 4.1 Pola melodi lagu Laskar Pelangi.

Contoh selanjutnya lagu "Indonesia Jaya", lagu ini dapat dikategorikan sebagai lagu pop yang memiliki melodi lagu dan lirik lagu yang bermakna baik. Bentuk lagu ini A B C, akan terlihat jelas dengan menganalisis lirik lagunya sebagai berikut.

Lirik lagu "Indonesia Jaya"

A Hari-hari terus berlalu
Tiada pernah berhenti
Seribu rintang jalan berliku
Bukanlah suatu penghalang

B Hadapilah segala tantangan
Mohon petunjuk Yang Kuasa
Ciptakanlah kerukunan bangsa
Kobarkanlah dalam dada
Semangat jiwa Pancasila

C Hidup tiada mungkin tanpa perjuangan
Tanpa pengorbanan mulia adanya
Berpegangan tangan satu dalam jiwa
Demi masa depan Indonesia jaya

Lirik lagu di atas dapat kita analisis berdasarkan bentuk lagunya yaitu:

Bait 1 pola A (sebut saja sebagai pola A, yaitu pola lagu yang pertama)

Bait 2 pola B (pada bagian ini sudah terjadi perubahan pola melodi dan pola irama lagu, jadi bisa ditentukan menjadi pola B)

Bait 3 Pola C (pada bagian ini merupakan puncak lagu karena terjadi perubahan melodi ke nada yang lebih tinggi dari A dan B)

Setelah kita menganalisis pola lagu tersebut, maka akan terlihatlah bagian lagu dengan mudah. Tentunya hal ini dapat mempermudah kita menentukan di bagian yang mana yang akan dikembangkan ke dalam sajian vokal grup.

2. Mengaransemen melodi utama menjadi konsep vokal grup

Tahapan selanjutnya adalah mengaransemen atau menggubah lagu populer atau kita pilih saja, misalnya lagu pop satu suara ke dalam sajian vokal grup yang sederhana.

Perhatikan contoh lagu pop satu suara berikut

Sumber: Penotasian oleh Masripah
Gambar 4.2 Contoh lagu pop satu suara.

Lagu “Indonesia Jaya” tersebut merupakan salah satu contoh lagu pop satu suara yang akan diubah ke dalam sajian untuk vokal grup. Selanjutnya, akan dijelaskan tahapan aransemen atau mengubah ke dalam sajian vokal grup sebagai berikut.

- Intro

  Intro merupakan melodi awal yang dinyanyikan sebelum masuk ke lagu intinya, intro ini dibuat untuk memberikan kesan yang lebih menarik dan lain dari lagu aslinya. Intro dapat diambil dari penggalan bentuk lagu yang dianggap paling menarik di lagu tersebut atau bisa saja intro ini dibuat sendiri sesuai dengan keinginan *arranger*nya. Yang penting, melodi yang dibuat masih sesuai akornya dengan lagu intinya.

Berdasarkan partitur lagu “Indonesia Jaya” tersebut, kita bisa membuat contoh intro lagu seperti berikut ini:

Sumber: Penotasian oleh penulis
Gambar 4.3 Contoh intro lagu.

Setelah bagian intro dinyanyikan, langsung masuk ke lagu utama.

- Pembagian tugas untuk variasi perbedaan suara

  Pada tahap selanjutnya, kita harus membagi tugas bagian-bagian vokalnya untuk memudahkan membagi variasi suaranya. Biasanya, sebuah kelompok vokal grup terdiri dari lebih dari satu orang dan maksimalnya 10 orang. Dari jumlah anggota ini bisa ditentukan bagian-bagiannya berdasarkan penjelasan pembagian tugas yang telah dibahas di atas. Pembagian suara bisa ditentukan dari jenis suara setiap anggotanya, siapa yang memiliki wilayah suara lebih tinggi, sedang, atau rendah. Jangan memaksakan seseorang yang memiliki wilayah nada rendah dan diberi tugas menyanyikan nada-nada tinggi atau sebaliknya, karena pada dasarnya setiap orang memiliki wilayah nada sendiri-sendiri. Setelah dibagi tugas vokalnya, mulailah merencanakan variasi nada yang harmonis sesuai dengan akor lagu tersebut pada bagian-bagian bentuk lagu yang akan dipecah suaranya. Pembagian suara yang sederhana bisa dimulai dengan membagi menjadi dua suara seperti berikut ini:

Indonesia Jaya

Sumber: Penotasian oleh penulis
Gambar 4.4 Contoh lagu untuk vokal grup dua suara.

- Improvisasi

  Setelah langkah tersebut dilakukan dan sudah mendapatkan kepastian bentuk pembagian suaranya, kita dapat memperindah sajian vokal grup ini dengan memberikan improvisasi atau pengembangan ekspresi yang tetap berpatokan pada akor lagunya walaupun biasanya keluar dari melodi utamanya. Improvisasi ini diberikan tidak di semua bagian lagu, tetapi hanya di beberapa bagian lagu yang memungkinkan untuk diberikan variasi nada, biasanya di bagian lagu dengan not panjang. Improvisasi dalam sebuah vokal grup haruslah dikomunikasikan dan direncanakan, agar improvisasi tidak diulang-ulang dan tidak bersamaan antarpenyanyi sehingga tujuan improvisasi, yaitu memperindah lagu bisa tercapai dengan tepat.

  Pada partitur lagu di atas, contoh improvisasi banyak digunakan suara Mezzo sopran, jadi bukan dengan mencari harmonisasi dari melodi suara Sopran tapi mengembangkan bentuk melodinya lebih variatif, contohnya?

Sumber: Penotasian oleh penulis
Gambar 4.5 Contoh bagian lagu yang mendapatkan improvisasi.

- Akhir lagu

  Bagian akhir lagu merupakan ajang kreativitas dari para personel vokal grup atau *arranger* vokalnya. Pada bagian ini diharapkan *arranger* vokal dapat menciptakan akhir lagu yang menarik, sehingga pendengar terkesan dengan keseluruhan lagu yang dibawakan dan mendapatkan kesan yang sulit dilupakan. Tentunya bagian *ending* ini memerlukan kreativitas tinggi. Akhir lagu bisa diambil dari salah satu melodi pada bagian lagu yang paling menarik dan memiliki aksentuasi yang tegas atau juga bisa keluar sama sekali dari pola melodi utama lagu, yang penting selalu sesuai dengan akor lagunya.

Sumber: *Penotasian oleh penulis*
Gambar 4.6 Contoh bagian akhir lagu

C. Uji Kompetensi

Pengetahuan

a. Apa saja yang menjadi ciri-ciri dari vokal grup?

b. Jelaskan tahapan mengaransemen lagu populer ke dalam bentuk vokal grup!

Keterampilan

a. Buatlah kelompok untuk membuat vokal grup minimal 4 maksimal 8 orang, kemudian tentukan sebuah lagu populer yang akan dibawakan, aransemen lagu tersebut untuk menjadi sajian vokal grup.

b. Nyanyikanlah lagu yang sudah diaransemen menjadi sajian vokal grup di depan kelas secara berkelompok.

Materi lagu populer sudah dibahas di bab sebelumnya. Bab ini akan membahas penyajian lagu populer ke dalam bentuk vokal grup yang tentunya akan menambah variasi hasil lagu yang akan didengarkan nantinya. Vokal grup ini merupakan bentuk penyajian vokal yang bisa dibilang lebih fleksibel dibandingkan paduan suara, karena dalam menyajikan vokal grup kita akan lebih mementingkan aspek keselarasan nada yang enak didengar dan lebih ekspresif bukan berupa partitur lengkap seperti aransemen lagu untuk kelompok paduan suara.

D. Rangkuman

Membuat sajian lagu secara vokal grup merupakan rangkaian kegiatan musik yang menyenangkan, karena di dalam proses pengubahannya membutuhkan kreativitas yang dapat membuat sebuah lagu populer satu suara menjadi lebih dari satu suara dengan variasi nada yang ekspresif sesuai kebutuhan lagunya. Mengaransemen vokal grup akan lebih mudah dengan cara menentukan peran vokal yang tepat sesuai dengan wilayah nada setiap anggotanya. Aransemen lagu untuk vokal grup lebih bebas dan ekspresif, hal ini dapat disesuaikan dengan kreativitas pengubahnya yang penting setiap improvisasinya selalu berjalan di jalur akor yang sama dengan lagu utamanya.

E. Refleksi

Mengubah lagu populer secara vokal grup dilakukan dengan mengaransemen lagu pilihan kamu sesuai dengan keinginan kamu agar sajian lagu dalam bentuk vokal grup itu lebih menarik dan indah didengar dari sajian lagu aslinya. Setelah mengaransemen lagu pada kegiatan tugas di atas, lakukanlah penilaian diri dengan memberikan tanda ceklis (v) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai pendapatmu!

Dalam mengaransemen lagu populer secara vokal grup, saya dengan benar melakukan hal:	1	2	3	4	Skor
1. Menentukan bentuk lagu populer sehingga jelas bagian-bagiannya dengan teliti.					
2. Membuat intro lagu yang menarik dengan sungguh-sungguh.					
3. Menentukan pembagian suara sesuai dengan kemampuan wilayah nada dengan tepat dan tidak dipaksakan.					
4. Membuat improvisasi yang baik dan tidak berlebihan.					
5. Membuat *ending* lagu dengan kreativitas yang baik sehingga memiliki kesan yang indah.					
6. Mengerjakan aransemen lagu secara vokal grup dengan sungguh-sungguh dan percaya diri.					
7. Mengerjakan aransemen lagu secara vokal grup dengan memunculkan kreativitas yang tinggi sesuai dengan kemampuan saya.					
8. Menghargai hasil aransemen lagu secara vokal grup yang telah saya hasilkan.					
Jumlah					

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan mengubah lagu populer dengan cara mengaransemennya untuk sajian secara vokal grup.
2. Buatlah deskripsi tentang pengalaman kamu dalam mengaransemen lagu populer ke dalam bentuk sajian secara vokal grup dalam sebuah tulisan.
3. Diskusikan hasil tulisan sehingga teman dapat memberikan kritik yang membangun untuk gubahan karya selanjutnya yang lebih baik lagi.

Seni Tari

Sumber: Kemdikbud
Gambar 5.1 tari Kreasi

Tari Kreasi

Bab V

Alur Pembelajaran
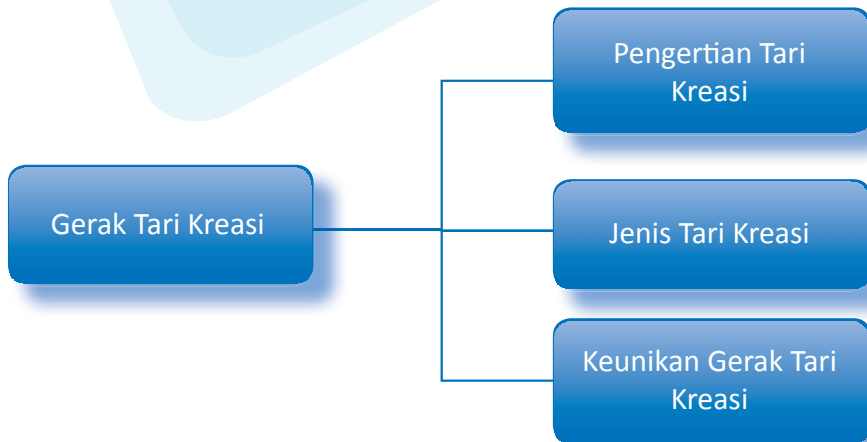
Setelah mempelajari Bab V ini, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi karya seni tari:

1. Memahami pengertian tari kreasi.
2. Mengidentifikasi jenis tari kreasi.
3. Memahami keunikan gerak tari kreasi.
4. Mengidentifikasi ragam tari kreasi.
5. Mengidentifikasi jenis tari kreasi.
6. Mengomunikasikan gerak tari kreasi baik secara lisan dan/atau tertulis.

Seni tari dalam perkembangannya terus mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman dan terkait dengan perkembangan kehidupan masyarakat yang sangat signifikan, tidak terputus satu sama lain melainkan saling berkesinambungan. Tari kreasi baru memiliki kebebasan dalam penciptaan, beberapa koreografer yang memiliki inspirasi dari daerah-daerah lain. Sehingga tarian tersebut sering disebut dengan tari kreasi baru. Perhatikan pernyataan berikut ini, "Pernahkah kalian melihat karya seni tari yang mendapatkan pengaruh budaya dari daerah lain? Sebutkan jenis tari kreasi yang kalian ketahui? Apakah perbedaan antara seni tari tradisional dengan seni tari kreasi?"

Ketika kamu menyaksikan sebuah pertunjukan tari, aspek apa saja yang kamu lihat? Coba kamu amati gambar di bawah ini untuk mengidentifikasi aspek-aspek tersebut!

Sumber: Kemdikbud
Gambar 5.2 Tari Kreasi Betawi (Juni 2014)

Sumber: Kemdikbud
Gambar 5.3 Tari Kreasi Sumatera (21/9/14)

Sumber: Kemdikbud
Gambar 5.4 Tari kreasi Jawa Barat (2014)

Sumber: Kemdikbud
Gambar 5.5 Tari kreasi Bali (2014)
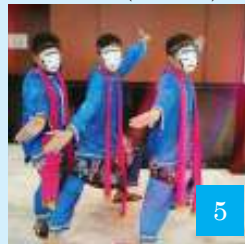
Sumber: Kemdikbud
Gambar 5.6 Tari kreasi Betawi (22/11/15)

Sumber: Kemdikbud
Gambar 5.7 Tari Betawi (agid dokumen9/12)

1. Perhatikan gambar di atas, kelompokkan tari kreasi tersebut sesuai asal daerahnya?
2. Sebutkan properti yang digunakan dari masing-masing tarian kreasi tersebut!
3. Dapatkah kamu menirukan pose gerakan tari kreasi tersebut?

4. Jelaskan keunikan tarian jika dilihat dari aspek kostum dan bentuk penyajian (tunggal, berpasangan, dan berkelompok)!
5. Sebutkan unsur pendukung dari masing–masing tarian tersebut?

Berdasarkan pengamatan kamu, sekarang kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan asal tarian!

Amatilah melalui video, salah satu tarian kreasi yang ada di daerah sekitarmu. Setelah itu, diskusikan hasil pengamatanmu dan isilah tabel di bawah ini!

No.	Nama Tarian	Properti yang Digunakan	Asal Daerah
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa : ....

NIS : ....

Hari/Tanggal Pengamatan : ....

No.	Aspek yang diamati	Uraian hasil pengamatan
1	Keunikan gerak tari	
2	Tata rias dan kostum yang digunakan	
3	Properti tari yang digunakan	
4	Iringan tari	

Agar kamu lebih mudah memahami, bacalah konsep-konsep tentang tari kreasi, jenis tari kreasi, dan keunikan gerak tari kreasi berikut ini. Selanjutnya, kamu bisa mengamati lebih lanjut dengan melihat pertunjukan langsung ataupun melihat gambar, tayangan dari video, serta membaca referensi dari berbagi sumber belajar yang lain.

A. Pengertian Tari Kreasi

Pada awalnya, tari kreasi merupakan pengembangan dari tari rakyat dan tari klasik. Tari kreasi baru muncul karena adanya panduan gerak dari berbagai daerah atau dengan masuknya gerak tari dari negara lain, dikembangkan dengan unsur tradisi yang ada dan iringan musik yang bervariasi sehingga menjadikan tari di Indonesia semakin beragam. Tari kreasi mempunyai bentuk mengekspresikan artistik yang bersifat individual dan lebih menekankan pada ekspresi dan estetika dari pertunjukannya.

Pengertian tari kreasi adalah jenis tari yang koreografinya masih bertolak pada tari tradisional atau pengembangan dari pola-pola tari yang sudah ada. Terbentuknya tari kreasi karena dipengaruhi oleh gaya tari daerah lain atau negara lain maupun hasil kreativitas penciptanya. Sebagai contoh, Tari Gebyar Trompong, Tari Oleg Tambulilingan, Tari Manuk Rawa (Bali), Tari Karonsih (Jawa tengah), Tari Kipas, dan Tari Mainang Pulo Kampu (Sumatra).

B. Jenis Tari Kreasi

Tari kreasi memiliki keragaman dan keunikan yang tentu berbeda dengan kawasan Asia. Perkembangan seni termasuk seni tari terjadi secara alami dan sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, muncul keragaman seni tari baik di Nusantara maupun di luar Nusantara (mancanegara). Jenis tari kreasi dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Tari kreasi berpolakan tradisi

Tari kreasi yang garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi baik dalam koreografi, musik/karawitan, tata busana dan rias, maupun tata teknik pentasnya, tanpa menghilangkan esensi tradisinya. Salah satu contoh tari kreasi baru, yaitu Tari Nandak Gojek dari Betawi, yang ditarikan oleh siswi SMK Negeri di Jakarta Jurusan Seni Tari. Tarian ini diciptakan pada tahun 2014 oleh siswi SMK dengan bimbingan guru kesenian dan tarian ini berangkat dari pengembangan gerak tari Topeng Betawi dengan iringan musik gamelan topeng dan properti tari, yaitu payung.

Sumber: Kemdikbud

Gambar 5.7: Tari Nandak Gojek Betawi

2. Tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi (nontradisi)

Tari kreasi yang garapannya melepaskan diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, rias, dan busana maupun tata teknik pentasnya. Salah satu tari kreasi baru nontradisi, yaitu tari kontemporer.

Sumber: Kemdikbud

Gambar 5.8: Tari kreasi baru karya wiwit jurusan seni tari UNJ

C. Keunikan Gerak Tari Kreasi

Tari kreasi mengalami perkembangan dari pola-pola tarian nusantara yang telah ada. Susunan tari kreasi tidak terikat pada pola gerak dan aturan yang baku. Koreografi dan teknik gerak tari kreasi dapat menyesuaikan pada keadaan yang saat ini sedang tren.

1. Tari Gegot

Tari Gegot merupakan tari Betawi yang diciptakan oleh Entong Sukirman dan Kartini Kisam pada tahun 1976. Merupakan tarian yang menggambarkan kehidupan para remaja putri Betawi yang sedang bersenda gurau dalam menjalankan masa remajanya, canda dan tawa mewarnai kehidupannya. Ide garapan tarian ini berangkat dari karakter topeng, panji dan jingga, di mana dua karakter tersebut mewakili kehidupan keseharian manusia dari dua karakter tersebut sehingga dapat disimpulkan menjadi bentuk tari pergaulan dan gerak canda dapat diartikan sebagai kebersamaan. Iringan Tari Gegot adalah musik Topeng Betawi, yaitu kendang, gong, kempul, kenong tiga, kenceng, kecrek, serta rebab. Tari sebagai pertunjukan (*theatrical dance*).

Sumber: Mila.dok.2014

Gambar 5.10: Tari Gegot

Tari jenis ini adalah tari yang disusun sengaja untuk dipertontonkan. Oleh karena itu, dalam penyajiannya mengutamakan segi artistiknya, penggarapan koreografi yang baik, serta tema dan tujuan yang jelas.

2. Tari Ronggeng Blantek

Tari Ronggeng Blantek diciptakan pada tahun 1985 oleh Wiwiek Widyastuti. Tari Ronggeng Blantek merupakan tari kreasi baru yang diangkat dari teater Betawi, yaitu Topeng Blantek, di mana dalam memulai sebuah pertunjukan topeng biasanya sebagai pembuka diawali dengan sebuah pertunjukan tari yang disebut Ronggeng Blantek. Dalam perkembangannya, tarian ini menjadi tarian lepas dan banyak diminati oleh masyarakat sebagai tari bentuk dan pertunjukan pada acara dalam penyambutan tamu.

Sumber: Dokumen Dinas Paraiwisata DKI Jakarta, (01/08/13)
Gambar 5.11 Tari Ronggeng Blantek

3. Tari Loliyana

Tari Loliyana adalah tari kreasi yang berasal dari Maluku. Pertunjukan tari Loliyana berdasarkan pada tradisi masyarakat Kepulauan Teon Nila Serua. Tari Loliyana berasal dari Upacara Panen Lola sehingga disebut tari Panen Lola. Tari Loliyana berasal dari kata Lola, yaitu pekerjaan mengumpulkan hasil laut. Proses panen lola diawali dengan pesta rakyat mengelilingi api unggun dari malam hingga subuh, dilanjutkan dengan syukuran dan doa kepada Yang Maha Kuasa demi keberhasilan panen yang akan dilaksanakan.

4. Tari Saman

Tari Saman adalah sebuah tarian suku Gayo yang biasa ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adatnya. Syair dalam tarian saman menggunakan bahasa Gayo. Selain itu, biasanya tarian ini juga ditampilkan untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Sumber: Dokumen Pemila (16/3/2010)
Gambar 5.12 Tari Saman

Dalam beberapa literatur menyebutkan tari Saman di Aceh didirikan dan dikembangkan oleh Syekh Saman, seorang ulama yang berasal dari Gayo Aceh Tenggara. Tari saman ditetapkan UNESCO sebagai daftar refresentatif budaya warisan manusia dalam sidang ke 6 komite antarpemerintah untuk perlindungan warisan budaya UNESCO di Bali, 24 November 2011.

Setelah membaca konsep tari kreasi, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan tari kreasi!
2. Uraikan lima contoh tari kreasi yang kamu ketahui!
3. Jelaskan keunikan gerak tari kreasi yang kamu ketahui!
4. Sebutkan lima koreografer tari kreasi yang kamu ketahui!

Tugas Individu

1. Saksikan sebuah tarian sebuah tari kreasi melalui televisi atau rekaman video!
2. Buatlah laporan tertulis dan jelaskan keunikan tarian tersebut menurut pendapatmu (meliputi gerak, tata rias dan kostum, musik, properti tari, tata suara, serta *lighting*!
3. Presentasikan hasil laporanmu di depan kelas!

Kegiatan Mengeksplorasi Gerak

Kegiatan 1

1. Lakukan eksplorasi gerak berdasarkan hasil dari imajinasimu.
2. Gambar gerak pada Kegiatan 1 merupakan stimulasi bagi kamu dalam melakukan eksplorasi gerak.
3. Kamu dapat mencari sumber stimulasi gerak dari berbagai sumber belajar.
4. Tujuan melakukan eksplorasi pada Kegiatan 1 ini agar kamu memiliki kesadaran gerak pribadi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berkomunikasi.
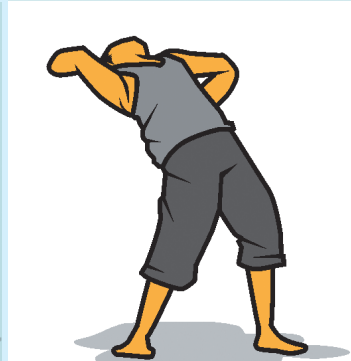
D. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan yang dimaksud dengan tari kreasi!
2. Sebutkan dua contoh tari kreasi berpola pada tradisi dan tari kreasi yang berpola nontradisi dilihat dari aspek gerak, kostum, tata rias, iringan musik, dan properti!

Proyek

1. Bentuklah kelompok beranggotakan 4-5 orang.
2. Tontonlah sebuah pertunjukan tari kreasi.
3. Tulislah laporan yang berisi hal sebagai berikut:
   a. judul tarian,
   b. asal daerah,
   c. jenis tari,
   d. jumlah penari,
   e. kesan tentang taran tersebut, dan
   f. keunikan tari, meliputi gerak, kostum, musik, properti dan sebagainya.
4. Presentasikan dan kumpulkan hasil pengamatanmu.

Praktik

Buatlah bentuk tari kreatif hasil pengembangan gerak pribadimu dengan menggunakan properti, misalnya payung, sapu, kursi, dan sebagainya. Kembangkan dengan berbagai level, arah hadap, dan variasi hitungan.

E. Evaluasi Pembelajaran

Setelah kamu belajar mengenai keunikan tari kreasi, isilah kolom di bawah ini:

1. Penilaian Diri

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar tari kreasi dengan sungguh-sungguh.		
2.	Saya berusaha belajar jenis tari kreasi dengan sungguh-sungguh.		
3.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.		
4.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.		
5.	Saya berperan aktif dalam kelompok.		
6.	Saya menyerahkan tugas tepat waktu.		
7.	Saya menghargai perbedaan gerak yang terkandung di dalam jenis tari kreasi yang lain.		
8.	Saya mengikuti pelajaran dengan baik.		
9.	Saya menghormati dan menghargai pendapat teman.		
10.	Saya menghormati dan menghargai guru.		

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....

Nama penilai : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1.	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh. □ ya □ tidak
2.	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. □ ya □ tidak
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. □ ya □ tidak
4.	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. □ ya □ tidak
5.	Berperan aktif dalam kelompok. □ ya □ tidak
6.	Menyerahkan tugas tepat waktu. □ ya □ tidak
7.	Menghargai ragam gerak yang terkandung didalam gerak kreasi yang lain. □ ya □ tidak
8.	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. □ ya □ tidak
9.	Menghormati dan menghargai teman. □ ya □ tidak
10.	Menghormati dan menghargai guru. □ ya □ tidak

F. Rangkuman

Berdasarkan materi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa tari kreasi merupakan garapan yang dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi baik dalam koreografinya, musik/iringan, tata rias, tata busana maupun tata teknik pentasnya. Walaupun ada pengembangan, tetap tidak menghilangkan esensi tradisinya dan tetap mempertimbangkan keindahan gerak tari tersebut. Jenis tari tradisi terdiri dari dua, yaitu tari tradisi yang berpijak pada tradisi dan tari tradisi yang berpijak pada pola nontradisi. Keunikan gerak tari tradisi dapat terlihat dari motif-motif gerak yang terdapat pada tarian tersebut. Setiap daerah memiliki keunikan gerak yang sangat beraneka ragam di daerah Betawi memiliki motif gerak pakblang, di Bali memiliki motif gerak agem, dan masih banyak motif-motif gerak yang terdapat pada masing-masing daerah. Dari berbagai motif gerak dapat dikolaborasikan, sehingga dikembangkan menjadi gerak yang baru dan tercipta tari kreasi baru.

G. Refleksi

Pada Bab V, kamu telah belajar tentang tari kreasi terbagi menjadi dua jenis tari berdasarkan pola garapannya. Materi pembelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga belajar tentang sikap. Tari telah menjadi bagian dari kehidupan seorang seniman tari. Dengan menari, seorang penari dapat mengekspresikan jiwanya melalui gerak tari yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Jenis tari gaya kreasi memiliki keunikan tersendiri yang dapat dilihat dari gerak, kostum, iringan tari, properti, dan sebagainya. Fungsi dari tarian memiliki simbol atau makna dalam tarian tersebut akan memiliki nilai estetis tersendiri. Melalui gerak, seorang penari dapat berkomunikasi dengan penikmatnya, dan karena gerak seseorang dapat berekspresi dengan terus mengembangkan gerak tersebut menjadi lebih gerak yang baru. Unsur pendukung tari memiliki peran yang sangat penting di dalam pertunjukan tari yang dapat memberikan pesona dan daya tarik dari pertunjukan tari tersebut.

Bab VI

Unsur Pendukung Tari Kreasi

Alur Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab VI ini, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. Mengidentifikasi unsur pendukung tari kreasi.
2. Memahami konsep iringan tari kreasi.
3. Mengidentifikasi jenis iringan tari kreasi.
4. Memahami fungsi iringan tari kreasi.
5. Menjelaskan unsur pendukung properti tari.
6. Mengidentifikasi jenis properti tari.
7. Menjelaskan unsur pendukung tata rias dan busana tari kreasi.

8. Mengidentifikasi jenis tata rias dan busana tari kreasi.
9. Menjelaskan unsur pendukung tata pentas tari kreasi.
10. Mengidentifikasi jenis tata pentas tari kreasi.
11. Menjelaskan unsur pendukung tata lampu dan tata suara.
12. Mengidentifikasi jenis tata lampu dan tata suara.
13. Mengomunikasikan unsur pendukung karya seni tari kreasi baik secara lisan maupun tulisan.
14. Meragakan gerak tari kreasi dengan unsur pendukung tari.

Unsur pendukung menjadi sangat penting bagi seorang koreografer serta penari dalam menyampaikan makna yang terdapat pada sebuah tarian. Secara garis besar, unsur-unsur tari dapat dikelompokkan menjadi lima aspek, yaitu iringan tari, properti tari, tata rias, dan busana tari, tempat pentas, serta tata lampu dan tata suara.

Ketika kamu menyaksikan sebuah pertunjukan tari, aspek pendukung apa saja yang kamu lihat? Coba kamu amati gambar di bawah ini untuk mengidentifikasi aspek-aspek pendukung tari!

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 6.1

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 6.2

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 6.3

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 6.4:

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 6.5:

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 6.6:

Setelah kamu mengamati gambar tersebut, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Perhatikan gambar tersebut, kelompokkan unsur pendukung tari kreasi!
2. Jelaskan fungsi dari masing-masing unsur pendukung tari!
3. Sebutkan properti yang digunakan dari masing-masing tarian kreasi tersebut!
4. Jelaskan keunikan tarian jika dilihat dari aspek kostum dan bentuk penyajian (tunggal, berpasangan, dan berkelompok)!
5. Sebutkan unsur pendukung dari masing–masing tarian tersebut?

Setelah kamu menjawab pertanyaan di atas, diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini!

1. Kamu dapat mengamati unsur pendukung tari dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.

2. Kamu dapat mengamati unsur pendukung tari yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati tarian dari daerah lain.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Gerak Tari

Nama anggota :

Nama tarian yang diamati :

Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek Pendukung Tari	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Iringan Tari	
2.	Properti	
3.	Tata Rias dan Busana Tari	
4.	Tempat Pentas	
5.	Tata Lampu	
6.	Tata Suara	

Agar kamu lebih mudah memahami, bacalah konsep-konsep tentang tari kreasi, jenis tari kreasi, dan keunikan gerak tari kreasi berikut ini.

A. Unsur Pendukung Tari

Tari sebagai bentuk seni merupakan salah satu sajian pertunjukan yang mengarah pada estetika manusia. Keindahan dalam tari hadir demi suatu kepuasan, kebahagian, dan harapan batin manusia, baik sebagai pencipta, penari, maupun penikmatnya. Kehadiran tari di depan penikmat/penonton bukan hanya menampilkan serangkaian gerak yang tertata baik, rapi, dan indah semata, melainkan juga perlu dilengkapi dengan barbagai unsur pendukung dalam penampilannya. Dengan demikian tari akan mempunyai daya tarik atau pesona bagi penonton yang menikmatinya.

Unsur-unsur pendukung dalam tari antara lain adalah iringan (musik), tata busana (kostum), tata rias, tempat, tata lampu, dan tata suara (*sound*).

1. Iringan (Musik)

Musik dan tari merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Keberadaan musik di dalam tari memiliki tiga aspek dasar yang kaitannya dengan tubuh dan kepribadian manusia, yaitu melodi, ritme, dan dramatik. Ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Sumber melodi dapat kita ketahui rangkaian nada-nada, 2). Ritme adalah degupan dari musik yang sering ditandai dengan aksen/tekanan yang diulang-ulang secara teratur, dan 3). Dramatik, yaitu suara-suara yang dapat memberikan suasana tertentu. Salah satu contoh yaitu Tari Uncul yang diiringi musik sampyong. Musik sampyong terbuat dari bambu.

Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 6.7: Musik Sampyong sebagai pengiring tari Uncul (Betawi)

2. Properti Tari

Properti merupakan semua peralatan yang digunakan untuk pementasan tari. Properti tari pada dasarnya dapat digunakan untuk memberikan keindahan bentuk pada pertunjukan tari agar garapan tari akan terlihat lebih sempurna.

Penggunaan properti tari harus mempertimbangkan jenis, fungsi, dan ketepatan dalam menggunakan properti tari dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan properti tari perlu penguasaan dan keterampilan dari seorang penari. Kualitas penguasaan dan keterampilan dari seorang penari atas properti tari yang digunakan menjadi salah satu teknik tari yang dibutuhkan dalam format garapan tari yang berkualitas. Properti tari banyak ragam, bentuk, dan fungsinya.

Properti tari yang digunakan antara lain selendang, tongkat, keris, payung, piring, panah, pohon-pohonan, dan sebagainya.

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 6.8: Tari Uncul dari Betawi menggunakan properti tari berupa kayu panjang

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 6.9: Tari Cokek Onde-Onde menggunakan properti tari selendang

3. Tata Rias dan Busana Tari Kreasi

Busana dan tata rias pada seni tari adalah sarana pembantu yag berperan mendukung pertunjukan tari. Sementara itu, aksesori adalah bagian dari busana. Busana dan tata rias sebagai sarana pembantu, artinya bahwa tanpa busana (termasuk aksesori) atau hanya dengan gerak saja, maka suatu pertunjukan tari telah terjadi.

Tata busana atau pakaian adalah segala sesuatu yang dikenakan atau melekat dengan seorang penari. Busana penari merupakan sarana pembantu yang berperan mendukung perwujudan tari. Busana tari dapat dikelompokkan ke dalam lima bagian, yaitu:

a. pakaian dasar;
b. pakaian kaki atau sepatu;

c. pakaian tubuh;
d. pakaian kepala;
e. perlengkapan-perlengkapan.

Tata rias dan busana tari kreasi begitu terbuka terhadap perubahan. Hal tersebut berbeda dengan tata rias dan busana tari tradisi dengan desain yang baku. Penggunaan tata rias dan busana tari kreasi bebas sesuai dengan karakter atau keinginan koreografer (penyusun tari).

Sumber: *Dokumen Kemendikbud*
Gambar 6.10: Kostum dan tata rias tari Nyai Kembang (Betawi) dengan properti kipas (2007)

Sumber: *Dokumen Kemendikbud*
Gambar 6.11: Kostum dan tata rias Parade Tari Jakarnafal 2014 Dengan properti payung

4. Tempat Pentas

Suatu seni pertunjukan selalu memerlukan tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan itu sendiri. Di Indonesia, kita dapat mengenal bentuk-bentuk tempat pertunjukan (pentas), seperti lapangan terbuka atau arena terbuka, di pendapa dan bentuk panggung *proscenium*.

Pada tempat terbuka, kita dapat menyaksikan pertunjukan-pertunjukan tari yang diselenggarakan di halaman. Pertunjukan tari tradisional di lingkungan rakyat sering dipergelarkan di lapangan terbuka. Dalam kalangan bangsawan, pertunjukan kesenian sering diadakan di pendapa, yaitu suatu bangunan yang berbentuk joglo dan bertiang pokok empat, tanpa penutup pada sisi-sisinya. Sedangkan panggung *proscenium* penonton hanya dapat melihat dari sisi depan saja.

Sumber: *Dokumen Kemendikbud*

Gambar 6.12: Pementasan drama tari Ramayana yang diadakan di halaman Candi Prambanan merupakan bentuk pentas terbuka

Sumber: *Dokumen Kemendikbud*

Gambar 6.13: Pertunjukan Tari Klasik di Kraton Yogyakarta bentuk pentas pendapa

Sumber: *Dokumen Kemendikbud*

Gambar 6.14: Pagelaran Tari Lenggang Nyai dan Musik Gambang Kromong di Gedung Teater Kecil Taman Ismail Marzuki merupakan bentuk panggung *proscenium*

5. Tata Lampu dan Tata Suara

Sarana dan prasarana yang ideal bagi sebuah pertunjukan tari adalah jika gedung pertunjukan telah dilengkapi dengan peralatan yang menunjang penyelenggarakan pertunjukan, khususnya tata lampu (*lighting*) dan tata suara (*sound system*). Tata lampu dan tata suara sebagai unsur pelengkap sajian tari yang berfungsi untuk kesuksesan pergelaran.

Sebuah penataan lampu dapat dikatakan berhasil jika dapat memberikan kontribusi terhadap objek-objek yang ada di dalam pentas, sehingga semua yang ada di pentas nampak hidup dan mendukung sajian tari. Dalam penataan suara, dapat dikatakan berhasil jika dapat menjadi jembatan komunikasi antara pertunjukan dengan penontonnya. Artinya, penonton bisa mendengar dengan baik dan jelas tanpa gangguan apa pun sehingga terasa nyaman.

Sumber: *Dokumen Kemendikbud*

Gambar 6.15: Pementasan drama Tari Ramayana yang diadakan di halaman Candi Prambanan dengan *lighting* dari sisi kanan dan kiri panggung

B. Memperagakan Gerak Tari Kreasi dengan Menggunakan Unsur Pendukung

Kamu telah mengetahui keunikan ragam gerak tari kreasi nusantara. Apakah kamu dapat memperagakan gerakan-gerakan tari kreasi? Berikut ini akan diuraikan motif gerak tari panen padi dengan hitungan 1x8 hitungan. Ayo, cermatilah uraiannya!

Motif 1, gerak berjalan menuju sawah

Motif 2, gerak memetik padi

Motif 3, gerak membawa hasil panen

Motif 4, gerak menikmati hasil panen

C. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan yang dimaksud dengan unsur pendukung tari!
2. Sebutkan dan jelaskan enam unsur pendukung tari kerasi!
3. Sebutkan enam jenis properti tari kreasi!
4. Jelaskan yang dimaksud dengan iringan (musik) internal dan ekterternal!
5. Jelaskan yang dimaksud dengan panggung arena dan panggung *proscenium*!

Projek

1. Bentuklah kelompok beranggotakan 4-5 orang.
2. Tontonlah sebuah pertunjukan tari kreasi.
3. Tulislah laporan yang berisi hal sebagai berikut:
   a) judul tarian;
   b) asal daerah;
   c) jenis tari;
   d) jumlah penari.
4. Kesan tentang tarian tersebut dan unsur pendukung tarian tersebut.

   Presentasikan dan kumpulkan hasil pengamatanmu!

Praktik

Buatlah beberapa contoh properti tari yang berbeda dengan bahan yang mudah diperoleh di sekitar daerahmu. Kemudian, gunakan properti tersebut sebagai unsur pendukung dari tarian yang akan kalian pentaskan.

D. Evaluasi Pembelajaran

Setelah kamu belajar unsur pendukung tari, isilah kolom di bawah ini:

1. Penilaian Diri

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar unsur pendukung tari kreasi dengan sungguh-sungguh.		
2.	Saya berusaha belajar unsur pendukung tari kreasi dengan sungguh-sungguh.		
3.	Saya mengikuti pembelajaran unsur pendukung tari kreasi dengan tanggung jawab.		
4.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.		
5.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.		
6.	Saya berperan aktif dalam kelompok.		
7.	Saya menyerahkan tugas tepat waktu.		
8.	Saya menghargai perbedaan gerak yang terkandung di dalam unsur pendukung tari kreasi yang lain.		
9.	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.		
10.	Saya menghormati dan menghargai pendapat teman.		
11.	Saya menghormati dan menghargai guru.		

2. Penilaian antarteman

Nama teman yang dinilai : ....

Nama penilai : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No.	Pernyataan
1.	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh. □ ya □ tidak
2.	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. □ ya □ tidak
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. □ ya □ tidak
4.	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. □ ya □ tidak
5.	Berperan aktif dalam kelompok. □ ya □ tidak
6.	Menyerahkan tugas tepat waktu. □ ya □ tidak
7.	Menghargai unsur pendukung yang terkandung di dalam gerak kreasi yang lain. □ ya □ tidak
8.	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. □ ya □ tidak
9.	Menghormati dan menghargai teman. □ ya □ tidak
10.	Menghormati dan menghargai guru. □ ya □ tidak

E. Rangkuman

Unsur-unsur pendukung dalam tari antara lain adalah iringan (musik), tata busana (kostum), tata rias, tempat, tata lampu, dan tata suara (*sound*).

F. Refleksi

Pada Bab VI, kamu telah belajar tentang tari kreasi dan terbagi menjadi dua jenis tari berdasarkan pola garapannya. Materi pembelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga belajar tentang sikap. Tari telah menjadi bagian dari kehidupan seorang seniman tari. Dengan menari, seorang penari dapat mengekspresikan jiwanya melalui gerak tari yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Jenis tari gaya kreasi memiliki keunikan tersendiri yang dapat dilihat dari gerak, kostum, iringan tari, properti, dan sebagainya. Fungsi dari tarian memiliki simbol atau makna dalam tarian tersebut akan memiliki nilai estetis tersendiri. Melalui gerak, seorang penari dapat berkomunikasi dengan penikmatnya, dan karena gerak seseorang dapat berekspresi dengan terus mengembangkan gerak tersebut menjadi lebih gerak yang baru. Unsur pendukung tari memiliki peran yang sangat penting di dalam pertunjukan tari yang dapat memberikan pesona dan daya tarik dari pertunjukan tari tersebut.

Seni
Teater
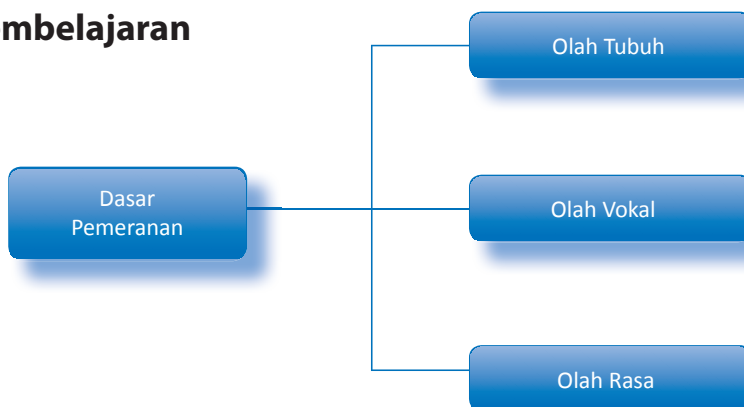
Bab VII

Dasar Pemeranan Teater Modern

Alur Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu memahami dan melakukan aktivitas sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan berbagai dasar pemeranan.
2. Mengidentifikasikan berbagai dasar pemeranan dalam kehidupan keseharian.
3. Mengeksplorasi berbagai dasar pemeranan dalam pelatihan pemeranan.
4. Mengasosiasikan dasar pemeranan berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa dengan sikap dan kehidupan sosial budaya di masyarakat.
5. Mengomunikasikan dasar pemeranan secara sederhana dengan bahasa lisan maupun tulisan.

B. Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Pembelajaran

a. Amati berbagai gerak dan cara bicara orang-orang di sekelilingmu serta isi lembar pengamatan yang ada.

b. Tontonlah berbagai macam pertunjukan teater, baik melalui video maupun melalui pertunjukan langsung yang ada di daerahmu.

c. Lakukan gerakan-gerakan yang kamu amati dan kamu tonton melalui video dan pertunjukan tersebut.

d. Diskusikan mengapa orang-orang itu bisa bergerak dan bersuara yang berbeda dengan kamu.

e. Tontonlah sebuah pertunjukan teater, baik secara langsung maupun melalui media dokumentasi, kemudian diskusikan dengan teman-temanmu, mengapa pemain teater itu bisa memainkan peran yang dimainkan.

f. Lakukan latihan-latihan sesuai dengan petunjuk latihan yang ada dalam bab buku ini.

Lembar Pengamatan

Nama :
Hari /Tanggal Pengamatan :
Objek Pengamatan :

Pengamatan	Hasil Pengamatan
1. Cara Bergerak	a. b. c. d. e. f. g. h.
2. Cara Berbicara	a. b. c. d. e. f. g. h.
3. Cara Berekspresi	a. b. c. d. e. f. g. h.

Lembar Diskusi

Nama :
Hari /Tanggal Diskusi :
Objek Diskusi :

Topik	Hasil Diskusi
Olah Tubuh	
Olah Vokal	
Olah Rasa	

Aktivitas Pembelajaran I

1. Lakukan latihan olah tubuh ini mulai dari pemanasan, kemudian diteruskan dengan latihan inti dan pendinginan.
2. Latihan olah tubuh bisa mengikuti instruksi yang ada dalam buku ini atau bisa menggunakan sumber yang lain.
3. Lakukan latihan ini dengan cara bertahap dan jangan terburu-buru.
4. Mintalah bimbingan gurumu jika ada instruksi latihan ini yang belum kamu pahami atau belum dimengerti.
5. Diskusikan hasil latihanmu dengan teman-temanmu dan guru pembimbingmu.
6. Mintalah evaluasi dari guru pembimbingmu maupun teman-temanmu tentang latihan yang kamu lakukan.

A. Latihan Olah Tubuh

1. Latihan Pemanasan

Peregangan atau pemanasan (*warm-up*) yaitu serial dari gerakan tubuh dimaksudkan untuk meningkatkan sirkulasi dan meregangkan otot dengan progresif (bertahap).

a. Latihan Leher

1. Miringkan kepala ke bahu kiri dan tahan selama 8 hitungan.
2. Miringkan kepala ke bahu kanan dan tahan selama 8 hitungan.
3. Tengokkan kepala ke bahu kiri dan tahan selama 8 hitungan.
4. Tengokkan kepala ke bahu kanan dan tahan selama 8 hitungan.
5. Tundukkan kepala ke depan dan dagu menyentuh dada dan tahan selama 8 hitungan.
6. Dongakkan kepala ke belakang, tahan selama 8 hitungan.

Sumber: Dokumen Kemendikbud
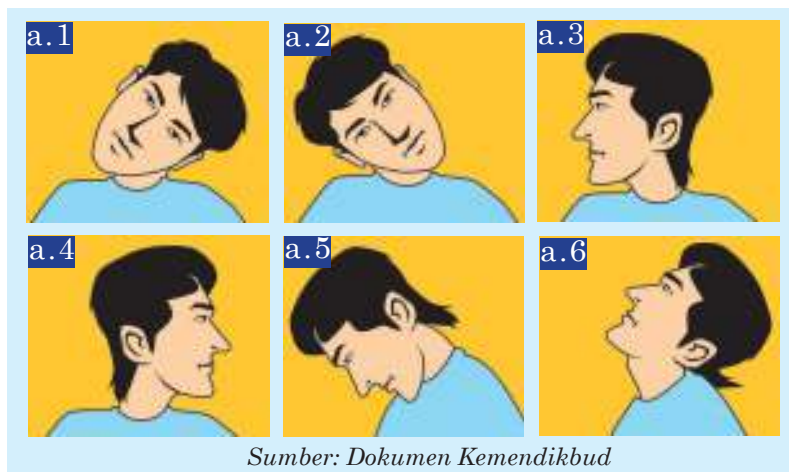
b. Latihan Jari dan Pergelangan Tangan

1. Tautkan jari-jari tangan kiri dan kanan, putar telapak tangan menjauhi tubuh, luruskan lengan-lengan dan regangkan selama 8 hitungan.
2. Tekan telapak tangan kanan dengan tangan kiri dan regangkan pergelangan tangan, pertahankan selama 8 hitungan.
3. Tekan telapak tangan kiri dengan tangan kanan dan regangkan pergelangan tangan, pertahankan selama 8 hitungan.

4. Tekan punggung tangan kanan dengan tangan kiri dan regangkan pergelangan tangan, pertahankan selama 8 hitungan.
5. Tekan punggung tangan kiri dengan tangan kanan dan regangkan pergelangan tangan, pertahankan selama 8 hitungan.

Sumber: Dokumen Kemendikbud

Sumber: Dokumen Kemendikbud
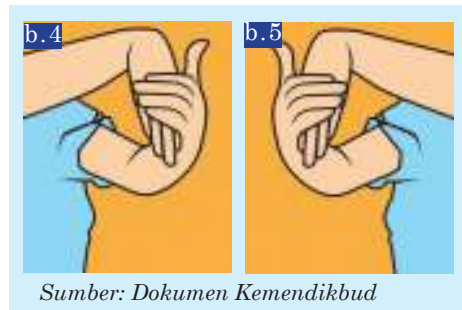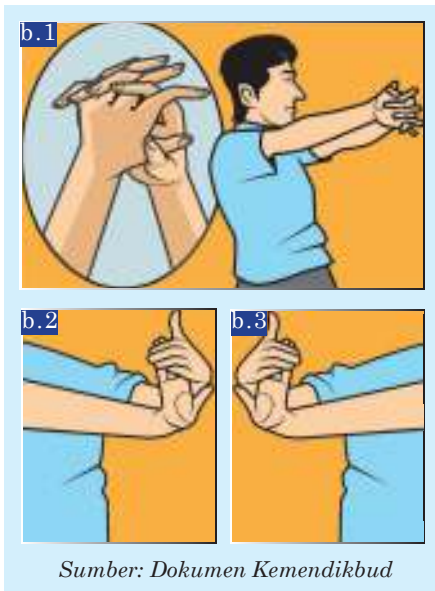
c. Latihan Siku

1. Fleksi siku dengan cara tangan kiri memegang pergelangan tangan kanan dan melipat tangan kanan sampai jari tangan kanan menyentuh pundak, pertahankan sampai 8 hitungan. Lakukan bergantian dengan tangan kanan yang memegang pergelangan tangan kiri.
2. Ekstensi siku dengan cara menjulurkan tangan kanan ke depan lurus dan tangan kiri menyanggah siku tangan kanan, pertahankan selama 8 hitungan. Lakukan bergantian dengan tangan kiri.

Sumber: Dokumen Kemendikbud

d. Latihan Bahu

1. Silangkan lengan di depan tubuh dan genggamlah bahu-bahu yang berlawanan, pertahankan selama 8 hitungan.
2. Letakkan siku kanan di belakang kepala dan gunakan tangan kiri untuk membuat topangan regangan, pertahankan selama 8 hitungan dan lakukan berganti.
3. Letakkan satu tangan di atas kepala dan di belakang punggung. Cobalah untuk memertemukan jari-jari tangan, buatlah regangan dan tahan selama 8 hitungan dan lakukan bergantian.
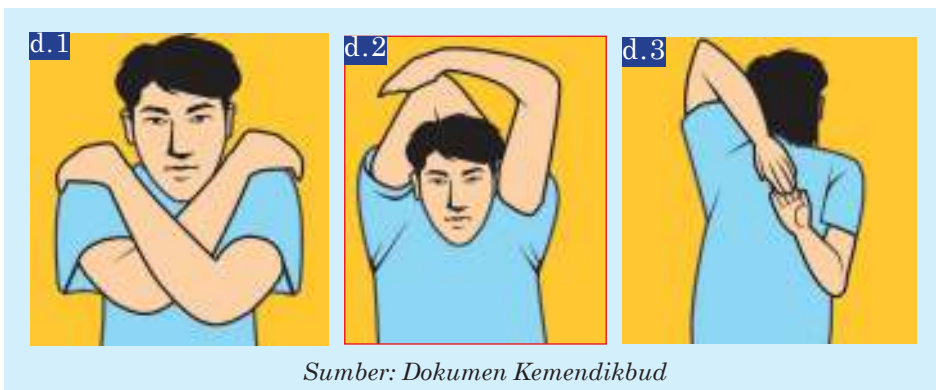
Sumber: Dokumen Kemendikbud

e. Latihan Tubuh

1. Tangan di pinggang dan bengkokkan badan ke samping kanan, tahan selama 8 hitungan. Dilanjutkan ke samping kiri tahan selama 8 hitungan, ke belakang tahan selama 8 hitungan, dan ke depan tahan selama 8 hitungan.
2. Kedua tangan berjabatan (kedua telapak rapat) dan lengan di atas kepala, bengkokkan ke samping kanan dan tahan selama 8 hitungan, dilanjutkan ke sebelah kiri dengan hitungan yang sama. Lakukan 2 kali.

Sumber: Dokumen Kemendikbud

f. Latihan Tungkai Kaki dan Punggung

1. Berdiri dan buka kaki sejauh 100 cm, capailah tungkai kaki kanan, tahan selama 8 hitungan, lakukan bergantian dengan mencapai tungkai kaki kiri.
2. Berdiri dan buka kaki sejauh 100 cm, capailah bagian tengah dengan membungkukkan badan ke depan, tahan selama 8 hitungan.

Sumber: Dokumen Kemendikbud
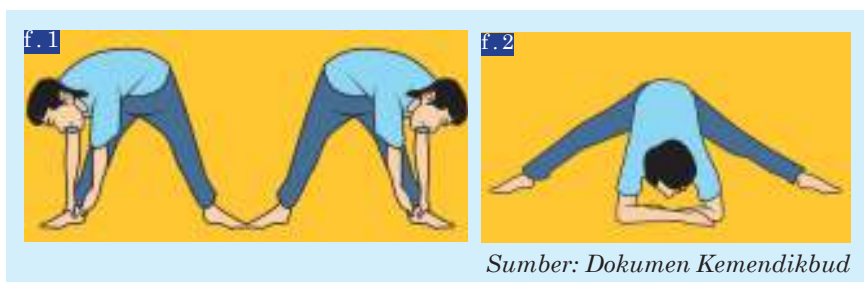
g. Latihan Pergelangan Kaki

1. Fleksikan pergelangan kaki, gunakan kedua tangan untuk memberikan tekanan regangan, tahan selama 8 hitungan.
2. Ekstensikan pergelangan kaki, gunakan kedua tangan untuk melemaskan, tahan selama 8 hitungan.
3. Fleksikan lutut kanan, gunakan kedua tangan untuk menarik lutut ke dada, dan tahan selama 8 hitungan.
4. Ekstensikan lutut kanan dan tahan selama 8 hitungan.
5. Lakukan poin 3 dan 4 pada lutut kiri.

Sumber: Dokumen Kemendikbud
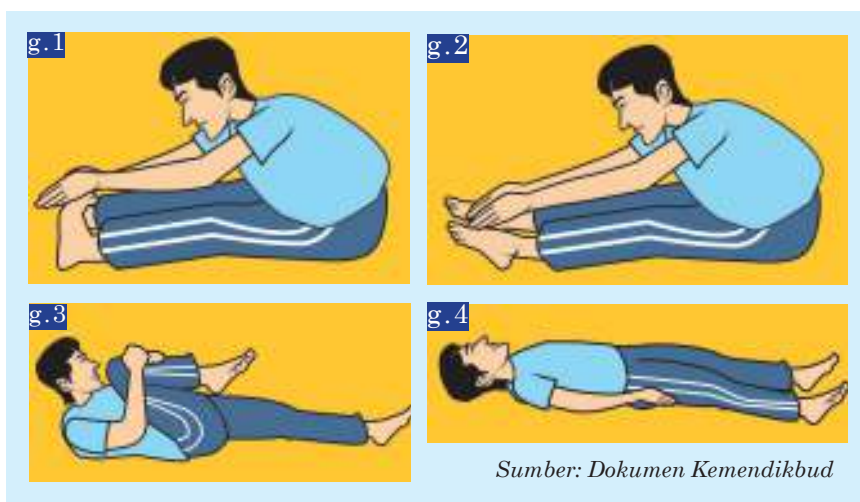
2. Inti

Olah tubuh inti, yaitu serial pokok dari gerakan yang akan dilatih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tulang belakang seorang pemeran mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena pose tubuh yang diciptakan oleh pemeran tergantung dari kelenturan tulang belakangnya. Rangkaian latihan inti ini akan difokuskan pada latihan kelenturan tulang belakang, yaitu sebagai berikut.

a. Cembung, Cekung, dan Datar Tulang Belakang

1. Bertopang pada tangan dan lutut di atas lantai dan bungkukkan punggung kamu. Bengkokkan tulang ekor kamu turun dan ke dalam, bulatkan tulang punggung di bagian dada dan bahu serta turunkan kepala dan leher kamu. Bentuklah punggung kamu ke dalam posisi secembung-cembungnya.
2. Angkat bagian tulang ekor kamu, kosongkan tulang punggung bagian dada dan bahu, dan tegakkan leher serta kepala kamu. Bentuklah punggung kamu ke dalam posisi secekung-cekungnya.
3. Turunkan pinggul, luruskan tulang punggung bagian dada dan bahu sehingga membentuk garis lurus dan tulang ekor. Turunkan leher secukupnya agar berada dalam satu garis lurus dengan tulang punggung di bagian bahu.

Sumber: Dokumen Kemendikbud

Lakukan latihan di atas dalam tempo yang lambat pada tahap permulaan, dan yang terpenting adalah kamu dapat merasakan pergerakan ruas demi ruas tulang punggung. Setelah kamu dapat merasakan dengan betul, tingkatkan kecepatannya dan secara bertahap melambat kembali sampai diam.

b. Menggulung dan Melepas

1. Berdiri dengan kedua kaki direnggangkan, turunkan pinggul dan merendahlah sampai jongkok dengan bertumpukan kekuatan daya dukung lutut.

2. Bungkukkan tubuh bagian atas, tarik tulang ekor masuk ke arah dalam, lalu pelan-pelan duduklah di lantai.
3. Luruskan kedua kaki dan gerakkan tulang punggung ke belakang sehingga seluruh punggung terletak di lantai dengan tenang.
4. Gulung seluruh tulang punggung ke depan mulai dari kepala, leher, tulang punggung, dan ekor sehingga membungkuk di atas kaki dan regangkan ke depan.
5. Pelan-pelan berdiri sampai tegak dan mulai jalan dalam gaya lamban.
6. Ulangi latihan ini sampai dapat merasakan fungsi ruas-ruas tulang belakang.

Sumber: Dokumen Kemendikbud

Sumber: Dokumen Kemendikbud
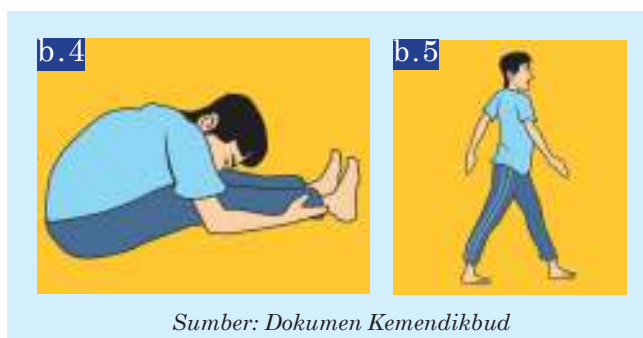
c. Ayunan Bandul Tubuh Atas

1. Berdiri dengan posisi melangkah dan angkatlah kedua lengan tinggi di atas kepala.
2. Bengkokkan tubuh bagian atas yang lurus itu, sehingga membentuk sudut yang tepat dengan kaki kamu. Rasakan ketegangan kerena tetap mempertahankan melurusnya tulang punggung pada posisi ini.
3. Lutut-lutut dibengkokkan sedikit, biarkan tubuh bagian atas terjatuh memberat dari bagian tengah tulang punggung dan kemudian ayunkan mendekati dan menjauhi kaki.

4. Lengan harus mengikuti tubuh bagian atas dan ikut terayun maju dan mundur. Jangan naikkan tubuh bagian atas. Ayunan ini akan mampu menaikkan tulang punggung hanya sejauh sudut membengkoknya yang tepat dari ayunan itu bermula.
5. Panjang ayunan harus tetap sama dan harus mampu membulat dan meluruskan tulang punggung. Membulat, ketika batang tubuh bagian atas menjauh, dan melurus, ketika tulang punggung mengayun ke depan dan menjauh kalau kedua lengan berada di belakang. Membulat lagi ketika batang tubuh bagian atas jatuh lagi dan kembali lurus, ketika tulang punggung mengayun ke luar dan menjauh lagi ketika kedua lengan berada di depan.

Sumber: *Dokumen Kemendikbud*
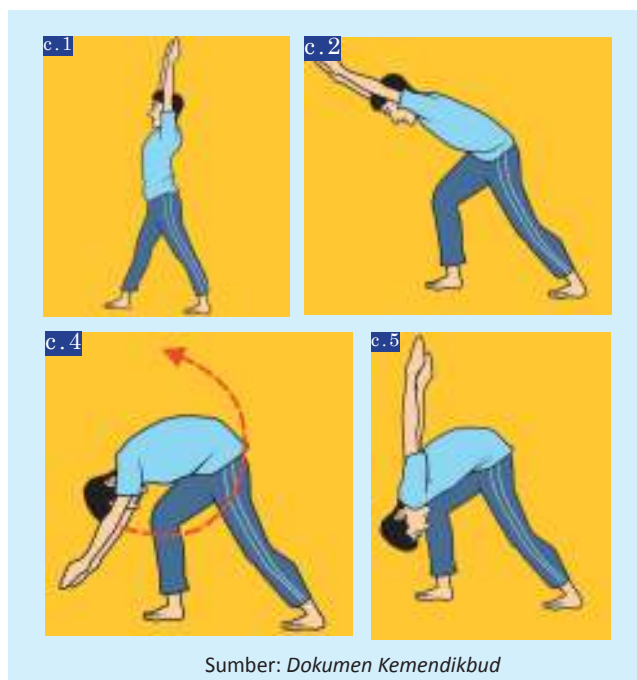
3. Pendinginan

Rangkaian latihan ini terdiri dari:

a. Berdiri tegak, kaki dibuka 60 cm, badan condong ke kiri, kaki kanan lurus, kaki kiri agak ditekuk ke bawah, tangan kanan lurus ke atas di samping kepala dan tangan kiri ditempelkan pada paha kaki kiri, tahan sampai 8 hitungan.

b. Ganti badan condong ke kanan.

Sumber: *Dokumen Kemendikbud*
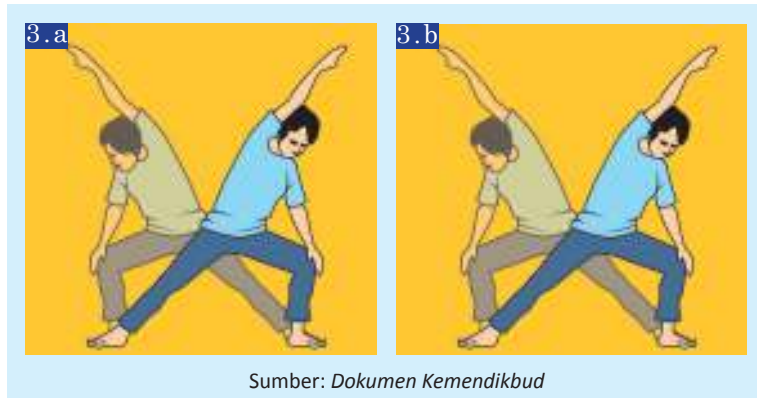
c. Posisi berdiri masih sama, tetapi badan tegak di tengah dan kedua lengan direntangkan kiri dan kanan lurus bahu, kaki agak ditekuk ke bawah, dan lakukan gerakan ke atas dan bawah, lakukan selama 8 hitungan.

Sumber: *Dokumen Kemendikbud*
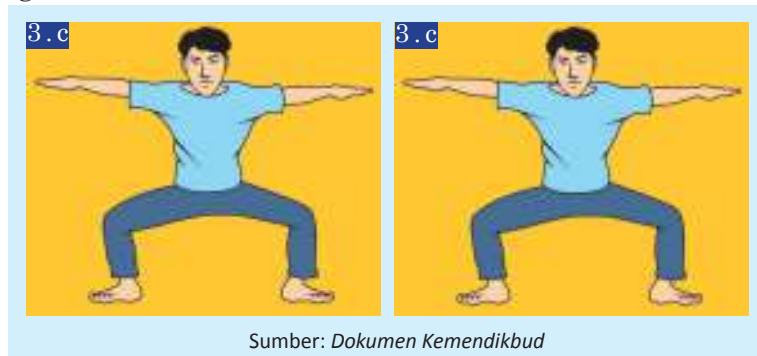
d. Posisi berdiri masih sama, kedua tangan lurus ke atas di samping kepala dan condongkan badan ke kiri, tahan sampai 8 hitungan. Ganti badan condong ke kanan dengan hitungan yang sama.

Sumber: *Dokumen Kemendikbud*
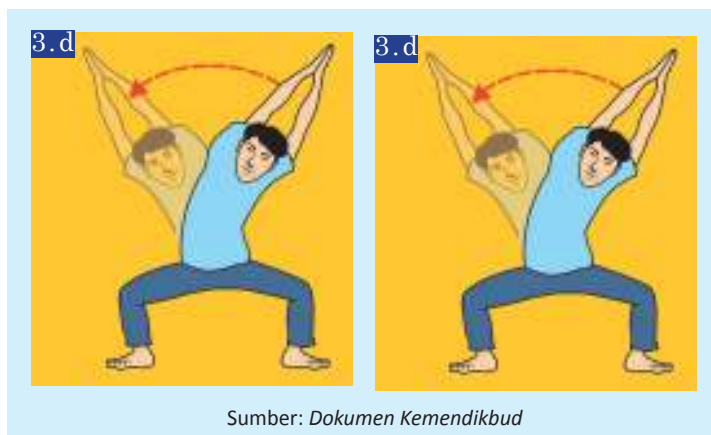
e. Posisi berdiri masih sama, silangkan tangan kanan sejajar bahu di depan dada ke arah kiri dan tangan kiri membantu peregangan tepat pada siku, tahan sampai 8 hitungan. Ganti tangan kiri dengan hitungan yang sama.

Sumber: *Dokumen Kemendikbud*
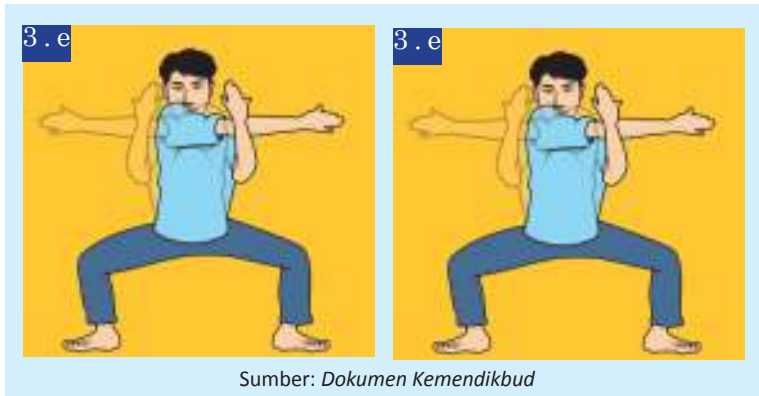
f. Posisi berdiri masih sama, tangan kanan lurus ke atas di samping kepala dan tangan kiri menekan kepala ke arah kiri, tahan sampai 8 hitungan. Ganti tangan kiri lurus dan tangan kanan menekan kepala ke arah kanan dengan hitungan yang sama.

Sumber: *Dokumen Kemendikbud*
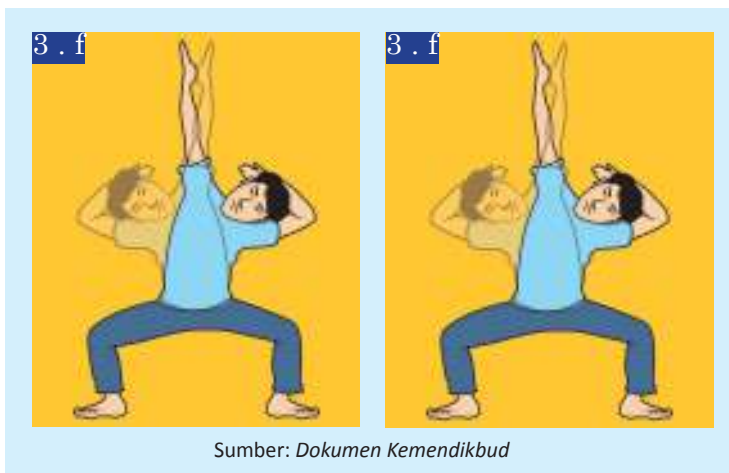
g. Posisi berdiri masih sama, langkahkan kaki kanan ke belakang, lutut kanan ditekuk serong kanan, kaki kiri bertumpu pada tumit, badan condong ke depan, kedua telapak tangan menempel di atas kedua paha, dan ayunkan ke bawah samapi 8 hitungan. Ganti dengan kaki kiri ke belakang dengan hitungan yang sama.

Sumber: *Dokumen Kemendikbud*
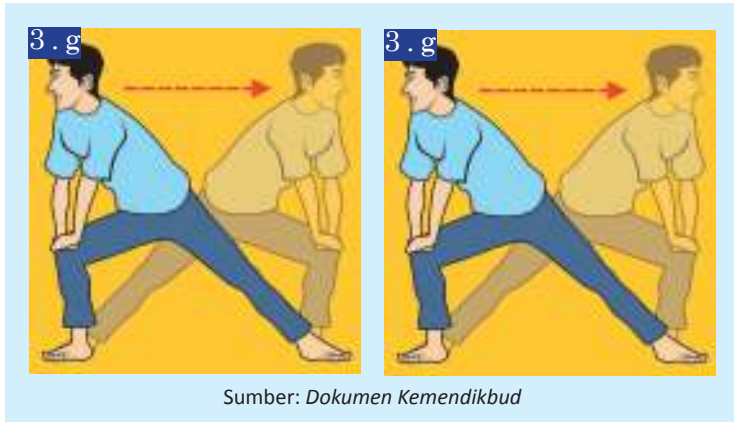
h. Posisi berdiri masih sama, tangan di samping badan, mulai tangan diangkat lurus ke atas kepala sambil menghirup napas dalam 4 hitungan dan menurunkan tangan sambil mengembuskan napas dalam 4 hitungan. Lakukan gerakan ini 4 kali dan gerakan yang terakhir dibarengi dengan menutup kaki.

Sumber: *Dokumen Kemendikbud*
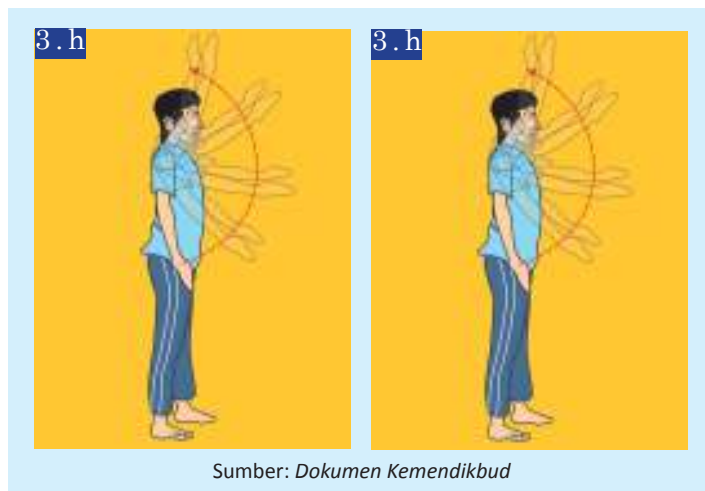
Olah Tubuh

Pemeran sebagai elemen penting dalam sebuah pementasan. Oleh karena itu, seorang pemeran seharusnya dapat menguasai tubuh, emosi, dan intelektualnya. Penguasaan tubuh sangat erat dengan olah tubuh, yaitu bagaimana cara mendayagunakan organ tubuh untuk mencapai kekuatan, kelenturan, ketahanan, dan keterampilan tubuh sehingga mampu menciptakan setiap gerak yang dibutuhkan dalam pementasan. Olah tubuh bagi seorang pemeran sama halnya seperti seorang seniman keramik menyiapkan adonan tanah liat yang diaduk-aduk, diremas, dan digiling sebelum membentuk keramik yang diinginkan. Latihan olah tubuh akan membuat pemeran sadar bahwa tubuh dan gerakan yang dilakukan tidak saling terjadi pertentangan. Ia akan dapat merasakan bahwa setiap bagian tubuhnya akan menjalankan fungsi aktif dalam menempuh ruang.

Latihan olah tubuh ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

1. Peregangan atau pemanasan (*warm-up*), serial dari gerakan tubuh dimaksudkan untuk meningkatkan sirkulasi dan meregangkan otot dengan progresif (bertahap).
2. Olah tubuh inti, serial pokok dari gerakan yang akan dilatih sesuai dengan tujuan.
3. Pendinginan atau peredaan (*warm-down*), serial pendek gerakan latihan yang bertujuan untuk mempertahankan penambahan sirkulasi yang ringan dan menggunakan kehangatan tubuh dan memberi kesempatan otot-otot untuk mengambil manfaat dari latihan.

Aktivitas Pembelajaran II

1. Lakukan latihan olah vokal ini mulai dari pernapasan, kemudian diteruskan dengan latihan organ produksi suara dan latihan vokal.
2. Latihan olah vokal bisa mengikuti instruksi yang ada dalam buku ini atau bisa menggunakan sumber yang lain.
3. Lakukan latihan ini dengan cara bertahap dan jangan terburu-buru.
4. Mintalah bimbingan gurumu jika ada instruksi latihan ini yang belum kamu pahami atau belum dimengerti.

5. Diskusikan hasil latihanmu dengan teman-temanmu dan guru pembimbingmu.
6. Mintalah evaluasi dari guru pembimbingmu maupun teman-temanmu tentang latihan yang kamu lakukan.

A. Latihan Olah Vokal

1. Persiapan Latihan Olah Vokal

a. Pernapasan Dada

Ciri dari pernapasan dada adalah pada waktu kita menghirup udara, rangka dada bergerak membesar akibat dari rongga yang terisi oleh udara. Latihlah sampai napas dada ini terkuasai.

1. Posisi berdiri tegak dan tarik napas panjang, langsung alirkan udara ke rongga dada, tahan, dan embuskan. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.
2. Posisi berdiri tegak dan tarik napas panjang, langsung alirkan udara ke rongga dada, tahan, dan embuskan sambil berdesis. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.
3. Posisi berdiri tegak dan tarik napas panjang, langsung alirkan udara ke rongga dada, tahan, dan embuskan sambil membunyikan huruf vokal. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.

b. Pernapasan Perut

Ciri dari pernapasan perut adalah pada waktu kita menghirup udara, maka rongga perut akan membesar dan mengeras karena terisi oleh udara. Pernapasan ini juga ditandai dengan naik turunnya sekat diafragma yang terdapat di antara rongga dada dan rongga perut.

1. Posisi berdiri tegak dan tarik napas panjang, langsung alirkan udara ke rongga perut, tahan, dan embuskan. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.
2. Posisi berdiri tegak dan tarik napas panjang, langsung alirkan udara ke rongga perut, tahan, dan embuskan sambil berdesis. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.
3. Posisi berdiri tegak dan tarik napas panjang, langsung alirkan udara ke rongga perut, tahan, dan embuskan sambil membunyikan huruf vokal. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.

c. Pernapasan Diafragma

Di dalam latihan ini, fokus napas diarahkan pada sekat antara rongga dada dan rongga perut yang disebut dengan sekat diafragma. Ciri dari napas diafragma adalah otot-otot sekat diafragma akan menegang, dan otot-otot samping bagian pinggang akan mengembang ketika kita menghirup udara. Pernapasan ini sebenarnya gabungan napas dada dan napas perut. Latihlah sampai napas diafragma ini terkuasai.

1. Posisi berdiri tegak dan tarik napas panjang, langsung alirkan udara ke rongga dada dan rongga perut sehingga sekat difragma mengeras, tahan, dan embuskan. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.
2. Posisi berdiri tegak dan tarik napas panjang, langsung alirkan udara ke rongga dada dan rongga perut sehingga sekat difragma mengeras, tahan, dan embuskan sambil berdesis. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.
3. Posisi berdiri tegak dan tarik napas panjang, langsung alirkan udara ke rongga dada dan rongga perut sehingga sekat difragma mengeras, tahan, dan embuskan sambil membunyikan huruf vokal. Lakukan latihan ini 8 kali pengulangan.

d. Senam Lidah

1. Lidah dijulurkan sejauh mungkin, tahan, dan tarik sedalam mungkin.
2. Lidah dijulurkan dan arahkan ke kanan dan ke kiri secara bergantian.
3. Lidah dijulurkan dan putar searah jarum jam terus kebalikannya.
4. Bibir dikatupkan, rahang diturunkan, dan lidah diputar di dalam mulut searah jarum jam terus kebalikannya.
5. Lidah ditahan di gigi seri, terus hentakkan.
6. Membunyikan errrrr..............., errrrrrr............... berulang-ulang. Latihan ini berfungsi untuk melemaskan lidah.
7. Ucapkan dengan cepat: fud...fud...fud...fud...fud...dah – fud...fud... fud...fud...fud...dah. lakukan latihan ini sesering mungkin

e. Senam Rahang Bawah

1. Gerakkan rahang bawah dengan cara membuka dan menutup.
2. Gerakkan rahang bawah ke kiri dan kanan secara bergantian.
3. Gerakkan rahang bawah ke depan dan ke belakang secara bergantian.
4. Gerakkan rahang bawah melingkar sesuai dengan arah jarum jam dan ke arah sebaliknya.

5. Ucapkan dengan riang, ceria, gembira dan rileks: da....da....da.... da..... da.....da...., kemudian la....la.....la....la.....la....la. Latihan ini bisa dengan huruf konsonan yang lain yang digabung dengan huruf vokal a

f. Latihan Tenggorokan

1. Ucapkan lo...la...le...la...lo...- lo...la...le...la...lo...- lo...la...le...la...lo... lakukan latihan ini dengan santai, semakin lama semakin keras tetapi tenggorokan jangan tegang.
2. Nyanyikan dengan tenggorokan tetap terbuka la...la...la...la...laf... – la...la...la...la...los... – la...la...la...la...lof...

B. Latihan Teknik Olah Vokal

g. Berbisik

Dalam latihan ini yang diutamakan adalah kontraksi otot-otot bibir, wajah, dan rahang.

1. Lafalkan huruf vokal (a...i...u...e...o...) tanpa mengeluarkan suara.
2. Lafalkan huruf c... d... l... n... r... s... t... tanpa mengeluarkan suara. Latihan ini juga berfungsi untuk melenturkan lidah.
3. Lafalkan huruf konsonan dengan tanpa mengeluarkan suara.
4. Lafalkan kata dan kalimat pendek tanpa mengeluarkan suara. Latihan ini diutamakan pengejaan tiap suku kata, baik dalam kata maupun dalam kalimat.

b. Bergumam

1. Tarik napas, tahan, dan embuskan dengan cara bergumam, fokus gumaman ini pada rongga dada. Rasakan getaran pada rongga dada pada waktu kita bergumam.
2. Tarik napas, tahan, dan embuskan dengan cara bergumam, fokus gumaman ini pada batang tenggorokan atau trakea. Rasakan getaran pada batang tenggorokan pada waktu kita bergumam.
3. Tarik napas, tahan, dan embuskan dengan cara bergumam, fokus gumaman ini pada rongga hidung atau nasal. Rasakan getaran pada rongga hidung pada waktu kita bergumam, biasanya ujung hidung kita akan terasa gatal.

c. Bersenandung

1. Tarik napas, tahan, dan embuskan sambil bersenandung. Lakukan latihan ini mulai dari nada rendah sampai nada yang tinggi. Misalnya dengan suku kata NA disenandungkan sesuai dengan tangga nada (do, re, mi, fa, sol, la, si, do). Lakukan 8 kali pengulangan.
2. Tarik napas, tahan, dan embuskan sambil bersenandung dengan tidak sesuai tangga nada.

C. Latihan Artikulasi

a. Latihan bunyi suara Nasal

1. Tarik nafas dan embuskan sambil melafalkan huruf m, n, ny, ng.
2. Lakukan latihan melafalkan huruf tersebut sampai menemukan cara mengucapkan yang benar.

b. Latihan bunyi suara Oral

1. Tarik napas dan embuskan sambil melafalkan huruf vokal (a, i, u, e, o) terputus-putus, lakukan 8 kali latihan.
2. Tarik napas dan embuskan sambil melafalkan huruf vokal dengan cara menyambung, lakukan 8 kali latihan.
3. Tarik napas dan embuskan sambil melafalkan huruf diftong (au, ia, ai, ua, dan lain), lakukan 8 kali latihan.
4. Tarik napas dan embuskan sambil melafalkan huruf konsonan (b, c, d, f, g dan seterusnya), lakukan 8 kali latihan.
5. Tarik napas dan embuskan sambil melafalkan huruf f, g, k, t, b sebanyak 8 kali latihan.

c. Latihan Diksi

1. Latihan membedakan huruf p dengan b, t dengan d, dan k dengan g
2. Latihan membedakan hufuf p, b, t, d, k, dan g dengan cara mengombinasikan.
3. Latihan ini dilakukan dengan cara menggabungkan huruf-huruf tersebut di atas dengan huruf vokal. Misalnya, pa dengan ba atau ta dengan da, ki dengan gi dan seterusnya.

4. Latihan diteruskan dalam bentuk kata, misalnya:
   - A**p**a**b**ila
   - **B**e**g**i**t**u
   - Menyam**but**
   - **P**er**p**us**t**a**k**aan
   - **K**u**d**engar
   - Lu**p**ut

   Cari kata-kata yang lainnya, yang mengandung huruf **P, B, T, D, K,** dan **G.**

D. Latihan Intonasi

a. Jeda (pemenggalan kalimat)

1. Susunlah kalimat pendek dan ucapkan, misalnya: berapa lama saya harus menunggu.
2. Ucapkan kalimat tersebut tapi gunakan jeda di antara kata lama dan saya.
3. Susunlah kalimat pendek lainnya dan gunakan sebagai latihan jeda.

b. Tempo (cepat dan lambatnya ucapan)

1. Susunlah kalimat pendek dan ucapkan, misalnya: Siapa bilang itu tidak bisa dilakukan.
2. Ucapkan kalimat tersebut, dan ketika mengucapkan kata dilakukan, ucapkan dengan cara dieja per suku kata.
3. Lakukan latihan dengan kalimat yang lain dan tentukan kata yang akan dieja.

Pernapasan

Pernapasan adalah peristiwa menghirup udara dari luar yang mengandung oksigen ke dalam tubuh serta mengembuskan udara yang banyak mengandung karbondioksida. Proses menghirup udara ini disebut inspirasi dan proses mengembuskan udara ini disebut ekspirasi. Fungsi dari dari pernapasan ini secara fisiologi adalah mengambil oksigen yang kemudian dibawa oleh darah ke seluruh tubuh untuk pembakaran serta mengeluarkan karbondioksida yang terjadi dari sisa pembakaran, kemudian dibawa oleh darah ke paru-paru untuk dibuang. Di dalam pementasan teater, pernapasan ini berhubungan dengan produksi suara.

Diksi

Diksi berasal dari kata *dictionary* (kamus), yaitu pemilihan kata untuk mengekspresikan ide-ide yang tepat dan selaras, bisa juga diksi diartikan sebagai kata-kata sebagai satu kesatuan arti, tetapi dalam pelatihan ini, diksi (*diction*) dimaksudkan sebagai latihan mengeja atau berbicara dengan keras dan jelas. Latihan diksi berfungsi untuk memberi kejelasan suara dari kata yang diucapkan. Banyak pemeran yang menyangka bahwa untuk dapat didengar hanya perlu berbicara keras, padahal yang dibutuhkan tidak sekedar itu, tetapi dibutuhkan pengucapan yang jelas. Dalam bahasa Indonesia huruf yang hampir sama pengucapan dan terdengarnya adalah huruf p dengan b, t dengan d, dan k dengan g. Latihan diksi ini dimulai dari membedakan huruf itu, kemudian diaplikasikan pada kata dan kalimat dari huruf tersebut.

Intonasi

Intonasi (*intonation*) adalah nada suara, irama bicara, atau alunan nada dalam melafalkan kata-kata, sehingga tidak datar atau tidak monoton. Intonasi menentukan ada tidaknya antusiasme dan emosi dalam berbicara. Fungsi dari intonasi adalah membuat pembicaraan menjadi menarik, tidak membosankan, dan kata-kata atau kalimat yang kita ucapkan lebih mempunyai makna. Intonasi berperan dalam pembentukan suatu makna kata, bahkan bisa mengubah makna suatu kata.

Artikulasi

Artikulasi adalah hubungan antara apa yang dikatakan dan bagaimana mengatakanya, karena artikulasi adalah satu ekspresi gestur yang kompleks. Latihan artikulasi adalah latihan tentang kejelasan bunyi suara yang dikeluarkan oleh organ produksi suara. Bunyi suara yang kita kenal meliputi bunyi suara nasal (di rongga hidung) dan bunyi suara oral (di rongga mulut). Bunyi nasal muncul ketika langit-langit lembut di rongga mulut diangkat dan diturunkan, dan membuka jalan untuk aliran udara lewat menuju rongga hidung dan disana udara beresonansi menghasilkan bunyi. Bunyi nasal meliputi huruf m, n, ny, dan ng. Bunyi suara oral dibagi menjadi dua, yaitu bunyi suara vokal dan bunyi suara konsonan.

Bunyi vokal atau huruf hidup diproduksi dari bentuk mulut yang terbuka, misalnya a, i, u, e, o, dan diftong (kombinasi dua huruf hidup, misalnya au, ia, ai, ua dan lain-lain). Bunyi konsonan diproduksi ketika aliran nafas dirintangi atau tertahan di mulut.

Bunyi konsonan dipengaruhi oleh di posisi di mana aliran udara dirintangi dan berapa besar rintangannya, misalnya; gutural yaitu bagian belakang lidah menyentuh bagian belakang mulut akan menghasilkan bunyi kebisingan yang nonverbal. Palatal belakang, yaitu bagian belakang lidah diangkat dan bersentuhan dengan langit-langit lembut akan menghasilkan huruf seperti g. Palatal tengah, yaitu bagian tengah lidah diangkat dan bersentuhan dengan langit-langit keras akan menghasilkan bunyi k. Dental, yaitu lidah digunakan bersama dengan bagian gusi belakang gigi depan di atas dan menghasilkan bunyi t. Labial yaitu bibir bagian bawah bersatu dengan gigi bagian atas untuk membuat bunyi huruf f atau bibir dengan bibir bersatu untuk membuat bunyi huruf b.

Olah Suara

Proses dalam pementasan teater adalah proses komunikasi, yaitu proses transformasi informasi antara komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan). Komunikasi yang dilakukan oleh komunikator menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Bahasa verbal yaitu bahasa yang berupa kata-kata yang dianut oleh seorang dalam suatu budaya tertentu. Misalnya, bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris dan bahasa-bahasa lain di dunia. Bahasa tubuh yang biasa disebut dengan gestur, yaitu sikap atau pose tubuh seseorang yang mengandung makna dan menimbulkan bahasa tubuh (*body language*). Bahasa tubuh ini juga dipengaruhi oleh budaya tertentu, karena bahasa tubuh tidak bersifat universal. Misalnya 'mengangguk', di Indonesia diartikan sebagai persetujuan sedangkan di India diartikan sebagai penolakan.

Ucapan yang dilontarkan oleh seorang pemeran memunyai peranan yang sangat penting dalam pementasan teater. Hal ini disebabkan dalam dialog banyak terdapat nilai-nilai yang sangat bermakna. Jika lontaran dialog tidak sesuai sebagaimana mestinya, maka nilai yang terkandung tidak dapat dikomunikasikan kepada penonton, dan ini merupakan kesalahan yang fatal bagi seorang pemeran.

Komunikasi verbal yang dilakukan oleh pemeran memerlukan berbagai persiapan agar kualitas suara yang dihasilkan dapat mendukung komunikasi. Suara adalah hal lain yang penting dalam kegiatan pementasan teater menyangkut segi auditif atau sesuatu yang berhubungan dengan pendengaran. Dalam kenyataannya suara dan bunyi itu sama, yaitu hasil getaran udara yang datang dan menyentuh selaput gendang telinga. Tetapi dalam konvensi pementasan teater kedua istilah tersebut dibedakan. Suara merupakan produk manusia untuk membentuk kata-kata, sedangkan bunyi merupakan produk benda-benda.

Suara dihasilkan oleh proses mengencang dan mengendornya pita suara sehingga udara yang lewat berubah menjadi bunyi beserta organ artikulasi manusia di dalam mulut maupun hidung, dan dibedakan dengan bunyi-bunyian lain yang bukan dihasilkan organ artikulasi. Dalam kegiatan pementasan teater, suara memegang peranan penting, karena digunakan sebagai bahan komunikasi yang berwujud dialog. Permainan dialog ini merupakan salah satu daya tarik dalam membina konflik-konflik dramatik.

Suara manusia adalah lambang komunikasi dan dijadikan lambang benda, gerak, rasa, dan buah pikiran, baik yang abstrak maupun yang konkret sehingga menjadi alat tukar pikiran untuk menyampaikan informasi. Unsur dasar dari bahasa lisan adalah suara, dan prosesnya adalah suara dijadikan kata dan kata-kata disusun menjadi frasa serta kalimat yang kesemuanya dimanfaatkan dengan aturan tertentu yang disebut gramatika atau paramasastra.

Aktivitas Pembelajaran III

1. Lakukan latihan olah rasa ini mulai dari konsentrasi, kemudian diteruskan dengan latihan imajinasi dan latihan ingatan emosi.
2. Latihan olah rasa bisa mengikuti instruksi yang ada dalam buku ini atau bisa menggunakan sumber yang lain.
3. Lakukan latihan ini dengan cara bertahap dan jangan terburu-buru
4. Mintalah bimbingan gurumu bila ada instruksi latihan ini yang belum kamu pahami atau belum dimengerti.

5. Diskusikan hasil latihanmu dengan teman-temanmu dan guru pembimbingmu.
6. Mintalah evaluasi dari guru pembimbingmu maupun teman-temanmu tentang latihan yang kamu lakukan.

A. Latihan Olah Rasa

1. Latihan Konsentrasi Pancaindra

a. Indra Penglihat

1. Amati sebuah benda secara intensif, dan deskripsikan pengamatan Anda kepada peserta lain.
2. Lakukan dengan suasana yang santai dan presentasikan sesuai dengan gaya Anda.
3. Latihan diteruskan dengan mengamati sekumpulan benda.
4. Deskripsikan hasil pengamatan tersebut termasuk yang menjadi ciri khas dari objek pengamatan Anda.
5. Dalam latihan ini, diusahakan dilakukan dengan pengamatan yang sangat jeli dan dalam suasana santai.

b. Indra Pencium

1. Konsentrasilah pada bau yang paling menyengat dan dekat dengan tubuh kita (latihan diusahakan betul-betul membaui bukan mengkhayalkan atau berimajinasi tentang bau).
2. Kalau sudah mendapatkan bau tersebut, kemudian simpan dalam ingatan kita.
3. Latihan dilanjutkan dengan menambahkan jarak dari sumber bau. Kemudian, dipresentasikan sesuai dengan gaya dan cara masing-masing.
4. Latihan indra penciuman ini juga bisa dilakukan menbedakan bermacan-macam bau.

c. Indra Pendengaran

1. Konsentrasilah pada sumber suara yang paling lemah dan dekat dengan kita (latihan ini benar-benar mendengar bukan mengkhayal atau berimajinasi).
2. Kalau sudah mendapat bunyi tersebut, kemudian simpan dalam ingatan kita. Latihan dilanjutkan dengan menambah jarak dari sumber bunyi tersebut. Pada sesi terakhir presentasikan kepada yang lain sesuai dengan gaya dan cara masing-masing.

3. Latihan mendengar ini bisa dilakukan dengan membedakan bermacam-macam bunyi dan dari sumber apa bunyi tersebut. Misalnya, berasal dari logam, kayu, batu, membran, dan lain-lain.

d. Indra Pengecap

1. Latihan ini menggunakan stimulus berbagai macam rasa, coba rasakan berbagai macam rasa yang ada dan ukur kadar rasa tersebut. Kalau rasa itu asin, rasakan rasa asin tersebut dan sampai seberapa kadar rasa tersebut.
2. Latihan ini dititik beratkan pada sensasi tentang rasa individu bukan tentang rasa kolektif, karena kadar tentang rasa bersifat sangat individual.
3. Simpan pengalaman tentang rasa tersebut dan jadikan pengalaman batin, karena dengan konsentrasi dan dibarengi dengan ingatan batin akan dapat diekspresikan tentang rasa tersebut meskipun tanpa ada yang dikecap.

e. Indra Perasa atau Peraba

1. Latihan ini difokuskan pada membedakan rasa yang tersentuh oleh kulit. Latihan bisa dilakukan dengan cara membedakan rasa kasar dan halus, panas dan dingin, keras dan lembek, serta lain-lain.
2. Ambil sebuah benda dan raba permukaan benda tersebut dari beberapa sisi, bedakan antarpermukaan tersebut. Rasakan betul perbedaan permukaan benda tersebut, kemudian deskripsikan dengan cara dan gaya masing-masing.
3. Jalanlah pada berbagai macam permukaan jalan, konsentrasi pada telapak kaki kita dan bedakan permukaan jalan tersebut, simpan ingatan ini sebagai pengalaman batin.
4. Lakukan latihan ini dengan santai dan jangan tergesa-gesa. Ingat, latihan ini tetap terfokus pada daya konsentrasi kita.

2. Latihan Konsentrasi dengan Permainan

a. Bebek, 2 kaki, kwek,.....

Buatlah kelompok latihan dan duduklah melingkar. Salah seorang peserta memulai dengan mengucapkan satu bebek dua kaki wek, peserta berikutnya mengucapkan dua bebek empat kaki kwek, peserta selanjutnya mengucapkan tiga bebek enam kaki kwek kwek kwek,

Demikian seterusnya sampai semua peserta mendapatkan gilirannya. Jika terjadi kesalahan maka permainan dimulai dari awal. Permainan juga bisa dilakukan dengan instruktur yang menunjuk siapa peserta berikutnya yang mendapat giliran.

CATATAN: Untuk membuat variasi dan meningkatkan konsentrasi jenis hewan bisa diganti dengan yang memiliki empat, enam, atau delapan kaki dengan aturan yang sama.

b. Hitung Bilangan Prima

Buatlah kelompok besar. Langkah pertama, menjelaskan aturan main, yaitu semua peserta berhitung mulai dari satu sampai tak terbatas. Setiap peserta yang berhitung dan mendapat giliran pada bilang prima, peserta tersebut tidak menyebutkan angka tetapi langsung teriak "PRIMA" terus dilanjutkan berhitung lagi. Misalnya 1, 2, prima, 4, prima, 6, prima dan seterusnya. Latihan akan diulang mulai dari satu lagi, apabila ada peserta yang lupa menyebutkan bilang prima itu dengan angka tersebut bukan dengan teriak prima.

CATATAN: Latihan ini bisa dimulai dari siapa saja dan tidak harus yang mulai menyebutkan angka satu pada orang yang sama. Latihan ini dilakukan secara berurutan baik searah jarum jam maupun kebalikannya.

c. Boom

Latihan ini juga dilakukan secara kelompok besar. Aturan permainannya ialah setiap peserta yang mendapat giliran angka 3 dan kelipatan tiga harus berteriak BOOM. Latihan dimulai dari berhitung mulai dari 1 sampai tak terbatas. Misalnya 1, 2, boom, 4, 5, boom, 7, 8, boom, 10, 11, boom, dan seterus. Latihan akan diulang mulai dari satu lagi apabila ada peserta yang lupa.

CATATAN: Latihlah sampai angka tertinggi yang bisa dicapai dalam latihan tersebut. Semakin tinggi angka yang dicapai maka tingkat konsentrasi dari peserta latihan tersebut semakin baik.

Konsentrasi

Pengertian konsentrasi secara harfiah berarti memusatkan pikiran pada sesuatu, sehingga dalam konsentrasi, ada sesuatu yang menjadi pusat perhatian. Makin menarik pusat perhatian tersebut, makin sanggup ia memusatkan perhatian. Pusat perhatian seorang pemeran adalah sukma atau jiwa peran atau karakter yang akan kita mainkan. Segala sesuatu yang mengalihkan perhatian atau pun yang mempengaruhi konsentrasi seorang pemeran atas karakter yang dimainkan, cenderung dapat merusak proses pemeranan. Maka konsentrasi menjadi sesuatu sangat perlu untuk pemeran.

Tujuan dari konsentrasi ini adalah untuk mencapai kondisi kontrol mental maupun fisik di atas panggung. Ada korelasi yang sangat dekat antara pikiran dan tubuh. Seorang aktor harus dapat mengontrol tubuhnya setiap saat dengan pengertian atas tubuh dan alasan bagi perilakunya. Langkah awal yang perlu diperhatikan adalah mengasah kesadaran dan mampu menggunakan tubuhnya dengan efisien. Dengan konsentrasi pemeran akan dapat mengubah dirinya menjadi orang lain, yaitu peran yang dimainkan, juga agar pemeran bisa mengalami dunia yang lain dengan segenap cita, rasa dan karsanya pada dunia lain itu.

3. Latihan Imajinasi dengan Stimulus

a. Latihan ini menggunakan benda untuk stimulus imajinasi. Masing-masing peserta memegang sebuah benda, dan benda tersebut diimajinasikan sebagai apa saja. Dalam latihan, gunakan stimulus seandainya. Misalnya kamu memegang sebuah bola, maka imajinasikan "seandainya" bola tersebut ingin memakan kamu atau bola tersebut mengajak kamu untuk berdansa dan sebagainya.

b. Ajaklah teman kamu dalam latihan imajinasi ini, seandainya teman kamu itu adalah sebuah tanah liat, atau sebatang kayu, buatlah sebuah patung dari teman kamu tersebut. Lakukanlah secara bergantian.

c. Carilah benda dan benda itu bisa apa saja untuk alat latihan, gunakan alat tersebut dan perlakukan benda tersebut sebagai apa saja. Misalnya alat itu adalah sepatumu, maka anggaplah sepatu itu menjadi apa saja (sebagai mobil-mobilan, sebagai sapu, sebagai perahu atau mainanmu, dan sebagainya).

4. Latihan Imajinasi Tanpa Stimulus

a. Jembatan Tali

Bayangkan ada seutas tali yang direntangkan tinggi di atas lantai, kamu sedang berdiri di atas panggung siap untuk mencoba melintasi tali itu. Kamu ingin melintasi tali itu, namun belum merasakan kalau kamu akan mampu melakukannya. Jangan terburu-buru, tunggu sampai kamu mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan tali tersebut dengan kamu yang berdiri di atas panggung. Jika kamu sudah siap, mulailah perjalanan tersebut. Kamu mungkin menemukan kesulitan, tetapi jangan berhenti. Kamu harus tetap mencoba, mencoba dengan berbagai cara. Jangan tergesa dan tetaplah berkonsentrasi pada perasaan yang dirasakan. Ketika kamu sudah siap, biarkan perasaan itu membuat kamu bergerak. Kalau dalam bayanganmu merasa kesulitan, ekspresikan kesulitan tersebut.

CATATAN: Jika pengalaman ini dicoba dengan hati-hati, sehingga tidak menjadi sebuah kegiatan yang mekanik, kebanyakan orang akan bisa merasakan keterlibatan yang mendalam.

Imajinasi

Imajinasi adalah proses pembentukan gambaran-gambaran baru dalam pikiran, di mana gambaran tersebut tidak pernah dialami sebelumnya atau mungkin hanya sedikit yang dialaminya. Imajinasi merupakan proses percobaan pemisahan pikiran dan digunakan untuk menciptakan teori-teori dan ide-ide berdasarkan fungsinya. Ide-ide ini dapat membawa kita ke dalam dunia maya dan selanjutnya jika ide tersebut memungkinkan dan fungsinya nyata maka ide tersebut dapat diwujudkan ke dalam kenyataan.

5. Latihan Ingatan Emosi dengan Rasa

a. Duduk atau berdiri dengan santai, kemudian ingat emosi kesedihan yang mendalam yang pernah dialami. Latihan ini tidak menggambarkan kesedihan tetapi mengingat-ingat kesedihan yang pernah dialami.

b. Lakukan latihan ini dengan beragam emosi yang ada, misalnya marah, gembira, malu, takut, bahagia, dan lain-lain.

6. Latihan Ingatan Emosi dengan Permainan

a. Lintasan Emosi

1. Buat dua kelompok dan masing-masing kelompok saling berseberangan. Pembimbing menentukan emosi, misalnya ’sedih’ maka kelompok A mengungkapkan emosi sedih dan melintas menuju tempat kelompok B, sedangkan kelompok B melintas menuju tempat kelompok A dengan emosi sebaliknya.
2. Lakukan latihan dengan emosi-emosi yang lain.
3. Lakukan latihan dengan penghayatan dan ekspresif serta jangan terburu-buru.

b. Tergesa-Gesa dan Berhenti

Duduk atau berdiri, bayangkan kamu merasakan perasaan tergesa-gesa untuk menyelamatkan diri. Ekspresikan perasaan tersebut dan jangan ditahan. Ekspresikan perasaan ketakutan dan keinginan untuk menyelamatkan diri tersebut. Biarkan tangan dan kaki bergerak, kadang tergesa-gesa kemudian berhenti, atau bergerak dengan hati-hati.

Ingatan Emosi

Emosi secara umum memiliki arti proses fisik dan psikis yang kompleks yang bisa muncul secara tiba-tiba dan spontan atau di luar kesadaran. Kemunculan emosi ini akan menimbulkan respon pada kejiwaan, baik respon positif maupun respon negatif serta mempengaruhi ekspresi kita. Emosi sering dikaitkan dengan perasaan, persepsi, atau kepercayaan terhadap objek-objek baik itu kenyataan maupun hasil imajinasi.

Ingatan emosi adalah salah satu perangkat pemeran untuk bisa mengungkapkan atau melakukan hal-hal yang berada di luar dirinya (Suyatna Anirun, 1998. hlm.86). Sumber dari ingatan emosi adalah kajian pada ingatan diri sendiri dan kajian sumber motivasi atau lingkungan motivasi yang bisa kita amati. Ingatan emosi berfungsi untuk mengisi emosi peran yang kita mainkan. Seorang pemeran harus mengingat-ingat segala emosi yang terekam dalam sejarah hidupnya, baik itu merupakan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain yang kita rekam. Dengan ingatan emosi ini kita akan mudah memanggil kembali jika kita perlukan ketika sedang memainkan peran tertentu.

Ingatan emosi kita sangat dipengaruhi oleh waktu, karena waktu adalah penyaring yang bagus untuk perasaan dan kenangan. Waktu juga mengubah ingatan-ingatan yang realistis menjadi kesan. Misalnya: kita melihat kejadian yang sangat luar biasa, maka kita akan menyimpan ingatan kejadian tersebut, tetapi hanya ciri-ciri yang menonjol dan yang meninggalkan kesan, bukan detai-detailnya. Dari kesan tersebut, akan dibentuk suatu ingatan tentang sensasi yang mendalam. Sensasi-sensasi yang kita simpan tersebut akan saling mengait dan saling mempengaruhi dan dijadikan sintesis ingatan. Sintesis ingatan inilah yang bisa kita panggil kembali untuk keperluan pemeranan, karena bersifat subtansial dan lebih jelas dari kejadian yang sebenarnya.

Emosi adalah segala aktivitas yang mengekspresikan kondisi di sini dan sekarang dari organisme manusia dan ditujukan ke arah dunianya di luar. Emosi timbul secara otomatis dan terikat dengan aksi yang dihasilkan dari konfrontasi manusia dengan dunianya. Pemeran tidak menciptakan emosi karena emosi akan muncul dengan sendirinya lantaran keterlibatannya dalam memainkan peran sesuai dengan naskah.

C. Evaluasi

Pengetahuan

- Apa yang kamu ketahui tentang olah tubuh?
- Terdiri dari berapa tahap ketika melakukan olah tubuh?
- Kenapa harus melakukan olah tubuh?
- Apa yang kamu ketahui tentang olah vokal?
- Bagaimana melakukan latihan olah vokal?
- Kenapa harus melakukan olah vokal?
- Apa yang kamu ketahui tentang olah rasa?
- Bagaimana melakukan olah rasa?
- Kenapa harus melakukan olah rasa?

Keterampilan

- Coba peragakan olah tubuh inti pada ayunan bandul tubuh atas.
- Coba peragakan pernafasan diafragma.
- Coba peragakan latihan imajinasi tanpa stimulus.

D. Pengayaan

Pemeran sebagai elemen penting dalam sebuah pementasan seharusnya, dapat menguasai tubuh, emosi, dan intelektualnya. Penguasaan tubuh sangat erat dengan olah tubuh, yaitu bagaimana cara mendayagunakan organ tubuh untuk mencapai kekuatan, kelenturan, ketahanan, dan keterampilan tubuh sehingga mampu menciptakan setiap gerak yang dibutuhkan dalam pementasan. Latihan olah tubuh ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: peregangan atau pemanasan, inti dan pendinginan.

Pelatihan olah vokal berfungsi untuk pembelajaran dasar dari komunikasi, karena pementasan teater pada dasarnya adalah proses berkomunikasi. Pembelajaran olah vokal bisa dimulai dari pelatihan pernapasan karena dengan menguasai pernapasan dan teknik pernapasan dengan baik, maka proses komunikasinya juga akan baik. Setelah pelatihan pernapasan, kemudian bisa dilanjutkan dengan persiapan pelatihan organ produksi suara dengan tujuan akhir dari pelatihan adalah penguasaan artikulasi, intonasi, dan diksi.

Pelatihan olah rasa ditujukan pada penguasaan diri sendiri yang berhubungan penguasaan intelektualitasnya. Pelatihan dimulai dari penguasaan pancaindranya, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan konsentrasi, imajinasi, dan ingatan emosi. Pelatihan olah rasa ini berfungsi untuk pelatihan ekspresi diri ketika memainkan peran dalam sebuah pementasan. Konsentrasi secara harfiah berarti memfokus pada sesuatu, sehingga dalam konsentrasi, ada sesuatu yang menjadi pusat perhatian. Tujuan dari konsentrasi ini adalah untuk mencapai kondisi kontrol mental maupun fisik di atas panggung. Imajinasi adalah proses pembentukan gambaran-gambaran baru dalam pikiran, di mana gambaran tersebut tidak pernah dialami sebelumnya atau mungkin hanya sedikit yang dialaminya. Ingatan emosi adalah salah satu perangkat pemeran untuk bisa mengungkapkan atau melakukan hal-hal yang berada di luar. Sumber dari ingatan emosi adalah kajian pada ingatan diri sendiri dan kajian sumber motivasi atau lingkungan motivasi yang bisa kita amati. Ingatan emosi berfungsi untuk mengisi emosi peran yang kita mainkan.

E. Remedial

Sebelum kamu melakukan remedial, kamu lakukan penilaian terhadap diri kamu sendiri dan penilaian terhadap temanmu. Penilaian itu ada pada tabel berikut ini. Isilah sesuai dengan apa yang kamu rasakan dan kamu amati terhadap diri sendiri dan juga teman-temanmu.

Penilaian Pribadi

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai dasar pemeranan teater modern.		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai dasar pemeranan.		
3.	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan.		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan dasar pemeranan teater modern.		
5.	Saya dapat bekerja sama dalam kelompok pelatihan dasar pemeranan teater modern.		
6.	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan dasar pemeranan teater modern.		
7.	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan dasar pemeranan teater modern.		

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....

Kelas penilai : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai dasar pemeranan teater modern.		
2.	Mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai dasar pemeranan.		
3.	Melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan.		
4.	Berperan aktif dalam kelompok pelatihan dasar pemeranan teater modern.		
5.	Bekerja sama dalam kelompok pelatihan dasar pemeranan teater modern.		
6.	Menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan dasar pemeranan teater modern.		
7.	Menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan dasar pemeranan teater modern.		

Bermain teater tidak hanya mengembangkan kemampuan menjadi seorang aktor atau pemain tetapi juga berlatih dan belajar memupuk kecerdasan berpikir, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, menghargai orang lain. Tulislah apa yang kamu rasakan dan kamu pikirkan setelah mengikuti latihan dasar pemeranan ini.

F. Interaksi dengan Orang Tua Peserta didik

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai dasar pemeranan teater.		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai dasar pemeranan teater.		
3.	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan.		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan dasar pemeranan teater.		
5.	Saya bisa bekerja sama dalam kelompok pelatihan dasar pemeranan teater.		
6.	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan dasar pemeranan teater .		
7.	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan dasar pemeranan teater.		

Nama Orang Tua　　　　　　　　Nama Siswa
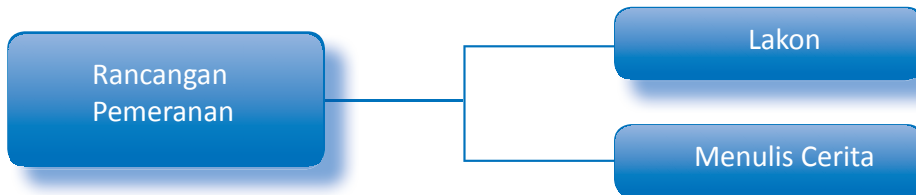
Bab VIII

Penulisan Lakon

Alur Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu memahami dan melakukan aktivitas sebagai berikut!

1. Mendeskripsikan perancangan pementasan mulai dari penulisan cerita, pelatihan pemeran, dan perancangan tata artistik.
2. Mengidentifikasikan struktur cerita dan menuliskan cerita sebagai persiapan pementasan.
3. Menyusun naskah lakon pendek berdasarkan kaidah penyusunan naskah lakon seni teater modern.

B. Proses Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran

1. Amati berbagai masalah yang ada di sekitarmu, kemudian rangkum masalah tersebut.
2. Bacalah berbagai cerita yang ada di daerahmu dan susunlah cerita itu sesuai dengan peristiwanya.
3. Diskusikan masalah tersebut dan cerita yang kamu baca dengan teman-temanmu.
4. Tuliskan hasil diskusi itu menjadi rangkaian cerita.
5. Komunikasikan rancangan cerita itu dengan guru pembimbing dan teman-temanmu agar mendapatkan evaluasi.
6. Perbaiki rancanganmu sesuai dengan evaluasi guru pembimbing dan teman-temanmu.

Lembar Pengamatan

Nama :
Hari /Tanggal Diskusi :
Objek Diskusi :

Pengamatan	Hasil Pengamatan
Peristiwa Keseharian	
Rangkuman Cerita yang Dibaca	

Lembar Diskusi

Nama :
Hari /Tanggal Diskusi :
Objek Diskusi :

Topik	Hasil Diskusi
Tema	
Plot Peristiwa	
Setting	
Penokohan	

Aktivitas Pembelajaran

1. Carilah informasi tentang cerita dan bagaimana cara menulis cerita
2. Diskusikan dengan teman-temanmu tentang struktur dan unsur-unsur lakon.
3. Cobalah menyusun cerita sesuai dengan struktur lakon.
4. Komunikasikan cerita yang kamu tuliskan kepada guru pembimbing dan teman-temanmu.

LAKON

Naskah lakon atau cerita atau biasa disebut skenario adalah instansi pertama yang berperan sebelum sampai ke tangan para sutradara dan para pemeran. Naskah lakon bisa berdiri sendiri sebagai bacaan berupa buku cerita atau karya sastra. Naskah lakon merupakan penuangan dari ide cerita ke dalam alur cerita dan susunan lakon. Seorang penulis lakon dalam proses berkarya biasanya bertolak dari tema cerita. Tema itu disusun menjadi sebuah cerita yang terdiri dari peristiwa-peristiwa yang memiliki alur yang jelas, dengan ukuran dan panjang yang diperhitungkan menurut kebutuhan sebuah pertunjukan. Meskipun sebuah naskah lakon bisa ditulis sekehendak penulis lakon atau cerita, tetapi harus memperhitungkan atau berpegang pada asas kesatuan (*unity*).

Naskah lakon sebagaimana karya sastra lain, pada dasarnya mempunyai struktur yang jelas, yaitu tema (dasar pemikiran atau gagasan, ide penulis untuk disampaikan kepada penonton), plot (kejadian atau peristiwa yang saling mengkait), setting (latar tempat, waktu, dan suasana cerita), serta tokoh (peran yang terlibat dalam kejadian-kejadian dalam lakon). Akan tetapi, naskah lakon yang khusus dipersiapkan untuk dipentaskan mempunyai struktur lain yang spesifik. Struktur ini pertama kali dirumuskan oleh Aristoteles yang membagi menjadi lima bagian besar, yaitu eksposisi (pemaparan), komplikasi, klimaks, anti klimaks atau resolusi, dan konklusi (*catastrope*). Kelima bagian tersebut pada perkembangan kemudian tidak diterapkan secara kaku, tetapi lebih bersifat fungsionalistik. Struktur lakon yang lebih sederhana terdiri dari pemaparan, konflik, dan penyelesaian.

1. Latihan Menulis Struktur Cerita

a. Menentukan Tema

1. Baca cerita yang ada, kemudian tentukan temanya.
2. Diskusikan tema tersebut dengan teman-temanmu.
3. Coba temanmu membaca cerita yang berbeda dan tentukan tema dari masing-masing cerita tersebut.
4. Pilihlah salah satu tema dari berbagai macam tema yang telah kamu tentukan dengan kelompok tersebut.
5. Beri alasan kenapa kamu dan teman-teman diskusimu memilih tema tersebut.

TEMA

Gagasan cerita atau ide cerita yang menjadi dasar atau inti cerita yang hendak dituliskan oleh seorang penulis cerita. Banyak yang menyebutkan bahwa ide atau gagasan itu sebagai tema. Ide cerita bisa dari mana saja dan kapan pun bisa muncul dalam pikiran penulis cerita. Ide cerita atau gagasan cerita tidak perlu dicari ke mana-mana, ide cerita banyak tersebar di lingkungan, asal kita bisa menangkap dan mengolahnya. Metode atau cara yang dilakukan untuk untuk mendapatkan ide atau gagasan cerita adalah dengan mengamati semua hal yang ada di sekitar kita. Proses pengamatan ini akan memunculkan kesadaran dalam diri dan pikiran kita.

Tema bisa juga disebut muatan intelektual dalam sebuah permainan, ini mungkin bisa diuraikan sebagai keseluruhan pernyataan dalam sebuah permainan: topik, ide utama, atau pesan, mungkin juga sebuah keadaan (Robert Cohen, 1983. hlm.54). Adhy Asmara (1979, hlm. 65) menyebut tema sebagai premis, yaitu rumusan inti sari cerita sebagai landasan ideal dalam menentukan arah tujuan cerita. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa tema adalah ide dasar, gagasan, atau pesan yang ada dalam naskah lakon dan ini menentukan arah jalannya cerita.

b. Menentukan Plot atau Kerangka

1). Buatlah plot cerita atau peristiwa dalam sebuah cerita sesuai dengan waktu, tempat, dan tokoh-tokohnya (misalnya; plot 1. sekelompok siswa pada waktu jam pelajaran sekolah berunding hendak bertamasya ke gunung. Plot 2. Sekelompok siswa sedang dalam perjalanan tamasya ke gunung dan sedang istirahat, karena kelelahan. Plot 3. Sekelompok siswa diganggu oleh sekelompok monyet yang nakal, sehingga siswa-siswa tersebut marah tapi ketakutan. Salah satu siswa mempunyai ide, bagaimana cara mengerjai monyet-monyet yang nakal tersebut. Plot 4. Monyet-monyet yang telah dikerjai itu datang pada raja monyet dan melaporkan bahwa mereka telah diganggu oleh manusia. Monyet-monyet ini membuat laporan palsu pada raja monyet. Plot 5. Semua siswa merasa senang karena berhasil mengerjai monyet-monyet tersebut, tetapi hari sudah sangat sore sehingga harus membuat tenda untuk menginap. Plot 6. Sekelompok siswa yang sedang berkumpul dan bercerita, kemudian didatangi raja monyet yang telah dikerjai tadi. Raja monyet tersebut tidak terima karena anak buahnya dikerjai, maka berdebatlah sekelompok siswa tersebut dengan raja monyet, sampai raja monyet tersebut tahu bahwa anak buahnya yang nakal. Plot 7. Sekelompok siswa pulang lagi dengan membawa pengalaman tamasya yang berharga bagaimana manusia seharusnya hidup berdampingan dan saling menghormati, meski dengan hewan).

2). Buatlah plot-plot cerita yang banyak sesuai dengan tema cerita yang telah ditentukan.

3). Tuliskan plot-plot cerita tersebut, kemudian diskusikan dengan teman-temanmu untuk mendapatkan masukan.

4). Tulis kembali plot-plot cerita yang telah mendapat masukan tersebut untuk dijadikan cerita yang akan dipentaskan.

PLOT

Plot atau alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan saksama, yang menggerakkan jalan cerita melalui perumitan (penggawatan atau komplikasi) ke arah klimaks dan selesaian. Rikrik El Saptaria (2006. hlm.47) mengemukakan plot atau alur cerita merupakan rangkaian peristiwa yang satu dengan yang lain dihubungkan dengan hukum sebab akibat.

Plot disusun oleh pengarang dengan tujuan untuk mengungkapkan buah pikirannya yang secara khas. Pengungkapan ini melalui jalinan peristiwa yang baik, sehingga menciptakan dan mampu menggerakkan alur cerita itu sendiri.

Ada sebagian orang menyebut plot sebagai kerangka cerita, karena terdiri dari peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dalam cerita. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita akan membuat suatu rangkaian peristiwa dan menjalankan gerak cerita sampai akhir cerita. Peristiwa-peristiwa itu terjadi karena sebab akibat. Peristiwa yang satu adalah akibat atau sebab dari pertistiwa yang lain. Kerangka cerita yang paling sederhana hanya terdiri dari pemaparan, konflik, serta penyelesaian atau awal, tengah dan akhir. Pemaparan atau awal, biasanya hanya berisi penjelasan atau perkenalan peran-peran yang ada dalam cerita tersebut, lokasi atau tempat kejadian peristiwa cerita, waktu peristiwa itu berlangsung. Bagian awal atau pemaparan ini terkadang sudah memunculkan masalah yang dihadapi oleh peran-peran yang ada, dan bagaimana mencari cara menyelesaikan masalah tersebut.

Bagian tengah atau konflik berisi kejadian-kejadian yang saling terkait dan menjadi masalah pokok yang disajikan kepada penonton. Masalah-masalah ini membutuhkan penyelesaian atau jawaban untuk menyelesaikannya. Peristiwa-peristiwa pada bagian tengah ini seharusnya dibuat semenarik mungkin sehingga membentuk jalinan peristiwa yang indah. Pada bagian ini juga terjadi rintangan-rintangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh peran protagonis serta perlawanan yang dilakukan oleh peran antagonis. Keinginan-keinginan peran protagonis dihalang-halangi bahkan digagalkan oleh peran antagonis. Saling menyerang dan menghalangi antarperan inilah yang menarik pada bagian tengah atau konflik ini.

Bagian akhir cerita berisi penyelesaian cerita, di mana semua pertanyaan-pertanyaan dan masalah menemukan jawaban dan penyelesaian. Pertanyaan-pertanyaan penonton terhadap jalannya cerita juga terjawab dan penonton diharapkan mendapat pelajaran dan pencerahan dari cerita yang disajikan tersebut. Pada bagian akhir ini tidak perlu disimpulkan atau diinformasikan penyelesaian cerita itu kepada penonton. Biarkan saja penonton mendapatkan jawabannya sendiri dan merenungkan apa yang sudah dilihat dan didengar.

c. Menentukan Latar atau Setting

1) Tentukan setting atau latar cerita yang telah kamu buat (misalnya; ruang kelas, siang hari, hutan siang hari, hutan sore hari, atau hutan malam hari).
2) Sebutkan secara detail setting atau latar cerita tersebut (misalnya; ruang kelas dengan bangku panjang seperti ruang kelas tahun 1980 dengan dinding putih dan banyak gambar pahlawannya).
3) Tuliskan setting atau latar cerita sebanyak mungkin sesuai dengan cerita yang kamu tuliskan.

LATAR CERITA ATAU SETTING

Latar atau setting cerita terdiri atas latar tempat (menunjukkan tempat terjadinya peristiwa), latar waktu (menunjukkan kapan waktu terjadinya peristiwa), dan latar suasana (menunjukkan suasana cerita tersebut). Menuliskan latar cerita adalah menuliskan gambaran situasi tempat kejadian. Gambaran tempat kejadian dan waktu terjadinya peristiwa yang hendak ditulis menjadi latar cerita. Situasi, tempat, dan waktu yang menjadi latar cerita itu bisa hasil dari imajinasi, tetapi bisa juga hasil observasi dan eksplorasi dalam kehidupan keseharian. Observasi bisa dilakukan dengan mengamati sebuah lingkungan keseharian yang bisa mendukung hasil rancangan. Hasil pengamatan itu kemudian ditulis secara detail sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dibaui. Proses observasi ini sekaligus mengeksplorasi tempatnya. Tempat itu bisa tempat sepi, ramai, bising, situasi yang sibuk, mencekam, kotor, dan bau. Semua itu hasil observasi dan eksplorasi itu dicatat dan itu bisa menjadi bahan latar cerita yang sedang dituliskan.

Penggambaran latar cerita ini akan berbeda-beda dari setiap orang, karena sudut pandang yang digunakan juga berbeda. Selain itu, juga sangat dipengaruhi oleh kepekaan atau sensitivitas jiwa penulis. Misalnya, ketika mengamati sebuah taman sudut kota, orang bisa menuliskan segalanya apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dibaui.

Tetapi, bagi sebagian orang lain, mungkin bisa juga menuliskan apa yang dirasakan, dan itu akan mempengaruhi hasil pengamatannya. Untuk mempersiapkan latar cerita, maka tuliskan dan deskripsikan sebanyak mungkin hasil pengamatan dan eksplorasi dari beberapa tempat. Jangan hanya menuliskan suasana dan tempat itu dalam satu kata, karena akan memunculkan tafsir yang berbeda.

d. Menentukan Tokoh-Tokoh

1) Tentukan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut dan beri nama tokoh-tokoh tersebut. Jangan beri nama tokoh-tokoh yang ada dalam ceritamu dengan nama sesuai cirri fisik tokoh (misalnya; si pincang, si bisu, si bodoh, atau si buta).
2) Deskripsikan tokoh-tokoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri fisik, kedudukan dalam masyarakat dan bagaimana cirri psikologisnya (misalnya; Rahma, seorang pelajar kelas 9, anak tukang sampah, periang, pandai, suka meneliti, kakinya mengalami cacat sejak bayi, dan lain-lain).
3) Tokoh-tokoh dalam cerita tidak harus manusia, tetapi bisa juga hewan atau tumbuhan.
4) Tokoh-tokoh yang bukan manusia, tetapi berperilaku seperti manusia sangat dibolehkan dalam cerita.

2. Latihan Menulis Cerita

TOKOH CERITA

Peran adalah makhluk hidup yang memiliki hidup dan kehidupan dalam dunia lakon hasil dari imajinasi seorang penulis. Peran itu harus hidup, dalam artian memiliki dimensi kehidupan atau memiliki karakter. Karakter itu bisa jahat, baik, bodoh, jenius, kaya, miskin, dan lain-lain. Tugas seorang penulis lakon adalah mendeskripsi secara ringkas peran-peran tersebut. Karena peran itu hidup, maka perlu dijelaskan identitas dari peran tersebut, misalnya nama, umur, jenis kelamin, bentuk fisiknya, jabatannya, dan sisi kejiwaanya. Hal ini penting sebagai gambaran awal bagi seorang calon pemeran ketika hendak memainkan peran tersebut.

Untuk mencari gambaran peran yang hendak ditulis, seorang penulis lakon bisa melakukan observasi, baik dari kehidupan keseharian atau yang ada di lingkungan sekitarnya, maupun dari kenangan yang pernah dialaminya.

Lakukan observasi dan tulis secara detail peran tersebut. Susun semua peran tersebut dalam satu susunan peran yang akan mengisi kehidupan dunia lakon. Detail yang harus dideskripsikan ialah ada dan bagaimana tokoh mengenakan pakaian, bersamaan dengan itu juga bagaimana profil kepribadian tokoh dengan mengacu kepada sejarah singkat kehidupannya.

Langkah selanjutnya adalah meletakkan peran yang telah ditulis dan dideskripsikan tersebut ke dalam latar cerita yang telah dibuat. Peran dituliskan secara sederhana dengan kegiatan yang spesifik, misalnya seorang bapak sebagai guru yang dibenci siswanya. Penjelasan yang lebih detail bisa dimasukkan dalam dialog yang akan diucapkan oleh peran-peran yang ada dalam lakon tersebut.

Buatlah peran tersebut menjadi hidup dengan membuatnya bicara atau beraksi. Membuat peran bicara bisa dilakukan dengan mempertemukan dua peran atau lebih dalam suatu suasana dan masalah yang telah dirancang. Buatlah konflik antarperan dan konflik itu bisa sangat sederhana atau konflik yang rumit. Konflik sederhana bisa karena adanya kesalahpahaman yang berakhir dengan kerumitan dan penyelesaian. Peran bisa hidup karena penulis menciptakan rintangan-rintangan terhadap keinginan peran tersebut. Dengan adanya rintangan, peran tersebut akan menciptakan dan mencari taktik yang dirasakan konkret atau bisa dilakukan, juga akan menciptakan dialog yang wajar.

a. Pemaparan

Pemaparan ini berisi tentang keterangan-keterangan tokoh, masalah, tempat, waktu, atau pengantar situasi awal lakon. Pada bagian pemaparan ini juga mulai ditampil bagian-bagian yang mengarah pada terwujudnya tema. Bagian-bagian itu dibungkus sedemikian rupa sehingga tidak nampak dengan jelas, tetapi penonton atau pembaca sudah bisa memperkirakan arah dan keseluruhan kejadian dalam lakon. Dalam penyusunan pemaparan, usahakan sudah mengandung konflik atau yang mengarah pada konflik yang terjadi tetapi, masih dalam keseimbangan lakon.

b. Penggawatan

Pada bagian penggawatan ini, dituliskan masalah dalam pemaparan sudah mulai terganggu oleh adanya bibit-bibit masalah dan kepentingan. Bibit masalah ini akibat dari pemikiran-pemikiran peran atau aksi peran terhadap keinginannya. Untuk pertama kalinya, peran antagonis bertemu dengan peran protagonis membangun konflik, akibat dari pertentangan antarperan tersebut. Konflik ini dibangun dan dijalin dalam peristiwa yang semakin gawat sampai mencapai klimaks. Jadi, bagian penggawatan inilah sebenarnya tubuh atau bagian yang paling penting dari lakon, karena kalau bagian penggawatan ini lemah, maka lakon secara keseluruhan akan terasa lemah.

c. Klimaks

Selama ini ada pemikiran yang sedikit keliru, bahwa klimaks adalah puncak dari ketegangan lakon. Padahal klimaks adalah titik paling ujung dari perselisihan atau konflik antara peran protagonis dan peran antagonis. Ketika pada titik ini, konflik ini sudah tidak bisa lagi dibuat rumit lagi dan konflik itu harus diakhiri. Dengan berakhirnya konflik, maka akan ada pihak yang dikalahkan atau dihancurkan dan pihak mana yang harus dikalahkan, tergantung dari konsep dan visi seorang penulis lakon.

d. Peleraian

Bagian peleraian ini berisi tentang alternatif-alternatif jawaban dari permasalahan sampai terjadinya konflik antara peran antagonis dan peran protagonis. Bentuk alternatif jawaban ini tidak boleh diwujudkan secara nyata atau terbaca dengan mudah. Kalau alternatif jawaban ini dibuat secara nyata dan tiba-tiba, maka akan melemahkan klimaks yang telah dibuat. Bagian peleraian ini juga tidak boleh dibuat bertele-tele atau kesannya dipanjang-panjangkan, karena akan membuat penonton menjadi jemu. Peleraian juga tidak boleh dibuat tergesa-gesa, karena akan membuat klimaks yang telah dibuat tidak berarti. Peleraian ini seharusnya disusun dengan cermat dan tidak mengurangi ketercekaman yang terjadi pada klimaks, tetapi lama-kelamaan semakin menurun.

e. Penyelesaian

Penyelesaian ini berisi tentang jawaban-jawaban yang menjadi permasalahan antara peran protagonis dan antagonis. Fungsi dari peleraian adalah untuk mengembalikan keadaan seperti awal cerita lakon, karena segala persoalan sudah terjawab. Penyelesaian juga merupakan bagian akhir dari cerita lakon.

C. Evaluasi

Pengetahuan

a. Apa yang kamu ketahui tentang lakon cerita?

b. Bagaimana tahapan atau langkah-langkah menuliskan lakon cerita?

Keterampilan

a. Buatlah kerangka cerita dari cerita yang kamu pilih.

b. Tuliskan sebuah lakon pendek dengan mengacu pada tema, plot, setting, dan penokohan yang telah kamu tentukan.

D. Pengayaan

Lakon cerita ditulis oleh seorang penulis lakon dari kejadian yang pernah ada atau kejadian rekaan dari imajinasi yang seolah-olah kejadian itu ada dan pernah terjadi. Lakon cerita teater yang menarik untuk dipentaskan adalah lakon cerita yang memiliki konflik atau pertentangan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Untuk mempermudah dalam melaksanakan latihan menulis lakon, seorang calon penulis lakon tidak mencari atau menuliskan suatu peristiwa yang jauh dari kehidupannya. Peristiwa yang dekat dan terbiasa disaksikan oleh calon penulis lakon akan menjadi bahan yang menarik untuk dituliskan, asalkan mampu menghadirkan konflik atau pertentangan tersebut dalam lakon ceritanya.

E. Remedial

Sebelum kamu melakukan remedial, kamu lakukan penilaian terhadap diri kamu sendiri dan penilaian terhadap temanmu. Penilaian itu ada pada tabel di berikut ini. Isilah sesuai dengan apa yang kamu rasakan dan kamu amati terhadap diri sendiri dan juga teman-temanmu.

Penilaian Pribadi

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai tahapan-tahapan penulisan lakon.		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian, sehingga dapat menguasai tahapan-tahapan penulisan lakon teater modern.		
3.	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan.		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan penulisan lakon teater modern.		
5.	Saya bisa bekerja sama dalam kelompok pelatihan tahapan-tahapan penulisan lakon teater modern.		
6.	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan tahapan-tahapan lakon teater modern.		
7.	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan tahapan penulisan lakoni teater modern.		

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....

Kelas penilai : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai tahapan-tahapan penulisan lakon.		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian, sehingga dapat menguasai tahapan-tahapan penulisan lakon teater modern.		
3.	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan.		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan penulisan lakon teater modern.		
5.	Saya bisa bekerja sama dalam kelompok pelatihan tahapan-tahapan penulisan lakon teater modern.		
6.	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan tahapan-tahapan lakon teater modern.		
7.	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan tahapan penulisan lakoni teater modern.		

F. Interaksi dengan Orang Tua Siswa

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai dan mengerjakan pementasan teater modern.		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai proses kerja pementasan teater modern.		
3.	Saya melakukan latihan, perancangan, dan perwujudan dengan tepat waktu sesuai dengan materi kerja.		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok kerja pementasan teater modern.		
5.	Saya bisa bekerja sama dalam kelompok kerja pementasan teater modern.		
6.	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelaksanaan pementasan teater modern.		
7.	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan pekerjaan dalam pementasan teater modern.		

Nama Orang Tua   Nama Siswa

Seni Rupa

Bab IX

Seni Grafis

Alur Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab IX, ini siswa diharapkan mampu:

1. Mendefinisikan pengertian seni grafis.
2. Mengidentifikasikan berbagai jenis karya seni grafis.
3. Mengidentifikasikan beragam alat dan bahan berkarya seni grafis.
4. Mengklasifikasikan beragam karya seni grafis.
5. Berkarya seni grafis dengan menggunakan salah satu teknik dalam seni grafis untuk dipamerkan secara kelompok.

Perhatikan gambar berikut!

1

2

3

4

5
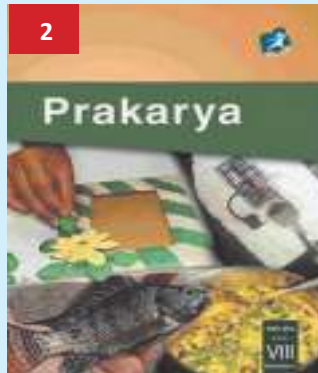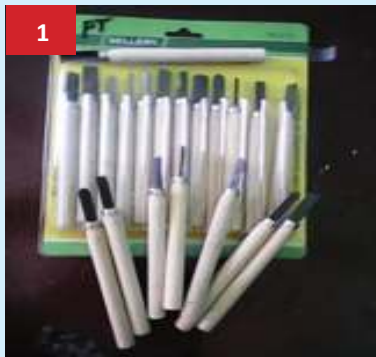
Sumber: *Dokumen Kemendikbud*

Setelah melakukan pengamatan gambar di atas, berikan penafsiran/ deskripsimu sendiri tentang benda benda yang tersebut, dengan tidak mencari keterangan dari sumber buku, atau media lain.

No.	Keterangan Gambar	Bahan	Proses/Teknik Pengerjaan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6			

Setelah kamu mengisi angket di atas, diskusikan secara kelompok. Adakah temanmu yang lebih paham dengan gambar tersebut? Isilah kolom di bawah ini!

No.	Nama	Jawaban
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

A. Pengertian Seni Grafis

Seni grafis termasuk karya seni rupa dwimatra yang dibuat untuk mencurahkan ide/gagasan dan emosi seseorang dengan menggunakan teknik cetak, sehingga memungkinkan pelipat gandaan karyanya. Istilah seni grafis dikenal juga dengan seni mencetak. Grafis berasal dari bahasa Yunani, "*graphein*" yang berarti menulis atau menggambar (Diksi Seni Rupa, Mikke Susanto hal 47). Istilah grafis dari bahasa Inggris adalah *graph* atau *graphic* yang berarti dapat membuat tulisan, lukisan dengan cara ditoreh atau digores. Cetakan yang dimaksud di sini adalah berupa negatif film yang bisa menciptakan bentuk, gaya, warna, ataupun ragamnya yang sama.

Sumber: *http://www.idseducation.com/articles/irwanto-sang-pencukil-letho-seniman-cukil-kayu-yogya/*

Gambar 9.1 Seni grafis cetak tinggi karya Irwanto Lentho

Karya seni grafis umumnya dibuat di atas kertas, pada teknik monotype, prosesnya mampu menciptakan salinan karya yang sama dalam jumlah banyak, ini yang disebut dengan proses cetak. Seni grafis diciptakan di atas permukaan yang disebut dengan plat (medium cetak), plat yang dijadikan sebagai media ini meliputi papan kayu, logam, lembaran kaca akrilik, lembaran linoleum atau batu litografi. Seni grafis lain yang disebut dengan cetak saring menggunakan lembaran kain berpori (*screen-printing*) yang direntang pada sebuah kerangka.

Sehingga kegiatan mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak/acuan/klise. Alat cetak (klise) tekniknya dengan menggores atau mencukil pada sekeping papan, logam, atau bahan lainnya seperti plat logam (kuningan atau aluminium). Hasil cetakan menunjukkan kreatifitas maupun keterampilan penciptanya.

Hasil cukilan diolesi tinta dengan alat rol, kemudian dilekatkan pada selembar kertas dan ditekan/*press*. Tinta dari acuan melekat pada kertas inilah yang disebut dengan cetak grafis.

Dewasa ini, tidak semua kegiatan mencetak termasuk dalam kategori seni grafis. Sebab, pada zaman sekarang ini kegiatan mencetak hanya memproduksi gambar/tulisan secara massal yang sering disebut *offset*. Kegiatan *offset* seperti ini menggunakan percetakan modern. (tim Abdi Guru, 2005: 42). Kegiatan mencetak dengan mesin ini mengacu pada seni pakai maka berkembanglah sebuah seni mencetak yang mengacu pada seni pakai (*applied art*) yang sebelumnya seni murni (*pure art*).

Seni grafis di Indonesia awalnya merupakan media alternatif bagi seniman yang telah mengerjakan bidang lainnya seperti melukis atau mematung. Secara kronologis seni grafis muncul sekitar tahun 1950-an tokohnya, Mohtar Apin, Haryadi Suadi dari Bandung, Suromo dan Abdul Salam dari Yogyakarta. Membuat karya dengan teknik cukil kayu (*woodcut*) dan kebanyakan dari karyanya merupakan poster perjuangan.

B. Jenis Karya Seni Grafis dan Teknik

Pembagian jenis seni grafis dilakukan berdasarkan teknik pembuatannya. Bahan dan alat yang dipakai juga beragam sesuai teknik yang digunakan. Jenis-jenis seni grafis berdasarkan teknik pembuatannya dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Cetak tinggi (teknik cetak relief /teknik cukil)

Cetak tinggi menggunakan klise/acuan/alat cetak yang akan menghasilkan gambar dari bagian yang menonjol. Apabila alat cetak dioles dengan tinta, bagian yang menonjol itu akan menerima tinta. Jika klise/alat cetak itu ditempelkan pada kertas kemudian diangkat, maka tampaklah gambar pada kertas.

Sumber www.handmade.tobucil.net
Gambar 9.2. hardboard yang sudah di cungkil pada cetak tinggi

Stempel merupakan salah satu alat untuk mencetak gambar atau tulisan dengan teknik cetak tinggi. Cetak Tinggi di sini dengan memanfaatkan bentuk/permukaan yang paling tinggi dapat kita lihat adanya gambar atau tulisan yang timbul yang nantinya akan menghasilkan suatu gambar atau tulisan pada benda yang diberi warna.

2. Cetak dalam (*intaglio print*)

Cetak dalam adalah seni cetak yang menggunakan klise dalam, artinya bagian dalam menyerap tinta dan akan membekas pada kertas. Jenis-jenis cetak dalam antara lain : *etsa, mezzo tint, drypoint,* dan lain sebagainya. Cetak dalam dibuat dengan bahan cetakan dari aluminium atau kuningan yang permukaannya ditoreh hingga menghasilkan goresan yang dalam. Tinta lalu dituangkan, diratakan atau dirolkan pada bagian yang dalam tersebut. Kertas yang sudah dilembapkan dengan air lalu diletakkan di atasnya. Tinta akan melekat pada kertas dan terbentuklah gambar atau tulisan sesuai yang diharapkan. Alat yang dipakai untuk menoreh dapat berupa pahat grafis, paku, jarum, burin, atau logam runcing.

3. Cetak datar (*Planography Print*)

Cetak datar adalah teknik cetak yang menggunakan klise datar dengan prinsip saling menolak dan menerima antara tinta dan air. Cetak datar adalah memperbanyak hasil cetakan dengan media permukaan yang datar. Teknik ini ditemukan pada abad ke-16 di Eropa. Klise cetak ini menggunakan batu cadas (*limestone*) biasa disebut dengan *lithography*. Selain batu, sekarang dapat juga menggunakan lempengan logam (seng) untuk memperingan proses kerja. Planografi (Cetak Datar) di mana matrix permukaannya tetap, hanya mendapat perlakuan khusus pada bagian tertentu untuk menciptakan *image*/gambar. Teknik ini meliputi: litografi, monotype, dan teknik digital salah satunya cetak *offset*.

4. Cetak saring

Cetak saring adalah salah satu teknik proses cetak yang menggunakan layar (*screen*) dengan kerapatan serat tertentu. Cetak saring dikenal dengan sablon atau senigrafi. Sablon tersebut banyak digunakan untuk mencetak tulisan maupun gambar pada permukaan datar atau rata, misalnya untuk mencetak tulisan atau gambar pada kertas, kaos, kain spanduk, undangan, plastik, dan media lainnya. Kain *screen* ini direntangkan dengan kuat agar menghasilkan layar dan hasil cetakan yang datar.

Sumber: *Dokumen Kemendikbud*
Gambar 9.3, Hasil cetakan dengan teknik cetak saring

Setelah kamu belajar tentang pengertian dan jenis seni grafis, amati karya seni grafis di lingkungan sekolah kamu, lengkapi data berikut!

No.	Nama Benda	Jenis Seni Grafis	Bahan
1.	Kaos olahraga	Cetak saring	Kain
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

C. Berkarya Seni Grafis

1. Proses pembuatan cetak tinggi

Pembuatan gambar dengan teknik cetak tinggi dapat menghasilkan karya yang menarik, yang berbeda dengan gambar atau lukisan lain yang pernah kamu buat. Prinsip kerjanya adalah mendapatkan, ruang positif (permukan yang timbul) dan negatif (permukaan yang cekung). Garis dan ruang negatif yang dihasilkan cukilan tidak terkena warna, sebaliknya garis dan ruang. Bidang yang timbul dikenai tinta positif terkena warna dan dipindahkan ke permukaan bidang cetak.

Bahan dan alat dalam cetak tinggi adalah sebagai berikut.

a. Bahan yang terdiri dari:

- Papan sebagai alas
- *Hardboard* atau papan MDF
- Tinta atau cat cetak *offset*
- Kaos, kain, atau kertas
- Kalau perlu ditambah cat pengering agar pengeringan lebih cepat

b. Peralatan yang diperlukan:

- Pensil
- Gunting
- Pisau *cutter*
- *Woodcut*
- *Roler*/untuk meratakan warna
- Pahat atau pencungkil kayu, digunakan untuk membentuk gambar pada plat/sebagai klise cetak.

Sumber: *Dokumen Kemendikbud*
Gambar 9.4 Pahat untuk mencungkil

Sumber: *Dokumen Kemendikbud*
Gambar 9.5 Scrooll alat untuk meratakan warna

Keterangan Gambar

1. Membuat sketsa pada plat cetak.
2. Memindahkan ke plat meratakan dan ditoreh, bagian tinggi untuk bagian yang rendah.
3. Proses memberi tinta dengan bantuan *roler*.
4. Menggosok / meratakan dengan alat (sendok)/*dipress* dengan alat *press* (mesin *press*).
5. Buka pelan-pelan sambil dilihat apakah warna sudah rata.
6. Hasil jadi sebuah karya seni cetak tinggi .

2. Cetak saring

a. Proses pembuatan cetak saring:

Sumber: *Dokumen Kemendikbud*
Gambar 9.6 Proses berkarya seni cetak tinggi

Sumber: *http://sen1rupa.blogspot.com*
Gambar 9.7 Plat grafis dan hasil cetaknya

1) Kerangka *screen* , bingkai yang terbuat dari kayu atau aluminium *Screen* (kain kasa) atau *Monyl* merupakan kain berserat yang berfungsi sebagai sarana untuk membentuk gambar atau tulisan pada benda-benda yang akan disablon.
2) Meja cetak, sebagai alas/tempat untuk melakukan penyablonan.
3) Rakel, digunakan untuk meratakan tinta di *screen*.
4) Obat sablon, emulsi (*sensitizer*).
5) Cat dan sari warna sablon.

Sumber: *Dokumen Kemendikbud*
Gambar 9.8 screen (monil)

Sumber: *Dokumen Kemendikbud*
Gambar.9.9 Rakel untuk meratakan warna

Sumber: *Dokumen Kemendikbud*
Gambar 9.10 Emulsi (obat Afdruk)

Sumber: *Dokumen Kemendikbud*
Gambar 9.11 Pewaran dan sari warna

b. Proses Pembuatan Klise (*film negative*)

Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan klise, yaitu memperhatikan bahan yang digunakan dan teknik yang digunakan. Bahan yang digunakan harus transparan, hal tersebut dimaksudkan agar pada saat penyinaran (pengeksposan) bagian yang seharusnya tidak tembus oleh tinta akan terkena sinar secara utuh. Bahan yang biasanya digunakan adalah kertas kalkir, film, dan mika film.

Dalam menggambar untuk membuat klise (*film negative*) ada beberapa teknik yang dapat digunakan, yaitu:

1) Langsung pada *screen*.

   Pada teknik ini setelah *screen* (kain kasa) diberi tulisan atau gambar/corak. Untuk area yang diinginkan tidak tembus oleh tinta diberi emulsi yang dicampur dengan *sensitizer* kemudian dijemur/penyinaran, setelah kering siap untuk dipergunakan mencetak.

2) Negatif film

   Proses ini menggunakan kertas kalkir (transparan) atau kertas biasa yang sudah digambar. Untuk jenis kertas biasa setelah

digambar dilumuri dengan minyak goreng / minyak tanah terlebih dahulu, dan dikeringkan sehingga menjadi transparan.

c. Proses *afdruk* pengekposan

Afdruk /pengeksposan/ penyinaran adalah proses memindahkan gambar berupa selembaran kertas yang akan menjadi model/desain ke *screen* dengan bantuan bahan yang disebut emulsi sablon. Berikut ini tahapan afdruk, antara lain:

- Pelapisan (*coating*)

  Meliputi proses pencampuran emulsi dengan *sensitilizer* (obat *afdruk* siap pakai) dan mengoleskannya ke *screen* dengan menggunakan alat yang disebut dengan *coater* (pelapis) bisa juga dipakai penggaris, tahap pengolesan ini dilakukan di dalam ruang yang gelap.

- Pengeringan awal

  Proses pengeringan ini bisa dilakukan dengan menggunakan bantuan *hair dryer*, dengan didiamkan saja sampai kering sendiri atau menggunakan kipas angin. Sebagai catatan dalam proses pengeringan ini usahakan agar tidak terkena sinar matahari lansung atau lampu yang mengandung sinar ultra violet seperti neon, tujuannya untuk mencegah agar cahaya tidak mengenai emulsi sehingga tidak bisa digunakan untuk proses selanjutnya

- Penyinaran *screen* ke panas matahari atau lampu neon

  Screen yang sudah kering dari larutan emulsi, lalu bagian bawah dialasi dengan busa hitam, dan dibagian atas diletakkan klise negatif/kertas yang siap diekpose, kemudian ditutup dengan kaca untuk mengekpos klise supaya menempel rapat ke *screen*. Lakukan penyinaran sekitar 20 detik untuk cahaya terik dan 50 detik untuk cahaya matahari yang redup/sinar lampu neon

- Pembuatan klise

  Semprot dengan air untuk menghilangkan bagian yang seharusnya berlubang pada bagian *screen* yang kita desain, gunakan semprotan yang sesuai dan dapat menyemprot dengan kuat

- Pengeringan

  Proses ini bisa dengan *hair dryer* atau dengan panas matahari.

d. Proses Mencetak

Screen kering yang sudah melalui proses pengekposan gambar siap untuk dicetak. Letakan kertas atau media yang akan dicetak. Tuang warna yang diinginkan dan ratakan dengan rakel. Proses cetak saring selesai.

Sumber: *http://sablonmanual.com/*
Gambar 9.12 Proses menyablon cetak saring

D. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan secara singkat tentang seni grafis!
2. Sebutkan 2 contoh hasil cetak tinggi yang digunakan sehari-hari!
3. Sebutkan 3 bahan cetak tinggi!
4. Perhatikan gambar berikut, kemudian tulis nama alat tersebut dan jelaskan fungsinya masing-masing!

a.

b.

Keterampilan

Buatlah sebuah seni grafis cetak tinggi sederhana secara kelompok dengan ketentuan.

1. Bahan yang dipakai adalah umbi-umbian atau biji-bijian seperti wortel atau ubi jalar.
2. Media cetak yang dipakai kertas, tentukan tema atau judul karya grafis kalian.
3. Potong dan bentuklah atau bisa juga dengan mencungkil umbi-umbian sedemikian rupa, sehingga membentuk bidang geometris (kubus, balok, tabung) abjad, atau bentuk abstrak lainnya yang menarik.
4. Berilah tinta/warna kemudian cap/press ke kertas/sambil dibentuk susunan atau pola tertentu/komposisi tertentu yang menarik.
5. Apresiasikan tugas kamu di depan kelas.

E. Rangkuman

Seni grafis merupakan bagian dari seni rupa 2 dimensi. Grafis diambil dari bahasa Inggris *'Graph'* yang berarti membuat tulisan, gambar dengan cara ditoreh atau digores, seni grafis pembuatannya melalui teknik cetak.

Teknik seni grafis dapat dibagi dalam kategori dasar sebagai berikut.

1. Cetak Tinggi (Cetak Relief)

   Membuat acuan cetak dengan membentuk gambar pada permukaan media cetak secara timbul, teknik ini meliputi: cukil kayu, engraving kayu.

2. Intaglio

   Teknik cetak dengan menggunakan acuan cetak logam dari tembaga, teknik ini meliputi: *etsa, mezzotint, drypoint.*

3. Planografi

   Teknik cetak dengan menggunakan acuan cetak dari lempengan batu. Teknik ini meliputi: litografi, monotype dan teknik digital.

4. Cetak saring (*silkscreen*)

   Teknik cetak dengan menggunakan film melalui proses cetak saring pada umumnya cetak saring ini sering digunakan dalam proses sablon kaos.

F. Refleksi

Setelah kamu melaksanakan kegiatan dalam bab seni grafis, isilah kolom berikut.

1. Penilaian pribadi

   Nama : ....

   Kelas : ....

   Semester : ....

   Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Saya berusaha belajar seni budaya materi seni grafis dengan sungguh-sungguh.	☐ ya ☐ tidak
2.	Saya mengerti dan paham materi seni grafis.	☐ ya ☐ tidak
3.	Saya mengerjakan tugas guru tepat waktu.	☐ ya ☐ tidak
4.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami pada pelajaran seni grafis.	☐ ya ☐ tidak
5.	Saya berperan aktif dalam kelompok pada materi seni grafis di kelas.	☐ ya ☐ tidak

2. Penilaian antarteman

Nama teman yang dinilai : ....

Nama penilai : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh seni budaya materi seni grafis.	☐ ya ☐ tidak
2.	Mengerti dan paham materi seni grafis.	☐ ya ☐ tidak
3.	Mengerjakan tugas guru tepat waktu.	☐ ya ☐ tidak
4.	Mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami pada pelajaran seni grafis.	☐ ya ☐ tidak
5.	Berperan aktif dalam kelompok pada materi seni grafis di kelas/kelompok.	☐ ya ☐ tidak
6.	Bisa bekerja sama dan saling tanggung jawab dalam sebuah kelompok kerja seni grafis di kelas/kelompok.	☐ ya ☐ tidak

Pameran

Bab X

Alur Pembelajaran

Setelah mempelajarai Bab X ini, siswa mampu:

1. Mendeskripsikan tujuan pameran seni rupa bagi siswa.
2. Mendefinisikan fungsi pameran seni rupa di sekolah.
3. Mengklasifikasikan berbagai jenis pameran menurut tempat pelaksanaan.
4. Menyusun proposal pameran seni rupa.
5. Merumuskan kepanitiaan pameran sekolah atau kelas.
6. Melaksanakan pameran seni rupa secara kelompok atau kelas.

Perhatikan gambar berikut!

1 — Sumber: *Dokumen Kemendikbud*

2 — Sumber: *www.imagebali.net*

3 — Sumber: *Dokumen Kemendikbud*

4 — Sumber: *www.senirupaunismuhmakasar.blogspot*

Setelah kamu mengamati gambar di atas, tuliskan deskripsikan pengamatan kamu pada tabel berikut!

No.	Deskripsi
1.	
2.	
3.	
4.	

A. Pengertian, Fungsi, dan Tujuan Pameran

1. Pengertian

Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mengomunikasikan, memperkenalkan, memperlihatkan, dan memajangkan hasil karyanya untuk diamati, dihayati, dan diapresiasi orang lain. Di dalam proses pelaksanaannya sebuah pameran umumnya dipimpin atau dikoordinir oleh seorang kurator yang berperan dalam menentukan arah dan tujuan pameran, memberi penjelasan tentang materi pameran, dan mengoleksi karya yang akan dipamerkan.

Berbagai karya seni rupa bisa dipamerkan antara lain:

- Pameran lukisan
- Pameran patung
- Pameran kriya
- Pemeran tekstil
- Dan berbagai karya seni lainnya

Secara umum jenis pameran dapat dikelompokkan berdasarkan jenis karya yang dipamerkan, jumlah pesertanya, waktu dan tempat pelaksanaan pameran, yaitu:

a. Berdasarkan jenis karyanya, pameran dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

   - Pameran *Homogen,*

     yaitu jenis pameran yang hanya memamerkan satu jenis karya saja, misalnya pameran lukisan, pameran patung, pameran kriya, pameran seni grafis, dan lain-lain.

Sumber : *Pixabay.com*
Gambar 10.1. Ruang pameran homogen

- Pameran *Heterogen,*

  yaitu jenis pameran yang memamerkan berbagai macam jenis karya seni, misalnya pameran seni rupa yang menampilkan lukisan, patung, kriya, batik, grafis, dan lain-lain.

Sumber: *http://www.kria.fsrd.itb.ac.id*
Gambar : 10.2 pameran Heterogen,

b. Berdasarkan jumlah pesertanya, pameran dibagi menjadi dua, yaitu

   - *Pameran Tunggal,* yaitu pameran yang dilaksanakan perorangan, artinya hasil karya yang dipamerkan karya seni satu orang saja.
   - *Pameran Kelompok,* yaitu pameran yang diikuti pesertanya lebih dari satu, beberapa/anggota suatu kelompok, misalnya kelompok kelas 9 SMP, kelompok mahasiswa, kelompok kekerabatan, dan kelompok lainnya.

c. Pameran berdasarkan ruang tempat pelaksanaan

   - Pemeran di dalam ruangan (*indoor*), yaitu pameran dengan mengambil *setting* tertutup, misalnya di gedung atau museum. Penyelenggaraan pameran *indoor* harus memperhatikan penataan, unsur cahaya, sirkulasi pengunjung.

Sumber: *seleb-tempo.com*

Sumber: *http://byebyecouch.com/event/*

Gambar 10.2. Pameran seni rupa di luar (*out door*) dan di dalam ruang (*indoor*)

- Pameran di luar ruang, (*outdoor*), yaitu penyelenggaraan pameran ini biasanya karya-karya yang tahan terhadap suhu ruang terbuka, misalnya patung batu, walaupun bisa juga pameran lukisan atau keramik.

2. Fungsi Pameran di Sekolah

Fungsi dari kegiatan pameran antara lain:

a. Sebagai media penampilan jati diri seorang siswa.

b. Sebagai sarana peningkatan daya ekspresi bagi seorang siswa.

c. Sebagai media memperluas cakrawala pengetahuan seni.

d. Sebagai media komunikasi antarsiswa dengan apresiator.

e. Sebagai sarana perangsang kreativitas siswa dalam berkarya seni.

f. Sebagai wahana pemunculan ide, aliran, dan jenis seni rupa baru bagi siswa.

3. Tujuan Pameran Seni Rupa di Sekolah

a. Membangkitkan semangat siswa dalam berapresiasi karya seni rupa.

b. Meningkatkan apresiasi siswa untuk berkarya seni.

c. Melatih berorganisasi.

d. Melatih siswa mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.

e. Melatih bekerja sama dalam suatu kelompok.

B. Perencanaan Pameran

Dalam suatu kegiatan pameran tidak akan bisa dilaksanakan oleh satu orang sehingga diperlukan adanya sebuah kelompok kerja, dimulai dari merencanakan, mempersiapkan, mengolah, melaksanakan serta mengevaluasi pameran, untuk selanjutnya disebut sebagai organisasi kepanitiaan pameran. Kepanitiaan merupakan salah satu badan atau sekumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam suatu kepanitiaan, bagian yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Apabila salah satu bagian tidak dapat berfungsi, maka akan mempengaruhi kinerja bagian yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka kepanitiaan pameran memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan kegiatan, yaitu terlaksananya pameran sesuai dengan rencana. Perencanaannya harus berprinsip organisasi, yaitu adanya yang dapat memimpin dan yang dipimpin serta memiliki sifat gotong-royong yang tinggi.

1. Kepanitiaan

   Secara umum kepanitiaan suatu kegiatan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu panitia pengarah dan panitia pelaksana.

   a. Panitia Pengarah/*Steering Committee*

      Pengarah yaitu panitia yang bertugas memberikan arahan, nasihat, dan petunjuk kepada panitia pelaksana dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal ini penanggung jawab kegiatan di sekolah biasanya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua yayasan, atau yang sederajat, sedangkan pembimbing atau pembina kegiatan adalah guru mata pelajaran yang bersangkutan.

   b. Panitia Pelaksana/*Organizing Committee*

      Pelaksana yaitu panitia yang bertugas melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan dan bertanggung jawab atas kegiatan yang telah direncanakan dari awal hingga akhir. Dimulai oleh ketua panitia, sekretaris, bendahara, sampai kepada pelaksana kerja (seksi-seksi) masing-masing bidang sesuai yang dibutuhkan.

Perhatikan struktur organisasi kepanitiaan berikut.
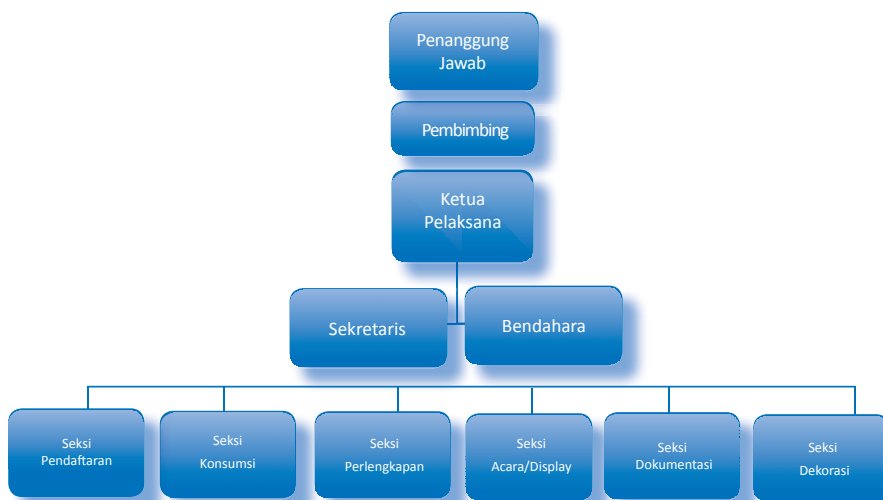
Gambar 10.4 Contoh organingram kepanitiaan pameran

2. Tugas kepanitiaan pameran

   Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing panitia bisa dijabarkan sebagai berikut.

   a. Pelindung/penanggung jawab pameran, tugasnya sebagai berikut.
      - Penanggung jawab kegiatan, memberikan nasihat saran dan pemecahan masalah di lapangan baik kepada pembina/pembimbing ataupun lansung kepada panitia pelaksana pameran.
   b. Pembimbing, tugas dan tanggung jawabnya adalah:
      - Membimbing/memberi masukan dan saran kepada panitia;
      - Bertanggung jawab atas keberhasilan pameran.
   c. Ketua, tugas dan tanggung jawabnya adalah:
      - Mengordinasi kerja seluruh panitia kerja termasuk sekretaris dan bendahara.
      - Mengetahui dan menandatangani surat-surat dan kesekretariatan.
      - Bertanggung jawab terhadap keberhasilan pameran.
   d. Sekretaris, tugas dan tanggung jawabnya adalah:
      - Menyusun dan menyiapkan proposal.
      - Menyiapkan surat-surat keluar.
      - Mengarsipkan surat masuk dan surat keluar.
      - Menyiapkan surat-surat izin.
      - Menangani urusan ke dalam.
      - Menyiapkan surat-surat untuk panitia dan siswa.
   e. Bendahara, tugas dan tanggung jawabnya adalah:
      - Mencatat dan menyimpan uang masuk.
      - Mengeluarkan uang belanja sesuai prosedur.
      - Membuat administrasi keuangan.
      - Membuat laporan keuangan.
   f. Seksi acara, tugas dan tanggung jawabnya adalah:
      - Mengoordinasi para pendukung acara
      - Menyiapkan susunan acara.

- Bertanggung jawab terhadap kelancaran acara.

g. Seksi publikasi, tugas dan tanggung jawabnya adalah:
   - Menyediakan surat izin pameran.
   - Membuat poster, katalog, spanduk dan lain-lain.
   - Menghubungi pihak-pihak terkait yang perlu diundang.
   - Menginformasikan kepada masyarakat luas.

h. Seksi konsumsi, tugas dan tanggung jawab adalah:
   - Menyusun daftar menu.
   - Menyediakan konsumsi pada saat latihan, pelaksanaan sampai evaluasi.
   - Menyediakan konsumsi untuk tamu undangan.
   - Bertanggung jawab terhadap urusan konsumsi.

i. Seksi dokumentasi, tugas dan tanggung jawab adalah:
   - Mendokumentasikan semua kegiatan pameran.

3. Menyusun Rencana Kerja (proposal pameran seni rupa di sekolah)

Sumber: *Dokumen Kemendikbud*
Gambar 10.5. Karya seni didata dan diseleksi sebelum di pamerkan

Rencana kerja adalah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dari awal hingga akhir dalam kegiatan pameran. Rencana kerja diperlukan dan disusun dengan maksud agar semua kegiatan dan langkah kerja panitia terprogram dengan baik, sehingga tidak ada sesuatu hal yang terlewatkan. Rencana kerja ini tertuang dalam sebuah rumusan yang disebut proposal.

Proposal adalah rencana kerja yang disusun secara sistematis dan terinci untuk suatu kegiatan yang bersifat formal. Proposal adalah suatu usulan kegiatan perlu dukungan atau persetujuan pihak lain. Proposal adalah suatu bentuk rancangan kegiatan yang dibuat dalam bentuk formal dan standar. Proposal ini disusun oleh ketua pelaksana, wakil ketua, sekretaris dan juga oleh bendahara pameran, yang disusun berdasarkan pertimbangan, arahan, ataupun petunjuk oleh pembina.

4. Menyusun jadwal pameran

   Jadwal kerja adalah urutan kegiatan yang berhubungan dengan waktu pelaksanaan dari suatu rencana kegiatan. Jadwal kegiatan dibuat setelah rencana kerja dari setiap seksi terkumpul. Jadwal kerja tersebut disusun oleh sekretaris yang mengacu pada konsep ketua panitia, dan hendaknya ditulis dan dipasang di ruang panitia agar mudah diketahui, dipahami, dan dilaksanakan oleh seluruh panitia, sesuai dengan tugas masing-masing. Perencanaan yang baik harus mencakup tentang:

   a. Materi pameran
   b. Kelengkapan pameran
   c. Tempat penyelenggaraan pameran
   d. Publikasi
   e. Waktu penyelenggaraan pameran
   f. Dekorasi
   g. Anggaran kegiatan
   h. Kepanitiaan

Setelah mempelajari tentang fungsi pameran seni rupa di sekolah dan perencanaan pameran seni rupa di sekolah, cobalah untuk menyusun sebuah proposal pameran seni rupa secara kelompok dalam rangka kegiatan pekan seni akhir semester. Susunlah kepanitiaan dari ketua panitia pameran beserta perangkatnya, dan presentasikan di depan kelas.

C. Tahapan Penyelenggaraan Pameran Seni Rupa

Hal-hal yang harus dilakukan dalam penyelenggaraan kegiatan pameran seni rupa adalah:

1. Persiapan Penyelenggaraan Pameran

Persiapan yang harus dilakukan dalam kegiatan pameran seni rupa antara lain:

- Publikasi kegiatan baik melalui siaran radio, spanduk, selebaran, undangan, maupun yang lainnya.
- Mengadakan seleksi terhadap karya yang dikumpulkan.
- Menyediakan perlengkapan pameran yang meliputi sketsel, papan panel, meja, label karya, buku tamu, tanaman hias, *sound system*, dan lain-lain.
- Menyiapkan ruang pameran.
- Menyusun acara pembukaan dan penutupan.

2. Tahap Penataan Ruangan

Kegiatan yang harus dikerjakan dalam tahap penataan ruang antara lain:

- Mendekorasi ruang pameran.
- Memajang karya seni rupa yang akan dipamerkan pada tempat yang sesuai.
- Menempel label karya pada setiap benda seni dengan data yang komplit yang meliputi nama pembuat/pencipta, asal sekolah/kelas, judul karya seni, jenis karya seni, bahan yang digunakan, dan teknik yang digunakan.
- Mengatur alur transportasi pengunjung.
- Memasang meja dan kursi penerima tamu/informasi dan tempat untuk meletak buku pesan-kesan.
- Memasang lampu sorot di tempat-tempat yang membutuhkan.

Setelah mempelajari tentang tahapan-tahapan penyelenggaraan pameran, buatlah denah ruang pameran dan pengaturan kelengkapan sebuah pameran seni rupa di kelas pada gambar berikut. Diskusikan dengan guru dan teman-teman kamu!
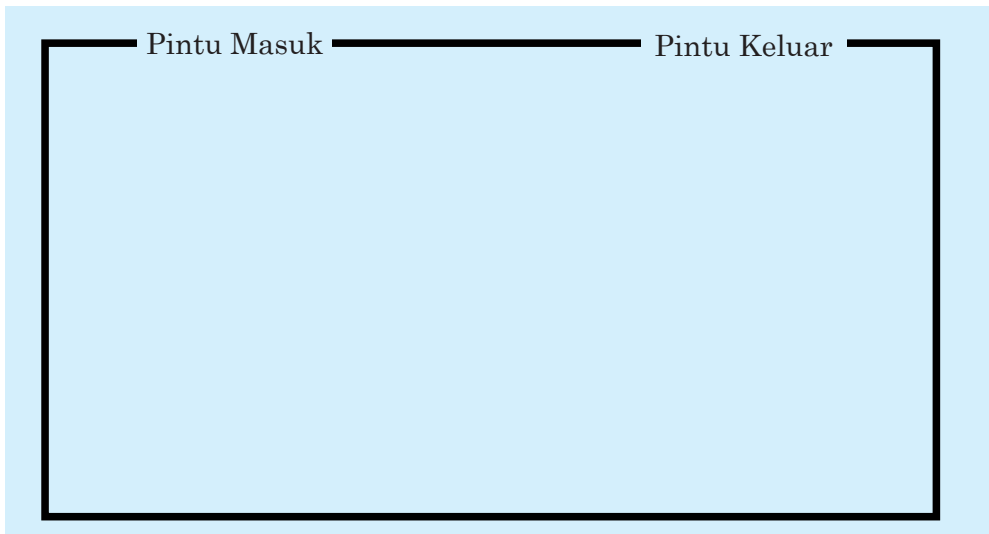
3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap puncak dari seluruh kegiatan, yang meliputi:

- Susunan acara pembukaan
- Pembawa acara/MC
- Pengarah acara
- Penempatan petugas jaga stan
- Buku tamu dan buku pesan-kesan
- Penampilan hiburan penyerta
- Pengadaan dokumentasi
- Upacara penutupan
- Kepanitiaan Pameran

Sumber: *www.isi.id.com*
Gambar 10.6 penataan dan sirkulasi ruang pameran

D. Evaluasi Pameran

Setelah kegiatan pameran selesai dilaksanakan, tahapan berikutnya adalah mengadakan evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan dapat berupa evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi dari mulai perencanaan pameran sampai proses kegiatan. Evaluasi hasil adalah hasil yang diperoleh secara keseluruhan dari kegiatan pameran tersebut.

Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui berbagai hambatan yang dihadapi oleh setiap seksi, cara mengatasi persoalan-persoalan yang ada serta mengetahui keadaan keuangan pada kegiatan yang dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan kegiatan serupa pada masa yang akan datang.

Selain memiliki tujuan di atas evaluasi juga memiliki manfaat, di antaranya adalah:

a. Memberikan umpan balik bagi panitia maupun pihak lain

b. Sebagai tolok ukur atas keberhasilan suatu kegiatan

Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan pameran dan pergelaran selesai. Pelaksanaan evaluasi sebaiknya tidak terlalu lama dari pelaksanaan pameran dan pergelaran, bahkan lebih cepat lebih baik. Namun demikian, hendaknya panitia diberi waktu yang cukup untuk mempersiapkan laporan tentang hal-hal yang telah dikerjakan, yang meliputi:

a. Sistem Kerja

Sistem kerja dimulai dari tahap persiapan sampai tahap akhir/ evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan, yang meliputi cara kerja tiap personal, pengorganisasian kerja, kerja sama antarpanitia maupun antarseksi.

b. Pembiayaan

Berisi tentang laporan pertanggungjawaban bendahara terhadap dana yang masuk serta dana yang dikeluarkan. Dalam hal ini perlu dicermati dana-dana yang dikeluarkan tersebut sudah sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan.

c. Personalia Kepanitiaan

Berisi informasi tentang masing-masing anggota panitia mengelola pameran dan pergelaran, yang menyangkut tanggung jawab, penguasaan, dan ketepatan antara bidang tugas dengan keahlian yang dimiliki. Penilaian terhadap figur-figur personalia ini sangat penting pada kesempatan mendatang.

d. Bentuk Pameran

Pembahasan mengenai bentuk pameran adalah mengevaluasi bentuk pameran yang telah selesai dilaksanakan sudah sesuai dengan maksud, tujuan, dan tema yang telah ditetapkan.

e. Pelaksanaan Pameran

Pembahasan mengenai pelaksanaan pameran ini meliputi jalannya acara, banyak penonton/pengunjung, dan banyaknya hasil karya seni yang dipamerkan. Hal tersebut sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang.

f. Laporan dari masing-masing seksi

Yang tidak kalah penting dari evaluasi pelaksanaan pameran adalah laporan dari masing-masing seksi, yang diwakili oleh koordinator dari masing-masing seksi.

Adapun yang perlu dilaporkan antara lain kedisiplinan dari setiap anggota seksi, tanggung jawabnya terhadap bidang tugas masing-masing, kendala yang ada dalam melaksanakan tugas dan cara mengatasinya. Dari laporan-laporan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang dengan kualitas yang lebih baik.

E. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Apa yang kalian ketahui tentang pameran seni rupa?
2. Sebutkan 2 bentuk pameran berdasarkan peserta!
3. Sebutkan 3 karya seni rupa yang bisa dijadikan pameran *out door*!
4. Sebutkan tugas pembimbing/pembina pameran!
5. Sebutkan 3 kelengkapan ruang pameran!

Keterampilan

Rencanakan sebuah pameran kelas dari proposal yang sudah di susun, lanjutkan dengan membuat kelengkapan pameran antara lain:

1. Selebaran dan spanduk pameran
2. Buku tamu/pengunjung pameran
3. Denah ruang pameran
4. Label karya
5. Ruang pameran dengan dekorasinya

Laksanakan pameran kelas tersebut dengan bimbingan, arahan dan petunjuk dari guru mata pelajaran kamu.

F. Rangkuman

Berbagai karya seni rupa bisa dipamerkan antara lain, pameran lukisan, pameran kriya, pameran tekstil, dan berbagai karya seni lainnya. Fungsi dari kegiatan pameran antara lain sebagai media penampilan jati diri seorang siswa, sebagai sarana peningkatan daya ekspresi bagi seorang siswa, sebagai media memperluas cakrawala pengetahuan seni, sebagai media komunikasi antar siswa dengan apresiator, sebagai tolak ukur perkembangan dunia seni rupa. Sedangkan tujuan pameran yaitu meningkatkan apresiasi seseorang untuk berkarya seni, melatih berorganisasi, melatih mandiri dan melatih bekerja sama dalam suatu kelompok.

Proposal adalah suatu bentuk rancangan kegiatan yang dibuat dalam bentuk formal dan standar. Yang dimaksud jadwal kerja adalah urutan kegiatan yang berhubungan dengan waktu pelaksanaan dari suatu rencana kegiatan. Persiapan yang harus dilakukan dalam kegiatan pameran seni rupa antara lain, publikasi kegiatan baik melalui siaran radio, spanduk, selebaran, undangan maupun yang lainnya. Mengadakan seleksi karya yang dikumpulkan. Menyediakan perlengkapan pameran yang meliputi sketsel, papan panel, meja, label karya, katalog, buku tamu, tanaman hias, *sound system*, dan lain-lain, menyiapkan ruang pameran, menyusun acara pembukaan dan penutupan.

G. Refleksi

Setelah kamu melaksanakan pameran kelas/kelompok, isilah kolom berikut

1. Penilaian pribadi

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Saya berusaha belajar seni budaya materi pameran kelas/ kelompok dengan sungguh-sungguh.	☐ ya ☐ tidak
2.	Saya mengerti dan paham materi pameran kelas/kelompok.	☐ ya ☐ tidak
3.	Saya mengerjakan tugas guru tepat waktu.	☐ ya ☐ tidak
4.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami pada pelajaran pameran kelas/kelompok.	☐ ya ☐ tidak
5.	Saya berperan aktif dalam kelompok pada materi pameran kelas /kelompok.	☐ ya ☐ tidak

2. Penilaian antarteman

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh seni budaya materi pameran kelas/kelompok.	☐ ya ☐ tidak
2.	Mengerti dan paham materi pameran kelas/kelompok.	☐ ya ☐ tidak
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.	☐ ya ☐ tidak
4.	Mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami pada pelajaran pameran kelas/kelompok.	☐ ya ☐ tidak
5.	Berperan aktif dalam kelompok pada materi pameran kelas/kelompok.	☐ ya ☐ tidak
6.	Bisa bekerja sama dan saling tanggung jawab dalam sebuah kelompok kerja pameran kelas/kelompok.	☐ ya ☐ tidak

Seni Musik

Bernyanyi Lagu Populer

Bab XI

Alur Pembelajaran
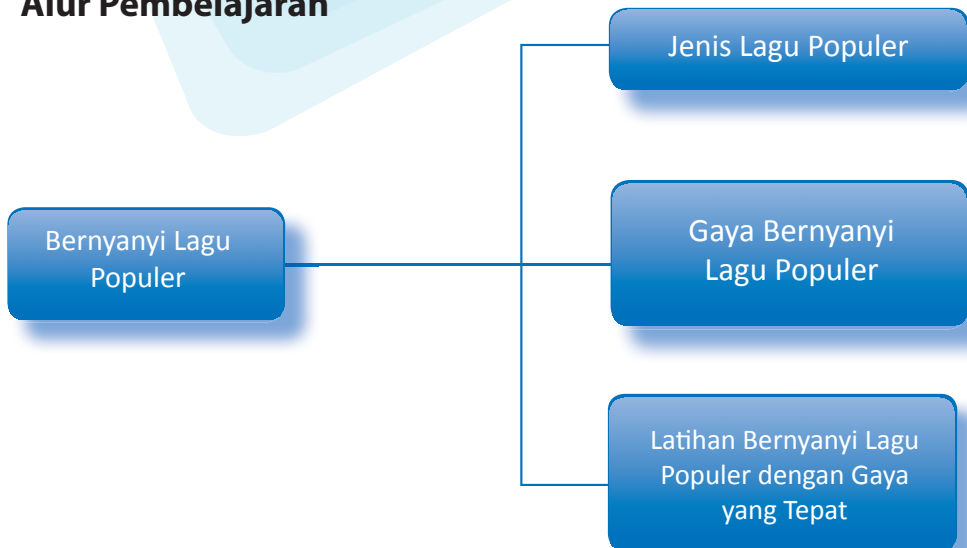
Setelah mempelajari Bab XI ini, siswa diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan jenis lagu populer.
2. Mendeskripsikan gaya bernyanyi lagu populer.
3. Mendeskripsikan tahapan latihan bernyanyi lagu populer dengan gaya yang tepat.
4. Menyanyikan lagu populer dengan gaya yang tepat.

A. Jenis Lagu Populer

Gaya bernyanyi merupakan suatu cara yang menjadi ciri seseorang dalam membawakan sebuah lagu sesuai dengan jenis lagunya. Pada dasarnya yang menunjang gaya bernyanyi menjadi lebih baik adalah kedisiplinan seorang penyanyi tersebut terhadap teknik vokal dasar dan penguasaan lagu. Yang membedakan gaya adalah dari jenis musik lagu yang akan dibawakan. Untuk dapat menambah perbendaharaan gaya dalam bernyanyi hendaknya kamu banyak mendengarkan jenis lagu yang variatif.

Lagu yang berkembang saat ini sangat variatif. Hal ini dipengaruhi juga oleh perkembangan alat musik yang semakin canggih seiring dengan perkembangan teknologi. Penggunaan teknologi dalam bidang musik ini menjadikan lagu-lagu yang beredar sekarang terdengar lebih populer, karena banyak alat musik yang memiliki fasilitas serta perangkat yang beragam mudah digunakan agar lebih bagus sebuah lagu. Berikut ini beberapa jenis lagu populer yang berkembang sesuai aliran musiknya.

1. Lagu Pop

Jenis lagu pop merupakan jenis lagu yang memiliki banyak pendengar. Dalam arti jenis lagu ini sangat mudah diterima oleh masyarakat luas pada umumnya. Lagu-lagu pop yang berkembang saat ini bersifat komersial dan berkeinginan untuk memiliki daya tarik massa. Lagu pop di Indonesia banyak disajikan oleh penyanyi solo, grup band dan *girl band* atau *boy band*.

Tema lagu pop biasanya membahas kejadian kehidupan sehari-hari yang dirangkai dengan melodi dan lirik yang mudah dipahami atau *easy listening*. Dalam menciptakan lagu pop, biasanya pencipta lagu akan tertarik mengangkat tema-tema yang sedang menjadi topik pembicaraan oleh masyarakat luas sehingga diharapkan nanti karya lagunya mudah melejit.

Sumber: *anisellyindah.blogspot.com*
Gambar 3.2 Geisha grup band pop

Sumber*: www.kapanlagi.com*
Gambar 11.1 Rossa penyanyi pop wanita

Sumber: *kapanlagi.com*
Gambar3.4 Cherrybelle *girl band pop*

Sumber: *afgansyahreza.net*
Gambar 3.3 Afgan penyanyi pop pria

Sumber: *www.nonstop-online.com*
Gambar 3.5 Anang & Ashanti penyanyi pop duet

Setelah kamu mengetahui ciri lagu jenis pop, tuliskanlah 10 nama artis/penyanyi dan bentuk sajiannya beserta lagu hits yang menjadi andalan mereka pada kolom di bawah ini!

No.	Artis/ Penyanyi	Solo	Band	Grup vokal	Judul lagu
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

2. Lagu Jazz

Jenis musik jazz ini merupakan jenis musik yang juga berkembang di Indonesia, walaupun pendengarnya tidak terlalu banyak. Kebanyakan pendengarnya dari kalangan ekonomi menengah ke atas, mungkin hal ini disebabkan karena lagu-lagu jazz ini sering dimainkan di *caffe* atau tempat makan menengah ke atas.

Yang mudah ditangkap ketika mendengarkan lagu jazz ini adalah vokal yang sering menirukan suara instrumen, suara penyanyinya

biasanya mempunyai karakter vokal yang berat, harmonisasinya terdengar rumit, dan sering terjadi modulasi atau perubahan tangga nada dalam sebuah lagu dan ritme serta melodinya memiliki banyak variasi.

Setelah memahami ciri dari lagu jazz tersebut, tulisakanlah artis/ penyanyi Indonesia yang membawakan lagu dengan aliran jazz beserta karya lagunya!

No.	Artis/ Penyanyi Jazz	Solo	Band	Grup vokal	Judul lagu
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

3. Lagu Rock

Jenis lagu rock ini identik dengan suara yang kencang dengan permainan efek gitar yang menggelegar, bass drum yang dimainkan dengan tempo yang cepat dan kelompok pendengarnya yang ekspresif. Lirik lagu yang disampaikan lagu jenis rock ini adalah ekspresif dan mengajak pendengarnya selalu bersemangat. Contoh lirik lagu rock yang mengajak pendengarnya lebih bersemangat adalah lagu dari grup band Kotak yang berjudul “Beraksi”, berikut lirik lagu secara lengkapnya;

BERAKSI

Ketika siapa saja sendirian
Berdiam diri tak ada hiburan
Jika kau merasakan kesepian
Datang kemari kita senang-senang
Semua berdiri waktunya beraksi
Penindasan kekerasan *nggak* zaman
Kami datang membawa perdamaian
Ciptakan suasana tak terlupakan
Lantangkan suaramu dan teriakkan
Alunan distorsi, kotak pun beraksi

Reff: Yang ada di sana, yang ada di sini
Semua ikut bernyanyi
Hey, yang datang di sini
Jangan bikin *keki*
Bikin suasana *happy*
Beraksi, beraksi

Sumber: *mempawah-storysongs.blogspot.com*
Gambar 11.6 Kotak Group band rock

Sumber: *eunikewulandari.wordpress.com*
Gambar 11.7 Nicky Astria
Penyanyi rock wanita

Sumber: *myspace.com*
Gambar 11.8 Endank Soekamti
Musisi Rock

Setelah memahami ciri dari musik rock tersebut, tuliskanlah artis/ band yang eksis membawakan lagu rock di Indonesia!

No.	Artis/ Penyanyi	Band	Solo	Judul lagu
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				

4. Lagu Dangdut

Musik dangdut merupakan musik yang pendengarnya banyak di Indonesia ini, pendengarnya pun beragam berasal dari semua kalangan masyarakat Indonesia. Lagu dangdut yang biasanya diiringi kendang dan seruling terdengar mengalun dan mengajak orang yang mendengarnya ikut bergoyang. Setiap penyanyi dangdut juga mempunyai ciri pada gaya jogetnya.

Sumber: *kapanlagi.com dan republika.co.id*
Gambar 11.9 H.Rhoma Irama dan Ridho Rhoma Penyanyi dangdut pria

Sumber: *kapanlagi.com, www.tribunnews.com dan www.tempo.com*

Gambar 11.10 Elvy Sukaesih penyanyi dangdut wanita

B. Gaya Bernyanyi Lagu Populer

Menyanyikan lagu populer dapat dikatakan memiliki keluwesan gaya dibandingkan menyanyi lagu tradisi. Gaya bernyanyi musik populer pada dasarnya tidak terlalu banyak aturannya, hanya sebatas pada penguasaan teknik vokal dan pembiasaan mengikuti irama lagunya. Sering mendengarkan dan menikmati irama dari jenis lagu yang akan dibawakan akan membuat penyanyi mudah menguasai lagu yang akan dinyanyikan.

Seseorang yang jarang mendengarkan lagu dangdut, tentu akan kesulitan untuk menyanyikan lagu dangdut dengan cengkok yang baik. Tapi, bagi seseorang yang sejak kecil terbiasa mendengarkan irama dan lagu dangdut, biasanya lebih mudah mengikuti cengkok dengan baik.

Begitupun dengan jenis lagu populer lain, misalnya lagu jazz yang akan mudah diikuti apabila telinga penyanyinya terbiasa mendengarkan irama dan harmoni lagu-lagu jazz. Untuk jenis lagu rock sang penyanyi haruslah *powerfull* dan ekspresif karena kebanyakan lagu rock memiliki irama musik yang bersemangat.

Satu lagi jenis musik populer yaitu lagu pop biasanya dinyanyikan dengan lebih santai dan tidak menonjol, penyanyi pop pun biasanya tampil dengan gaya yang disesuaikan dengan tema lagu dan tidak berlebihan. Bernyanyi lagu jenis apa pun haruslah menampilkan mimik muka dan ekspresi yang sesuai dan mewakili makna lirik lagu yang dibawakan.

C. Latihan Bernyanyi Lagu Populer dengan Gaya yang Tepat

Sebelum memulai latihan menyanyikan lagu dengan gaya yang tepat, marilah kita latihan pemanasan vokal terlebih dahulu:

1. Berdiri dengan rileks, kedua kaki dibuka selebar bahu kemudian berat badan bertumpu seimbang di kedua kaki kita.
2. Lakukan pelemasan badan sebisanya, sampai badan terasa lebih rileks lagi.
3. Ambil napas dari hidung kemudian tahan selama 5 detik lalu keluarkan napas dengan suara seperti desi ular ‘shss... lakukan berulang selama 3 kali putaran.
4. Lanjutkan dengan vokalisi atau pemanasan vokal, misalnya:
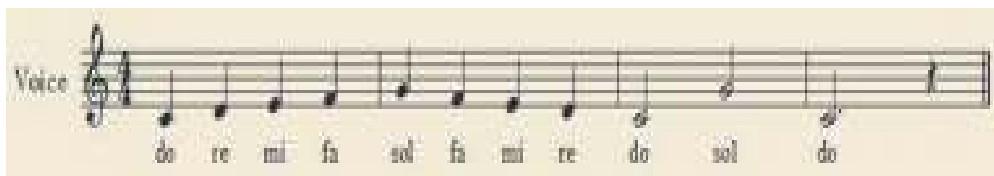
Sumber: *Penotasian oleh Masripah*
Gambar 11.11 Contoh vokalisi nada do-sol

Sumber: *Penotasian oleh Masripah*
Gambar 11.12 Contoh vokalisi tangga nada

Sumber: *Penotasian oleh penulis Masripah*
Gambar 11.13 Contoh vokalisi interval 1-3

Sumber: *Penotasian oleh Masripah*
Gambar 11.14 Contoh vokalisi untuk melatih artikulasi

5. Barulah mulai untuk membedah lagu yang telah kita pilih. Sesuaikan gaya bernyanyi dengan makna lagu, suasana lagu dan iramanya.

Setelah memahami gaya bernyanyi lagu populer pilihlah sebuah lagu populer kesukaanmu, kemudian nyanyikanlah setelah kamu mengikuti langkah-langkah berikut ini!

No.	Sebelum menyanyikan lagu populer saya telah melakukan langkah:	Ya	Tidak
1.	Mendengarkan lagu tersebut lebih dari 10 kali.		
2.	Membaca dan memahami lirik lagu dengan baik.		
3.	Memahami pola irama dan pola melodi lagu tersebut dengan baik.		
4.	Meniru gaya penyanyi yang membawakan lagu tersebut.		
5.	Melakukan latihan vokal dasar di atas sebelum bernyanyi.		

Kemudian nyanyikanlah lagu populer pilihan kamu di depan kelas, diskusikan hasil sajian kamu atau teman ke dalam kolom berikut!

No.	Nama Siswa	Judul Lagu	Gaya Bernyanyi	Kritik & Saran

Sumber: *Penotasian oleh Masripah*
Gambar 11.15 Contoh lagu pop 2

Aku Pasti Bisa

Do : C Birama 4/4
Tempo : Allegreto

Voc. Citra Scholastika

Sumber: *Penotasian oleh Masripah*

Gambar 11.16 Contoh lagu pop 1

D. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan perbedaan gaya bernyanyi jenis lagu pop, dangdut, rock dan jazz!
2. Jelaskan langkah-langkah yang harus kita persiapkan sebelum menyanyikan lagu populer agar berpengaruh terhadap gaya kita pada saat bernyanyi!

Keterampilan

Nyanyikanlah salah satu lagu pop di atas dengan gaya yang sesuai irama lagu dan makna lagunya.

E. Rangkuman

Menyanyikan lagu populer dengan gaya yang benar dapat dilakukan jika kita sering mendengarkan irama lagu tersebut dan menikmati lagu dengan sepenuh hati. Benar atau tidaknya gaya dalam bernyanyi tergantung kepada keserasian antara mimik, ekspresi, dan gestur tubuh kita dengan kebutuhan dan makna lagunya.

Sebelum menyanyikan lagu populer hendaklah kita selalu melakukan persiapan vokal dengan pelemasan, pernapasan, dan pembedahan lagu mulai dari memahami lirik dan irama lagu tersebut.

F. Refleksi

Gaya dan bernyanyi lagu populer harus dilakukan dengan pemahaman yang benar tentang teknik vokal dan lagu secara keseluruhan. Intensitas mendengarkan lagu yang akan kita nyanyikan juga akan mempengaruhi seberapa baiknya kita bergaya dengan benar dalam membawakannya. Semakin sering kita mendengar dan menikmati sebuah lagu, semakin kita akan lebih percaya diri dalam memberikan gaya yang sesuai dengan makna lagu tersebut.

Latihan dan persiapan vokal sebelum menyanyi juga akan menambah kualitas seseorang menguasai lagu dan bergaya dengan benar.

Selanjutnya, lakukanlah penilaian diri dengan memberikan tanda cek (v) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai pendapatmu sendiri.

Setelah mempelajari gaya bernyanyi lagu populer, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1. Memahami beberapa jenis lagu populer yang berkembang di Indonesia.					
2. Menghargai karya lagu populer sesuai dengan jenis musiknya.					
3. Menghargai eksistensi para artis/penyanyi lagu populer dari semua jenis musik yang dijelaskan.					
4. Menghargai gaya bernyanyi para artis/penyanyinya.					
5. Memahami ciri khas gaya bernyanyi sesuai dengan jenis lagunya.					
6. Mengerjakan tugas tentang analisis artis/penyanyi lagu populer dengan sungguh-sungguh.					
7. Melakukan latihan-latihan vokal yang akan berpengaruh terhadap gaya bernyanyi dengan baik.					
8. Melakukan pembedahan lagu dengan sungguh-sungguh agar dapat memahami makna lagu dengan benar.					

9. Menyanyikan lagu populer dengan gaya yang baik dan benar dengan sungguh-sungguh.					
Jumlah					

Keterangan: 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buatlah tulisan tentang persiapan vokal dan gaya bernyanyi yang dilakukan temanmu pada saat menyanyi di depan kelas.
2. Tulisan berisi deskripsi proses sampai dengan hasilnya yang dilanjutkan dengan kritik yang membangun, sehingga di penampilan bernyanyi selanjutnya temanmu akan tampil dengan persiapan dan gaya bernyanyi yang lebih baik lagi.

Bab XII

Ansambel Lagu Populer

Alur Pembelajaran
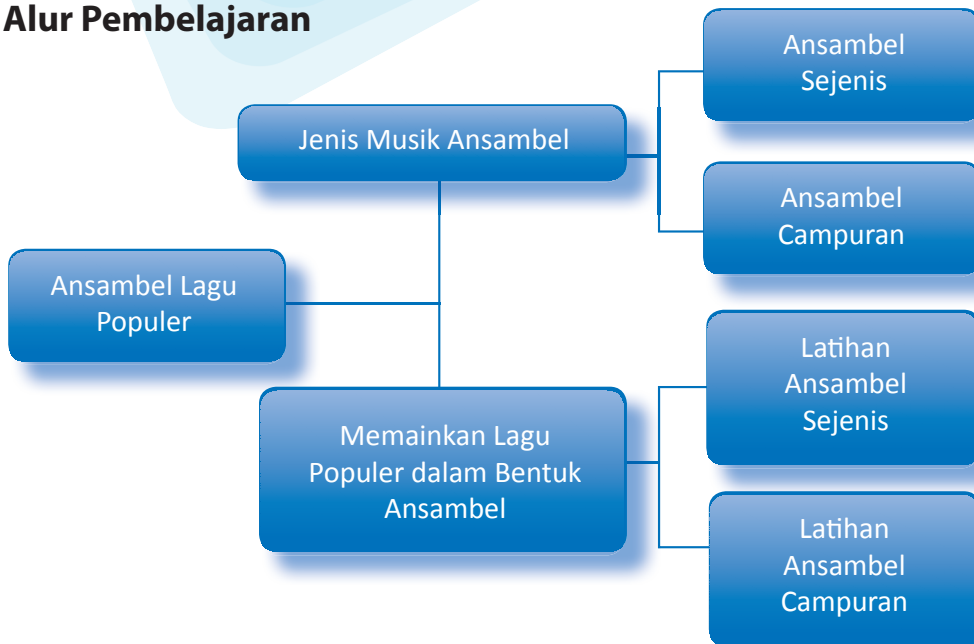
Setelah mempelajari bab XII ini, siswa diharapkan mampu:

1. Memahami jenis musik ansambel.
2. Memahami proses bermain musik populer dalam sajian ansambel.
3. Memainkan lagu populer dalam bentuk ansambel.

A. Jenis Musik Ansambel

Materi seni budaya di kelas VII sudah menjelaskan mengenai musik ansambel yang mencakup musik Indonesia dan memainkan alat musik melodisnya. Melengkapi materi tersebut, pada bab ini kita akan mengaplikasikan lagu populer ke dalam bentuk sajian ansambel. Musik ansambel merupakan sajian musik yang terdiri dari campuran beberapa alat musik yang dipilih dan biasanya mengandung unsur ritmis, melodis, dan harmonis. Untuk memainkan musik ansambel ini tentu saja memerlukan perencanaan yang baik tidak seperti halnya bermain musik secara solo karena bermain musik secara bersama pasti menimbulkan permasalahan dan tantangan yang tidak mudah dilewati tanpa pengetahuan yang cukup.

Bermain musik ansambel yang baik harus dipersiapkan dengan perencanaan yang baik pula, mulai dari menentukan konsep, pemilihan alat musik serta proses latihannya. Bermain musik ansambel juga merupakan sajian musik yang butuh kerja sama yang baik dalam membawakan sebuah lagu. Penyajian musik ansambel dibagi menjadi 2 jenis, yaitu ansambel sejenis dan ansambel campuran.

1. Ansambel Sejenis

Ansambel sejenis adalah beberapa orang pemain yang memainkan lagu bersama-sama dengan satu jenis alat musik yang sama, misalnya semua bermain gitar berarti ansambel gitar atau semua bermain *recorder* atau pianika berarti ansambel *recorder* atau ansambel pianika. Menampilkan sajian musik ansambel sejenis ini diperlukan kekompakan yang baik agar sajian musiknya terdengar baik.

2. Ansambel Campuran

Ansambel campuran merupakan sajian musik yang dimainkan oleh beberapa orang pemain dengan jenis alat musik yang berbeda-beda. Dalam ansambel campuran ini akan terjalin kerja sama harmonis antara alat musik melodis yang berjalan dengan acuan pola ritmis, misalnya sajian musik ansambel campuran yang terdiri dari gitar, pianika, *recorder* dan maracas. Dalam sajian musik ansambel campuran semacam ini yang memegang peranan memainkan melodi lagu adalah *recorder* dan pianika yang bisa saja dibagi menjadi dua suara, kemudian gitar akan memainkan akor lagu dan maracas berfungsi sebagai ritmik lagu. Bentuk kerja sama inilah yang membuat sajian musik ansambel campuran ini menarik.

Hal teknis yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan bermain musik ansambel yang harus dikuasai oleh seluruh pemainnya adalah:

a. Kedisiplinan

Dalam bermain musik secara berkelompok ini setiap anggotanya harus mempunyai disiplin yang tinggi dalam hal waktu dan tempat di bagian mana harus membunyikan alat musiknya sesuai dengan partitur yang telah ditentukan. Kedisiplinan ini akan membuat rangkaian lagu tersampaikan dengan baik sesuai jalur dan tidak ada bagian lagu yang tumpang tindih atau berantakan bunyinya.

b. Lancar Membaca Notasi

Notasi berupa partitur lagu merupakan patokan yang mengikat para pemain memainkan alat musiknya sesuai dengan perhitungan yang tepat. Setiap anggota kelompok musik ansambel harus lancar membaca notasi agar dapat memainkan setiap bagiannya dengan tepat. Sedikit saja ada kesalahan dalam membaca notasi khususnya ketukannya pasti akan terjadi permainan yang berantakan dan keluar jalur.

c. Terampil Memainkan Alat Musik

Memainkan alat musik merupakan kegiatan yang tidak mudah dilakukan. Setiap anggota kelompok musik ansambel harus rajin dan serius berlatih agar terampil dalam memainkan alat musiknya. Keterampilan ini harus dimiliki oleh setiap anggotanya agar dapat menjadikan permainan musik lebih rapi dan bagus.

d. Kekompakan dan Kerja sama yang Baik

Setelah ketiga teknik di atas dimiliki oleh setiap anggota kelompok musik ansambel, maka hal penting yang harus ditanamkan adalah kekompakan dan kerja sama yang baik di antara pemainnya. Sajian musik ansambel tidak akan bagus jika salah satu anggotanya melakukan kesalahan yaitu melanggar ketiga teknik di atas. Kekompakan dan kerja sama yang baik dapat dibangun melalui proses latihan yang intensif dan berkualitas. Satu hal lagi yang perlu dilakukan oleh seluruh anggota agar kekompakan dan kerja sama ini dapat tercipta yaitu dengan mentaati seluruh aturan dari pelatih atau pembina selama latihan dan pentas.

B. Memainkan Lagu Populer dalam Bentuk Ansambel

Pada bagian ini kita akan berlatih memainkan lagu populer dalam sajian ansambel. Selain mempersiapkan alat musik yang akan digunakan,

kita juga harus menentukan lagu populer yang akan dimainkan. Bentuk lagu populer yang akan dimainkan harus dibuat ke dalam notasi musik baik itu notasi angka ataupun notasi balok. Hal ini akan memudahkan dalam proses latihan. Lagu populer yang telah dipilih pun harus diaransemen sesuai dengan jumlah jenis alat musik yang dipakai.

1. Latihan ansambel sejenis

Siapkanlah alat musik *recorder sopran* kemudian latihlah memainkan partitur lagu Bendera dari Band Coklat di bawah ini. Lagu "Bendera" ini dimainkan ansambel dengan variasi 2 suara. Pada dasarnya lagu "Bendera" ini juga dapat dimainkan dengan alat musik yang lain, misalnya pianika.

Lagu ini dimainkan pada tangga nada Do=F. Susunan tangga nada 1 mol ini hanya mengalami satu penambahan tanda alterasi, yaitu b (mol) pada nada B menjadi Bes. Berikut ini susunan Tangga nada Do=F.

Sumber: *Penotasian oleh Masripah*
Gambar 12.1 Tangga nada Do=F

Sumber: *sohailahakim.blogspot.com*
Gambar 12.2 Penamaan jari diurutkan 1-7 dimulai pada bagian atas recorder dan 0 untuk lubang bagian belakang
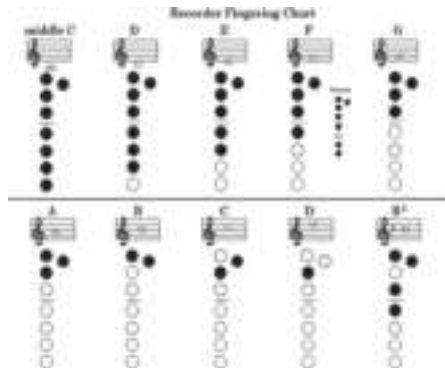
Sumber: *cmleeblog.blogspot.com*

Gambar 12.3 Posisi jari pada recorder sesuai letak not di garis para nada

Bendera

Do = F 4/4
Allegro agitato (155)

Intro

Dipopulerkan oleh Coklat
Arr. Siti Masripah

Soprano Recorder 1

Soprano Recorder 2

S. Rec.1

S. Rec.2

S. Rec.1

Bi ar sa ja ku tak se be bat ma ta ha

S. Rec.2

S. Rec.1

ri ta pi sla lu ku co ba tuk meng ha ngat kan mu

S. Rec.2

S. Rec.1

bi ar sa ja ku tak se te gar ba tu ka rang ta pi sla lu

S. Rec.2

S. Rec.1
ku co ba tuk me lin du ngi mu ku per ta han kan kau de mi
S. Rec.2
S. Rec.1
ke hor ma tan bang sa ku per ta han kan kau de mi
S. Rec.2
S. Rec.1
tum pah da rah se mua pah la wan pa ah la wan ku
S. Rec.2
S. Rec.1
me rah pu tih te rus lah kau ber ki bar di u jung ti ang
S. Rec.2
S. Rec.1
ter ting gi di In do ne sia ku i ni me rah pu tih
S. Rec.2
2

Sumber: *Penotasian oleh Masripah*

Gambar 12.4 Contoh lagu pop Do=F dengan aransemen untuk ansambel

Laskar Pelangi

Do = C 4/4
Allegretto (90)

Dipopulerkan oleh Nidji
Arr. Siti Masripah

Sumber: *Koleksi pribadi*

Gambar 12.5 Contoh lagu pop Do=F dengan aransemen untuk ansambel

1. Latihan ansambel campuran

Sumber: *Penotasian oleh Masripah*

Gambar 12.6 Contoh lagu pop Do=C dengan aransemen untuk ansambel

Mainkanlah ansambel campuran ini dengan menyiapkan beberapa jenis alat musik melodis, ritmis, dan harmonis. Perpaduan ketiga jenis alat musik ini akan membuat sajian ansambel lebih lengkap. Siapkanlah alat musik *recorder sopran*, pianika dan *finger cymbal,* lalu mainkanlah lagu tersebut.

C. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan hal teknis apa saja yang harus dimiliki oleh para pemain dalam sebuah kelompok musik ansambel!
2. Jelaskan perbedaan yang kamu rasakan ketika bermain dalam sebuah kelompok musik ansambel sejenis dan ansambel campuran!

Keterampilan

Mainkanlah sebuah lagu pop yang kamu ketahui dengan diaransemen menjadi sajian musik ansambel sejenis atau campuran secara berkelompok.

D. Rangkuman

Memainkan lagu populer secara ansambel harus memperhatikan arransemen lagu yang dibuat, untuk dapat mengetahui kebutuhan alat musik yang akan digunakan. Dalam membentuk sebuah kelompok musik ansambel yang solid, setiap anggota kelompok harus memiliki dan menguasai hal teknis, antara lain kedisiplinan, lancar membaca notasi, keterampilan memainkan alat, dan kerja sama yang baik antar sesama pemain.

Bermain musik ansambel yang baik haruslah diimbangi dengan proses latihan yang rutin dan intensif. Biasakanlah untuk lebih menghargai proses latihan dibandingkan hasil akhir, karena proses latihan yang maksimal kelak akan menghasilkan hasil permainan lagu populer dalam bentuk sajian ansambel juga maksimal.

E. Refleksi

Memainkan lagu populer dengan alat musik secara berkelompok merupakan tantangan yang besar bagi para pemainnya, karena harus menahan ego dan keinginan untuk menonjol sendiri dengan taat aturan pelatih dan aturan aransemen lagunya. Hal-hal teknis yang akan menunjang permainan lagu secara kelompok ansambel juga harus disamakan persepsinya antar sesama pemainnya.

Selanjutnya, lakukanlah penilaian diri dengan memberikan tanda cek (v) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan pendapatmu.

No.	Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan ansambel lagu populer , saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1.	Memahami teknik permainan musik ansambel sejenis.					
2.	Memahami teknik permainan musik ansambel campuran.					
3.	Melakukan latihan ansambel secara berkelompok					
4.	Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel dengan senang hati dan percaya diri.					
5.	Melakukan latihan ansambel lagu populer sejenis dan campuran dengan disiplin.					
6.	Melakukan latihan ansambel lagu populer sejenis dan campuran dengan usaha keras.					
7.	Melakukan latihan ansambel lagu populer sejenis dan populer sesuai dengan aturan teknis yang baik.					
8.	Menghargai lagu populer yang telah diarransemen yang saya mainkan.					
9.	Menghargai dan mengapresiasi penampilan kelompok lain dalam memainkan lagu populer dalam sajian ansambel sejenis maupun campuran.					
	Jumlah					

Keterangan: 4=Sangat Baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buatlah tulisan mengenai penampilan kelompok lain dalam memainkan ansambel lagu populer.
2. Tulisan dibuat berdasarkan hasil pengamatan terhadap satu kelompok maksimal 50 kata.
3. Isi tulisan yang dibuat diharapkan berupa kritik yang membangun untuk perbaikan kelompok tersebut pada tugas menampilkan ansambel lagu populer berikutnya.

Seni Tari

Bab XIII

Pola Lantai Gerak Tari Kreasi

Alur Pembelajaran
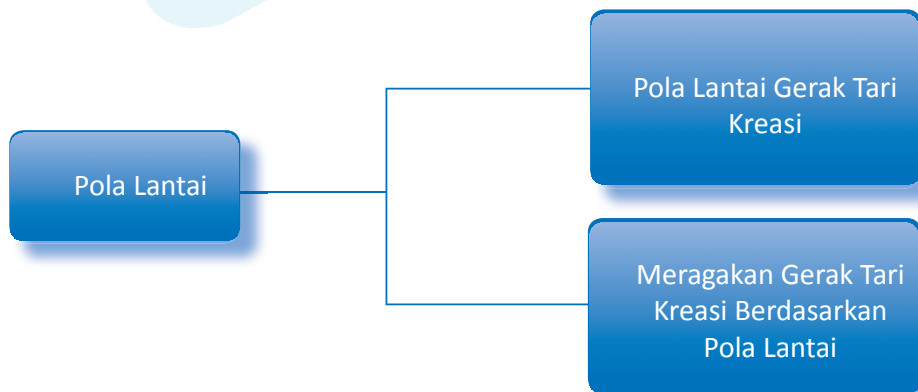
Setelah mempelajari Bab XIII ini, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. Menjelaskan pengertian pola lantai.
2. Mengidentifikasi desain pada pola lantai.
3. Membuat pola garis lengkung pada tari kreasi.
4. Membuat pola garis lurus pada tari kreasi.
5. Melakukan gerak tari kreasi dengan menggunakan pola lantai.
6. Mengomunikasikan pola lantai karya seni tari kreasi baik secara lisan maupun tulisan.
7. Membuat bentuk karya seni tari kreatif dilakukan secara kelompok.

Setiap daerah memiliki tari tradisional yang dapat dilakukan dengan perseorangan, berpasangan maupun secara berkelompok. Kemampuan individu menjadi kekuatan pada penyajian tari tunggal. Tari berpasangan perlu ada koordinasi dalam melakukan gerak antara dua orang penari. Sedangkan tari kelompok memerlukan kerja sama dan kemampuan yang sama di dalam menari. Bentuk penyajian tari tersebut harus didukung dengan penggunaan pola lantai yang baik, sehingga pola yang dilakukan oleh seorang penari di dalam perpindahan, pergerakan, dan pergeseran posisi dapat membantu ruang gerak dalam sebuah tarian.

Perhatikan dan amatilah gambar di bawah ini, diskusikan bersama dengan teman-temanmu. Bentuk pola lantai yang terdapat pada gambar tersebut.

gambar 1 (30/11/15)

gambar 2 (13/11/13)

gambar 3 (dok.dwi 1/6/14)

gambar 4 (dok.ana 10/8/14)

gambar 4 (dok. 27/2/14)

gambar 5 (dok.wahyu 10/10)

1. Gambar nomor berapa saja yang merupakan pola lantai garis lurus dan garis lengkung?
2. Sebutkan bentuk pola lantai pada gambar!
3. Buatlah kelompok dan lakukanlah pola lantai yang terdapat pada gambar!

Setelah kamu menjawab pertanyaan di atas, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa : ....

NIS : ....

Hari/Tanggal Pengamatan : ....

No.	Pola Lantai yang Digunakan	Uraian Hasil Pengamatan
1.		
2.		
3.		
4.		

No.	Pola Lantai yang Digunakan	Uraian Hasil Pengamatan
5.		
6.		

Agar kamu lebih mudah memahami, bacalah konsep-konsep tentang pola lantai Selanjutnya, kalian dapat menampilkan karya tari dengan menggunakan iringan.

A. Pola Lantai Gerak Tari Kreasi

Penari merupakan pemain utama dalam sebuah pertunjukan seni tari, pertunjukan tari di sekolah dapat dilakukan secara perorangan, berpasangan dan berkelompok. Pada penyajian tari tunggal, penari bebas untuk membuat pola lantai sesuai keinginan sendiri, sedangkan pada penyajian tari berpasangan dan kelompok antara penari satu dengan penari yang lainnya terikat aturan dan harus dapat bekerja sama. Penggarapan pola lantai berpasangan dan kelompok pada tari kreasi harus lebih diperhitungkan dengan cermat dan memerlukan latihan bersama secara intensif. Perhatikan dan amatilah gambar di bawah ini!
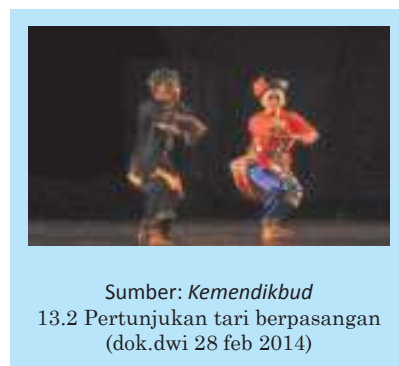
Sumber: *Kemendikbud*
Gambar 13.1: Pertunjukan tari tunggal (dok.Anis 19 feb 2014)

Sumber: *Kemendikbud*
13.2 Pertunjukan tari berpasangan (dok.dwi 28 feb 2014)

Sumber: *Kemendikbud*
Gambar 13.3: Pertunjukan tari kelompok (i juni 2014)

Diskusikan bersama dengan teman-teman kamu dan isilah kolom di bawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa : ....

NIS : ....

Hari/Tanggal Pengamatan : ....

No.	Bentuk Penyajian Tari	Uraian Pengamatan Bentuk Pola Tari
1.	Tari Tunggal	
2.	Tari Berpasangan	
3.	Tari Kelompok	

Setelah kamu memahami mengenai kreativitas tari, jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Jelaskan yang dimaksud dengan pola lantai!
2. Jelaskan bentuk pola lantai garis lurus dan garis lengkung!

B. Meragakan Tari Kreasi Berdasarkan Pola Lantai

Gerak tari akan menjadi lebih menarik apabila diiringi dengan musik dan ditarikan dengan pola lantai yang bervariatif. Oleh karena itu, penguasaan tempat pentas sangat penting untuk dipelajari oleh penata tari dan penarinya sebab ada garis-garis lantai yang menguntungkan dan merugikan jika dilihat dari jarak penonton.

Klimaks akhir dari pertunjukan biasanya dilakukan di titik tengah panggung. Titik pojok belakang biasanya dipergunakan untuk adegan yang menjadi titik awal untuk memulai permasalahan, sedangkan bagian depan menjadi tempat yang sangat komunikatif antara penari dan penonton (terutama untuk drama tari).

Dalam meragakan gerak tari kreasi, semua titik pada panggung menjadi tempat yang menarik dalam membuat pola lantai dengan bentuk garis lurus atau garis lengkung seperti vertikal, horizontal, diagonal, zig-zag, melingkar, atau spiral. Perhatikan bentuk pola lantai pada gambar di bawah ini.

Sumber: *Kemendikbud*
Gambar 13.4: Tari Nandak Gojek dengan pola lantai garis lurus (ambar 10/7/15)
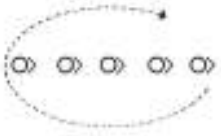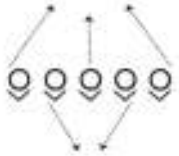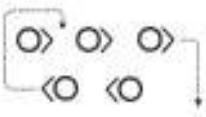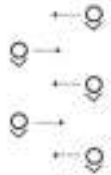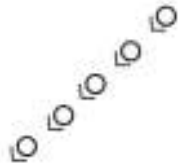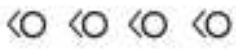
Sumber: *Kemendikbud*
Gambar 13.5: Tari Kotebang dengan pola lantai zigzag (17/2/14)

Sumber: *Kemendikbud*
Gambar 13.5: Tari dari Sumatera dengan pola lantai garis lengkung

Gerakan	Komposisi	
	Proses	Hasil
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

Diskusikan bersama dengan teman-teman kamu dan isilah kolom di bawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa : ....

NIS : ....

Hari/Tanggal Pengamatan : ....

No.	Bentuk Pola Lantai	Uraian Pengamatan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

- Kamu telah mempelajari beberapa konsep pola lantai. Sekarang, saatnya berlatih memperagakan gerak tari tradisional
- Kamu dapat berlatih meragakan gerak tari tradisional yang berkembang di daerah masing-masing.
- Gerak ini telah dipelajari sebelumnya. Sekarang, lakukan gerak tersebut dengan menggunakan pola lantai.

Kegiatan 1

<table>
<tr><td>

Tari Bidadari

Ragam gerak 1

1. Empat penari dengan menggunakan selendang
2. Masuk dari arah yang berlawanan
3. Gerakan tangan: kedua tangan memegang selendang dan digerakkan ke atas dan ke bawah seperti gerak terbang
4. Gerakan kaki: jinjit sambil berlari kecil-kecil

</td><td>

</td></tr>
<tr><td>

Ragam Gerak 2

1. Penari saling berpasangan
2. Gerakan tangan: kedua tangan diagonal dan memegang selendang
3. Badan: merendah
4. Gerakan kaki: kaki kanan di depan dan kaki kiri di belakang
5. kepala: mengikuti arah tangan

</td><td>

</td></tr>
<tr><td>

Ragam gerak 3

1. Penari yang di depan merendah dan bertumpu pada kedua kaki
2. Penari yang berada di belakang tetap berdiri
3. Gerakan tangan: kedua tangan digerakkan ke atas ke bawah dan memegang selendang
4. Gerakan kaki: tidak digerakkan
5. Kepala: ke depan

</td><td>

</td></tr>
</table>
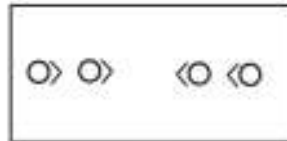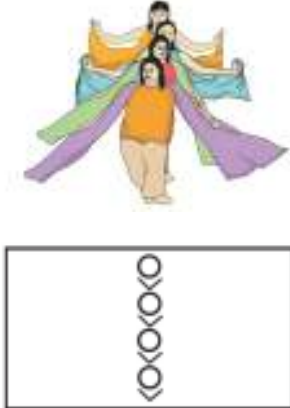
Ragam gerak 4 1. Kedua penari saling membelakangi 2. Badan: merendah 3. Gerakan tangan: tangan kanan ditekuk di depan dada dan tangan kiri diluruskan ke samping, kedua tangan memegang selendang 4. Gerakan kaki: kaki kanan disilangkan di depan dan kaki kiri di belakang 5. Kepala: melihat pasangan	
Ragam gerak 5 1. Semua penari membentuk lingkaran 2. Badan: merendah 3. Gerakan tangan: kedua tangan memegang selendang bergerak ke atas dan ke bawah 4. Gerakan kaki: melangkah	
Ragam gerak 6 1. Semua penari membuat garis lurus 2. Badan: merendah 3. Gerakan tangan: kedua tangan memegang selendang bergerak ke atas dan ke bawah 4. Gerakan kaki: melangkah di tempat 5. Kepala: ke depan	

Ragam gerak 7 1. Badan: merendah 2. Gerakan tangan: a. Penari 1: sembah b. Penari 2: kedua tangan di atas kepala, kedua telapak tangan mengarah keatas c. Penari 3: tangan kanan diatas dan tangan kiri lurus ke depan dan telapak tangan mengarah ke atas d. Penari 4: tangan kiri di atas dan tangan kanan lurus 3. Ke depan dan telapak tangan mengarah keatas 4. Gerakan kaki : kaki kanan di depan dan kaki kiri di belakang 5. Kepala : kedepan	
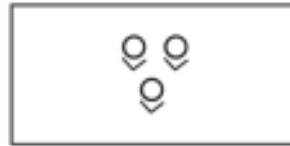
Kegiatan 2

Aktivitas Mengeksplorasi Gerak

1. Lakukan eksplorasi gerak berdasarkan pola lantai kombinasi garis lurus dan garis lengkung. Gambar gerak merupakan *simulus* bagi kamu dalam melakukan eksplorasi pola lantai tari.
2. Kamu dapat mencari sumber stimulus pola lantai tari dari berbagai sumber belajar.
3. Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan ini agar kamu memiliki kesadaran gerak terhadap pola lantai garis lurs dan garis lengkung secara bersamaan.

C. Uji Kompetensi

Pengetahuan Komposisi

1. Jelaskan yang dimaksud dengan pola lantai!
2. Buatkan lima gambar pola lantai dengan garis lurus dan garis lengkung!

Proyek

1. Bentuklah kelompok beranggotakan 4-5 orang
2. Amatilah sebuah tarian dan uraikan dari hasil pengamatanmu sebagai berikut:
   - Bentuk penyajian
   - Apakah pembagian pola lantai berulang-ulang?
   - Apakah garis-garis pola lantai mengurangi konsep emosional?
   - Apakah pembagian *stage* (panggung) berimbang?
   - Musik pengiring
   - Tata rias dan busana

D. Evaluasi Pembelajaran

Setelah kamu belajar dan merangkai pola lantai serta melakukan gerak tari isilah kolom berikut:

1. Penilaian Pribadi

Nama Siswa : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu Penilaian : ....

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai pola lantai.		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai pola lantai.		
3.	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan.		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan pola lantai.		
5.	Saya bisa bekerja sama dalam kelompok pelatihan pola lantai.		
6.	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan pola lantai.		
7.	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan pola lantai.		

1. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....

Nama penilai : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No.	Pernyataan
1.	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh. □ ya □ tidak
2.	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. □ ya □ tidak
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. □ ya □ tidak
4.	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. □ ya □ tidak
5.	Berperan aktif dalam kelompok. □ ya □ tidak
6.	Menyerahkan tugas tepat waktu. □ ya □ tidak
7.	Menghargai ragam gerak yang terkandung dalam membuat pola tari. □ ya □ tidak
8.	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. □ ya □ tidak
9.	Menghormati dan menghargai teman. □ ya □ tidak
10.	Menghormati dan menghargai guru. □ ya □ tidak

E. Rangkuman

Berdasarkan materi yang telah dijelaskan, dapat di simpulkan bahwa pola lantai merupakan garis-garis di lantai yang dilalui oleh penari atau garis-garis di lantai yang membentuk formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada pola lantai, yaitu garis lurus dan garus lengkung.

Garis lurus dapat dibuat ke depan, ke belakang, ke samping atau serong. Selain itu garis lurus dapat pula dibuat menjadi desain V, segitiga, segi empat, huruf T, dan desain zig-zag. Garis lengkung dapat dibuat lengkung, lingkaran, angka delapan, dan bentuk spiral. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah. Garis lurus banyak digunakan pada tari klasik. Garis lingkaran banyak digunakan pada tarian primitif.

F. Refleksi

Kamu telah belajar tentang pola lantai. Materi pembelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga belajar tentang sikap. Pola lantai dibuat untuk memperindah pertunjukan karya tari dan tidak dapat dipisahkan dalam penyajian karya tari. Dan pola lantai merupakan bagian dari komponen dari komposisi tari atau menata tari. Variasi pola lantai tergantung pada motivasi dari komposisi. Dalam pembuatan pola lantai harus memperhatikan beberapa hal, antara lain bentuk pola lantai, maksud atau makna pola lantai, banyak penari, ruang atau tempat pertunjukan dan gerak tari. Penampilan gerak tari tidak terlepas dari desain garis dan desain pola lantai. Ada dua jenis desain garis yaitu pola lantai pada garis lurus mempunyai kekuatan yang di dalamnya mengandung kesederhanaan dan garis lengkung memiliki lebih halus dan lembut.

Bab XIV

Meragakan Tari Kreasi

Alur Pembelajaran
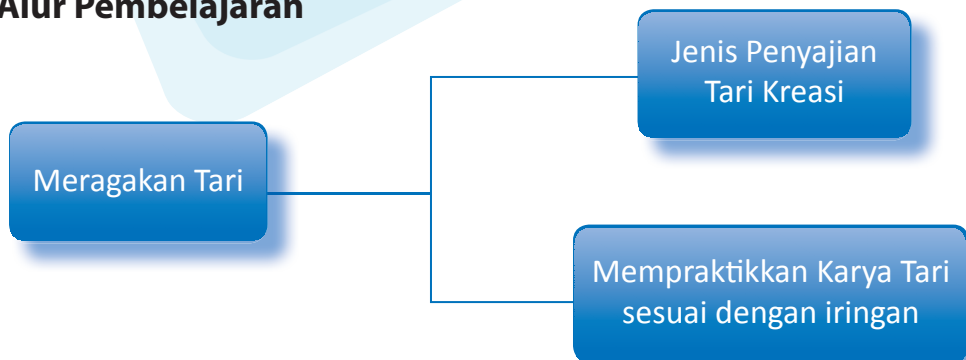
Setelah mempelajari Bab XIV ini, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi karya seni tari:

1. Mendeskripsikan jenis penyajian tari kreasi.
2. Mengidentifikasi jenis penyajian tari kreasi
3. Memahami bentuk penyajian tari tunggal, berpasangan, dan kelompok.
4. Mendeskripsikan iringan tari kreasi.
5. Mengidentifikasi jenis iringan tari kreasi.
6. Mengidentifikasi fungsi iringan tari kreasi.
7. Memahami fungsi iringan tari kreasi.
8. Melakukan gerak tari kreasi dengan menggunakan iringan.
9. Menunjukkan sikap disiplin dalam berlatih gerak tari kreasi.
10. Menyajikan karya tari kreasi sesuai dengan iringan.
11. Mengomunikasikan bentuk penyajian tari kreasi baik secara lisan dan tulisan.

Sebuah sajian tari biasanya menggambarkan suatu peristiwa atau keadaan tertentu, baik yang mengambil dari sebuah cerita tertentu maupun tidak. Drama tari merupakan salah satu bentuk penyajian tari yang mengambil sebagian atau seluruh cerita, dengan alur cerita atau susunan adegan yang runtut. Drama tari merupakan salah satu bentuk penyajian tari yang dilakukan secara kelompok. Dalam menyusun atau menata sebuah karya tari, penyajian tari dapat dilakukan secara tunggal, berpasangan, dan kelompok. Perhatikan dan amati gambar-gambar pertunjukan tari di bawah ini!

Ketika kamu menyaksikan pertunjukan tari, apakah yang unik dari pertunjukan tari tersebut? Perhatikan dan amatilah gambar di bawah ini jelaskan mengenai bentuk penyajian tari yang digunakan!

Gambar 1 (dok. Mila 17/2/13)

Gambar 2 (dok. Mila 20/12/15)

Gambar 3 (dok. Mila 25/2/14)

Gambar 4 (dok. Ana 18/9/14)

Gambar 5 (dok. Mila 4/2/15)

Gambar 6 (dok. Mila 27/2/14)

1. Jelaskan unsur pendukung yang terdapat pada gambar di atas!
2. Gambar nomor berapakah yang menggunakan instrumen langsung?
3. Dapatkah kamu menyebutkan instrumen yang terdapat pada gambar nomor 2?
4. Jelaskan bentuk penyajian pada gambar nomor 1 dan 4!

Diskusikanlah jawaban kamu tersebut dengan teman-teman dan tuliskan hasil diskusi tersebut dalam kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa : ....

NIS : ....

Hari/Tanggal Pengamatan : ....

No.	Bentuk Penyajian Tari	Uraian Pengamatan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

Untuk lebih memahami tentang penyajian tari, bacalah penjelasan berikut tentang pengertian penyajian tari dan mempraktikkan karya tari sesuai dengan iringan. Kamu dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dengan mendengar dan menyaksikan beragam pertunjukan tari, baik dengan menyaksikan pertunjukan tari secara langsung, melihat dokumentasi pertunjukan tari di suatu situs internet (misalnya *youtube*), mendengarkan dokumentasi audio beragam karya tari, maupun membaca beragam referensi tentang karya tari.

A. Manajemen Pertunjukan Tari

Penyajian tari ditinjau dari banyak penari atau pendukungnya digolongkan menjadi tiga, yaitu tari tunggal, tari berpasangan, dan tari kelompok. Tari kelompok dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tari masal dan drama tari.

Tari tunggal merupakan tari yang disajikan oleh seorang penari, meskipun tidak jarang tari tunggal ditampilkan lebih dari satu penari. Beberapa jenis tari tunggal antara lain adalah: Tari Topeng Kedok dan Tari Nyai Dasimah (Betawi), Tari Petruk Jalan Sehat (Jawa Tengah)

Sumber: *dok. Mila 2015*
Gambar 14.1: Tari Petruk Jalan Sehat ditarikan secara tunggal

Tari berpasangan merupakan tarian yang disajikan oleh dua, orang penari atau lebih secara berpasangan dan satu dengan lainnya saling berkaitan (ada respon). Tari berpasangan sering dikaitkan dengan tema pergaulan dan perang. Contohnya: Cokek Onde-Onde (Betawi), Tari Alang Tabang (Sumatra Barat).

Tari kelompok merupakan suatu tarian yang dilakukan lebih dari satu penari. Tari kelompok dapat dibedakan menjadi dua yaitu tari masal dan drama tari. Tari masal merupakan jenis tari yang dilakukan secara berganda. Tari masal dilakukan oleh banyak penari dengan ragam gerak yang sama antara penari satu dengan penari yang lain, tidak ada jalinan gerak yang saling melengkapi.

Sumber: *dok.mila 10/12/15*
Gambar 14.2: Tari Kembang Wayang ditarikan secara kelompok

Tari Kelompok adalah tarian yang dilakukan dua orang atau lebih, dengan paduan gerak yang serempak atau dengan desain yang berbeda. Contoh Tari Kembang Wayang dari Betawi.

Drama tari merupakan sajian tari yang mengungkapkan cerita atau peristiwa baik cerita secara utuh ataupun sebagian petikan yang di dalamnya terdapat struktur dramatis atau susunan adegan. Ada dua bentuk drama tari, yaitu drama tari berdialog dan drama tari tanpa dialog atau sering disebut sendratari. Drama tari berdialog dapat kita lihat pada pertunjukan Wayang Orang Betawi karya Bapak Abdur Rachem.

Sumber: *dok. Ana 16/9/14*
Gambar 14.3: Tari kreasi Betawi yang ditarikan secara masal pada acara ulang tahun DKI Jakarta

Sumber: *dok. Abdur Rachem25/11/13*
Gambar 14.4: Sendratari Ramayana Betawi merupakan pertunjukan drama tari tanpa dialog

Dapatkah kita mendefinisikan istilah tari tunggal, tari berpasangan, dan tari kelompok tersebut dengan tepat? Apa saja contoh tarian yang disajikan dalam bentuk tunggal, berpasangan dan kelompok yang pernah kamu ketahui? Diskusikanlah bersama dengan teman-teman.

B. Memperagakan Tari Kreasi dengan Iringan

Karya tari memiliki dua unsur yang sangat penting, yaitu tari sebagai rangkaian gerak dan musik sebagai rangkaian bunyi. Keduanya tidak dapat dipisahkan, tidak ada tari yang hadir tanpa diiringi musik. Musik tari dapat berupa seperangkat gamelan, tepukan tangan, hentakan kaki, teriakan, dan alat musik modern.

Iringan atau musik pengiring dapat dikatakan dinamis apabila mampu menggugah suasana dan mampu membawa penonton dan penari untuk mendapatkan sentuhan rasa, sehingga pesan dapat tersampaikan. Melalui musik pesan yang tersampaikan lebih komunikatif artinya tari mempunyai jiwa atau roh dalam pengungkapannya.

Setiap penata tari kreasi memiliki gaya tersendiri dalam penyusunan gerak, permainan komposisi, penggunaan iringan, kostum, dan tata rias yang berbeda sesuai dengan ide atau konsep dasar masing-masing penata tari. Begitu juga dengan bentuk penyajian, ditarikan dengan individu, berpasangan, atau berkelompok.

Sumber: *dok.Mila 30/10/15*
Gambar 14.5: Alat musik Beduk sebagai pengiring Tari Rampak Bedug dari Cirebon

Berikut ini contoh tari kreasi baru kolaborasi gerak tari Banyumas dan Betawi dengan judul tari Quartel. Kalian bisa mencoba mempraktikkannya bersama dengan teman-teman kamu.
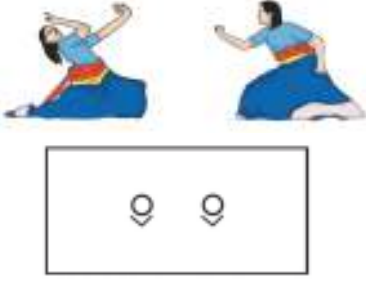
Tari Kreasi Baru
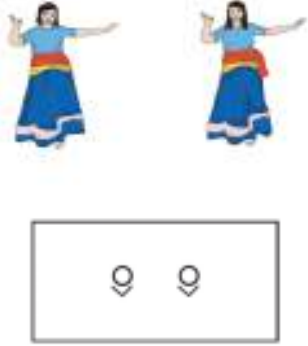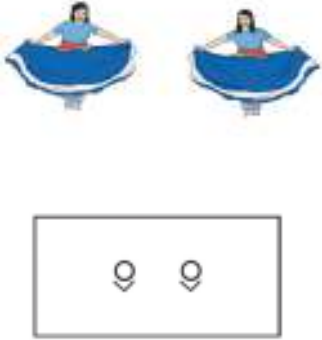
Nama tari : Tari Quartel

Lagu pengiring : Musik Kreasi

Jumlah penari : Berpasangan (dua orang)
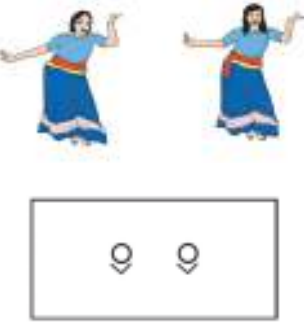
Uraian Gerak	Hitungan	Gambar & Pola Lantai
1. Kedua penari berjalan dan saling bertemu menuju titik tengah panggung.	2 x 8	
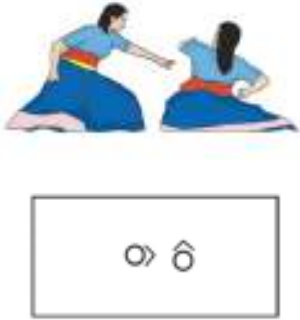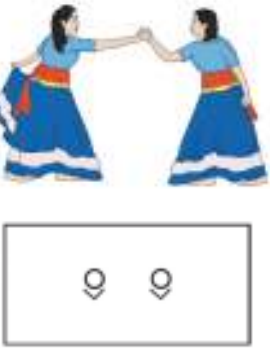
Uraian Gerak	Hitungan	Gambar & Pola Lantai
2. Menyatukan kedua tangan kanan sambil berputar.	1 x 8	
3. Penari 1 duduk dengan kedua tangan menyatu dan lurus di atas kepala dan penari 2 berdiri di belakang penari 1 dengan kedua tangan membuka dan lurus ke atas, kedua kaki dibuka dan merendah. Kepala menghadap ke atas.		

4. Penari 1 duduk dengan kedua tangan berada di samping dan lurus, penari 2 berdiri di belakang penari 1 dengan kedua tangan membuka dan lurus ke depan, kedua kaki dibuka dan merendah. Kepala menghadap ke depan.	1 x 8	
5. Penari 1 duduk dengan tangan kiri lurus ke depan dan tangan kanan lurus ke samping, badan menghadap ke samping dan penari 2 berdiri di belakang penari 1 dengan kedua tangan membuka dan lurus ke atas, kedua kaki dibuka dan merendah. Kepala menghadap ke atas.	1 x 8	
6. Penari 1 duduk dengan kedua tangan menyatu dan lurus di atas kepala dan penari 2 berdiri di belakang penari 1 dengan kedua tangan membuka dan lurus ke atas, kedua kaki dibuka dan merendah. Kepala menghadap ke atas.	1 x 8	

7. Penari 1 duduk dengan kedua tangan menyatu dan lurus di atas kepala, kaki kiri ditekuk dan kaki kanan lurus ke samping dan penari 2 berdiri di belakang penari 1 dengan kedua tangan membuka dan lurus ke atas, kedua kaki dibuka dan merendah. Kepala menghadap ke atas.	1 x 8	
8. Penari 1 duduk dengan kedua tangan menyatu dan lurus di atas kepala, kaki kanan di tekuk dan kaki kiri lurus ke samping dan penari 2 berdiri di belakang penari 1 dengan kedua tangan membuka dan lurus ke atas, kedua kaki dibuka dan merendah. Kepala menghadap ke atas.	1 x 8	
9. Gerak eksplorasi.	4 x 8	

10. Pengembangan dari gerak lenggang, tangan kanan ditekuk ke atas dan tangan kiri lurus ke samping, dilakukan secara bergantian, kedua kaki jinjit dan step, kepala ke arah depan.	1 x 8	
11. Kedua tangan lurus ke samping dan memegang rok, gerak kaki step, kepala ke depan.	1 x 8	
12. Kedua tangan lurus ke depan, kedua tepak tangan seperti gerak pa'blang, gerak kaki step, lalu berjalan menyilang.	1 x 8	

13. Penari 1 duduk dengan posisi jengkeng putra, kedua tangan lurus ke samping dan memegang rok, arah kepala kiri. Penari 2 sedikit merendah, tangan kanan menekuk ke atas dan tangan kiri ditekuk ke depan, arah kepala ke depan.	1 x 8	
14. Kedua tangan lurus ke depan, kedua tepak tangan seperti gerak pa'blang, gerak kaki step, lalu berjalan menyilang.	1 x 8	
15. Pengembangan dari gerak lenggang, tangan kanan ditekuk ke atas dan tangan kiri lurus ke samping, dilakukan secara bergantian, kedua kaki jinjit dan step, kepala ke arah depan.	1 x 8	

16. Gerak silat (gerak silat dapat disesuaikan dengan daerah tempat tinggal masing-masing).	1 x 8	
17. Kedua tangan berpegangan berjalan ke kiri.	2 x 8	

C. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan yang dimaksud dengan iringan tari!
2. Sebutkan dan jelaskan tiga jenis penyajian tari kreasi!
3. Sebutkan dan jelaskan fungsi iringan tari!

Proyek

Tugas kelompok:

Buatlah gerakan tari kreasi baru dengan iringan musik yang ada di daerah tempat tinggal kamu. Hasil kreasi kamu dan tampilkan di depan kelas.

D. Evaluasi Pembelajaran

Setelah kamu belajar dan merangkai serta melakukan gerak tari, isilah kolom di bawah ini!

1. Penilaian pribadi

Nama siswa : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai penyajian tari.		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian, sehingga dapat menguasai materi penyajian tari.		
3.	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan.		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan gerak tari dengan menggunakan penyajian tari.		
5.	Saya bisa bekerja sama dalam kelompok pelatihan gerak tari dengan menggunakan penyajian tari.		

No	Pernyataan	Ya	Tidak
6.	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan gerak tari dengan menggunakan penyajian tari.		
7.	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan gerak tari dengan menggunakan penyajian tari.		

1. Penilaian antarteman

   Nama teman yang dinilai : ....

   Nama penilai : ....

   Semester : ....

   Waktu penilaian : ....

No.	Pernyataan
1.	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh. □ ya □ tidak
2.	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. □ ya □ tidak
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. □ ya □ tidak
4.	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. □ ya □ tidak
5.	Berperan aktif dalam kelompok. □ ya □ tidak
6.	Menyerahkan tugas tepat waktu. □ ya □ tidak
7.	Menghargai ragam gerak yang terkandung di dalam penyajian tari yang lain. □ ya □ tidak
8.	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. □ ya □ tidak

No	Pernyataan
9.	Menghormati dan menghargai teman. □ ya □ tidak
10.	Menghormati dan menghargai guru. □ ya □ tidak

E. Rangkuman

Bentuk penyajian tari terbagi menjadi tiga jenis yaitu tunggal, berpasangan, dan kelompok/masal. Penyajian tari tunggal ditarikan oleh satu orang penari, penyajian tari berpasangan di tarikan oleh dua orang penari atau lebih secara berpasangan, laki-laki dengan perempuan, laki-laki dengan laki-laki, atau perempuan dengan perempuan. Sedangkan bentuk penyajian tari kelompok ditarikan lebih dari dua orang. Membuat sebuah karya tari kreasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu cara yang pertama dapat dilakukan dengan mencari iringan tarinya terlebih dahulu dan cara yang kedua iringan tari dapat dibuat bersamaan dengan gerak tari yang sedang dirangkai.

F. Refleksi

Pada Bab XIV, kamu telah belajar tentang pola lantai. Materi pembelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga belajar tentang sikap. Penyajian karya tari merupakan salah satu bagian dari bentuk koreografi tari. dari berbagai bentuk penyajian tari yang ada di Indonesia terdapat bentuk tari tunggal, berpasangan dan kelompok maupun masal. Keempat bentuk penyajian tersebut memiliki ciri, gaya, dan keunikan masing-masing.

Seni Teater

Perancangan Pementasan

Bab XV
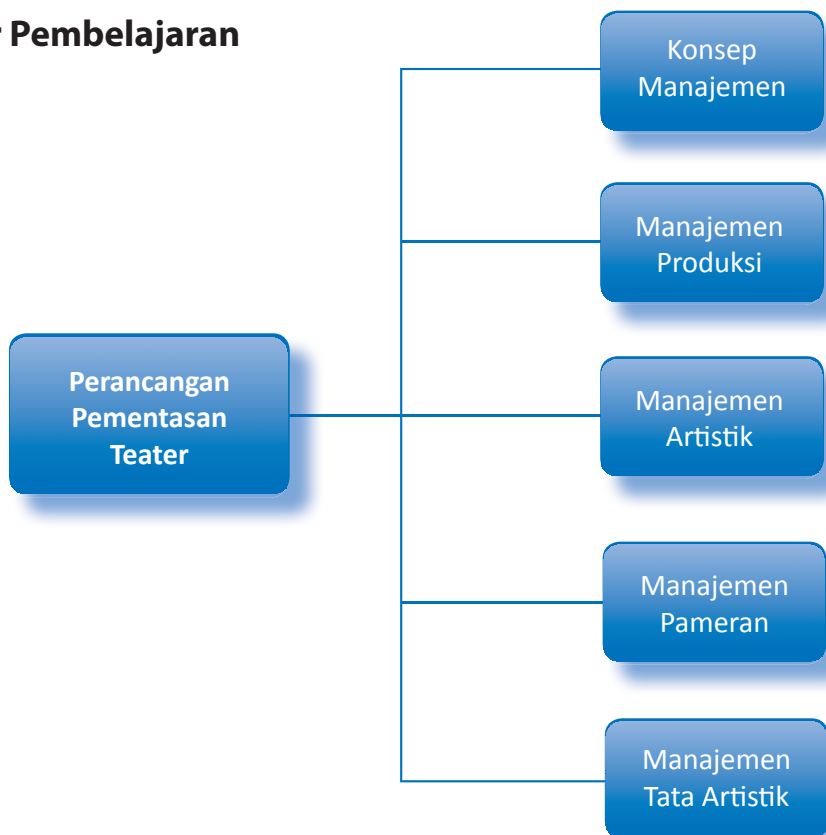
Alur Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami dan melakukan aktifitas sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dasar manajemen seni pertunjukan.
2. Mengidentifikasikan pekerjaan dan aktivitas yang ada dalam produksi seni pertunjukan.
3. Mengeksplorasi berbagai pekerjaan dan aktivitas yang ada produksi seni pertunjukan.
4. Mengasosiasikan pekerjaan dan aktivitas yang ada dalam produksi seni pertunjukan dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat.
5. Mengomunikasikan jaringan kerja sama dalam suatu produksi seni pertunjukan secara sederhana dengan bahasa lisan maupun tulis maupun praktik kerja produksi seni pertunjukan.
6. Mengidentifikasikan pelatihan pemeranan dan melakukan latihan pemeranan sebagai persiapan pementasan.
7. Mengidentifikasi perancangan tata artistik dan melaksanakan perancangan tata artistik.
8. Mengasosiasikan perancangan pementasan dengan kehidupan sosial budaya di masyarakat.
9. Mengomunikasikan perancangan pementasan secara sederhana bahasa secara lisan maupun tulisan.

B. Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Pembelajaran

a. Mengamati produksi seni pertunjukan baik secara nyata maupun melalui dokumentasi.
b. Menanyakan dan mendiskusikan proses kerja produksi seni pertunjukan.
c. Mengeksplorasi pekerjaan dalam produksi seni pertunjukan.
d. Membuat kelompok kerja dalam produksi seni pertunjukan.
e. Mengamati teknik pemeranan melalui pementasan, baik secara langsung maupun melalui video.

f. Merancang pelatihan pemeranan.

g. Melaksanakan pelatihan pemeranan sebagai persiapan pementasan.

h. Mengamati perancangan tata artistik sebagai persiapan pementasan.

i. Merancang tata artistik sebagai persiapan pementasan.

j. Mempresentasikan hasil kerja dalam produksi seni pertunjukan.

Lembar Pengamatan

Nama :
Hari /Tanggal Pengamatan :
Objek Pengamatan :

Pengamatan	Hasil Pengamatan
1. Manajemen Produksi	a. Pimpinan Produksi 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... b. Sekretaris 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... c. Bendahara 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... d. Seksi Dokumentasi 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... e. Seksi Publikasi 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... f. Seksi Pendanaan 1) .... 2) .... 3) .... 4) ....

Pengamatan	Hasil Pengamatan
	g. *House Manager* 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... h. Seksi Keamanan 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... i. Seksi Konsumsi 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... j. Seksi Transportasi 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... k. Tiketing 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... l. Seksi Gedung 1) .... 2) .... 3) .... 4) ....

Pengamatan	Hasil Pengamatan
2. Manajemen Artistik	a. Sutradara atau Konseptor 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... b. Pemeran 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... c. Pimpinan Artistik 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... d. *Stage Manager* 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... e. Penata Panggung 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... f. Penata Kostum dan Busana 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... g. Penata Rias 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... h. Penata Cahaya 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... i. Penata Bunyi dan Suara 1) .... 2) .... 3) .... 4) ....

Pengamatan	Hasil Pengamatan
	j. Penata Musik dan *Sound* 1) .... 2) .... 3) .... 4) ....

Lembar Pengamatan

Nama :
Hari /Tanggal Pengamatan :
Objek Pengamatan :

Pengamatan	Hasil Pengamatan
1. Teknik Pemeranan	a. Teknik Muncul 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... b. Teknik Memberi Isi 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... c. Teknik Pengembangan 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... d. Teknik Membina Puncak 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... e. Teknik *Timming* 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... d. Teknik Improvisasi 1) .... 2) .... 3) .... 4) ....

Pengamatan	Hasil Pengamatan
2. Perancangan Artistik	a. Tata Panggung 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... b. Tata Busana 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... c. Tata Rias 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... d. Tata Cahaya 1) .... 2) .... 3) .... 4) .... e. Tata Bunyi 1) .... 2) .... 3) .... 4) ....

Lembar Diskusi

Nama :
Hari /Tanggal Diskusi :
Objek Diskusi :

Topik	Hasil Diskusi
Kelompok Manajemen Produksi	
Kelompok Manajemen Artistik	

Topik	Hasil Diskusi
Musyawarah Produksi	

Lembar Pengamatan

Nama :
Hari /Tanggal Diskusi :
Objek Diskusi :

Topik	Hasil Diskusi
Teknik Pemeranan	
Perancangan Artistik	

Lembar Diskusi

Nama :
Hari /Tanggal Diskusi :
Objek Diskusi :

Topik	Hasil Diskusi
Teknik Pemeranan	

Topik	Hasil Diskusi
Perancangan Artistik	

Aktivitas Pembelajaran I

1. Mencari informasi tentang manajemen seni pertunjukan.
2. Mendiskusikan tentang manajemen seni pertunjukan.
3. Mendeskripsikan pekerjaan dalam manajemen seni pertunjukan.
4. Mengklasifikasikan pekerjaan dan penanggung jawab pekerjaan dalam manajemen seni pertunjukan.
5. Membuat kelompok kerja sesuai dengan pekerjaan dalam manajemen seni pertunjukan.
6. Melaksanakan kerja sesuai dengan pekerjaan yang ada dalam manajemen seni pertunjukan.

MANAJEMEN

Manajemen secara etimologi berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur atau merencanakan. Tujuan utama dalam mempelajari manajemen adalah: Pertama, agar orang atau kelompok dapat bekerja secara efisien. Maksudnya, mereka dapat bekerja dengan suatu cara atau metode sistematis sehingga segala sumber yang ada (tenaga, dana, dan peralatan) dapat digunakan lebih baik dan akan mencapai hasil yang diharapkan. Efisiensi ini terjadi jika pengeluaran lebih kecil dari penghasilan, atau hasil yang diperoleh lebih besar dari penggunaan sumber yang ada. Kedua, tujuan mempelajari manajemen agar dalam bekerja atau melakukan usaha dapat dicapai ketenangan, kelancaran, dan kelangsungan usaha itu sendiri.

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Musyawarah Produksi Seni Pertunjukan

Musyawarah produksi seni pertunjukan bertujuan untuk membentuk kelompok kerja dalam memproduksi seni pertunjukan. Dalam musyawarah ini akan menentukan panitia kelompok kerja bagian produksi dan bagian artistik. Kepanitiaan ini penting ditentukan agar ada penyatuan hati dan kesadaran semua yang terlibat dalam produksi seni pertunjukan dengan tujuan utamanya membuat pementasan yang berhasil, baik, dan sukses. Memproduksi seni pertunjukan akan berhasil apabila semua kelompok kerja melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Keberhasilan memproduksi seni pertunjukan akan memberikan pembelajaran yang berharga bagi semua kelompok kerja dan penonton yang akan menikmati produksi tersebut.

Musyawarah ini selain membentuk kelompok kerja, juga menentukan produksi seni pertunjukan apa yang akan dibuat. Dalam kelas teater ini kamu akan memproduksi seni teater dan mementaskan seni teater hasil produksi. Langkah pertama adalah menentukan lakon cerita yang akan dipentaskan. Pilihlah naskah lakon cerita itu dari hasil karya latihan menulis naskah lakon yang sudah dipelajari. Setelah menentukan naskah lakon, maka langkah selanjutnya adalah membuat kelompok kerja produksi seni pertunjukan. Kelompok kerja produksi itu bisa kamu pelajari sesuai dengan yang terurai di bawah ini.

Pembagian kerja

Pembagian kerja dalam produksi seni pertunjukan terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu bagian produksi dan bagian artistik. Untuk itu bagilah pekerjaan itu sesuai dengan pekerjaan yang ada. Tugas dan tanggung jawab kelompok kerja manajemen produksi seni pertunjukan adalah sebagai berikut:

a. Pimpinan Produksi

1. Bertugas mengorganisir semua pekerja dalam pementasan seni pertunjukan.

2. Bertanggung jawab secara keseluruhan atas pelaksanaan dan keberhasilan produksi.
3. Pimpinan produksi juga menjadi ujung tombak terdepan dalam penyelenggaraan hingga selesainya pementasan maupun laporan pelaksanaan kegiatan dilakukan.
4. Pimpinan produksi harus memahami peran, tugas, dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan dan ia berada di garda depan produksi seni pertunjukan dalam menjalankan tugas produksi.
5. Tugas kontroling kerja kerumahtanggaan, operasional staf, pemilihan tempat pementasan, hingga standar kualifikasi tempat yang digunakan sebagai pertunjukan.
6. Peran pimpinan produksi adalah menjadi motor gerak bawahan agar seluruh staf mau dan mampu bekerja maksimal, sehingga sukses dan tercapainya pementasan yang berbobot.

b. Sekretaris Produksi

1. Tugas sekretaris adalah bertanggung jawab dalam membukukan dan mencatat semua kegiatan yang berhubungan dengan produksi seni pertunjukan.
2. Membuat proposal pementasan, membuat surat-surat yang berhubungan dengan kegiatan pementasan pertunjukan (surat ijin, surat kerja sama dan lain-lain).
3. Mengarsipkan surat masuk dan surat keluar serta membuat rancangan kegiatan yang berhubungan dengan administrasi kesekretarisan.
4. Berkoordinasi dengan pimpinan produksi dalam hal kesekretariatan.
5. Membuat laporan pekerjaan kepada pimpinan produksi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

c. Bendahara

1. Bertanggung jawab terhadap semua hal yang berhubungan dengan keuangan.
2. Membuat administrasi keuangan produksi seni pertunjukan.
3. Membuat laporan keuangan produksi seni pertunjukan.
4. Berkoordinasi dengan pimpinan produksi dalam hal kebendaharaan.

d. Seksi Dokumentasi

1. Bertanggung jawab atas dokumentasi kegiatan baik berupa visual (foto, gambar, dan dokumen cetak lainnya), audio (rekaman suara, rekaman musik dan lain-lain), serta audiovisual (videografi, film dan lain-lain).
2. Merencanakan, melaksanakan, dan menyimpan semua dokumentasi kegiatan pementasan pertunjukan.
3. Berkoordinasi dengan pimpinan produksi yang berhubungan dokumentasi.
4. Menyerahkan semua kerja dokumentasi pada pimpinan produksi untuk dapat digunakan untuk keperluan lain setelah pementasan pertunjukan.

e. Seksi Publikasi

1. Bertanggung jawab terhadap segala urusan promosi dari kegiatan pementasan pertunjukan.
2. Tugasnya adalah merancang publikasi untuk berbagai media, baik media cetak (Koran, Majalah, Poster, *Flyer*), media audio (radio), maupun media audio visual (untuk keperluan televisi, web internet).
3. Tanggung jawabnya tidak hanya merancang, tetapi juga melaksanakan dan mewujud segala media yang telah dirancang dan disepakati oleh tim produksi.
4. Berkoordinasi dengan pimpinan produksi untuk urusan rancangan dan pelaksanaan publikasi.

f. Seksi Pendanaan

1. Bertanggung jawab terhadap penyediaan dana yang dibutuhkan dalam proses dan pelaksanaan pementasan seni pertunjukan.
2. Berupaya penggalangan dana dalam bentuk uang, tetapi di dalamnya tercakup upaya mendapatkan dukungan atau bantuan nonuang, seperti sumbangan pemikiran, tenaga, pinjaman tempat, dan fasilitas.
3. Meyakinkan pada pihak lain mengenai pentingnya visi dan misi pertunjukan yang digelar, sehingga pihak lain yakin untuk mendukung pementasan yang akan digelar.

g. *House Manager*

1. Bertugas mengemban pelayanan publik serta bertanggung jawab kepada pimpinan produksi dalam layanan staf produksi dan layanan publik.
2. Pelayanan ditujukan kepada seluruh staf produksi yang bekerja menyelenggarakan produksi seni pertunjukan.
3. Layanan kepada publik diberikan dalam hubungan pemberian servis kepada penonton mulai dari pembelian karcis, pelayanan gedung, hingga kenyamanan penonton agar penonton merasa dihargai dan dihormati secara tepat.
4. Tugas pelayanan publik dilakukan mulai dari kenyamanan menjamu penonton, pelayanan pemesanan karcis, hingga suasana pementasan agar berjalan lancar dan nyaman menjadi bagian tugas yang harus diciptakan.
5. Pelayanan kepada staf produksi dalam bentuk memberikan kesejahteraan berupa layanan konsumsi sejak penyelenggaraan produksi mulai dari rapat pertama, pelatihan, gladi kotor, gladi bersih, pementasan/pertunjukan hingga acara pembubaran produksi. Layanan tersebut terkait dalam bentuk kesejahteraan dan pemenuhan konsumsi secara rutin acara kegiatan berlangsung.
6. Hak dan kewajiban pimpinan kerumahtanggaan adalah berkonsultasi kepada pimpinan produksi dan pimpinan artistik dalam hal layanan staf.
7. Bidang-bidang yang termasuk dalam *house manager*, yaitu:
   - Seksi Keamanan
     a. Menyusun rencana keamanan selama pertunjukan berlangsung.
     b. Membagi tugas dalam kelompok keamanan.
     c. Merencanakan tempat parkir kendaraan selama pementasan.
     d. Bertanggung jawab dalam hal keamanan selama pertunjukan berlangsung.
   - Seksi Konsumsi
     a. Merencanakan konsumsi selama produksi, mulai dari latihan, pementasan sampai dengan setelah pementasan.

b. Mengatur dan menyediakan konsumsi selama produksi.

c. Berkoordinasi dengan *house manager* tentang konsumsi produksi.

- Transportasi

  a. Merencanakan transportasi selama produksi.

  b. Berkoordinasi dengan penyedia transportasi dan pengguna transportasi.

- *Ticketing*

  a. Merancang tiket yang akan digunakan.

  b. Mencetak tiket yang akan digunakan.

  c. Mendistribusikan tiket yang telah dicetak.

  d. Menjual tiket yang telah dicetak.

  e. Berkoordinasi dengan *house manager* dan bendahara produksi.

- Seksi Gedung

  a. Bertanggung jawab pada penyediaan dan perawatan gedung untuk latihan.

  b. Menyediakan gedung untuk konferensi pers.

  c. Bertanggung jawab pada penyediaan dan perawatan gedung untuk pementasan.

  d. Mengurus perijinan gedung yang akan digunakan untuk pementasan.

  e. Bertanggung jawab pada perawatan dan kebersihan gedung selama digunakan untuk produksi.

h. Manajemen Artistik

Tugas dan tanggung jawab kelompok kerja manajemen artistik seni pertunjukan adalah sebagai berikut:

1. Sutradara atau Konseptor

a. Membuat konsep pertunjukan.

b. Mengatur laku atau jalannya pertunjukan.

c. Memilih lakon yang akan dipentaskan.

d. Memilih pemain dan melatih pemain sesuai dengan konsep pertunjukan.

e. Membuat konsep artistik dan berdiskusi dengan penata-penata artistik.

2. **Pemeran**
   a. Membuat konsep pemeranan dengan sutradara.
   b. Menganalisis naskah lakon dengan sutradara sebagai persiapan pementasan.
   c. Merancang pemeranan dan dikoordinasikan dengan sutradara.
   d. Melaksanakan observasi pada peran yang akan dimainkan.
   e. Melaksanakan interpretasi hasil observasi agar peran yang diobservasi itu menjadi bagian diri pemeran.
   f. Melaksanakan latihan dengan sutradara.
   g. Bermain peran dalam pementasan sesuai dengan hasil pelatihan dengan sutradara.

3. **Pimpinan artistik**
   a. Bertanggung jawab pada segala artistik karya dan tata urut pementasan agar menjadi pementasan yang harmonis.
   b. Bertanggung jawab pada masalah teknis tata letak *setting*, tata pencahayaan, penataan kostum pemain, penataan rias pemain, penataan musik, dan penataan suara.
   c. Mengevaluasi hasil tata *setting* atau panggung, tata cahaya, tata kostum atau busana pemain, tata rias pemain, tata bunyi dan suara.
   d. Dalam bekerja, pimpinan artistik dibantu oleh:
      1). ***Stage manager***
         a) Mengkoordinasi seluruh bagian yang ada di panggung.
         b) Mengatur urutan pementasan berdasarkan arahan pimpinan artistik.
         c) Merumuskan dan menetapkan secara detail tata urutan pelaksanaan pementasan, terutama pada konsep penampilan dan pengisi acara.
         d) Menyusun secara detail peserta yang terlibat dalam pementasan dan peralatan yang dibutuhkan pada pementasan.
         e) Berkoordinasi dengan pimpinan artistik tentang pelaksanaan kerja.

2). **Penata panggung**

a) Merancang tata panggung yang diperlukan dalam pementasan karya.

b) Menyusun kebutuhan peralatan dan properti yang digunakan pada pementasan karya.

c) Melaksanakan penataan panggung sesuai dengan rancangan dan persetujuan pimpinan artistik.

d) Dalam melaksanakan kerja tata panggung, penata panggung dibantu oleh beberapa kru tata panggung.

e) Berkoordinasi dengan pimpinan artistik bila mengalami kendala kerja.

f) Membuat laporan kerja pada pimpinan artistik.

3). **Penata kostum atau busana**

a) Menganalisis naskah lakon sebagai persiapan perancangan penataan kostum atau busana.

b) Merancang tata kostum atau busana pemeran sesuai dengan hasil analisis naskah lakon.

c) Konsultasi dengan sutradara tentang hasil rancangan tata kostum atau busana pemeran.

d) Mendata kebutuhan alat dan bahan tata kostum atau busana yang akan digunakan.

e) Menyiapkan alat dan bahan tata kostum atau busana.

f) Menyiapkan dan menata kostum atau busana pemeran sesuai dengan hasil rancangan yang telah dibuat dan dibantu oleh kru tata rias.

g) Membuat laporan kerja pada pimpinan artistik tentang hasil kerja penataan kostum atau busana.

4). **Penata rias**

a) Menganalisis naskah lakon sebagai persiapan perancangan penataan rias.

b) Merancang tata rias pemeran sesuai dengan hasil analisis naskah lakon.

c) Konsultasi dengan sutradara tentang hasil rancangan tata rias pemeran.

d) Mendata kebutuhan alat dan bahan tata rias yang akan digunakan.

e) Menyiapkan alat dan bahan tata rias.

f) Merias pemeran sesuai dengan hasil rancangan yang telah dibuat dan dibantu oleh kru tata rias.

g) Membuat laporan kerja pada pimpinan artistik tentang hasil kerja penataan rias.

5). **Penata cahaya**

a) Merancang tata cahaya sesuai dengan hasil analisis naskah lakon.

b) Mendata kebutuhan sumber cahaya sebagai pelaksanaan penataan cahaya.

c) Bertanggung jawab pada gelap terangnya penataan cahaya.

d) Konsultasi dengan pimpinan artistik tentang penataan cahaya pada panggung.

e) Konsultasi dengan sutradara tentang bloking dan penataan pemain.

f) Dalam melaksanakan tata cahaya, penata cahaya dibantu oleh kru atau asisten dalam menata cahaya.

g) Membuat laporan kerja tentang penataan cahaya setelah pelaksanaan pementasan.

6). **Penata bunyi dan suara**

a) Menganalisis naskah lakon sebagai persiapan penataan bunyi dan suara.

b) Merancang tata bunyi dan suara sesuai hasil analisis naskah lakon.

c) Konsultasi dengan sutradara atau konseptor tentang penataan bunyi dan suara.

d) Menyiapkan alat tata bunyi dan suara menjelang pementasan.

e) Melaksanakan penataan bunyi dan suara pada waktu pementasan dengan berpedoman pada kualitas bunyi dan suara tersebut terdengar jelas, wajar, indah, dan menarik

serta memenuhi standar level minimal dan terhindar dari *noise, distorsi, dan balance.*

f) Dalam melaksanakan tata bunyi dan suara, penata dibantu oleh kru atau asisten.

g) Membuat laporan kerja pada pimpinan artistik dan sutradara setelah melaksanakan penataan bunyi dan suara.

7). **Penata Musik dan *Sound***

a) Menganalisis naskah lakon sebagai persiapan penataan musik dan *sound.*

b) Merancang musik dan *sound* sesuai hasil analisis naskah lakon.

c) Konsultasi dengan sutradara atau konseptor tentang penataan musik dan *sound.*

d) Menyiapkan alat musik dan *sound* menjelang pementasan.

e) Melaksanakan penataan *sound* dan musik pada waktu pementasan.

f) Dalam melaksanakan tata *sound* dan musik, penata dibantu oleh kru atau asisten.

g) Membuat laporan kerja pada pimpinan artistik dan sutradara setelah melaksanakan penataan bunyi dan suara.

Aktivitas Pembelajaran II

1. Carilah informasi tentang latihan teknik pemeranan.
2. Diskusikan dengan teman-temanmu tentang latihan teknik pemeranan.
3. Cobalah latihan teknik pemeranan itu dengan teman-temanmu.
4. Komunikasikan latihan teknik pemeranan itu kepada guru pembimbing dan teman-temanmu.

Pelatihan Pemeran

1. Latihan Teknik Muncul

Teknik muncul (*the technique of entrance*) menurut Rendra dalam buku Tentang Bermain Drama (1985, hlm.12), adalah suatu teknik seorang pemeran dalam memainkan peran untuk pertama kali memasuki sebuah pentas lakon. Pemunculan pemeran ini bisa diawal pementasan, pada suatu babak lakon, atau pada adegan lakon. Pemunculan pemeran ini harus memberikan gambaran secara keseluruhan terhadap peran yang dimainkan. Gambaran itu bisa berupa suasana batin, tingkat emosi, tingkat intelektual, maupun segi fisik dari peran yang dibawakan. Gambaran inilah yang akan mempengaruhi kesan, penilaian, dan identifikasi penonton terhadap peran. Tanpa penggambaran peran yang jelas, penonton akan kesulitan untuk mengidentifikasi peran tersebut. Latihan teknik muncul ini dilakukan dengan cara:

a. Cobalah muncul dari sisi panggung atau tempat yang digunakan sebagai panggung dengan tergesa-gesa. Rasakan ketergesa-gesaan tersebut kemudian mintalah evaluasi dari teman-temanmu atau guru pembimbingmu, apakah kamu sudah terlihat tergesa-gesa. Lakukan latihan ini berulang-ulang sampai kamu bisa merasakan rasa tergesa-gesa tersebut.

b. Coba ulangi lagi muncul dengan tergesa-gesa, kemudian berhenti dan lihatlah di sekeliling ruang panggung tersebut yang diteruskan dengan mencari sesuatu di panggung tersebut.

c. Cobalah keluar panggung tersebut dengan tergesa-gesa kemudian kembali lagi masuk panggung dengan rasa yang bahagia.

d. Lakukan latihan teknik muncul ini dengan rasa yang berbeda-beda, kadang sedih, gembira, marah, malu-malu, curiga, lucu, dan lain-lain.

e. Buatlah kelompok latihan dan ajaklah temanmu latihan teknik muncul ini dengan cara ada yang di luar panggung dan ada yang di dalam panggung. Kelompok yang di dalam panggung berbicara bebas dalam kelompok, kemudian kelompok yang di luar panggung masuk ke panggung dengan rasa sedih. Kelompok yang di dalam panggung merespon kelompok yang baru masuk dengan pandangan kemudian berbicaralah dengan bebas ketika merespon tersebut.

f. Latihan terus dengan kelompok yang di dalam panggung, kemudian keluar panggung dengan marah-marah. Responlah kelompok yang marah-marah tersebut dan lihatlah ketika keluar panggung.

g. Latihlah dengan kelompok yang di dalam panggung merasakan kesedihan yang luar biasa, kemudian kelompok yang di luar panggung masuk ke panggung, terus merespon kelompok yang sedih tersebut. Lakukan dialog sampai kelompok tersebut merasakan kebahagiaan yang luar biasa.

h. Lakukan latihan ini berulang-ulang dan bergantian dengan rasa yang berbeda-beda, kemudian mintalah pendapat kepada teman-teman yang lain dan guru yang ada tentang latihan teknik muncul ini.

1.a 1.b 1.c 1.d 1.e 1.f 1.g 1.h
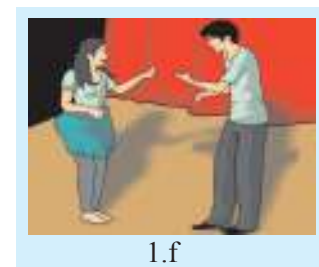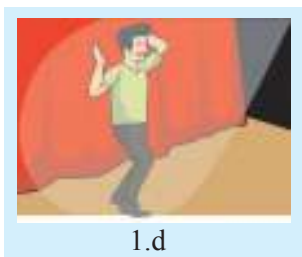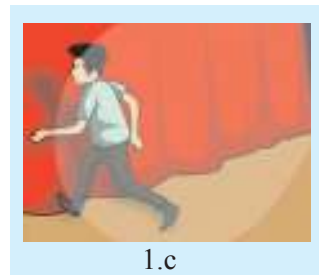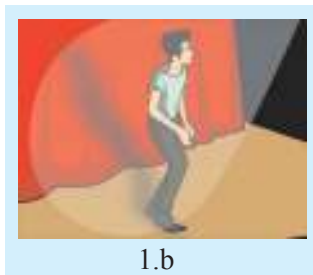
2. Latihan Teknik Memberi Isi

Teknik memberi isi adalah teknik untuk memberi isi pengucapan dialog-dialog untuk menonjolkan emosi dan pikiran-pikiran yang terkandung dalam dialog tersebut. Menurut Rendra (1985, hlm. 18), teknik memberi isi adalah cara untuk menonjolkan emosi dan pikiran di balik kalimat-kalimat yang diucapkan dan dibalik perbuatan-perbuatan yang dilakukan di dalam teater.

a. Bacalah dialog-dialog dari naskah cerita yang telah kamu susun pada aktivitas pembelajaran I.

b. Berilah tanda pada kata-kata dalam dialog tersebut yang kamu anggap penting.

c. Bacalah dialog-dialog yang telah kamu beri tanda tersebut dengan tekanan yang berbeda dari kata-kata yang lain.

d. Bacalah dialog-dialog yang telah kamu beri tanda tersebut dengan perasaan sedih, kemudian ulangi tapi sekarang dengan perasaan gembira, dan perasaan-perasaan yang lainnya.

e. Bacalah dialog-dialog tersebut sampai habis dan beri catatan pada kata-kata yang kamu anggap penting itu diucapkan dengan perasaan yang sesuai.

3. Latihan Teknik Pengembangan

Teknik pengembangan bisa dilakukan dengan teknik pengembangan pengucapan dan teknik pengembangan jasmani. Teknik pengembangan pengucapan dilakukan dengan menaikkan volume suara, menaikkan tinggi nada suara, menaikkan kecepatan tempo suara, menurunkan volume suara, nada suara, dan kecepatan tempo suara. Teknik pengembangan jasmani bisa dilakukan dengan menaikkan tingkat posisi jasmani, berpaling, berpindah tempat, melakukan gerak anggota badan, dan ekspresi muka.

a. Bacalah dialog-dialog dalam naskah cerita yang telah kamu susun dan telah kamu beri tanda dengan menaikkan volume suara, terus diulang dengan menurunkan volume suara.

b. Ulangi lagi membacanya, tapi sekarang dengan nada yang tinggi, kemudian diulang namun dibaca dengan nada yang rendah.

c. Cobalah membaca dialog-dialog dalam naskah yang telah kamu susun dengan posisi yang bermacam-macam, kadang berdiri, kadang duduk, kadang berpaling, kadang mendekat terus bicara atau kadang menjauh terus bicara.

d. Beri catatan pada dialog-dialog yang telah kamu latihankan itu, sehingga nanti bisa dilatihkan ulang.

3.c 3.c 3.c
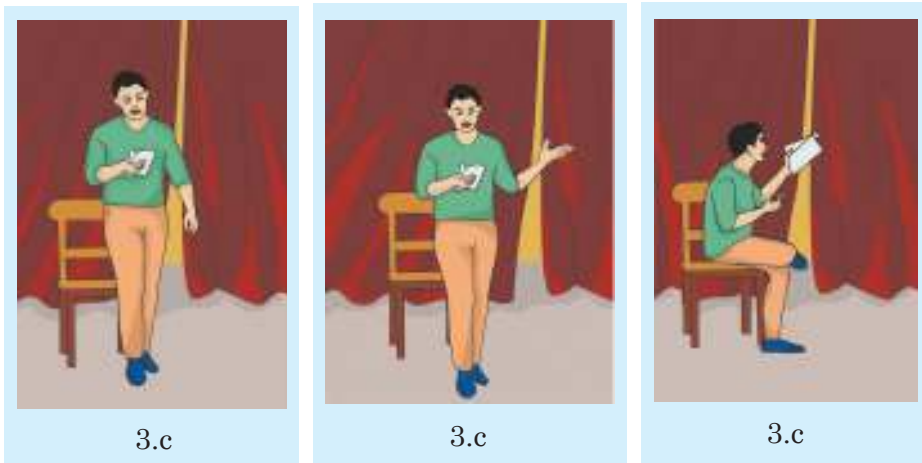
4. Latihan Teknik Membina Puncak-Puncak

Teknik membina puncak-puncak adalah teknik yang dilakukan oleh pemeran terhadap jalannya pementasan lakon. Teknik ini dilakukan oleh pemeran untuk menuju klimaks permainan. Teknik ini bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Buatlah kelompok untuk latihan ini dan lakukan latihannya.

b. Latihan menahan intensitas emosi, yaitu dengan cara melakukan tahap demi tahap penggunaan emosi pemeran pada suatu pementasan lakon. Misalnya, ketika A marah, maka kemarahan itu bisa dilakukan mulai dari kemarahan yang paling rendah sampai pada puncak kemarahan tingkat yang paling tinggi. Kalau kemarahan itu pada awalnya sudah dimulai dari tingkat yang tinggi maka ketika sampai pada puncaknya sudah tidak bisa marah lagi.

c. Latihan menahan reaksi terhadap perkembangan alur, yaitu menyesuaikan tingkat emosi yang terdapat pada alur yang sedang dimainkan. Misalnya, si A memainkan peran yang sangat ketakutan, dan ketakutan itu harus muncul pada klimaks. Maka reaksi ketakutan tersebut harus disesuaikan dengan adegan-adegan yang sedang berlangsung sampai pada puncak ketakutan pada klimaks.

d. Latihan gabungan, yaitu memadukan antara gerakan dan suara. Apabila pemeran menggunakan suara yang keras maka harus diimbangi dengan gerakan-gerakan yang ditahan, begitu juga

sebaliknya apabila pemeran menggunakan gerakan-gerakan yang cepat maka suaranya yang ditahan. Apabila sudah sampai puncak semuanya digabung antara gerakan dan suara.

e. Latihan kerja sama antara pemain, yaitu suatu kerja sama yang ditempuh oleh pemeran di panggung untuk membina puncak permainan. Usaha bisa dilakukan dengan cara kebalikan. Misalnya, A berbicara dengan intensitas tinggi maka B harus bicara dengan tempo yang lambat dengan penuh tekanan, A banyak bergerak atau berpindah-pindah maka B tidak terlalu banyak bergerak hanya mengawasi perpindahan A. Baru pada puncaknya antara A dan B bersama mencapai puncak suara dan gerakan.

f. Latihan penempatan pemain, yaitu dengan cara memindah-mindahkan di atas pentas. Secara teknis pemeran yang berada di panggung bagian belakang akan lebih kuat dibanding dengan pemeran yang berada di panggung bagian depan ketika pemeran itu berhadap-hadapan.

4.f

4.f

4.f

5. Latihan Teknik *Timming*

Latihan teknik *timming* ini bertujuan untuk melatih teknik ketepatan waktu antara aksi tubuh dan aksi ucapan atau ketepatan antara gerak tubuh dengan dialog yang diucapkan. Teknik *timming* bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu gerakan dilakukan sebelum kata-kata diucapkan, gerakan dilakukan bersamaan kata-kata diucapkan, gerakan dilakukan sesudah kata-kata diucapkan.

a. Lakukan latihan ini secara berkelompok dan gunakan naskah cerita yang sudah kamu susun.

b. Bacalah satu dialog sampai habis, kemudian pindah tempat menuju teman dialogmu.
c. Bacalah satu dialog sampai habis, kemudian pindah tempat menjauhi teman dialogmu.
d. Bacalah satu dialog sambil pindah tempat menuju teman dialogmu.
e. Bacalah satu dialog sambil pindah menjauh dari teman dialogmu.
f. Bergeraklah menuju temanmu, kemudian bacalah satu dialog sampai habis.
g. Bergeraklah menjauhi temanmu, kemudian bacalah satu dialog sampai habis.
h. Lakukan latihan ini berulang-ulang sampai merasa tepat dan tandailah dialog-dialog tersebut, apakah harus dilakukan dialog dulu terus bergerak atau bergerak dulu terus dialog atau bersamaan, dialog sambil bergerak.

5.a 5.b

5.c 5.d
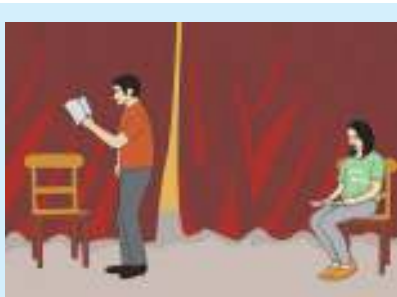
5.e 5.f 5.g 5.h 5.i 5.j

6. Latihan Teknik Improvisasi

Latihan teknik improvisasi ini merupakan latihan teknik dasar permainan tanpa ada persiapan atau bersifat spontan. Teknik ini berguna untuk mengasah kepekaan seorang pemeran untuk mengatasi suatu masalah yang timbul pada saat pementasan. Dengan latihan improvisasi seorang calon pemeran juga terasah daya cipta dan daya khayalnya.

1. Lakukan latihan improvisasi dengan temanmu dengan cerita yang menggembirakan, misalnya kamu mengabarkan bahwa kamu punya sepeda baru yang sangat canggih.

2. Lakukan improvisasi dengan temanmu dengan cerita yang menyedihkan, misalnya kamu bercerita tentang hewan peliharaanmu yang mati.
3. Lakukan improvisasi dengan temanmu dengan cerita yang menyedihkan tetapi temanmu menanggapinya dengan cerita yang menggembirakan.

6.a

6.b

6.c

TEKNIK PEMERANAN

Seorang pemeran yang bermain di teater menggunakan seperangkat alat dan teknik agar bisa memainkan karakter peran yang akan dimainkan. Alat dan teknik tersebut berfungsi agar ekspresi pemeran akan muncul dan bisa menghidupkan karakter peran. Dalam rangka usaha untuk menghidupkan ekspresi itu maka pemeran akan berusaha untuk menciptakan cara yang beragam agar dapat memenuhi tuntutan teknis pemeranan. Latihan-latihan yang dilakukan bisa berupa latihan non-teknis dan latihan yang bersifat teknis. Latihan nonteknis adalah latihan penguasaan tubuh (latihan olah tubuh dan latihan olah vokal) dan jiwa pemeran itu sendiri seperti relaksasi, konsentrasi, kepekaan, kreativitas yang terpusat pada pikirannya. Sedangkan latihan yang bersifat teknis adalah latihan yang terfokus pada latihan penguasaan peran yang akan dimainkan.

Latihan teknik ini penting dilakukan oleh pemeran karena dalam menjalankan tugasnya, ia harus terampil menggunakan segala aspek yang diperlukan saat memainkan peran. Semakin terampil ia memainkan peran, maka penonton semakin mengerti dan mau menerima permainan itu. Latihan teknik ini harus dipelajari dan dikuasai, tetapi ketika teknik-teknik ini sudah terkuasai maka harus lebur menjadi milik pribadi pemeran. Teknik-teknik itu harus menjadi sesuatu yang spontan ketika digunakan.

Aktivitas Pembelajaran III

1. Carilah informasi tentang tata teknik pentas atau tata artistik teater.
2. Diskusikan dengan teman-temanmu tentang tata teknik pentas atau tata artistik teater sesuai dengan informasi yang kamu dapatkan.
3. Pahamilah apa saja yang termasuk tata teknik pentas atau tata artistik teater.
4. Cobalah rancang atau menggambar tata teknik pentas atau tata artistik teater dengan teman-temanmu sesuai dengan naskah cerita yang telah kamu susun.
5. Komunikasikan rancangan itu kepada guru pembimbing dan teman-temanmu.

A. Merancang Tata Panggung

1. Pilihlah naskah lakon yang akan dipentaskan.
2. Pelajari naskah lakon yang akan dipentaskan.
3. Identifikasikan ada berapa macam tempat yang ada dalam naskah lakon tersebut.
4. Identifikasikan properti yang ada dalam naskah lakon yang kamu pilih.
5. Buatlah gambar sketsa sesuai dengan keterangan yang ada dalam naskah lakon yang telah kamu pilih.
6. Buatlah gambar rancangan tata panggung dan propertinya serta berikan ukuran.
7. Gambar rancanganmu harus mengacu pada prinsip-prinsip menata panggung.
8. Warnailah gambar rancangan itu sesuai dengan tata panggung yang akan diwujudkan.

a.5 a.6

a.7 a.8
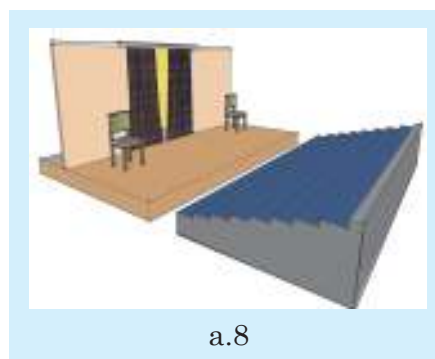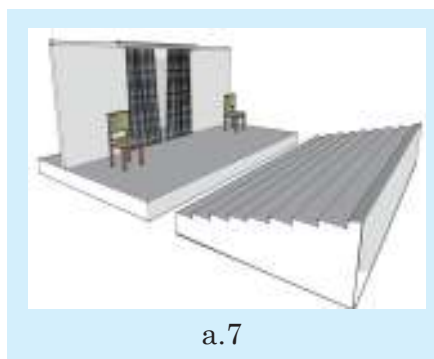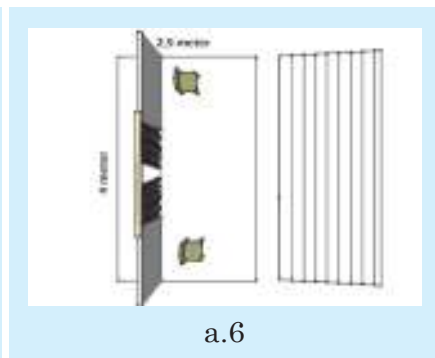
TATA PANGGUNG

Tata pentas bisa disebut juga dengan *scenery* atau pemandangan latar belakang (*Background*) tempat memainkan lakon. Tata pentas dalam pengertian luas adalah suasana seputar gerak laku di atas pentas dan semua elemen-elemen visual atau yang terlihat oleh mata yang mengitari pemeran dalam pementasan. Tata pentas dalam pengertian teknik terbatas, yaitu benda yang membentuk suatu latar belakang fisik dan memberi batas lingkungan gerak laku. Dengan mengacu pada definisi di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa tata pentas adalah semua latar belakang dan benda-benda yang ada di panggung guna menunjang seorang pemeran memainkan lakon.

Prinsip-prinsip dalam menata pentas adalah:

a. Dapat memberi ruang kepada gerak-laku.
b. Dapat memberi pernyataan suasana lakon.
c. Dapat memberi pandangan yang menarik.
d. Dapat dilihat dan dimengerti oleh penonton.
e. Merupakan rancangan yang sederhana
f. Dapat bermanfaat terus menerus bagi pemeran atau pelaku.
g. Dapat secara efisien dibuat, disusun, dan dibawa.
h. Dapat membuat rancangan harus menunjukkan bahwa setiap elemen yang terdapat di dalam penampilan visual pentasnya memiliki hubungan satu sama lain.

B. Merancang Tata Busana

1. Pilihlah naskah lakon yang akan dipentaskan.
2. Pelajari naskah lakon yang akan dipentaskan.
3. Identifikasikan ada berapa macam busana yang ada dalam naskah lakon tersebut.
4. Buatlah gambar sketsa busana sesuai dengan keterangan yang ada dalam naskah lakon tersebut.
5. Buatlah gambar rancangan tata busana dan aksesorinya serta berikan ukuran.

6. Gambar rancanganmu harus mengacu pada prinsip-prinsip fungsi tata busana dalam pementasan.
7. Warnailah gambar rancangan itu sesuai dengan tata busana yang akan diwujudkan.
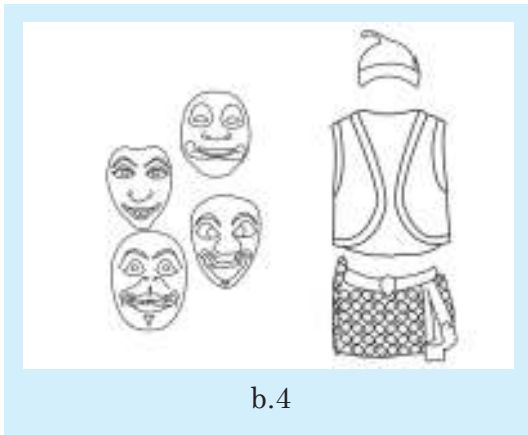
b.4

b.5

TATA BUSANA

Tata busana sangat berpengaruh terhadap penonton, karena sebelum seorang pemeran didengar dialognya terlebih dahulu diperhatikan penampilannya. Maka dari itu, kesan yang ditimbulkannya pada penonton mengenai diri pemeran tergantung pada yang tampak oleh mata penonton. Busana yang tampak pertama kali akan membantu menggariskan karakternya, kemudian dari busananya juga akan memperkuat kesan penonton.

Agar busana pementasan mempunyai efek yang diinginkan, maka busana harus menunaikan beberapa fungsi tertentu, yaitu:

a. Membantu menghidupkan perwatakan pelaku, artinya sebelum dia berdialog, busana yang dikenakan sudah menunjukkan siapa dia sesungguhnya, umurnya, kebangsaannya, status sosialnya, kepribadiannya.
b. Membantu menunjukkan individualisasi peranan, artinya warna dan gaya tata busana harus dapat membedakan peranan yang satu dengan peranan yang lain.

c. Membantu memberi fasilitas dan membantu gerak pelaku, artinya pelaku harus dapat melaksanakan laku atau akting perannya tanpa terganggu oleh busananya. Busana tidak harus dapat memberi bantuan kepada pelaku tetapi busana harus sanggup menambah efek visual gerak, menambah indah dan menyenangkan dilihat di setiap posisi yang diambil pelaku.

C. Merancang Tata Rias

1. Pilihlah naskah lakon yang akan dipentaskan.
2. Pelajari naskah lakon yang akan dipentaskan tersebut.
3. Identifikasikan ada berapa macam karakter dan riasan yang ada dalam naskah lakon tersebut.
4. Buatlah gambar sketsa tata rias sesuai dengan keterangan yang ada dalam naskah lakon tersebut.
5. Buatlah gambar rancangan tata rias sesuai dengan karakter yang ada dalam naskah lakon tersebut.
6. Gambar rancanganmu harus mengacu pada prinsip-prinsip kegunaan tata rias dalam pementasan.
7. Warnailah gambar rancangan itu sesuai dengan tata rias yang akan diwujudkan.

c.4

c.5

c.7

TATA RIAS

Tata rias dalam pembahasan ini adalah tata rias pentas, jadi segala sesuatu harus ditujukan untuk membentuk artistik yang mendukung pemeran dalam sebuah pementasan lakon. Tata rias yaitu bagaimana cara menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah atau gambaran peran yang akan dimainkan. Sebagai contoh seorang pemeran dalam kehidupan sehari-hari mungkin dikenal sebagai seorang pelajar, tetapi di panggung dia akan menjadi manusia lain, menjadi seorang pemeran yang digariskan oleh seorang penulis lakon.

Tugas tata rias, yaitu membantu memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain sehingga terbentuk dunia pentas dengan suasana yang kena dan wajar. Tugas ini dapat merupakan fungsi pokok, dapat pula sebagai fungsi bantuan. Sebagai fungsi pokok, misalnya tata rias ini mengubah seorang gadis belia menjadi nenek tua atau seorang wanita memainkan peranan sebagai seorang laki-laki atau sebaliknya. Sebagai fungsi bantuan, misalnya seorang gadis muda harus memainkan peranan sebagai gadis muda, tetapi masih harus memerlukan sedikit riasan muka atau rambut dan hal-hal kecil lainnya.

Kegunaan Tata Rias

a. Merias tubuh berarti mengubah hal yang alami menjadi hal yang berguna artinya dengan prinsip mendapatkan daya guna yang tepat. Bedanya dengan rias cantik adalah kalau rias cantik merubah hal yang jelek menjadi cantik sedangkan rias untuk teater adalah merubah hal yang alami menjadi hal yang dikehendaki.
b. Mengatasi efek tata lampu yang kuat.
c. Membuat wajah dan badan sesuai dengan peranan yang dimainkan.

D. Merancang Tata Cahaya

1. Pilihlah naskah lakon yang akan dipentaskan.
2. Pelajari naskah lakon yang akan dipentaskan tersebut.
3. Identifikasikan ada berapa macam titik dan jenis cahaya yang ada dalam naskah lakon tersebut.

4. Buatlah gambar denah cahaya sesuai dengan keterangan yang ada dalam naskah lakon tersebut.
5. Gambar rancanganmu harus mengacu pada tujuan tata cahaya dalam pementasan.
6. Warnailah gambar denah cahaya itu sesuai dengan tata cahaya yang akan diwujudkan.
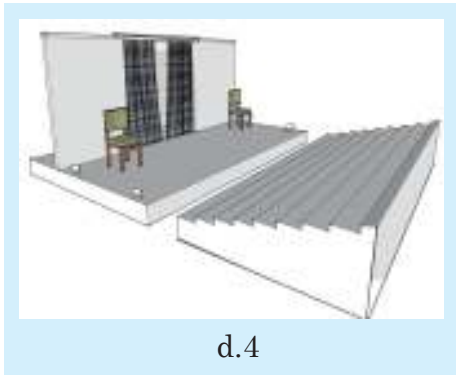
d.4
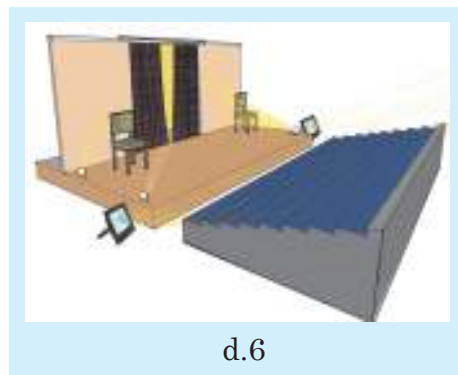
d.6

TATA CAHAYA

Tata cahaya, yaitu pengaturan sinar atau cahaya lampu untuk menerangi dan menyinari arena permainan serta menimbulkan efek artistik. Tata cahaya sebelum menggunakan lampu-lampu listrik yang ada sekarang ini, maka pertunjukan masih memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber penerangannya. Setelah manusia mengenal api sebagai sumber pemanas dan penerang maka manusia memanfaatkan api sebagai alat penerang pementasan.

Mula-mula, manusia memakai api unggun sebagai alat penerangan dan sekaligus sebagai alat pemanas, kemudian setelah ditemukan minyak maka alat penerang berkembang menjadi obor, blencong, cempor dan lain sebagainya. Keterbatasan intensitas penerangan dari api, justru memberikan pengaruh yang indah terhadap gerak-laku pemeran bahkan mampu menimbulkan efek magis dan mungkin sulit didapat pada teater yang tidak menggunakan cahaya seperti itu. Goyang-goyang lidah api ditiup angin menimbulkan efek gelap-terang yang mengundang suasana yang artistik.

Tujuan adanya tata cahaya adalah:

a. Menerangi dan menyinari pentas dan pemeran.

b. Menerangi, yaitu cara menggunakan lampu sekadar untuk memberi terang dan melenyapkan gelap. Jadi, semua pentas dan barang-barang yang ada, baik yang penting maupun yang tidak penting semua diterangi. Menyinari, yaitu cara menggunakan lampu untuk membuat bagian-bagian pentas sesuai dengan keadaan dramatik lakon. Jadi, dengan menyinari daerah-daerah tertentu maka ada sesuatu atau suasana yang lebih yang hendak ditonjolkan agar tercapai efek dramatik.

c. Mengingatkan efek cahaya alamiah. Maksudnya, menentukan keadaan jam, musim, cuaca, dan keadaan dengan menggunakan tata cahaya.

d. Melukiskan dekor atau *scenery* dalam menambah nilai warna sehingga tercapai adanya sinar dan bayangan menonjolkan fungsi dekorasi.

e. Membantu permainan lakon dengan cara membantu menciptakan suasana kejiwaan.

E. Merancang Tata Bunyi

1. Pilihlah naskah lakon yang akan dipentaskan.
2. Pelajari naskah lakon yang akan dipentaskan tersebut.
3. Identifikasikan ada berapa macam jenis bunyi dan kebutuhan bunyi serta suasana yang ada dalam naskah lakon tersebut.
4. Buatlah daftar kebutuhan bunyi yang ada dalam naskah lakon tersebut, termasuk bunyi suasana dan bunyi efek.
5. Daftar kebutuhan bunyi harus mengacu pada prinsip-prinsip terciptanya suasana dan membangun imajinasi penonton dalam pementasan .

TATA BUNYI

Tata bunyi bisa diartikan sebagai cara untuk mengatur musik, efek bunyi maupun berbagai bunyi-bunyian yang mendukung terciptanya suasana sehingga muncul nuansa emosional yang tepat. Tata bunyi juga diharapkan membantu imajinasi penonton untuk lebih bisa membayangkan dan merasakan suasana kejadian dalam lakon.

Hal yang perlu diperhatikan dalam tata bunyi, yaitu: Dialog – Efek bunyi – Musik. Ketiganya bisa kita pergunakan bersama-sama, kadang-kadang hanya dua atau hanya satu saja. Agar pertunjukan enak didengar dan dilihat kita harus memperhatikan volume dari ketiga bahan tersebut, artinya volume apa yang harus keras dan volume apa yang harus lemah. Disini volume berfungsi seperti *spotlight* maksudnya bunyi apa yang diutamakan dalam adegan tersebut, apa efek bunyi, musik, atau dialog.

Efek bunyi bisa dihasilkan dari alat musik, suara manusia atau benda-benda yang kita buat secara sederhana yang berfungsi untuk membantu penonton agar lebih dapat membayangkan apa yang terjadi di dalam lakon. Penggunaan efek bunyi ini tidak bisa sembarang tetapi harus sesuai dan mempunyai tujuan. Cara sederhana membuat efek bunyi di antaranya sebagai berikut.

- Bunyi pintu, (jika pintu dibuka atau ditutup akan kedengaran bunyi gerendel dan benturan daun pintu) caranya kita buat pintu dalam kotak kecil yang dilengkapi dengan gerendel, jika ditempatkan di dekat mikrofon maka bunyinya akan menyerupai bunyi yang sesungguhnya.
- Bunyi jam dengan menggunakan kotak logam dan pensil atau *ballpoint* yang digerakkan ke kiri dan ke kanan.
- Bunyi halilintar dengan menjatuhkan seng atau memukulinya.
- Bunyi tembakan dengan memecahkan balon atau memukul benda keras.
- Bunyi kapal terbang dengan merekam bunyi pesawat di lapangan atau lipatan karton tipis yang disentuhkan pada baling-baling kipas listrik dan dikeraskan dengan mikrofon. Dan masih banyak lagi asal kita mau melakukan percobaan.

Musik dalam teater mempunyai kedudukan yang penting karena penonton akan mudah untuk membayangkan atau mempengaruhi imajinasinya. Musik yang baik dan tepat bisa membantu pemeran membawakan warna dan emosi peran dalam adegan. Musik juga dapat dipakai sebagai awal dan penutup adegan atau sebagai jembatan antara adegan yang satu dengan adegan yang lain.

C. Evaluasi

Pengetahuan

1. Apa yang kamu tahu tentang manajemen produksi seni teater modern?
2. Mengapa harus menerapkan manajemen produksi ketika akan merancang sebuah pementasan teater modern?
3. Apa fungsi manajemen produksi pada sebuah rencana pementasan teater modern?
4. Apa tugas dan tanggung jawab seorang calon pemeran dalam manajemen produksi teater modern?
5. Apa yang kamu ketahui tentang latihan teknik pemeranan?
6. Kenapa seorang calon pemeran harus melakukan latihan teknik pemeranan?
7. Bagaimana caranya merancang tata panggung?
8. Bagaimana caranya merancang tata busana atau kostum?
9. Bagaimana caranya merancang tata rias?
10. Bagaimana caranya merancang tata cahaya?
11. Bagaimana caranya merancang tata bunyi dan suara?
12. Bagaimana caranya merancang tata musik dan *sound* atau suara?

Keterampilan

1. Ambil salah satu tugas yang ada dalam manajemen produksi maupun manajemen artistik teater modern dan kerjakan semua yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Coba peragakan salah satu teknik pemeranan.
3. Coba gambarkan rancangan tata panggung dari cerita yang kamu pilih
4. Coba gambarkan rancangan tata rias dari salah satu karakter peran yang kamu pilih dari cerita yang ada.

D. Pengayaan

Manajemen produksi teater modern dalam sebuah perencanaan pementasan bertujuan agar sekelompok orang atau tim dalam melaksanakan pekerjaan dapat bekerja secara efisien. Kelompok kerja yang menerapkan manajemen produksi dengan benar akan bekerja secara sistematis, sehingga segala sumber yang ada (tenaga, dana, dan peralatan) dapat digunakan dengan lebih baik dan akan mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu, dengan mempelajari manajemen produksi maka dalam bekerja atau melakukan usaha dapat dicapai suatu ketenangan, kelancaran dan kelangsungan usaha itu sendiri. Dengan menerapkan manajemen produksi dalam rencana pementasan karya, maka semua sumber daya akan terorganisir dengan benar dan mengharapkan hasil yang lebih optimal.

Dalam pelaksanaannya, manajemen produksi teater modern akan terbagi menjadi dua kelompok kerja, yaitu manajemen produksi yang bersifat administratif dan manajemen produksi yang bersifat artistik. Dua kelompok kerja ini tidak ada yang lebih penting, karena kedua kelompok kerja ini saling memerlukan dan saling melengkapi. Kelompok kerja yang bersifat administratif bisa diistilahkan kelompok kerja di belakang layar, sedangkan kelompok kerja yang bersifat artistik adalah kelompok kerja di depan layar atau hasil kerjanya bisa langsung dilihat oleh penonton. Kedua kelompok kerja ini juga memerlukan sumber daya manusia yang berbeda-beda kompetensinya, dan bekerja sesuai dengan kompetensi akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Pelatihan teknik pemeranan dilakukan oleh calon pemeran bertujuan untuk menyakinkan penonton bahwa peran yang dimainkan itu adalah

nyata adanya. Latihan teknik pemeranan sebenarnya latihan teknik-teknik yang biasa dilakukan setiap hari, tetapi calon pemeran terkadang tidak menyadari bahwa teknik tersebut sudah dilakukan dalam kehidupan keseharian. Proses pelatihan teknik pemeranan adalah menyadarkan kebiasaan keseharian tersebut digunakan ketika memainkan peran yang menjadi tanggung jawabnya. Teknik pemeranan ini terdiri dari teknik muncul, teknik memberi isi, teknik pengembangan, teknik membina puncak dari permasalahan yang sedang dimainkan, teknik *timming* dan teknik improvisasi. Teknik-teknik ini akan digunakan ketika memainkan peran dalam sebuah pementasan lakon cerita.

Perancangan tata artistik dilakukan untuk menghadirkan dan menghidupkan lakon cerita yang sedang dimainkan. Perancangan tata panggung berfungsi untuk menghadirkan gambar tempat, waktu dan suasana di mana peristiwa cerita itu terjadi. Perancangan tata busana atau kostum untuk menghadirkan gambaran tokoh yang sedang dimainkan. Dengan adanya tata busana atau kostum ini, penonton akan mengetahui siapa tokoh yang sedang dimainkan tersebut. Hal ini juga berlaku untuk perancangan tata rias, yang dilakukan dengan cara memperbaiki dan mengubah gambaran pemeran menjadi gambaran peran yang sedang dimainkan. Perancangan tata bunyi dan suara serta tata musik dan *sound* atau tata suara digunakan untuk mendukung gambar suasana cerita lakon yang sedang dimainkan.

E. Remedial

Sebelum kamu melakukan remedial, kamu lakukan penilaian terhadap diri kamu sendiri dan penilaian terhadap temanmu. Penilaian itu ada pada tabel berikut ini. Isilah sesuai dengan apa yang kamu rasakan dan kamu amati terhadap diri sendiri dan juga teman-temanmu.

Penilaian Pribadi

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai manajemen produksi teater modern.		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian, sehingga dapat menguasai manajemen produksi teater modern.		
3.	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan.		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan manajemen produksi teater modern.		
5.	Saya bisa bekerja sama dalam kelompok pelatihan manajemen produksi teater modern.		
6.	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan manajemen produksi teater modern.		
7.	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan manajemen produksi teater modern.		
8.	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
9.	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
10.	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan.		
11.	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
12.	Sama bisa bekerja sama dalam kelompok pelatihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
13.	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
14.	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....

Kelas penilai : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai manajemen produksi teater modern.		
2.	Mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian, sehingga dapat menguasai manajemen produksi teater modern.		
3.	Melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan.		
4.	Berperan aktif dalam kelompok pelatihan manajemen produksi teater modern.		
5.	Bekerja sama dalam kelompok pelatihan manajemen produksi teater modern.		
6.	Menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan manajemen produksi teater modern.		
7.	Menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan manajemen produksi teater modern.		
8.	Berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
9.	Melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan.		
10.	Melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan.		
11.	Berperan aktif dalam kelompok pelatihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
12.	Bekerja sama dalam kelompok pelatihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		

13.	Menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
14.	Menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		

Memproduksi seni teater tidak hanya membuat suatu produk seni tetapi juga berlatih dan belajar berorganisasi dan bekerja sama dengan orang lain serta memupuk kecerdasan berpikir, disiplin, tanggung jawab, menghargai orang lain. Tuliskan apa yang kamu rasakan dan pikirkan setelah mengikuti pembelajaran manajemen produksi seni teater modern ini. Ambillah salah satu pekerjaan yang ada dalam manajemen produksi seni teater modern ini dan lakukanlah semua pekerjaan yang harus menjadi tanggung jawabnya.

Belajar perancangan tidak hanya mewujudkan apa yang menjadi tuntutan sebuah naskah cerita, tetapi mencoba mewujudkan apa yang menjadi pikiran dan keinginan kita terhadap cerita tersebut. Merancang berarti mewujudkan imajinasi kita menjadi gambar visual yang akan diwujudkan menjadi kenyataan. Proses merancang juga berlatih dan belajar memupuk kecerdasan berpikir, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, menghargai orang lain.

F. Interaksi dengan OrangTua Peserta Didik

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai manajemen produksi teater modern.		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian, sehingga dapat menguasai manajemen produksi teater modern.		
3.	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan.		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan manajemen produksi teater modern.		
5.	Saya bisa bekerja sama dalam kelompok pelatihan manajemen produksi teater modern.		

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
6.	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan manajemen produksi teater modern.		
7.	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan manajemen produksi teater modern.		
8.	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
9.	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
10.	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan.		
11.	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
12.	Sama bisa bekerja sama dalam kelompok pelatihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
13.	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
14.	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		

Nama Orang Tua   Nama Siswa

Bab XVI

Pementasan Teater Berdurasi Pendek

Alur Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni teater, yaitu:

1. Mengidentifikasi pementasan teater modern.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah pementasan teater berdurasi pendek.
3. Melakukan eksplorasi persiapan pementasan, pementasan, dan pasca pementasan.
4. Merancang pekerjaan manajemen produksi dan manajemen artistik.
5. Mengomunikasikan rancangan pementasan dalam wujud pementasan teater berdurasi pendek.
6. Mengevaluasi hasil pementasan yang telah dilaksanakan.

B. Proses Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran

1. Melaksanakan manajemen produksi.
2. Melaksanakan manajemen artistik.
3. Melaksanakan pementasan teater berdurasi pendek.
4. Melakukan evaluasi hasil pementasan.

Lembar Diskusi

Nama Kelompok :
Hari /Tanggal Diskusi :
Objek Diskusi :

Topik	Hasil Diskusi
Kelompok Manajemen Produksi	
Kelompok Manajemen Artistik	

Aktivitas Pembelajaran I

1. Musyawarah produksi teater berdurasi pendek.
2. Pembagian kerja dan penanggung jawab pekerjaan.
3. Menyusun rencana kerja sesuai dengan bidang pekerjaan.
4. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidang pekerjaan.
5. Melakukan koordinasi dan evaluasi sesuai dengan bidang pekerjaan.

Pra Pementasan

1. Persiapan Pekerjaan Produksi

a. Pimpinan produksi melaksanakan koordinasi dengan seluruh tim produksi tentang persiapan pementasan. Pimpinan produksi menyusun rencana dan jadwal kerja produksi teater modern. Pimpinan produksi mengkontrol pelaksanaan kerja yang berhubungan dengan produksi teater modern.

b. Sekretaris melaksanakan kerja kesekretariatan, yaitu menyusun dan menyediakan surat-surat yang diperlukan untuk produksi teater. Sekretaris menyusun dokumen surat masuk dan surat keluar yang diperlukan untuk produksi produksi teater.

c. Bendahara melaksanakan kerja pembukuan pendanaan yang diperlukan untuk produksi teater. Bendahara membuat laporan tentang ketersediaan dana yang diperlukan untuk produksi teater kepada pimpinan produksi.

d. Seksi dokumentasi membuat perencanaan kebutuhan bahan dan peralatan dokumentasi yang diperlukan untuk produksi teater modern. Seksi dokumentasi melaksanakan dokumentasi proses produksi dan proses artistik.

e. Seksi publikasi merancang media publikasi yang akan digunakan dalam produksi teater. Seksi publikasi melaksanakan publikasi baik secara audio maupun visual (membuat poster dan menempel poster).

f. Seksi pendanaan merencanakan dan merancang pencarian sumber dana yang dibutuhkan pada produksi teater, baik sebelum pementasan, maupun pada waktu pementasan. Seksi pendanaan juga melobi dan menyakinkan calon penyandang dana bahwa pementasan itu penting buat penyandang dana dan penting bagi tim produksi.

g. *House manager* melaksanakan koordinasi dengan seksi-seksi yang ada dibawahnya (seksi keamanan, seksi konsumsi, seksi transportasi, *ticketing* dan penanggung jawab gedung) demi kenyamanan segenap kru produksi dan kru artistik.

h. Seksi keamanan merencanakan dan melaksanakan pekerjaan keamanan, baik pada masa persiapan pementasan maupun pada waktu pementasan. Tugas seksi keamanan termasuk menata parkir kendaraan penonton pada waktu pementasan.

i. Seksi konsumsi merencanakan dan mengadakan konsumsi selama masa persiapan pementasan dan pementasan, maupun setelah pementasan.

j. Seksi transportasi merancang dan mendata kebutuhan transportasi yang dibutuhkan selama masa persiapan pementasan dan ketika pementasan berlangsung. Seksi transportasi berkoordinasi dengan *house manager* tentang kebutuhan transportasi dan penyediaan transportasi yang dibutuhkan.

k. *Ticketing* mulai merancang dan mencetak tiket yang akan dijual pada waktu sebelum pementasan serta jauh hari sebelum pementasan berlangsung. *Ticketing* melaporkan hasil penjualan tiket kepada seksi pendanaan serta menyerahkan dananya pada seksi pendanaan.

l. Penanggung jawab gedung sudah mulai mempersiapkan ruang untuk latihan dan gedung untuk pementasan teater modern. Penanggung jawab gedung juga bertanggung jawab pada kebersihan dan kenyamanan ruang untuk latihan pemeran dan sutradara serta kenyamanan pada waktu pementasan teater.

2. Persiapan Pekerjaan Artistik

a. Penguasaan Lakon

Penguasaan lakon bisa dilakukan dengan cara menganalisis naskah lakon yang kamu pilih. Lakon teater terdiri dari dua unsur, yaitu struktur lakon dan tekstur lakon. Struktur lakon seperti halnya struktur karya sastra lainnya, terdiri dari tema, plot, latar cerita, dan penokohan. Sedangkan tekstur lakon hanya dapat dijumpai ketika naskah lakon tersebut sudah dipentaskan. Analisis naskah lakon dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1). Mencari tema dari lakon yang akan dimainkan tersebut. Tema merupakan ide dasar, gagasan, atau pesan yang ada dalam naskah lakon dan akan menentukan arah jalannya cerita.Tema dalam naskah lakon ada yang secara jelas dikemukakan dan ada yang samar-samar atau tersirat.Tema dalam sebuah lakon bisa tunggal dan bisa juga lebih dari satu. Tema dapat diketahui dengan tiga cara:

- *By what the character say* (apa yang diucapkan tokoh-tokohnya).
- *By what the character do* (apa yang dilakukan tokoh-tokohnya).
- *By the summation and balancing of the saying and doing* (melalui jumlah dan keseimbangan ucapan dan kelakuan tokoh-tokohnya).

2) Mencari plot dari lakon yang akan dimainkan. Plot dalam pertunjukan teater mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena berhubungan dengan pola pengadeganan dalam permainan teater dan merupakan dasar struktur irama keseluruhan permainan. Irama permainan dapat dibagi berdasarkan babak dan adegan atau berlangsung terus menerus tanpa pembagian. Plot dalam naskah lakon akan terwujud dalam susunan peristiwa yang terjadi dalam pementasan. Pembagian plot dalam lakon konvensional biasanya sudah jelas, yaitu bagian awal (berisi perkenalan tokoh, tempat, dan memperkenalkan masalah yang akan

berlangsung sepanjang pementasan). Bagian tengah (berisi permasalahan yang dilakukan oleh tokoh protagonis dan antagonis, atau biasa disebut dengan bagian yang ruwet dan penuh konflik sampai mencapai puncak permasalahan). Bagian akhir (berisi peleraian antara tokoh protagonis dan antagonis, kemudian dilanjutkan penyelesaian masalah).

3) Mencari latar cerita atau setting cerita di mana cerita lakon berlangsung. Guna mewujudkan suatu pementasan cerita lakon dibutuhkan penggambaran yang sanggup mencerminkan di mana lakon atau peristiwa yang sedang dinikmati itu terjadi. Latar cerita atau *setting* cerita mencakup tiga dimensi, yaitu dimensi ruang, waktu, dan suasana. Dimensi ruang merupakan penggambaran dari ruang atau tempat kejadian peristiwa dalam lakon tersebut (ruang dalam artian ruang nyata, bisa daerah, negara, dan lain-lain). Dimensi waktu merupakan penggambaran dari waktu peristiwa dalam lakon itu terjadi (malam, siang, pagi, tahun yang sudah dilalui, tahun yang akan dilalui dan lain-lain). Dimensi suasana merupakan penggambaran dari suasana dari lakon atau peristiwa itu sedang berlangsung (damai, bahagia, peperangan, penuh keributan, mencekam, ceria, dan lain-lain). Dimensi ruang, waktu, dan suasana ini digunakan untuk mencari latar cerita yang ada dalam naskah lakon dan diwujudkan sebagai acuan pembuatan *setting* atau *scenery* serta suasana tiap pengadeganan lakon.

4) Mencari penokohan yang ada dalam naskah lakon tersebut. Tokoh-tokoh dalam cerita tidak hanya berfungsi menjalin alur cerita (dengan jalan menjalin peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian) tetapi dapat juga berfungsi sebagai pembentuk bahkan pencipta alur cerita. Tokoh adalah sumber utama terjadinya plot, kejadian muncul dan berkembang karena sikap, ucapan tokoh, bahkan dari sikap berlawanan antar tokoh. Tokoh dalam teater atau tokoh yang akan kita perankan juga berpribadi atau berwatak, maka tokoh itu memiliki karakter yang berguna untuk penciptaan wujud tokoh. Penokohan dalam teater secara umum dibagi menjadi tiga bagian yaitu: Pertama, tokoh protagonis adalah tokoh utama dalam lakon yang muncul ingin mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi dalam mencapai cita-citanya. Kedua, tokoh antagonis adalah tokoh yang muncul dalam lakon dan melawan atau menghalang-halangi cita-cita tokoh

protagonis. Ketiga, tokoh tritagonis, yaitu tokoh yang muncul dalam lakon dan berpihak pada kedua kubu atau malah berada di luar kedua kubu, tokoh tritagonis merupakan pihak ketiga.

b. Penguasaan Peran

Kerja sutradara adalah membuat konsep pementasan dan melatih pemeran untuk menguasai peran yang akan dimainkan. Sutradara dan pemeran sudah harus menguasai peran yang hendak dipentaskan. Penguasaan peran ini sangat penting bagi seorang pemeran, karena yang dimainkan oleh seorang pemeran adalah peran yang ada dalam naskah lakon dan harus menghidupkan peran tersebut melalui dirinya. Untuk dapat menguasai dan menghayati peran yang akan dimainkan, seorang pemeran bisa melakukan langkah kerja sebagai berikut.

1) Mengumpulkan tindakan pokok peran, yaitu mengidentifikasi tindakan-tindakan dan laku yang akan dimainkan oleh pemeran. Misalnya, pemeran akan memainkan siswa yang nakal, mungkin pada adegan pertama, tindakan pokoknya adalah suka mengganggu siswa yang lain. Adegan kedua, melakukan tindakan pokok marah-marah karena mendapat perlawanan dari siswa yang lain. Adegan ketiga, siswa tersebut akan melakukan tindakan pokok menjadi siswa yang alim dan tidak suka kalau melihat siswa yang nakal karena sudah sadar bahwa tindakan nakal itu tidak baik dan seterusnya.

2) Mengumpulkan sifat dan watak peran dengan cara menganalisis sifat dan watak peran dalam naskah lakon. Setelah mendapatkan semua sifat dan watak peran, kemudian hubungkan dengan tindakan pokok peran yang harus dikerjakan, setelah itu tinjau kembali mana yang memungkinkan ditonjolkan sebagai alasan untuk tindakan-tindakan peran.

3) Mencari penonjolan karakter peran dengan cara mencari bagian-bagian dalam naskah yang memungkinkan untuk ditonjolkan karakter dari peran tersebut. Langkah ini dilakukan untuk memberi gambaran sifat peran yang akan dimainkan. Misalnya, peran Raja Lear adalah gambaran dari orang yang suka dipuji, maka seorang pemeran harus menonjolkan sifat itu ketika ada kesempatan dalam suatu adegan. Penonjolan ini bisa digambarkan dengan pose tubuh, tingkah laku, cara berbicara, dan ekspresi muka.

4) Mencari makna dialog dari peran yang akan dimainkan. Dialog-dialog peran terkadang menggunakan bahasa sastra atau kiasan yang mempunyai makna tersirat. Tugas seorang pemeran adalah mencari makna yang tersirat tersebut sehingga dimengerti. Kalau kita memahami makna kata tersebut maka kita dapat mengekspresikan baik lewat bahasa verbal maupun bahasa tubuh.

5) Menciptakan gerakan-gerakan dan ekspresi peran. Langkah ini bisa dilakukan ketika kita benar-benar merasakan gejolak batin atau emosi ketika mengucapkan dialog. Kalau kita tidak merasakan itu maka gerak dan ekspresi yang timbul bersifat klise atau dibuat-buat. Untuk bisa menciptakan gerak dan ekspresi terlihat natural, seorang pemeran dituntut untuk merasakan gejolak batin, atau emosi peran yang dimainkan.

6) Menemukan *timing* yang tepat, baik *timing* gerakan maupun *timing* dialog. Langkah kerja ini dimulai dengan menganalisis dialog peran dengan cara membagi dialog tersebut menjadi bagian-bagian kecil. Fungsi dari langkah ini adalah untuk mengetahui makna yang sebenarnya dari dialog tersebut. Kalau sudah diketahui, maka bisa diucapkan dengan *timing* yang tepat serta dipertegas dengan gerakan.

7) Mempertimbangkan teknik pengucapan dialog peran. Langkah ini dilakukan untuk memberikan tekanan dan penonjolan watak peran. Setelah kita membagi-bagi dialog dalam *beat*, tinggal mempertimbangkan bagaimana cara mengucapkan dialog tersebut. Apakah mau diberi tekanan pada salah satu kata, diucapkan dengan dibarengi gerak, diucapkan dulu baru bergerak, atau bergerak dulu baru diucapkan. Harus diingat bahwa pemberian tekanan pada dialog atau gerak-gerak yang kita ciptakan harus mempunyai tujuan, yaitu penggambaran watak peran yang kita mainkan.

8) Merancang garis pemeranan yang akan dimainkan sehingga setiap peran yang dimainkan mengalami perkembangan menuju titik klimaks. Garis permainan hampir sama dengan tangga dramatik lakon. Tindakan-tindakan peran yang kuat dihubungkan dengan gambaran watak peran yang kuat pula.

9) Mengkompromikan rancangan peran yang akan dimainkan dengan sutradara. Tugas utama seorang pemeran adalah merancangkan dan menciptakan peran yang akan dimainkan.

Perancangan peran yang kita ciptakan dari hasil analisis peran, observasi, dan interpretasi harus dikompromikan dengan sutradara. Sedetail apapun rancangan peran yang kita ciptakan, tetap harus kompromi dengan imajinasi dan rancangan sutradara sebagai perangkai dari keseluruhan artistik di atas pentas.

10) Menciptakan bisnis akting dan bloking, berupa gerakan-gerakan kecil yang mendukung gambaran peran yang dimainkan. Bisnis akting ada yang dipengaruhi emosi bawah sadar, tetapi ada juga yang diciptakan dengan kesadaran. Gerakan bawah sadar dipengaruhi oleh keadaan emosi jiwa pemeran. Dalam membuat bloking seorang pemeran harus sadar terhadap ruang karena posisi kita akan dinikmati oleh penonton.

11) Menghidupkan peran melalui imajinasi dengan cara menggambarkan peran yang dimainkan, mulai dari penampilan fisik harus diciptakan dengan jelas. Semua gambaran imajinasi tentang tokoh benar-benar dibangun dan senantiasa dimasukkan dalam pikiran, sehingga seolah kita mengenal tokoh tersebut dengan baik. Setelah gambaran fisik tokoh lekat dalam pikiran, kemudian gambaran kejiwaan tokoh tersebut harus diciptakan. Setiap detil watak atau sikap yang mungkin akan diambil oleh tokoh dalam satu persoalan benar-benar diangankan. Perubahan perasaan dan mental tokoh dalam setiap persoalan yang dihadapi harus benar-benar dirasakan. Dengan merasakan dan memikirkan jiwa peran, maka perasaan dan pikiran peran tersebut menjadi satu dengan jiwa kita dan muncullah sebuah permainan yang meyakinkan.

c. Penguasaan Artistik

1) Pimpinan artistik mulai memimpin dan mengkoordinasi pekerjaan yang bersifat keartistikan. Koordinasi ini juga membahas rencana-rencana artistik yang diperlukan pada waktu pementasan. Pembahasan ini termasuk pembagian kerja dan penentuan siapa yang sebagai penata maupun kru yang membantu sampai terwujudnya bidang keartistikan.

2) *Stage manager* mulai mendata kebutuhan barang-barang artistik yang diperlukan di panggung. Merancang dan membuat jadwal atau urutan pengisi acara selama pementasan serta berkoordinasi dengan seluruh kru yang bekerja di panggung selama pementasan. *Stage manager* juga membuat aturan dan tata cara keluar masuknya barang yang ada di panggung dan menunjuk tim yang bertanggung jawab.

3) Penata panggung mulai merancang dan menyediakan barang yang dibutuhkan untuk menata panggung pada waktu pementasan. Dalam melaksanakan pekerjaan penataan panggung, penata dibantu oleh tim untuk mewujudkannya.

4) Penata kostum atau busana mulai merancang dan menyediakan barang yang dibutuhkan untuk menata kostum pada waktu pementasan. Dalam melaksanakan pekerjaan penataan panggung, penata dibantu oleh tim untuk mewujudkannya.

5) Penata rias mulai merancang dan menyediakan barang yang dibutuhkan untuk menata rias pada waktu pementasan. Dalam melaksanakan pekerjaan penataan rias, penata dibantu oleh tim untuk mewujudkannya.

6) Penata cahaya mulai merancang dan menyediakan barang yang dibutuhkan untuk menata cahaya pada waktu pementasan. Dalam melaksanakan pekerjaan penataan cahaya, penata dibantu oleh tim untuk mewujudkannya.

7) Penata bunyi dan suara mulai merancang dan menyediakan barang yang dibutuhkan untuk menata bunyi dan suara pada waktu pementasan. Dalam melaksanakan pekerjaan penataan bunyi dan suara, penata dibantu oleh tim untuk mewujudkannya.

8) Penata musik dan *sound* atau tata suara mulai merancang dan menyediakan barang yang dibutuhkan untuk menata musik dan *sound* pada waktu pementasan. Dalam melaksanakan pekerjaan penataan panggung, penata dibantu oleh tim untuk mewujudkannya.

Aktivitas Pembelajaran II

1. Melaksanakan kerja bidang produksi.
2. Melaksanakan kerja bidang artistik.
3. Melaksanakan pementasan.

Pementasan

1. Tim Produksi

a. Pimpinan produksi hanya mengontrol terlaksananya pementasan serta menyelesaikan masalah jika ada kekurangan dalam pementasan yang terkait di bidang produksi.

b. Sekretaris mencatat serta mengarsipkan segala dokumen yang berhubungan dengan produksi pementasan teater modern.
c. Bendahara mengelola pendanaan yang ada, baik dana keluar maupun dana masuk.
d. Tim dokumentasi melaksanakan pendokumentasian pementasan maupun acara yang sedang berlangsung.
e. Seksi pendanaan bekerja sama dengan *ticketing*, dan bendahara dalam pengelolaan dana yang ada.
f. Tim *ticketing* menjual tiket pada penonton, bagi penonton yang belum memiliki tiket menonton.
g. Seksi konsumsi menyiapkan konsumsi sesuai dengan kebutuhan waktu pementasan.
h. Seksi keamanan melaksanakan tugasnya, baik dalam gedung pementasan maupun di luar gedung pementasan. Tugas seksi keamanan juga termasuk mengatur kenyamanan dalam hal parkir kendaraan bagi penonton.
i. Seksi gedung atau tempat hanya mengontrol kenyamanan penonton dan pemain pada saat pementasan.
j. Seksi transportasi menyediakan transportasi jika diperlukan selama pementasan teater.

2. Tim Artistik

a. Sutradara atau konseptor hanya mengawasi jalannya pementasan
b. Pemeran melaksanakan permainan peran sesuai dengan peran yang dimainkan
c. Penata panggung dan kru mengontrol penataan panggung termasuk pergantian *setting* jika dalam pementasan itu memang memerlukan pergantian *setting* atau tata panggung sesuai dengan rancangan yang telah disepakati dengan sutradara.
d. Penata cahaya melaksanakan tanggung jawabnya terhadap pencahayaan dalam pementasan sesuai dengan yang telah direncanakan dan disepakati dengan sutradara. Tugas penata cahaya sebelum pementasan adalah menata sumber cahaya sesuai dengan rencana.
e. Penata kostum atau busana melaksanakan penataan kostum atau busana pemeran sebelum pementasan dimulai, serta memperbaiki ulang pada waktu pementasan jika terjadi kerusakan kostum atau busana pemeran.

f. Penata rias melaksanakan penata rias pemeran sebelum pementasan dimulai serta memperbaiki ulang pada waktu pementasan jika terjadi kerusakan tata rias pemeran.

g. Penata bunyi dan suara melaksanakan tugas terhadap penataan bunyi dan suara agar enak dan nyaman didengarkan oleh penonton. Tugas penata bunyi dan suara sebelum pementasan adalah mengatur dan menginstalasi sumber bunyi dan suara yang telah direncanakan.

h. Penata musik dan *sound* atau tata suara melaksanakan tugasnya terhadap penataan musik dan *sound* atau tata suara sesuai dengan isi pementasan. Fungsi, penata musik sebenarnya sama dengan fungsi seorang pemeran yang bermain di atas panggung.

   1) Menyusun laporan kerja sesuai bidang kerja.

   2) Melaksanakan evaluasi kerja produksi.

   3) Melaksanakan evaluasi kerja artistik.

Pasca Pementasan

Aktivitas Pembelajaran II

1. Evaluasi Kerja

Pemimpin produksi melakukan evaluasi kerja, baik evaluasi kerja tiap bidang maupun evaluasi kerja secara keseluruhan. Evaluasi kerja dilakukan setelah pementasan selesai dan penonton pulang setelah mengapresiasi hasil karya yang telah dibuat oleh tim. Dalam pelaksanaan evaluasi semua anggota tim menyampaikan kendala dan tantangan yang dihadapi selama menyiapkan pementasan dan pada waktu pementasan. Dalam evaluasi kerja ini tidak saling menyalahkan jika ada kekurangan di bidang tertentu, tetapi memberikan solusi jika akan mengadakan pementasan teater lagi. Dalam evaluasi kerja ini juga disampaikan laporan kerja setiap bidang kerja. Laporan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kerja yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi kerja ini akan menjadi catatan bersama dan media belajar jika menghadapi masalah yang sama di kemudian hari.

2. Evaluasi Pementasan

Evaluasi pementasan dilakukan dengan cara melihat kekurangan dan kelebihan dari pementasan yang telah dilakukan. Evaluasi pementasan diwujudkan dalam sebuah tulisan evaluasi yang bisa dibaca oleh seluruh tim pementasan. Dengan melakukan evaluasi pementasan ini, seluruh tim akan mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pementasan yang telah dilakukan. Evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki pementasan yang akan dilakukan dikemudian hari.

Lembar Evaluasi Kerja

Nama Evaluator :
Bidang yang dievaluasi :

Bidang	Hasil Evaluasi
Produksi	Kelemahan : Kelebihan : Hambatan : Solusi :
Artistik	Kelemahan : Kelebihan : Hambatan : Solusi :

C. Evaluasi

Pengetahuan

a. Apa yang kamu ketahui tentang bidang produksi dan tim kerja bidang produksi?
b. Kenapa tim kerja harus melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan bidang pekerjaannya?
c. Apa yang kamu ketahui tentang bidang artistik dan apa saja yang termasuk bidang kerja di tim artistik?
d. Langkah kerja apa saja yang harus dilakukan oleh seorang pemeran dalam menghayati peran yang dimainkan?

Keterampilan

Buatlah laporan tertulis sesuai dengan bidang kerja yang menjadi tanggung jawabmu.

D. Pengayaan

Pekerjaan pementasan dilaksanakan mulai dari persiapan, pementasan dan evaluasi pementasan. Persiapan pementasan yang dilakukan oleh tim manajemen produksi adalah yang berhubungan dengan memproduksi suatu produk tetapi selain pekerjaan yang bersifat artistik. Pekerjaan-pekerjaan itu adalah pekerjaan yang bersifat administratif, misalnya kesekretariatan, pendanaan, dokumentasi, publikasi, dan persiapan gedung untuk latihan karya. Kelompok kerja ini sangat diperlukan meskipun seolah tidak berhubungan dengan karya teater yang dipentaskan. Kerja persiapan pementasan yang dilakukan oleh tim manajemen artistik adalah pekerjaan yang berhubungan langsung dengan karya yang akan dipentaskan. Kerja manajemen artistik adalah kerja yang langsung dapat dilihat oleh penonton. Pekerjaan itu adalah pekerjaan pelatihan, perancangan, dan perwujudan suatu karya yang siap dinikmati dan diapresiasi oleh penonton.

Pekerjaan pementasan karya merupakan wujud dari hasil pekerjaan manajemen produksi dan manajemen artistik yang menyatu dan dinikmati serta diapresiasi oleh penonton. Manajemen produksi langsung bekerja sesuai dengan bidang kerjanya, baik tim yang berada di bagian *house*

manager (bagian gedung, keamanan, *ticketing*, konsumsi, transportasi, penerima tamu), bagian dokumentasi, dan pimpinan produksi sebagai tuan rumah bagi para penonton. Tim yang berada dalam manajemen artistik langsung mengkomunikasikan karyanya (pemeran langsung bermain di panggung, penata kostum dan busana langsung memakaikan para pemeran, penata rias langsung merias para pemeran, penata cahaya langsung menata cahaya yang ada di panggung, penata panggung langsung membuat *setting* dekorasi sebagai pemandangan yang melatarbelakangi cerita, penata suara dan bunyi langsung bekerja pada bidangnya, serta penata musik dan *sound* langsung berkerja pada bidangnya). Pekerjaan pementasan ini adalah puncak dari pekerjaan mulai dari latihan sampai dengan pementasan.

Pekerjaan evaluasi dilakukan setelah melakukan pementasan. Pekerjaan ini berfungsi sebagai bahan masukan kalau mau membuat karya yang baru. Dalam pekerjaan evaluasi ini akan diketahui tantangan dan hambatan selama melaksanakan pekerjaan mulai dari pelatihan sampai dengan pementasan. Pekerjaan evaluasi juga untuk mengetahui keuntungan dan kerugian dalam melaksanakan pekerjaan pementasan. Jadi, ketika nanti akan membuat pementasan karya teater modern lagi, maka akan lebih mudah karena sudah memiliki pengalaman dalam mementaskan teater modern.

E. Remedial

Sebelum kamu melakukan remedial, kamu lakukan penilaian terhadap diri kamu sendiri dan penilaian terhadap temanmu. Penilaian itu ada pada tabel di berikut ini. Isilah sesuai dengan apa yang kamu rasakan dan kamu amati terhadap diri sendiri dan juga teman-temanmu.

Penilaian Pribadi

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai dan mengerjakan pementasan teater modern.		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian, sehingga dapat menguasai proses kerja pementasan teater modern.		
3.	Saya melakukan latihan, perancangan, dan perwujudan dengan tepat waktu sesuai dengan materi kerja.		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok kerja pementasan teater modern.		
5.	Saya bisa bekerja sama dalam kelompok kerja pementasan teater modern.		
6.	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelaksanaan pementasan teater modern.		
7.	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan pekerjaan dalam pementasan teater modern.		

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....

Kelas penilai : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai dan mengerjakan pementasan teater modern.		
2.	Mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai proses kerja pementasan teater modern.		
3.	Melakukan latihan, perancangan, dan perwujudan dengan tepat waktu sesuai dengan materi kerja.		
4.	Berperan aktif dalam kelompok kerja pementasan teater.		

No	Pernyataan	Ya	Tidak
5.	Bekerja sama dalam kelompok kerja pementasan teater modern.		
6.	Menciptakan suasana menyenangkan dalam pelaksanaan pementasan teater modern.		
7.	Menghargai teman-teman dalam melaksanakan pekerjaan dalam pementasan teater modern.		

Mementaskan teater tidak hanya mengembangkan kemampuan menjadi seorang aktor atau pemain, tetapi juga berlatih dan belajar bekerja sama dan mewujudkan apa yang menjadi pilihan bersama melalui musyawarah produksi. Selain itu, melatih dan memupuk kecerdasan berpikir, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, menghargai orang lain dalam satu tim kerja. Proses kerja pementasan teater ini adalah sama dengan proses kerja dalam kehidupan keseharian dalam menciptakan karya bersama.

F. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai dan mengerjakani pementasan teater modern.		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian, sehingga dapat menguasai proses kerja pementasan teater modern.		
3.	Saya melakukan latihan, perancangan, dan perwujudan dengan tepat waktu sesuai dengan materi kerja.		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok kerja pementasan teater modern.		
5.	Saya bisa bekerja sama dalam kelompok kerja pementasan teater modern.		
6.	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelaksanaan pementasan teater modern.		
7.	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan pekerjaan dalam pementasan teater modern.		

Nama Orang Tua   Nama Siswa

Daftar Pustaka

Dahlan,M, Muhidin. 2012. Almanak Seni Rupa Indonesia Secara istimewa Yogyakarta

Darmawan, Budiman. 1998. Penuntun Pelajaran Seni Rupa. Bandung: Ganeca Exact

Gumilar, Ganjar. Sejarah Perkembangan Seni Grafis Indonesia. Http://Academia.Edu. Diakses pada tanggal 5 Juli 2014

Gumilar, Ganjar. 12 sept 2014. Indonesia-yang-mendunia. Sejarah Perkembangan Seni Grafis Indonesia http://www.academia.edu/3551497/Sejarah_Perkembangan_Seni_Grafis_Indonesia: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung 2010

Gumilar, Ganjar. 12 sept 2014. Kuliah Tinjauan Seni Khusus. http://www.academia.edu/3551497/Sejarah_Perkembangan_Seni_Grafis_Indonesia: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung 2010

Gunawan, Aang. Seni-Lukis-Indonesia-Sejarah-Seni-Lukis.Http://Senibudaya-Indonesia.Blogspot.Com/2012/05/Seni-Lukis-Indonesia-Sejarah-Seni-Lukis.Html. Diakses pada tanggal 5 Juli 2014

Gumilar, Ganjar. Teknik Cetak . Http://Academia.Edu. Diakses pada tanggal 19 Juli 2014

Hartoko, Dick. 1997. Manusia Dan Seni. Yogyakarta: Kanisius

Hutagalung, Michael Jubel. Tidak diketahui. Basoeki Abdullah Tokoh Seni Indonesia.

Http://seniman.web.id/getart/search/tokoh-indonesia-aliran-seni-lukis-impresionisme. Diakses pada tanggal 9 januari 2013

Http://minermaya.blogspot.com/2012/03/macam-macam-aliran-seni-lukis-.html

. Diakses pada tanggal 9 januari 2013

Http://senijogja.wordpress.com/2012/10/12/affanditokoh-seni-lukis-abstrak-

Kemdikbud. 2014. Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 seni budaya smp/Mts. Kemdikbud

Levta,deka. 17 Maret 2012. Macam-macam aliran Seni lukis dan tokohnya.

Mahendra, Mahardika. Modul Seni Rupa . Http://Academia.Edu. Diakses pada tanggal 1 Juli 2014

Nurhadyat, Andre. 2005. Pendidikan Seni Rupa.Jakarta: Grasindo.

Seni Jogja. 12 oktober 2012. Affandi tokoh seni lukis Abstrak Indonesia yang Mendunia.

Susanto, Mike. 2006. Diksi rupa. Yogyakarta: Kanisius

Shaman, Humar. 1993. Mengenal Dunia Seni Rupa. Semarang: IKIP Semarang

Yudhoseputro, Wiyoso. 1993. Pengantar Wawasan Seni Budaya. Jakarta: Depdikbud

Wisnujadmika's Weblog. Tema Seni Rupa Http://Wisnujadmika.Wordpress.Com/Tag/Tema-Seni-Rupa Diakses pada tanggal 04 Juli 2014

Glosarium

Akustik Ilmu yang mempelajari tentang suara, bagaimana suara diproduksi/dihasilkan

Aransemen Bunyi atau musik yang ditata dengan baik dan indah perambatannya dan dampaknya

Bentuk abstrak Bentuk yang menyimpang dari wujud benda- benda atau makhluk yang ada di alam

Bentuk figuratif Bentuk yang berasal dari alam (*nature*) lahirnya bentuk figuratif tergantung pada konsepsi orang itu pada bentuk tersebut

Birama Satuan kelompok ketukan tetap yang dimulai dengan ketukan kuat sampai dengan ketukan kuat yang berikutnya

Durasi Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah not, lagu atau musik yang dimainkan

Ekspresi Pengungkapan atau proses menyatakan perasaan

Estetik Mengenai keindahan

Improvisasi Melakukan sesuatu untuk mengembangkan atau memvaratifkan nada atau bagian lagu atau musik yang sudah ada.

Intro Musik atau melodi pada awal lagu yang berupa alunan alat musik atau petikan nyanyian sebelum masuk ke bait pertama lagu yang akan dinyanyikan

Komposisi Hasil atau karya musik yang merupakan kumpulan dari potongan musik yang telah disusun secara harmonis

Lithography Teknik yang ditemukan oleh alois senefelder dan didasari pada sifat kimiawi minyak dan air yang tidak dapat bercampur

Melodi Susunan rangkaian tiga nada atau lebih dalam musik yang terdengar berurutan secara logis serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan

Notasi Sistem penulisan karya musik

Paranada Lima garis horizontal tempat notasi dituliskan

Pinch Teknik pijit

Seni grafis Cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak

Solmisasi Sistem menempatkan sebuah suku kata berbeda ke setiap not dalam skala musik

Vokal Grup Kumpulan atau kelompok beberapa penyanyi yang menyajikan sebuah lagu dengan lebih variatif dari segi pembagian suara dan penampilannya

Profil Penulis

Nama Lengkap : Milasari, S.Pd
Telp. Kantor/HP : 021-7805396 / 081213482989
E-mail : smk57jakarta@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Margasatwa no. 38 B Jatipadang
Pasar Minggu, Jakarta Selatan
Perumahan Pratama Ruko A-9,
Surabaya-60227
Bidang Keahlian: Seni Tari

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:**

Guru di SMK N 57 Jakarta

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

S1: Fakultas Bahasa dan Seni/jurusan Seni Tari/program studi Pendidikan Sen Tari/ Universitas Negeri Jakarta (tahun masuk 2003–tahun lulus 2008)

- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

Nama Lengkap : Heru Subagiyo, S.Sn.
Telp. Kantor/HP : 081328776281
E-mail : bagiyo_teat@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jln. Kaliurang KM.12,5 Klidon,
Sukoharjo, Ngaglik, Sleman
DI. Yogyakarta
Bidang Keahlian:

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2003-2010 : Instruktur Seni Teater di PPPG Kesenian Yogyakarta
2. 2010-sekarang : Widyaiswara seni teater di PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

S1: Seni Pertunjukan/Seni Teater/Pemeranan/ISI Yogyakarta (1997-2002)

- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Seni Teater untuk SMK Jilid 1
2. Seni Teater untuk SMK Jilid 2
3. Dasar Artistik 1
4. Roleplay
5. Dasar Pemeranan

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

Nama Lengkap : Siti Masripah, S.Pd
Telp. Kantor/HP : (021) 5492970/081314410783
E-mail : sitiloveaa@yahoo.com
Akun Facebook : https://www.facebook.com/sitiloveaa
Alamat Kantor : Jl. Rawabelong II E Palmerah Jakarta Barat
Bidang Keahlian: Seni Musik

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2006 – 2016 : Guru Seni Budaya di SMKN 13 Jakarta.
2. 2005 – 2006 : Guru Seni Musik di SMAN 6 Jakarta.

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

S1: Fakultas Bahasa & Seni/Jurusan Seni Musik/Program studi Pendidikan Seni Musik/ Universitas Negeri Jakarta (2001-2005)

- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
Tidak ada.

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
Tidak ada.

Nama Lengkap : Jelmanto S Pd
Telp. Kantor/HP : 021-8764586 / 0813 1000 3207
E-mail : jelly2305@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl Banjaran Pucung Cilangkap Tapos Kota Depok
Bidang Keahlian: Seni Rupa

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Guru seni Budaya di SMP Negeri 12 Depok
2. Tenaga pendidik di SMP Terbuka 12 Depok

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

S1: Fakultas Bahasa dan Seni /Jurusan Pedidikan Seni Rupa/Program Studi Seni Rupa/ Universitas Negeri Yogyakarta (tahun 1994–1999))

- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

SENI BUDAYA kelas IX Tahun 2014 kurikulum 2013

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
Telp. Kantor/HP : 0271-384108/ 08122748284
E-mail : tyasrin2@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : FSP ISI Yogyakarta, Jl. Parangtritis Km. 6.5 Sewon Yogyakarta
Bidang Keahlian : Musik Pendidikan, Bahasa Indonesia, Psikologi MusikPendidikan

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2003-sekarang : Dosen FSP ISI Yogyakarta
2. 2008-2012 : Kepala UPT MPK ISI Yogyakarta
3. 2014-sekarang : Pengelola Program S3 Program Pascasarjana ISI Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Ilmu Budaya/Ilmu-Ilmu Humaniora/Linguistik - UGM Yogyakarta (2010-2013)Jakarta (2013–2015)
2. S2: Fakultas Psikologi/Psikologi Pendidikan- UGM Yogyakarta (2002-2004)
3. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Jurusan Musik/ Musik Pendidikan- ISI Yogyakarta (1992-1997)
4. S1: Fakultas Sastra/ Sastra Indonesia/ Linguistik- UGM Yogyakarta (1992-1998)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Teks Pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan SD-SLTP-SMU
2. Buku Non Teks Pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan SD-SLTP-SMU

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia -2014
2. Pengaruh Kreativitas Musikal terhadap Kreativitas Verbal dan Figural -2010
3. Pengembangan Kreativitas melalui Rekontekstualisasi Seni Tradisi- 2010
4. Model Pembelajaran Musik Kreatif Bagi Pengembangan Kreativitas Anak di Wilayah DIY-2010

Nama Lengkap : Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum
Telp. Kantor/HP : 024850810/08157627237E-mail
: bintanghanggoro@yahoo.co.id
Akun Facebook : Bintang Hanggoro Putra
Alamat Kantor : Kampus Unnes, Sekaran, Gunung Pati, Semarang
Bidang Keahlian : Seni Tari

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

Dosen Pendidikan Sendratasik, Prodi Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Ilmu Budaya/Pengkajian Seni Pertunjukan/Universitas Gajah Mada Yogyakarta (2000 – 2004)
2. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Seni Tari/Komposisi Tari (1979-1985

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Model Pembelajaran Tari Tradisional untuk Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Semarang (2015).
2. Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu pada Siswa Sekolah Dasar (2012)
3. Upaya Pengembangan Seni Pertujukan Wisata Di Hotel Patra Jasa Semarang (2010)
4. Pengembangan Materi Mata Kuliah Pergelaran Tari dan Musik pada Jurusan Pendidikan Sendratasi UNNES dengan Model Pembelajaran Tutorial Analitik Demokratik (2008).
5. Fungsi dan Makna Kesenian Barongsai Bagi Masyarakat Etnis Cina Semarang (2007).

Nama Lengkap : Muksin Md., S.Sn., M.Sn.
Telp. Kantor/HP : 022-2534104/08156221159
E-mail : muksin@fsrd.itb.ac.id
Akun Facebook : Muksin Madih
Alamat Kantor : FSRD-ITB, Jl. Ganesha 10 bandung (40132)
Bidang Keahlian : Seni Rupa

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Ketua Program Studi Seni Rupa FSRD-ITB (2013 – 2015)
2. Koordinator TPB FSRD-ITB (2008 – 2013)
3. Ketua Lap/Studio Seni Lukis FSRD-ITB (2005 – 2006)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Seni Rupa dan Desain/Seni Rupa/Seni Murni/Institut Tekhnologi Bandung (1996 – 1998)
2. S1: Fakultas Seni Rupa dan Desain/Seni Murni/Seni Lukis/Institut Tekhnologi Bandung (1989 – 1994)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku teks pelajaran kurikulum 2013 (edisi revisi) mata pelajaran wajib untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA Seni Budaya bidang Seni (2015)
2. Buku teks Seni Budaya (Seni Rupa) kelas IX dan XII (2014)
3. Buku Pendidikan Dasar dan Menengah Berdasarkan Kurikulum 2013 kelas VIII, X, dan XI, Seni Budaya (Seni Rupa). (2013)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penerapan Teknik Etcha ke dalam Produk Elemen Estetik sebagai upaya Meningkatkan Potensi Kreativitas Masyarakat. Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa) ITB. (2014)
2. Metoda Pembelajaran Menggambar bagi Anak Autis dengan Bakat Seni Rupa. Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa) ITB. (2014)
3. Aplikasi Pengembangan Barongan sebagai Cinderamata Khas Blora dengan Sentuhan Teknik Potong, Tempel, Pahat dan Lukis, Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa). (2013)

4. Pengembangan Produk Identitas Budaya Masyarakat Blora untuk Menunjang Sentra Masyarakat Kreatif, Program Pengabdian kepada masyarakat Mono dan Multi Tahun. (2013)
5. Aplikasi Barongan dalam Pengembangan Cinderamata Khas Kota Blora (LPPM-ITB) (2012)
6. Barongan dalam Pengembangan Cinderamata Khas Kota Blora (LPPM-ITB) (2011)
7. Aplikasi Medium Lokal (indigenus material) dalam Karya Seni Rupa sebagai upaya Mewujudkan Ciri Khas Indonesia [Program Riset Peningkatan Kapasitas ITB (2011)
8. Medium Lokal (indigenus material) dalam Karya seni rupa sebagai upaya mewujudkan ciri khas Indonesia [Program Riset Peningkatan Kapasitas ITB (2010)
9. Pengolahan Serat Alami Menggunakan Sistem Enzim Mikrobiologi Sebagai Media Ekspresi Seni Dua Dimensi. Riset ITB [Riset Fakultas] (Jurnal Visual Art ITB 2007)
10. Muatan Spiritualitas pada Seni Rupa Tradisional Dwimatra-Ilustrasi Nusantara Upaya Menggali Seni Rupa Tradisi untuk Memperkaya Konsep Seni Ilustrasi Indonesia Masa Kini dan Masa depan. Riset ITB [Riset Fakultas] (2006)
11. Daur Ulang Sampah Menjadi Kertas Seni. "GELAR" Jurnal Ilmu dan Seni – STSI Surakarta. Vol. 3 No. 2 Desember 2005, ISSN 1410-9700. (2005)

Nama Lengkap	:	Dra. Widia Pekerti, M.Pd.
Telp. Kantor/HP	:	-
E-mail	:	-
Akun Facebook	:	-
Alamat Kantor	:	FSP ISI Yogyakarta, Jl. Parangtritis Km. 6.5 Sewon Yogyakarta
Bidang Keahlian	:	Musik Pendidikan, Bahasa Indonesia, Psikologi MusikPendidikan

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

12. 2009-sekarang : Dosen luar biasa di Universitas Negeri Jakarta jurusan seni musik
13. Konsultan pendidikan

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 :Teknologi Pendidikan UNJ Jakarta, 1997. Kursus Penunjang antara lain : bahasa Inggris, Perancis dan kecantikan
2. S1:Pendidikan Seni Musik IKIP Jakarta, 1971 Akta Mengajar V Universitas Terbuka, 1983

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Penelaah buku Pusat Kurikulum Dikdasmen, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengmbangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan , SMP-SMA Seni Budaya 2014 - 2016
2. Tematik (Seni Budaya) 2015 - 2016

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Studi Lagu-lagu bernafaskan kedaerahan dan perjuangan untuk pendidikan keluarga, Direktorat PAUD dan Keluarga, Dikdasmen, 2016
2. Studi banding pendidikan di Indonesia; Suny at Albany University, NY,1995 dan 1996, Otago University 2004 dan Nanyang University, 2006
3. Penelitian mandiri, antara lain: Musik Balita di TK Ora Et Labora 2004 - 2006; Kursus Musik untuk Balita di Eduart 2002-2004 dan di Yamuger 2010 – sekarang; serta penelitian pada bayi, 2009 hingga kini.
4. Penelitian-penelitian seni dan budaya tahun di Indonesia Yang kondusif Dalam Pembudayaan P4 (1982-1990)
5. Penelitian: Pengaruh Hasil Pembelajaran Terpadu Matematik dan Musik Terhadap Hasil Belajar Matematik Murid Kelas 1 SD. Thesis, IKIP, Jakarta. 1997
6. Penelitian Pengaruh Pembelajaran Folk Song terhadap Minat Seni Musik di SMP Regina Pacis Jakarta , Skripsi: IKIP Jakarta, 1971

Nama Lengkap : Dr. Rita Milyartini, M.Si.
Telp. Kantor/HP : 0222013163/081809363381
E-mail : ritamilyartini@upi.edu
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Dr. Setiabudi 229 Bandung 40151
Bidang Keahlian : Pendidikan Musik

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

7. Dosen di Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI
8. Dosen di Program Studi Pendidikan Seni Sekolah Pascasarjana UPI
9. Peneliti Pendidikan Seni khususnya pendidikan Musik

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3:Pendidikan Umum/Nilai/ Universitas Pendidikan Indonesia (2007-2012)
2. S2: Kajian Wilayah Amerika/ Universitas Indonesia (1998 –2001)
3. S1: FPBS/Pendidikan Musik/IKIP jakarta (1983 –1987)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku teks tematik SD (thn 2013)
2. Buku non teks (Tahun 2011, 2012, 2015)
3. Buku teks SD, SMP dan SMA (2015)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Model Pendidikan Life Skill Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Penguasaan Teknik Vokal Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Vokal 3 di Prodi Musik UPI. -2008
2. Pengembangan Model Pendidikan Seni Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (tahun 1) -2010
3. Pengembangan Model Pendidikan Seni Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (tahun 2) -2011
4. Kombinasi Active Learning dan Self Training, untuk Memperbaiki Audiasi Tonal Minor Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Vokal 2 Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI
5. Pengembangan Model Pendidikan Seni Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (tahun 2) -2012Model Transformasi Nilai Budaya Melalui Pendidikan Seni di Saung Angklung Udjo untuk Ketahanan Budaya (disertasi) -2012
6. Pemanfaatan Angklung untuk Pengembangan Bahan Pembelajaran Tematik Jenjang Sekolah Dasar Berbasis Komputer -2013

7. Model Pembelajaran Teknik Vokal Berbasis Ornamen Vokal Nusantara (tahun pertama) -2015
8. Model Pembelajaran Teknik Vokal Berbasis Ornamen Vokal Nusantara (tahun kedua) -2016
9. Pengembangan Usaha Bidang Seni dan Budaya di Kota Bandung -2016

Nama Lengkap : Dr. Nur Sahid M. Hum.
Telp. Kantor/HP : 0274 379133, HP 087739496828
E-mail : nur.isijogja@yahoo.co.id
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jur Teater, Fak Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km 6 Yogyakarta
Bidang Keahlian : Seni Teater

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:**

2010-2016 :

10. Dosen Jur. Teater Fak. Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
11. Dosen Pasca Sarjana ISI Yogyakarta
12. Dosen Sekolah Pasca Sarjana UGM Yogyakarta

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3:Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa/ Sekolah Pasca Sarjana UGM Yogyakarta (2008-2012)
2. S2: Ilmu Humaniora/ Program Pasca Sarjana UGM Yogyakarta (1998 –2001)
3. S1: Sastra Indonesia/Fak. Ilmu Budaya UGM Yogyakarta (1980 –1986)

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Penelaah buku untuk SMK Seni berjudul Seni Teater (2008)
2. Penelaah buku untuk SMP berjudul Seni Budaya (2016), P4TK Yogyakarta.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Metode Pembelajaran Seni Teater untuk Anak-anak Usia Sekolah Dasar (Program Penelitian Hibah Bersaing, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud, Jakarta), - 2006.
2. Metode Penulisan Sekenario Film bagi Remaja (Program Penelitian BOPTN, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud, Jakarta), - 2013.
3. Penciptaan Drama Radio Perjungan Pangeran Diponegoro sebagai penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda - 2016 -2018

Nama Lengkap : Oco Santoso, S.Sn.M.Sn.
Telp. Kantor/HP : 022-2534104/085220211166
E-mail : ocosnts@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Institut Teknologi Bandung, Jl.Ganesa 10 Bandung
Bidang Keahlian : Seni Rupa

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1995 – sekarang Dosen Program Studi Seni Rupa ITB
2. 2005-2007 Ketua Program TPB-FSRD Institut Teknologi Bandung
3. 2004-2008 Ketua Program Studi Seni Rupa FSRD-ITB

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: FSRD/Seni Rupa/ITB (1996-1999)
2. S1: FSRD/Seni Rupa/ITB (1988-1994)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Metode Perkuliahan dengan Aplikasi mobile system sebagai salah satu Metode Perkuliahan di program studi seni rupa ITB. - 2015
2. Pengembangan teknik Etsa pada produk Cindra Mata. 2013
3. Standarisasi Warna Tradisional Sunda: Formalisasi standard warna tradisonal sunda dalam format RGB dan CMYK. - 2008
4. Pameran, Dunia Benda" Galeri Red Point, Bandung - 2007
5. Pameran Petisi Bandung II, Galeri Langgeng, Magelang - 2007
6. Pameran AIAE "Imaging Asia", Selasar Soenaryo Art Space, Bandung - 2007
7. "Bandung Inisiative III",. Roemah Roepa Jakarta AIAE 24 Asian International Art Exhibitioin,. National Museum Kuala Lumpur, Malaysia - 2009
8. "Percakapan Masa" National Gallery, Jakarta "Contemporary Islamic Art" Lawang Wangi, Bandung - 2010
9. Bayang" Indonesia Islamic Contemporary Art" Gallery National, Jakarta Report/ Knowledge" Galeri Soemardja, Bandung -2011
10. Pameran Ilustrasi Cerpen, Kompas, Jakarta - 2012
11. Pameran Staf Pengajar "Report /Knowledge #I, galeri Soemardja, Bandung Tribute Kepada S Sudjojono" Barli Museum, Bandung - 2013
12. Pameran Maestro Sadali 2014, Galeri Nasional Jakarta

Nama Lengkap : Drs. Martono, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 0274-548207/08156886807
E-mail : martonouny@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jurdik Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Bidang Keahlian : Pembelajaran Seni Rupa

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2007 - Sekarang Asessor BAN-PT
2. 2013 - Sekarang Tim Pengembang kurikulum Mapel Keterampilan/Prakarya Dir PLP Dikdasmen, Jakarta
3. 2009-Sekarang Tim Penjaminan mutu FBS Wakil Prodi Pendidikan Kriya

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pascasarjana ISI Yogyakarta (Belum Lulus)
2. S2: Pascasarjana Jurusan PTK UNY Yogyakarta (2000-2002)
3. S1: FKSS Jurusan Pendidikan Seni Rupa, IKIP Yogyakarta (1979-2006)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Non Teks Keterampilan.
2. Buku Non Teks Seni rupa.
3. Buku Non Teks Kerajinan.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penelitian warna alami untuk batik kayu, Tahun 2005
2. Teknologi pewarnaan alami pada serat alami di CV Bhumi Cipta Mandiri Sentolo Kulonprogo, Yogyakarta, Tahun 2006.
3. Pengembangan teknologi pewarnaan alami dan desain kerajinan serat alami di CV Bhumi cipta Mandiri, Sentolo, Kulonprogo Yogyakarta, Tahun 2007.
4. Pembelajaran seni berbasis Kompetensi di FBS UNY, Tahun 2006
5. Peningkatan kualitas penilaian pembelajaran bagi mahasiswa pada mata kuliah teknologi pembelajaran seni kerajinan melalui penilaian unjuk kerja, Tahun 2006.
6. Strategi Pembelajaran seni lukis anak usia dini di sanggar Prastista Yogyakarta, Tahun 2007.
7. Pegembangan Desain dan Teknologi Pewarna Alami Pada Serat Alami, Tahun 2008
8. Pegembangan Desain dan Teknologi Pewarna Alami Pada Serat Alami, Tahun 2009
9. Skripsi mahasiswa jurusan pendidikan seni rupa FBS UNY periode 5 tahun (2004-2008), Tahun 2009
10. Karakteristik seni lukis anak hasil lomba di Yogyakarta, Tahun 2010
11. Model pendidikan desain produk dalam rangka menghasilkan produk kreatif dan produktif paten yang bercirikan keraifan dan keunikan local, Tahun 2010
12. IpBE kerajinan berbahan serat, bambu, dan kayu di Salamrejo, Sentolo,
13. Ekspresi seni lukis anak pada harian minggu kedaulatan rakyat (KR), Tahun 2011
14. Ekspresi simbolik seni lukis anak Yogyakarta, Tahun 2012
15. Ekspresi Simbolik Seni Lukis Anak Yogyakarta,percepatan disertasi, Tahun 2013
16. Strategi Pembelajaran Seni Lukis Anak-anak Studio Gajahwong Musium Affandi Yogyakarta, Tahun 2014
17. Pengembangan modul topeng etnik nusantara sebaai suplemen embelajaran seni budaya dan prakarya kurikulum 2015, Tahun

Nama Lengkap : Prof.Dr. Djohan
Telp. Kantor/HP : 0274-419791/ 08175412530
E-mail : djohan.djohan@yahoo.com
Akun Facebook : Salim Djohan
Alamat Kantor : Jl. Suryodiningratan 8 Yogyakarta
Bidang Keahlian : Psikologi Musik

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2004 - 2016 Nara sumber Pusat Kurikulum Pendidikan Seni
2. 2004 - 2011 Representative South East Asian Youth Orchestra
3. 2008 - 2011 Wakil Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta
4. 2010- 2012 Kaprodi Magister Manajemen Seni ISI Yogyakarta
5. 2005 - 2011 Dewan Etik Asosiasi Pendidik Seni
6. 2006 - 2012 Narasumber BSNP Pengembang bidang seni budaya
7. 2009 - Sekarang Editor KBM Journal of Cognitive Science-ISSn 2152-1530
8. 2012 - Sekarang Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta
9. 2012 - Sekarang Dosen tamu Pasca sarjana Psikologi UKSW
10. 2012 - Sekarang Reviuwer The Journal of Asean Research in Art and Design
11. 2014 - Sekarang Dosen tamu Pascasarjana UGM
12. 2014- Sekarang Dosen tamu Pascasarjana UNY
13. 2015- Sekarang Anggota Yayasan Dinamika Edukasi Dasar

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Psikologi/ Psikologi/Universitas Gadjah Mada (2002 – 2005)
2. S2: Fakultas Psikologi/Psikologi Perkembangan/Universitas Gadjah Mada (1996–1999)
3. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Musik/Musik Sekolah/Institut Seni Indonesia Yogyakarta (1989 –1993)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

Seni Budaya SD-SMP-SMA.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengaruh Tempo dan Timbre dalam Gamelan Jawa terhadap Respons Emosi Musikal, BPPS (Dikti), Tahun 2005
2. Pengembangan Aspek Musikal Sebagai Media Penigkatan Keterampilan Sosial, PEKERTI (DP2M), Tahun 2006 - 2007
3. Potret Manajemen Seni di Bali: Dari Etos Jegog ke Mitos Jazz, Pusat Studi Asia Pasifik, Tahun 2008.
4. Upaya Pengembangan Kreativitas SDM melalui Rekontekstualisasi Seni, FUNDAMENTAL (DP2M), Tahun 2006
5. Metode "Practice Base Research" dalam Penciptaan/Penyajian Seni, Dyson Foundation, Melbourne University, Tahun 2015

Profil Editor

Nama Lengkap : Ari Subekti, S.Pd
Telp. Kantor/HP : (0272)322441/085875512511
E-mail : arry_q@yahoo.com
Akun Facebook : ArieRinta Raharja
Alamat Kantor : PT Intan Pariwara, JL Ki Hajar Dewantara, Klaten Utara, JawaTengah
Bidang Keahlian: Guru Privat dan Penulis (Menulis berbagai buku dari PAUD sampai Pendidikan Tingkat Atas, serta buku-buku umum)

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Penulis dan Editor di PT Intan Pariwara
2. Product Leader di PT Intan Pariwara
3. Product Manager di PT Intan Pariwara

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1: Fakultas Bahasa dan Seni/Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik/ Program Studi Pendidikan Seni Tari/Universitas Negeri Yogyakarta (1997 – 2003)

Judul Buku yang pernah diedit (10 Tahun Terakhir):

Seni dan Budaya Kelas IX.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

PERANGI NARKOBA

MULAI SEKARANG